WOMFinance
a member of Maybank group

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2016**

Fundamental Refinement for Stronger Foundation

Tentang Laporan Tahunan 2016

About the 2016 Annual Report

Selamat datang pada Laporan Tahunan 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dengan tema ***"Fundamental Refinement for Stronger Foundation"***. Tema tersebut dipilih berdasarkan kajian dan fakta dari perkembangan bisnis Perseroan pada 2016 serta masa depan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Welcome to the 2016 Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk "Fundamental Refinement for Stronger Foundation". The theme was chosen based on the fact and study on the development of the Company's business in 2016 and its sustainability in the future.

Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada otoritas terkait serta menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara karyawan.

This Annual Report is mainly drawn up to provide better information transparency for the related authorities and serves as an annual book that builds sense of pride and solidarity among the employees.

Laporan Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perseroan yaitu www.wom.co.id.

This Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk for the fiscal year ended on December 31, 2016 is published compliant to the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Company and the Circular Letter of OJK No. 30/SEOJK.04/2016 on Format and Contain of the Annual Report of Issuers or Public Company. This Annual Report can be viewed and downloaded from the Company's official site: www.wom.co.id.

Sanggahan Dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

This annual report contains statements of financial condition, results of operations, policies, projections, plans, strategies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable rules and regulations, except for historical matters. These statements imply the prospect of risk, uncertainty, and potential actual developments that are different from what was reported in terms of materials.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

The prospective statements in this Annual Report are made based on various assumptions on the current and future condition as well as the business environment where the Company operates its business activities. The Company does not guarantee that the validated documents will bring certain expected results.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan", "Perusahaan", dan "WOM Finance" yang didefinisikan sebagai PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk yang menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa pembiayaan. Adakalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk secara umum.

This annual report contains the words "Company", "Corporate" and "WOM Finance" which are defined as PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, a company that runs financing service business. Sometimes the word "we" is also used for convenience to refer to PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk in general.

Daftar Isi
Table of Content

1 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer
1 Tentang Laporan Tahunan 2016
About the 2016 Annual Report
4 Pencapaian 2016
2016 Achievements

01
KILAS KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
10 Peristiwa Penting 2016
2016 Event Highlights
12 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

02
LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
20 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

03
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

28 Data Perusahaan
Corporate Data
28 Sejarah Singkat Wom Finance
The Brief History Of Wom Finance
30 Perubahan Nama Perusahaan
Changes of The Company Name
30 Bidang Usaha
Lines Of Business
31 Jejak Langkah
Milestones
32 Struktur Organisasi Perusahaan
Company's Organizational Structure
34 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
35 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values
36 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
41 Profil Direksi
Board of Directors Profile
49 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
48 Peta Operasional
Operational Map
58 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professions

04
TINJAUAN UNIT PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORTING UNITS REVIEW

52 Sumber Daya Manusia
Human Resources
61 Teknologi Informasi
Information Technology

05
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

68 Tinjauan Perekonomian
Economic Review
70 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment
76 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Solvability and Receivable Collectability
77 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and the Management's Policy on Capital Structure
79 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts Occurring after the Accounting Report Date
79 Prospek Usaha
Business Prospect
55 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Tahun 2016
Comparison between Target and Realization in 2016
81 Target Tahun 2017
Target in 2017
82 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
83 Kebijakan Dividen
Dividend Payout Policy
83 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Use of Proceeds from the Public Offering

84 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
Employee and Management share Ownership Plan
86 Perubahan Peraturan Perundang- Undangan yang Berpengaruh Signifikan bagi Perusahaan
Changes in Laws and Regulations with Significant Impact to the Company
92 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy
92 Rencana Usaha Strategis
Strategic Work Plan

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

96 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Basics of Good Corporate Governance Implementation
97 Implementasi Prinsip Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Good Corporate Governance Principles
99 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
Governance Structure and Mechanism
99 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
103 RUPS Luar Biasa Tahun 2016
2016 EGMS
110 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
115 Komisaris Independen
Independent Commissioner
116 Direksi
Board of Directors
128 *Assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors
129 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors
116 Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board
132 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
133 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access To The Company's Information and Data
135 Hubungan Dengan Regulator
Relationship with Regulators
138 Hubungan Investor
Investor Relationship
138 Komite Audit
Audit Committee
140 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
143 Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee
145 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
146 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function
147 Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN)
Know Your Customer (KYC) Principles Implementation
149 Audit Internal
Internal Audit
152 Akuntan Independen
Independent Auditor
153 Penerapan Manajemen Risiko
Risk Management Implementation
167 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
171 Perkara Hukum
Litigation
174 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
Code of Ethics and Codes of Conduct

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

180 Dasar Kebijakan Perusahaan mengenai Tanggung Jawab Sosial
Basics of Good Corporate Governance Implementation
180 Tata Kelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
CSR Governance
181 Biaya Kegiatan
Activity Cost
182 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup
Environmental Responsibilities
49 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
CSR on Labor, Health and Work Safety
183 Tanggung Jawab bidang Ketenagakerjaan
Ethical Labor Practices
185 Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan
Community and Social Responsibility
188 Tanggung Jawab terhadap Konsumen
Responsibility toward Consumers

08

INFORMASI PERUSAHAAN
COMPANY INFORMATION

193 Profil Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board's Profile
194 Profil Komite Audit
Audit Committe's Profile
195 Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee's Profile
195 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
196 Daftar Jaringan
Network List

Lembar Pernyataan Dewan Komisaris Dan Direksi
Statements Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors

Laporan Keuangan
Financial Statement

Pencapaian 2016

2016 Achievement

KILAS KINERJA

Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain / In million rupiah unless otherwise stated

Uraian / Explanation	2016	2015	2014	2013	2012
Laporan Laba Rugi Pendapatan / Income Statement					
Pembiayaan konsumen – Neto / Consumer financing – Net	1.311.108	977.660	844.579	801.488	798.541
Bunga / Interest	21.596	25.189	12.953	12.679	11.564
Administrasi / Administration	326.894	459.085	438.301	540.213	569.813
Lain-lain / Others	262.485	278.413	266.362	231.678	228.778
Total Pendapatan / Total Revenues	1.922.083	1.740.347	1.562.195	1.586.058	1.608.695
Beban / Expenses					
Umum dan Administrasi / General and Administrative	532.095	505.204	473.326	597.206	566.767
Gaji dan Tunjangan Karyawan / Employees' Salaries and Benefits	342.217	376.614	347.839	376.245	356.869
Pendanaan / Financing Cost	517.662	480.889	426.385	331.388	399.246
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Provisions for Impairment Losses	384.771	317.046	221.060	148.371	204.690
Penyusutan / Depreciation	19.359	27.828	30.177	35.241	40.702
Lain-lain / Others	91.903	8.979	9.689	4.529	10.837
Total Beban / Total Expenses	1.887.407	1.716.560	1.508.476	1.492.980	1.579.111
Laba Sebelum Beban Pajak / Income before Final Tax	34.676	23.787	53.719	93.078	29.585
Beban (Manfaat) Pajak / Tax Expenses (Benefit)	25.627	8.120	16.527	25.763	22.593
Laba Tahun Berjalan / Income for the Year	60.303	15.667	37.192	67.315	6.992
Penghasilan Komprehensif Lain Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Other Comprehensive Income Items that will not be reclassified to profit or loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja / Liability remeasurement for post-employment benefit	(793)	12.921	(408)	(841)	(19.877)
Pajak Penghasilan / Income Tax	198	(3.230)	102	210	4.696
Laba (rugi) komprehensif lainnya - bersih setelah pajak / Other Comprehensive Income (loss) - net of tax	(595)	9.691	(306)	(631)	(14.908)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Current Year	59.708	25.358	36.886	66.684	(7.916)
Laba per Saham Dasar / Basic Earnings per Share	17.32	4,67	18,6	33,66	3,5

Uraian / Explanation	2016	2015	2014	2013	2012
Neraca / Balance					
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	547.353	853.966	742.715	233.080	338.040
Efek / Marketable Securities		-	-	10.053	-
Piutang Pembiayaan Konsumen – Neto / Consumer Financing Receivables – Net	4.840.183	3.572.237	4.286.864	3.378.921	2.804.079
Piutang Pembiayaan Multiguna – Neto / Multipurpose Financing Receivables – Net	1.019.993	618.110	-	-	-
Piutang Lain-Lain / Other Receivables	82.453	74.721	71.750	70.871	49.370
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka / Prepaid Expenses and Advances	76.682	76.317	79.494	56.918	76.440
Aset Tetap / Fixed Assets	71.014	45.192	59.569	41.003	66.645
Aset Lain-Lain / Other Assets	33.238	65.726	59.539	38.250	13.647
Total Aset / Other Assets	6.670.916	**5.306.269**	**5.299.931**	**3.829.096**	**3.348.221**
Utang Bank / Bank Loans	2.556.549	1.700.389	2.163.030	1.676.602	1.152.812
Biaya Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	51.895	36.601	41.579	65.396	37.959
Utang Pajak / Tax Payable	126.115	3.355	7.801	4.805	12.721
Utang Lain-Lain / Other Payable	279.694	190.817	226.599	320.465	366.638
Utang Obligasi / Bonds Payable	2.619.559	2.297.481	2.015.316	985.122	1.104.179
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja / Liability for Post-Employment Benefits	121.805	103.933	101.508	83.329	70.235
Liabilitas Pajak Tangguhan – Neto / Deferred and Liabilities – Net	-	118.102	111.790	97.955	74.939
Utang Subordinasi / Subordinated Loans	100.000	100.00	100.00	100.000	100.000
Total Liabilitas / Total Liabilities	5.855.617	**4.550.678**	**4.767.623**	**3.333.674**	**2.919.483**
Total Ekuitas / Total Equity (dalam miliar / in billion)	815	**755**	**532**	**495**	**428**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	6.670.916	**5.306.269**	**5.299.931**	**3.829.096**	**3.348.221**

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratios (%)

Uraian / Explanation	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio Usaha (dalam %) / Operating Ratio (in %)					
Laba Sebelum Pajak/Pendapatan Usaha / Income Before Tax/ Revenues	1,8	1,4	3,4	5,6	1,9
Laba Bersih/Pendapatan Usaha / Net Income/Revenues	3,1	0,9	2,4	4,2	0,5
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas / Net Income/Total Equity	7,4	2,1	6,8	13	1,9
Laba Bersih/Jumlah Aset / Net Income/Total Assets	0,9	0,3	0,7	1,7	0,2
Pendapatan/Jumlah Aset / Revenues/Total Assets	28,8	32,8	29,5	41,4	48,0
Rasio Keuangan (x) / Financial Ratio (x)					
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas / Total Liabilities/Total Equity	7,2	6,0	8,7	6,5	6,5
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset / Total Liabilities/Total Assets	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9
Gearing Ratio / *Gearing Ratio*	5,76	4,8	6,6	4,6	4,7

Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights Graphic

Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing

Dalam unit / In units

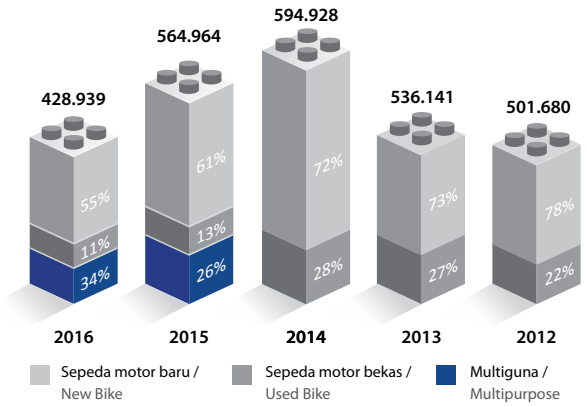

Pembiayaan Konsumen
Consumer Financing

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

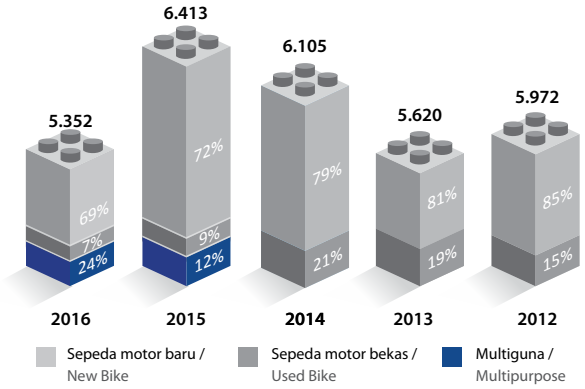

Piutang Pembiayaan Dikelola
Financing Receivables Under Management

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

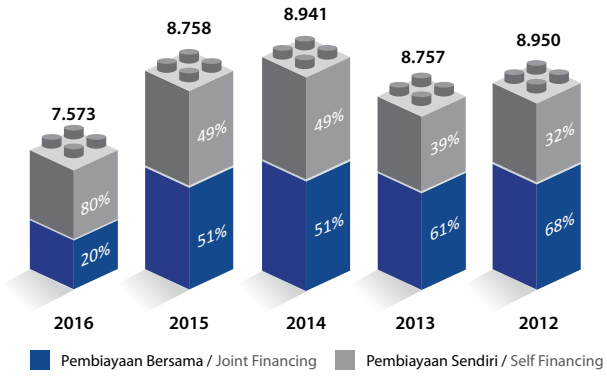

Total Aset
Total Assets

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

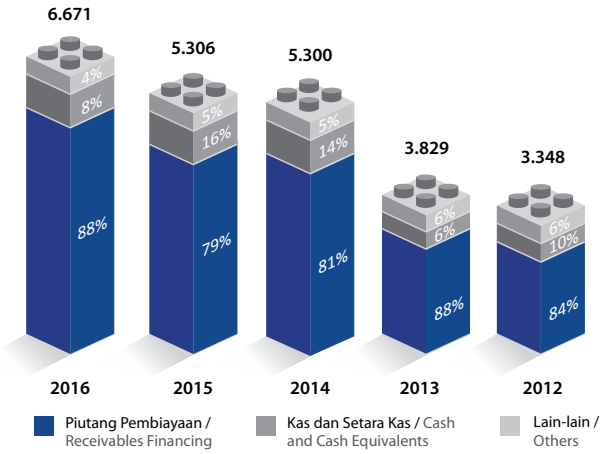

Total Liabilitas
Total Liabilities

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

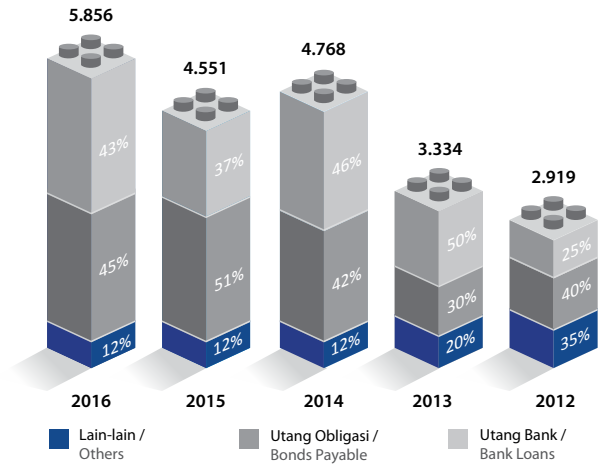

Total Ekuitas
Total Equity

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

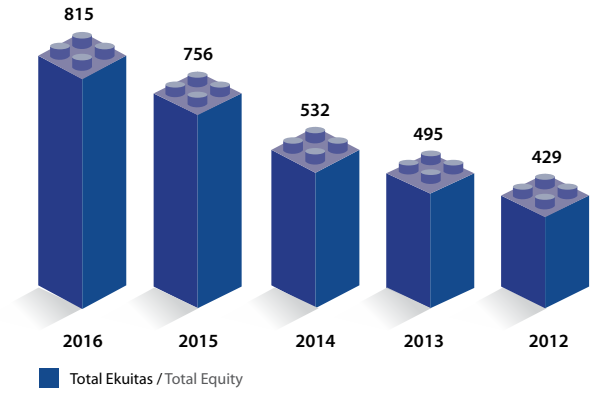

Total Pendapatan

Total Revenues

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

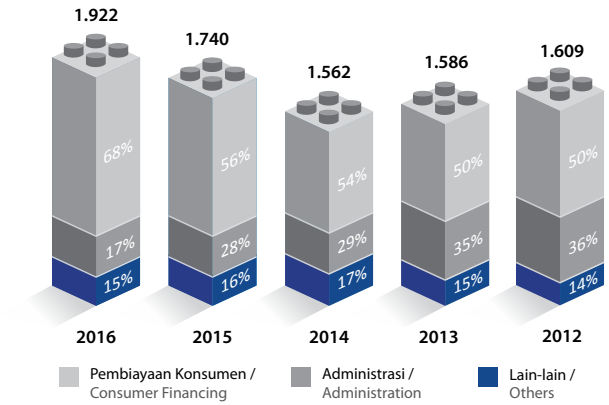

Laba Bersih

Net Profit

Dalam miliar Rupiah / In billion Rp

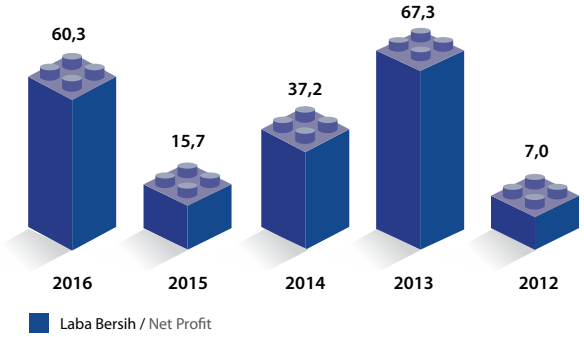

Rasio Pertumbuhan (%)

Growth Ratio (%)

Rasio Pertumbuhan (dalam %) / Rasio Pertumbuhan Growth Ratio (in %)	2016	2015	2014	2013	2012
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Revenues	10,4	11,4	-1,3	-1,6	-2,8
Laba Bersih / Net Income	284,9	-57,9	-43,9	703,3	100,1
Jumlah Aset / Total Assets	25,72	0,1	38,4	14,4	-14,3
Jumlah Kewajiban / Total Liabilities	28,68	-4,3	43,2	14,3	-16,6
Jumlah Ekuitas / Total Equity	7,9	38,1	7,1	14,9	4,6

	Informasi Lainnya / Other Information	2016	2015	2014	2013	2012
A.	Jumlah Pembiayaan (dalam unit) / Total Financing (in units)					
	Sepeda Motor Baru / New Motorcycles	234.343	344.342	428.072	393.646	393.344
	Sepeda Motor Bekas / Used Motorcycles	48.558	73.591	166.856	142.295	108.336
	Multiguna-Motorku / Multipurpose-Motorku	134.156	143.796			
	Multiguna-Mobilku / Multipurpose-Mobilku	4.274	3.235			
	Jumlah Pembiayaan / Total Financing	428.939	564.964	594.928	536.141	501.680
	Jumlah Pembiayaan (dlm miliar Rp) / Total Financing (in billions of Rp)					
	Sepeda Motor Baru / New Motorcycles	3.666	4.596	4.854	4.554	5.096
	Sepeda Motor Bekas / Used Motorcycles	424	614	1.251	1.066	876
	Multiguna-Motorku / Multipurpose-Motorku	992	1.000			
	Multiguna-Mobilku / Multipurpose-Mobilku	269	203			
	Jumlah Pembiayaan / Total Financing	5.351	6.413	6.105	5.620	5.972
B.	Piutang Pembiayaan Konsumen yg dikelola (dalam miliar Rp) / Consumer Financing Receivables Under Management (in billions of Rp)	7.573	8.758	8.941	8.757	8.950
C.	Jumlah Konsumen / Total Consumers	908.951	1,09 juta / million	1,14 juta / million	1,15 juta / million	1,17 juta / million
D.	Jumlah Karyawan (permanen) / Total Employees (permanent)	3.178	3.489	3.814	4.058	4.885
E.	Jaringan Usaha / Business Network	170	181	187	197	205

Peristiwa Penting
Event Highlight

- 17 Februari – Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
- February 17 – Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

FEBRUARI 2016
February **2016**

- 18 Mei – Studi Kelayakan Penawaran Umum Berkelanjutan II
- May 18 – Due Diligence Meeting Continuous Public Offering II

MEI 2016
May 2016

APRIL 2016
April 2016

- Penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit dengan PT Bank KEB Hana Indonesia
- Penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit dengan PT Panin Bank Tbk
- 22 April – Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
- Signing of the Credit Facility Agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia
- Signing of the Credit Facility Agreement with PT Bank Panin Tbk
- 22 April – Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) & Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

JUNI 2016
June 2016

- 21 Juni – Pelaksanaan *kick off* Kampoeng Womunity
- 22 Juni - Pecatatan Obligasi Berkelanjutan II
- June 21 - Launching of Kampoeng Womunity
- June 22 - The Listing of Serial Bonds II

- 19 Agustus -Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
- August 19 - Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

AGUSTUS 2016
August 2016

- Penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk
- Penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Panin Tbk
- Signing of the Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk
- Signing of the Credit Facility Agreement with PT Bank Panin Tbk

OKTOBER 2016
October 2016

NOVEMBER 2016
November 2016

- 22 November - Pelaksanaan Paparan Publik Perseroan
- November 22 - The Company's Public Expose

Penghargaan dan Sertifikat
Awards and Certifications

CUSTOMER LOYALTY AWARD
Net Promoter
2016

INDONESIA MULTIFINANCE AWARD
Majalah Ekonomic Review
2016

DIGITAL SOCIAL MEDIA AWARD
Majalah Marketing
2016

SERVICE QUALITY AWARD
Lembaga Carre – CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty)
2016

DIGITAL MARKETING AWARD
Majalah Marketing
2016

INDONESIA MULTIFINACE CONSUMER CHOICE AWARD
Majalah Warta Ekonomi
2016

INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD
Majalah Economic Review
2016

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Presiden Komisaris
President Commissioner's Report

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Esteemed Stakeholders,

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah berhasil melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan kinerja positif.

Pada tahun 2016, Industri pembiayaan, terutama pembiayaan sepeda motor masih mengalami perlambatan. Hal ini tercermin dari penurunan penjualan sepeda motor baru nasional sebesar 7,1%. Untuk menyikapi kondisi perlambatan pertumbuhan industri, pada tahun 2016 Perseroan secara konsisten melakukan berbagai perbaikan fundamental untuk memperkuat fondasi perusahaan.

All praise and thanks be to God the Almighty. It is because of His blessings PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk has successfully passed through the challenging year of 2016 with a positive performance.

In 2016, the financing industry, particularly the motorcycles financing service, had continued to experience a slowdown. This is reflected in the 7.1% decrease in the national new motorcycles sales. In 2016, to deal with the deceleration, the Company had consistently enforced various fundamental improvements to restrengthen the Company's foundation.

I Nyoman Tjager
Presiden Komisaris / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Direksi telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam memimpin perusahaan ke arah yang lebih baik. Perbaikan-perbaikan fundamental dan konsolidasi internal, baik dalam aspek keuangan ataupun non-keuangan, telah dilakukan secara berkelanjutan.

Board of Directors had demonstrated a strong leadership in leading the Company to the better conditions. Fundamental improvements and internal consolidation, both in terms of financial and non-financial aspects, had been practiced continuously.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menunjukkan kepemimpinan yang kuat serta kerjasama yang solid dalam memimpin perusahaan kearah yang lebih baik. Perbaikan-perbaikan fundamental dan konsolidasi internal baik dalam aspek keuangan ataupun non-keuangan telah dilakukan secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi insiatif-inisiatif baru sepanjang tahun 2016 memberikan gambaran bahwa Direksi telah berhasil merumuskan strategi yang tepat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip kehati-hatian.

The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors had demonstrated a strong leadership and a solid collaboration in leading the Company to the better conditions. Fundamental improvements and internal consolidation, both in terms of financial and non-financial aspects, had been practiced continuously. The Board of Directors' success in implementing the new initiatives throughout 2016 exhibits the picture that they have successfully formulated accurate strategies without neglecting the prudent principles.

Keputusan manajemen untuk fokus pada perbaikan fundamental, seperti sistem penagihan, efisiensi biaya operasional serta perbaikan layanan bagi pelanggan, kami pahami sebagai upaya untuk memastikan pertumbuhan usaha yang lebih baik. Perbaikan hal-hal yang mendasar terbukti tepat sehingga Perseroan mampu mencatatkan kinerja keuangan yang positif meskipun berada ditengah persaingan industri yang semakin ketat.

We perceive the management's decision to focus on fundamental improvements and internal consolidation in such areas as the collection system, operational costs, and customer service, as efforts to ensure the more sustainable business growth. These fundamental improvements proved to be a right decision as the Company was capable of achieving a positive financial performance despite the highly contested competition in the industry.

Manajemen risko yang lebih baik serta dalam ekspansi yang lebih selektif, diterapkan dalam beberapa strategi pencegahan seperti pemberian *Grading* untuk *Dealer* dan tenaga pemasar. Pemberian *Grading* (pemetaan berdasarkan performa pembiayaan) ini digunakan untuk mendeteksi potensi pembiayaan yang tidak sehat serta memitigasi risikonya.

The better risk management application and the more selective expansion were implemented in several preventive strategies, such as exercising the Grading system for Dealers and marketing officer. This Grading system (mapping based on their financing performance) was utilized to detect potential unhealthy financings as well as mitigating their risks.

Sebagai hasilnya Perseroan berhasil mencatatkan kinerja yang positif, Pada tahun 2016 Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1,9 triliun, meningkat 15% dibandingkan pendapatan tahun 2015 yang sebesar Rp1,7 triliun. Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba bersih sebesar 384% dari Rp15,7 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp60,3 miliar.

As the result, the Company has successfully reported a positive performance. In 2016, the Company posted Rp1,9 trillion worth of income, or 15% bigger than the sum Rp1,7 trillion in 2015. The Company successfully accounted a 384% increase of its net profit, from Rp15.7 million in 2015 to Rp60.3 million in 2016.

Terkait fungsi pemberian nasihat, sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah menyarankan kepada Direksi untuk :

- Melakukan perbaikan fundamental dengan skala prioritas agar Perseroan memiliki pondasi kuat dalam menghadapi persaingan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Melakukan inovasi dan insiatif-inisiatif baru terkait perbaikan proses kerja dan pengembangan produk
- Fokus pada produk-produk yang memberikan kontribusi positif bagi perusahaan serta meningkatkan pangsa pasar.
- Menekan rasio kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL) dengan meningkatkan fungsi manajemen risiko.

PROSPEK USAHA

Kondisi perekonomian global pada tahun 2017 diperkirakan akan membaik meskipun masih harus menghadapi ketidakpastian yang bersumber dari perlambatan ekonomi di berbagai negara berkembang, serta prospek pemulihan ekonomi negara-negara maju yang belum sesuai harapan.

Pemulihan permintaan dari negara-negara rekan dagang utama Indonesia seperti Tiongkok dan negara-negara Eropa Utara pada tahun 2017, diharapkan menjadi faktor positif bagi perbaikan kondisi perekonomian nasional. Perbaikan harga komoditas ekspor akan berdampak langsung pada pembukaan lapangan kerja serta perbaikan daya beli masyarakat.

Di dalam negeri dampak positif dari penerapan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Paket Kebijakan Ekonomi I sampai XII diharapkan mampu menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata di seluruh Indonesia, khususnya melalui keberlanjutan pembangunan infrastruktur.

Penguatan infrastruktur nasional diproyeksikan mampu menciptakan efisiensi sistem logistik nasional yang dapat mendukung terciptanya stabilitas harga komoditas. Disamping itu pada RAPBN 2017 nampak komitmen Pemerintah untuk menyediakan dana cadangan dalam menjaga ketahanan pangan serta melakukan stabilisasi harga untuk mengendalikan inflasi. Selain faktor perbaikan kondisi perekonomian, beberapa kebijakan yang akan diterapkan pada tahun 2017 terkait industri pembiayaan seperti relaksasi aturan *Down Payment* (DP/uang muka) dan kebijakan terkait dan TAC (*Total Acquisition Cost*) akan menjadi pendorong positif bagi industri.

Regarding their role as a team of advisors, in 2016 the Board of Commissioners had suggested the Board of Directors to:

- Set priorities in implementing the fundamental improvements so that the Company had a strong foundation to face the long-term and short-term competitions,
- Create innovations and new initiatives related to working process improvement and product development,
- Focus on the products that give positive contributions to the Company and increase the market share,
- Reduce the ratio of non performing loans (NPL) by improving the function of risk management.

PROSPECTS OF BUSINESS

The condition of the global economy in 2017 is assumed to get better although there still will be uncertainties resulted from the economic slowdown faced by various developing countries and the less promising prospect of the economic recovery of the developed countries.

With the demands from Indonesia's major trading partner countries, for examples China and North European countries, going back to normal in 2017, it is expected that the national economic condition can also bounce back. Improved export commodities prices will definitely have a direct impact on jobs creation and consumers' purchasing power gain.

Domestically, the positive impact of the implementation of the government's Economic Package I to XII is expected to be the stimulus for a fairer and more evenly distributed economic growth across Indonesia, especially through the ongoing infrastructures development.

With improved infrastructures, the country will have a better domestic connectivity, which in turn leads to a more efficient national logistic system. This will ultimately create more stable commodity prices. Additionally, in the 2017 National Budget Draft (RAPBN), it is apparent that the Government is committed to provide reserve funds to maintain food security and control inflation by enforcing price stabilization. In addition to the improved economic condition factor, several financial services-related policies to be implemented in 2017, such as relaxed Down Payment (DP) regulations and policies related to TAC (Total Acquisition Cost), will act as a positive drive for the industry.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan sangat menyadari bahwa di tengah era transparansi seperti saat ini penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional perusahaan. GCG juga menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat secara nasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Segenap manajemen Perseroan memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan menyangkut penegakan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab mandat dan implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dalam rangka melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Dari waktu ke waktu, Perseroan terus meningkatkan dan menyempurnakan berbagai perangkat terkait dengan penerapan prinsip GCG dalam operasional perusahaan sehari-hari.

Tahun 2016, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk meningkatkan fungsi manajemen risiko mengingat karakter bisnis yang digeluti Perseroan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal ini telah direspon dengan baik oleh Direksi dengan implementasi insiatif-inisiatif baru terkait manajemen risiko, sebagai hasilnya tingkat risiko Perseroan berhasil dipertahankan pada tingkat *low-moderate*.

Selain itu, Perseroan juga menunjukkan peningkatan pada aspek kepatuhan, di mana Perseroan secara berkelanjutan me-*review* dan memperbaiki kebijakan-kebijakan bisnisnya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris telah maksimal. Dengan bantuan Komite-Komite yang berada di bawahnya, Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan baik.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company fully realizes that amid today's era of transparency, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is crucial for its operations. GCG is also an important element in optimizing the Company's value, building its strong competitiveness at the national level, to maintain its existence, proliferate its life, hence achieving its visions and missions.

The entire Company management is fully committed to maximally and consistently implement GCG. One of the main topics in corporate governance is the enforcement of the principles of accountability, responsibility of mandate, compliance to guidelines, and a mechanism to ensure good and ethical behaviors to protect the interests of the Company and its shareholders.

Continuously, the Company improves and perfects various instruments concerning the implementation of GCG principles in its daily operations.

In 2016, the Board of Commissioners consistently encouraged the Board of Directors to improve the risk management function considering the level of risk the Company is dealing with in running its business is considerably high. This had been responded by the Board of Directors with the implementation of new initiatives of risk management. As the result, the Company succeeded in keeping its risks at low-moderate level.

In addition, the Company also showed an improvement in the aspect of compliance, where it had continually monitored and improved its business policies according to the applicable regulations.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2016, the Board of Commissioners assessed that the Committees under the Board of Commissioners had performed optimally. With the assistance of these Committees, the Board of Commissioners was able to exercise its supervisory duties and functions properly.

Peninjauan dan pemantauan yang efektif menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik oleh Komite Audit. Komite Audit telah memastikan proses pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite Audit juga telah melakukan *review* dan evaluasi untuk memastikan proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif.

Dalam hal kebutuhan Dewan Komisaris terkait dengan nominasi calon anggota Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan masukan yang memadai.

Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi dengan melakukan *review* atas kebijakan manajemen risiko yang mendukung implementasi sistem manajemen risiko yang efektif. Komite Pemantau Risiko juga telah memastikan penyelengggaraan manajemen risiko yang independen.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. Sesuai keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 23 April 2015 dan tertuang dalam Berita Acara RUPSLB No.76 tertanggal 23 April 2015, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah :

I Nyoman Tjager	: Presiden Komisaris/ Komisaris Independen
Robbyanto Budiman	: Wakil Presiden Komisaris
Garibaldi Thohir	: Komisaris
Thilagavathy Nadason	: Komisaris
Myrnie Zachraini Tamin	: Komisaris Independen

APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kerja keras Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas kinerja positif yang telah dihasilkan di tahun 2016. Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pelanggan, mitra kerja dan Pemangku Kepentingan lainnya atas semua dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga kerjasama dan dukungan tersebut dapat terus berlanjut di waktu-waktu mendatang.

Effective observations and monitoring measures concerning the aspects of transparency, accountability and compliance had been conducted well by the Audit Committee. The Audit Committee ensured the financial reporting process was done in compliance with the generally accepted principles of accounting. The Audit Committee had also conducted reviews and evaluations to assure the objectivity and independence of the internal and external audit processes.

In terms of their need for suggestions regarding nominating new members of the Board of Directors, the Board of Commissioners had received comprehensive inputs from the Nomination and Remuneration Committee.

The Risk Monitoring Committee had given their contributions by doing reviews on the risk management policies to support an effective risk management system implementation. The Risk Monitoring Committee had also ensured that the risk management was organized in an independent manner.

THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

There was no amendment of the Board of Commissioners composition in 2016. Referring to the decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting (EGMs) held on April, 23rd 2015 and the Minutes of EGMs No. 76 dated April 23rd, 2015, the structure of the Board of Commissioners is:

I Nyoman Tjager	: President Commissioner / Independent Commissioner
Robbyanto Budiman	: Vice President Commissioner
Garibaldi Thohir	: Commissioner
Thilagavathy Nadason	: Commissioner
Myrnie Zachraini Tamin	: Independent Commissioner

APPRECIATIONS

The Board of Commissioners would like to express their high appreciations toward the Company's Board of Directors and employees for their hard works and positive performance throughout 2016. We also would like to express our gratitude to all customers, business partners, and other Stakeholders for their supports and trust. We hope that we can continue to benefit from our cooperations and supports in the years to come.

THILAGAVATHY NADASON
Komisaris
Commissioner

GARIBALDI THOHIR
Komisaris
Commissioner

I NYOMAN TJAGER
Presiden Komisaris / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

MYRNIE ZACHRAINI TAMIN
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

ROBBYANTO BUDIMAN
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Jakarta, 28 April 2017
Jakarta, 28 April 2017

I NYOMAN TJAGER
Presiden Komisaris / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Laporan Presiden Direktur

President Director's Report

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Dear esteemed Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya sehingga PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan kinerja positif. Hasil ini merupakan buah usaha bersama dari manajemen dan seluruh karyawan, serta dukungan dari pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

All praise and thanks be to God the Almighty, for it is because of His blessings and grace PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk has successfully passed through the challenging year of 2016 with a positive result. This result would obviously not be possible without everyone's togetherness within the Company, as well as the support from the shareholders and all stakeholders.

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur /
President Director

Perseroan berhasil memperoleh pertumbuhan laba bersih sebesar 384%, dari Rp15,7 miliar di 2015 menjadi Rp60,3 miliar di 2016. Perolehan laba bersih tersebut merupakan perolehan tertinggi Perseroan dalam lima tahun terakhir.

The Company has managed to strengthen income growth of 384%, from Rp15.7 billion in 2015 to Rp60,3 billion in 2016. The acquired net income is the highest by the Company in the last five years.

KONDISI MAKRO EKONOMI

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Terbatasnya pertumbuhan ekonomi global mengakibatkan banyak perusahaan domestik harus mengurangi aktivitas bahkan tidak sedikit yang kemudian melakukan pengurangan tenaga kerja. Hal ini ikut mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang secara tidak langsung membuat permintaan akan kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor, terus melemah.

Akibatnya, pada tahun 2016 penjualan sepeda motor baru di Indonesia kembali turun 9% dari 6,5 juta unit di tahun 2015 menjadi 5,9 juta unit. Sebelumnya, di tahun 2015 angka penjualan sepeda motor baru telah terkoreksi 18%. Hal ini berdampak langsung pada kinerja perusahaan pembiayaan, termasuk WOM Finance, mengingat mayoritas pengguna sepeda motor di Indonesia masih menggunakan jasa perusahaan pembiayaan untuk memiliki sepeda motor.

Bank Indonesia sebetulnya telah berupaya menurunkan suku bunga melalui instrumen BI 7-*day Repo Rate*, menjadi 4,5% dan pelonggaran *Loan To Value* (*Down Payment*). Namun penurunan kualitas kredit membuat bunga pinjaman belum bisa turun secara signifikan. Akibatnya, konsumen belum dapat menikmati manfaat dari penurunan suku bunga tersebut.

MACROECONOMIC CONDITION

2016 has been a challenging year for the Company. The limited global economic growth caused many domestic companies producing exported goods and the related industries to have to tone down their activities, while some of them even had to reduce their workforce. This kept the domestic economic growth rate low in the last few years, resulting in the community's buying power dropping and the demand for motorized vehicles, especially motorcycles, continuing to weaken.

As a result in 2016 new motorcycles sales in Indonesia decreased by 9% to 5.9 million units from 6.5 million units in 2015. Previously new motorcycle sales had already decreased by 18% in 2015. This condition had a direct impact on the performance of financing companies, including WOM Finance, given that the majority of Indonesian users of motorbikes use the services of financing companies to purchase motorbikes.

Bank Indonesia has actually tried to reduce the interest rate through the instrument of BI 7-day Repo Rate, with the last reference rate of 4.5% and loosened Loan to Value (Down Payment). However, the pressure from lowered credit quality made it impossible to dial down loan interest in any significant manner to adjust to the consumers' capability.

ANALISA KINERJA PERUSAHAAN

Tahun 2016 menjadi periode sulit bagi pelaku industri pembiayaan sepeda motor. Turunnya permintaan sepeda motor membuat volume pembiayaan ikut turun.

Perseroan mengatasi kondisi tersebut dengan menerapkan strategi perbaikan fundamental dan konsolidasi internal. Sepanjang tahun 2016 Perseroan secara konsisten menjaga kualitas kredit, menekan biaya, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pada 2016 Perseroan berfokus melakukan perbaikan sistem *collection* yang terbukti efektif. Perseroan juga menjalankan *strategic cost management program*, yaitu program efisiensi biaya operasional secara menyeluruh.

Di tahun 2016, Perseroan mengimplementasikan penggunaan aplikasi *mobile collection* dan *mobile survey* yang menghasilkan proses *collection* dan *survey* yang lebih efektif dan akurat. Sebagai bagian dari usaha perbaikan kualitas portofolio pada tahun 2016 WOM Finance juga mengembangkan sistem *grading* untuk para *surveyor.*

Untuk menyikapi tren penurunan penjualan motor baru di 2016, Perseroan berupaya meningkatkan komposisi pembiayaan multiguna. Dengan biaya akuisisi yang lebih rendah serta kualitas portofolio yang lebih baik dibanding pembiayaan motor baru dan bekas, jenis pembiayaan multiguna terbukti mampu menghasilkan *profit* lebih baik bagi Perseroan.

Seluruh inisiatif strategis Perseroan membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Total aset Perseroan tercatat naik 15% dibanding tahun sebelumnya, dari Rp5,3 triliun di tahun 2015 menjadi Rp6,1 triliun di tahun 2016. Selain itu, Perseroan juga berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 384%, dari Rp15,7 miliar di 2015, menjadi Rp60,3 miliar di 2016. Perolehan laba bersih tersebut merupakan perolehan tertinggi Perseroan dalam lima tahun terakhir.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Situasi perekonomian Indonesia di tahun 2017 diprediksi akan mengalami sejumlah perbaikan dibandingkan tahun 2016. Prediksi tersebut terlihat melalui pernyataan Bank Dunia yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 dipercaya akan mampu tumbuh hingga 5,3%, atau lebih tinggi dibandingkan proyeksi Bank Indonesia yang mengungkapkan bahwa ekonomi Indonesia akan mampu tumbuh hingga 5,4% di tahun 2017.

COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

The year 2016 was a difficult period for vehicle financing industry players. Reduced demand for motorbikes led to reduce volume of financing.

The Company overcame these conditions by implementing a strategy of fundamental refinement and internal consolidation. During 2016 the Company consistently maintaining credit quality, reducing cost and optimizing information technology in business process to enhance operational efficiency. As a result, WOM Finance was able to book positive performance despite reduced financing volume in 2016. In 2016, the Company focuses on improving the collection system proven to be effective. The Company also operates a strategic cost management program, a comprehensive operational cost efficiency program

In 2016, the Company has implemented the mobile collection and mobile survey apps leading to cost efficiency and more effective collection and survey processes. As part of the effort to improve portfolio quality in 2016, WOM Finance also adopted a grading system for the surveyors.

In response to the downtrend of new motorcycle sales in 2016, the Company continued to try to improve the multipurpose financing composition. With a lower acquisition cost and better portfolio quality compared to new and used motorcycle financing, the multipurpose financing turned out able to produce higher profits for the Company.

All of the Company's strategic initiatives have brought in very satisfying results. Total assets have been recorded to increase compared to the previous year's, from Rp5.3 billion in 2015 to Rp6.1 billion in 2016, or growing by 15%. In addition, the Company has managed to strengthen income growth of 384%, from Rp15.7 billion in 2015 to Rp60.3 billion in 2016. The acquired net income is the highest by the Company in the last five years.

FUTURE PROSPECTS OF BUSINESS

Indonesian economic situation in 2017 is predicted to have some improvements compared to 2016. This prediction is shown by the World Bank's statement that Indonesia's economy in 2017 is believed to grow up to 5.3%, compared to the Bank Indonesia's projection of up to 5.4%.

Terkait hal tersebut, kami menilai Pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang diperlukan guna mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tahun 2017. Upaya-upaya tersebut terlihat melalui dikeluarkannya Paket Kebijakan Ekonomi I sampai XII yang telah dimulai sejak tahun 2015, yang berfokus pada pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah Indonesia serta penyederhanaan regulasi terkait investasi. Kedua hal tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong bagi perbaikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2017.

Related to this matter, we think the Government has conducted different efforts necessary to push the economic growth rate higher in 2017. Such efforts are shown by the delivery of the Economic Policy Package I to XII since 2015 that are focused on the infrastructure development in many areas in the country as well as the simplification of regulations related to investment. These two targets are expected to be able to drive the economic growth in 2017.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan mampu tumbuh secara lebih baik pada tahun 2017 diyakini dapat menyediakan stimulus bagi pertumbuhan tingkat daya beli masyarakat Indonesia yang lebih baik pada tahun 2017.

A higher economic growth rate in 2017 is believed to be able to provide stimuli for the community's buying power to get better in 2017.

Kinerja keuangan Perseroan yang baik pada 2016 menunjukkan bahwa berbagai perbaikan fundamental yang telah diupayakan telah berjalan secara efektif dan memberi timbal balik positif. Atas efektivitas pelaksanaan berbagai perbaikan fundamental serta timbal balik positif yang telah diraih Perseroan, kami berencana untuk meningkatkan agresivitas terhadap pasar pembiayaan pada 2017.

The Company's positive financial performance in 2016 shows that many fundamental improvements strived for have been going effectively and generating favorable impacts. Based on the effectiveness of the fundamental improvements as well as favorable impacts on the Company, we are planning to enhance our aggressiveness in the 2017 financing market.

Untuk tahun buku 2017, Perseroan telah menyiapkan berbagai strategi korporasi, di antaranya:

a) Meningkatkan marjin laba dengan memperbaiki skema harga untuk pembiayaan motor baru dan motor bekas.
b) Meningkatkan komposisi pembiayaan multiguna melalui kerjasama dengan *strategic partnership*.
c) Mengoptimalisasi proses dan produktivitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya.
d) Mengurangi biaya kredit dengan kualitas portofolio yang semakin sehat.
e) Meningkatkan utilisasi aplikasi *mobile survey* untuk mempercepat proses pemberian kredit.
f) Meningkatkan utilisasi aplikasi *mobile collection* untuk meningkatkan kualitas portofolio.
g) Memperkuat fundamental dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) perusahaan melalui *Core System* untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
h) Melakukan *Employee Engagement Survey* secara berkala dan berkelanjutan untuk menilai kepuasan karyawan dalam rangka perbaikan manajemen perusahaan.
i) Melakukan perencanaan Sumber Daya Manusia berdasarkan produktivitas.

For financial year 2017, the Company has prepared a set of corporate strategies, such as:

a) Increasing the profit margin by improving price schemes for new and used motorcycle financing.
b) Enhancing the multipurpose financing composition by cooperation with telecommunication companies.
c) Optimizing processes and productivity to increase cost effectiveness and efficiency.
d) Conducting periodic and continuous Employee Engagement Surveys to assess employees' level of satisfaction in order to improve corporate management.
e) Doing Human Resources planning based on productivity.
f) Strengthening the foundation and infrastructure of the Company's Information Technology (IT) through the Core System to support business growth.
g) Increasing the utilization of the mobile survey application to fasten the credit granting process.
h) Increasing the utilization of the mobile collection application to improve portfolio quality.
i) Reducing credit costs with healthier portfolio quality.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan hal yang penting pada aktivitas operasional Perseroan. Penerapan GCG merupakan bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG secara konsisten juga akan memberikan timbal balik postitif bagi kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan GCG secara maksimal. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, WOM Finance telah menyusun pedoman GCG yang menjadi dasar bagi seluruh elemen Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari.

Fokus penerapan GCG pada 2016 ialah aspek manajemen risiko. Perseroan telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR). Terkait upaya identifikasi dan pengukuran tingkat risiko kredit serta operasional, Perseroan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan pada 2016, meliputi implementasi *Credit Scoring, Risk Control,* dan *Self Assessment.* Implementasi ketiga hal tersebut mengacu pada *Key Risk Indikator* dan *Loss Event Database*. Pemantauan risiko dilakukan satu bulan sekali melalui *Portfolio Management Report* dan *Operational Risk Databoard*.

Perseroan percaya bahwa GCG menjadi faktor kunci untuk memastikan profesionalisme seluruh karyawan dan bisnis yang terus berkelanjutan. Oleh karenanya Perseroan memiliki komitmen untuk terus mempertahankan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG di tahun-tahun mendatang.

KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin Perseroan, Direksi dibantu oleh berbagai satuan kerja, seperti Sekretaris Perusahaan, Komite Manajemen Risiko serta Audit Internal.

Kami menilai ketiga satuan kerja tersebut telah melaksanakan tugas-tugas yang diberikan secara baik. Sekretaris Perusahaan telah membantu Direksi dalam memfasilitasi berbagai komunikasi yang berlangsung, baik komunikasi internal Perseroan maupun eksternal. Komite Manajemen Risiko telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, terkait sistem dan pelaksanaan manajemen risiko pada tata kelola Perseroan. Terakhir, Audit Internal telah melakukan evaluasi atas efektivitas tata kelola Perseroan secara efektif.

CORPORATE GOVERNANCE

The Company realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is important for its operational activities. GCG implementation is a form of the Company's accountability to all stakeholders. In addition, the consistent GCG implementation will also generate positive impacts on the Company's business in the long term.

The Company is committed at all times to implement GCG optimally. As a form of this commitment, WOM Finance has prepared GCG guidelines that will serve as a basis for all elements of the Company in conducting business activities and everyday operations.

The focus of GCG implementation in 2016 was risk management. The Company has implemented the risk management policy set forth in the Risk Management Implementation Guidelines (PPMR). Related to the identification and measurement of credit risk rates as well as operations, the Company has adopted various policies in 2016, including Credit Scoring, Risk Control and Self Assessment. The implementation of these three referred to the Key Risk Indicator and the Loss Even Database. Risk monitoring was carried out once per month through the Portfolio Management Report and the Operational Risk Dashboard.

The Company believes that the GCG will be a key factor in ensuring continuous professionalism of all employees and businesses. Therefore, the Company holds the commitment to keep preserving quality in implementing GCG principles in the years to come.

PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In serving their function as the Company leader, the Board of Directors is supported by multiple units, such as Corporate Secretary, Risk Management Committee, and Internal Audit.

We believe these three units have performed their assigned tasks properly. The Corporate Secretary has helped the Board of Directors facilitate communication, both internal and external. The Risk Management Committee has given recommendations to the Board of Directors, related to the risk management system and implementation on the Corporate Governance. Lastly, the Internal Audit have evaluated the effectiveness of the Corporate Governance in an effective way.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Pada 2016, terdapat dua kali perubahan susunan Direksi Perseroan. Melalui RUPSLB pada 18 Februari 2016, pemegang saham menyetujui mengangkat Bapak Anthony Y. Panggabean sebagai Direktur. Kemudian, melalui RUPSLB pada 19 Agustus 2016, pemegang saham menyetujui pengangkatan Bapak Njauw Vido Onadi sebagai Direktur.

Dengan bergabungnya 2 (dua) orang anggota Direksi tersebut, susunan dan komposisi Direksi WOM Finance pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Presiden Direktur	: Djaja Suryanto Sutandar
Direktur/Direktur Independen	: Simon Tan Kian Bing
Direktur	: Zacharia Susantadiredja
Direktur	: Anthony Y. Panggabean
Direktur	: Njauw Vido Onadi

Kami optimistis bahwa jajaran Direksi Perseroan saat ini dapat bersinergi secara optimal guna merealisasikan visi dan misi Perseroan.

APRESIASI

Mewakili jajaran Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada Perseroan sepanjang 2016. Kami menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris yang telah menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal, kepada seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras serta dedikasi yang telah diberikan, serta kepada seluruh pemegang saham Perseroan atas dukungan yang diberikan selama ini.

Secara khusus, kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para pelanggan WOM Finance atas kepercayaan yang telah diberikan.

Kami berharap, sinergi yang baik dari seluruh elemen Perseroan dapat terus ditingkatkan, untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi Perseroan.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS

In 2016, there were two changes to the formation of the Company of Board of Directors. By way of the EGM on 18 February 2016, shareholders agreed to appoint Mr. Anthony Y. Panggabean as Director. Later on, by way of the EGM on 19 August 2016, shareholders agreed to appoint Mr. Njauw Vido Onadi as Director.

With the 2 (two) new members, the formation and composition of WOM Finance Board of Directors as of 31 December 2016 is as follows:

President Director	: Djaja Suryanto Sutandar
Director/Independent Director	: Simon Tan Kian Bing
Director	: Zacharia Susantadiredja
Director	: Anthony Y. Panggabean
Director	: Njauw Vido Onadi

We are optimistic that the current Board of Directors will be able to achieve synergy optimally to realize the Company's visions and missions.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our appreciation to the many parties that have given their support to the Company throughout 2016. We would like to express our appreciation to the Board of Commissioners that have served the supervisory function in an optimal manner, to the entire Company's employees for their hard work and dedication, and to all of the Company's shareholders for their support thus far.

Specifically we would also like to offer our gratitude to WOM Finance customers for their trust.

We believe we can preserve the synergy among the various Company elements to expand the business more aggressively in the years to come.

ZACHARIA SUSANTADIREDJA	SIMON TAN KIAN BING	DJAJA SURYANTO SUTANDAR	NJAUW VIDO ONADI	ANTHONY YUAREZ PANGGABEAN
Direktur / Director	Direktur Marketing / Marketing Director	Presiden Direktur / President Director	Direktur / Director	Direktur / Director

Jakarta, 28 April 2017
Jakarta, 28 April 2017

DJAJA SURYANTO SUTANDAR
Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Data Perusahaan
Corporate Data

Nama / Name	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Nama Panggilan / Brand Name	WOM Finance
Bidang Usaha / Line of Business	Jasa Pembiayaan / Financing Services
Tanggal Berdiri / Date of Establishment	23 Maret 1982 / March 23, 1982
Dasar Hukum Pendirian / Legal Framework of Establishment	Akta Pendirian No. 179 tanggal 23 Maret 1982 yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-3167-HT.01.01.TH.82 tanggal 23 Desember 1982 Deed of Establishment No. 179 dated March 23, 1982, which was subsequently amended pursuant to the Deed of Amendment to the Deed of Establishment No. 96 dated December 15, 1982, both of which were drawn up before Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. C2-3167-HT.01.01.TH.82 dated December 23, 1982
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp500.000.000.000,00
Modal Disetor / Paid-up Capital	Rp348.148.148.000,00
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address	Mega Glodok Kemayoran (MGK) *Office Tower* B Lantai 2 Bandar Baru Kemayoran, Jakarta Pusat 10610
Telepon / Phone	+62 21 2937 1345
Faksimili / Fax	+62 21 6570 1524
Situs / Website	www.wom.co.id
Surat Elektronik / Email	corporate_secretary@wom.co.id
Kantor Layanan / Representative Offices	170 Kantor Layanan yang terdiri dari 100 Kantor Cabang (KC) dan 70 Kantor Selain Kantor Cabang (KSKC) / 170 Representative Offices comprised of 100 Branch Offices and 70 Non-Branch Offices

Sejarah Singkat Wom Finance
The Brief History Of WOM Finance

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pemberian pembiayaan sepeda motor, khususnya untuk sepeda motor merek Honda. Pada 2000, Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak lagi hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda, tapi juga sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki, dan Kawasaki.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk was established in 1982, under the name of PT Jakarta Tokyo Leasing, a company engaged in the motorcycle financing services, particularly for motorcycles under the Honda brand. In 2000, the Company changed its name to PT Wahana Ottomitra Multiartha in line with the Company's business transformation. Further, this Company no longer restricted its service exclusively for financing Honda motorcycles. It also covered the other Japanese motorcycle brands, such as Yamaha, Suzuki and Kawasaki.

Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Pada kesempatan tersebut, Perseroan menawarkan sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 13 Desember 2004 dengan kode saham WOMF.

The Company then obtained the effective statement from OJK (formerly the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency/Bapepam-LK) to conduct the Initial Public offering. On that opportunity, the Company offered 200,000,000 shares with the nominal value of Rp100 per share and initial offering price of Rp700 per share. The shares were listed in the Indonesia StockExchange on December 13, 2004 under the ticker symbol WOMF.

Pada 2005, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah Maybank Indonesia mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perseroan.

In 2005, the Company became a part of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) business group after Maybank Indonesia acquired 43% share ownership in the Company.

Pada 2015, Perseroan melakukan *right issue* melalui Penawaran Umum Terbatas, di mana MBI bertindak sebagai *standby buyer*. Dalam *right issue* ini, Perseroan menerbitkan 1.481.481.480 saham baru. Kemudian kepemilikan saham MBI di Perseroan naik menjadi 68,55%.

In 2015, the Company conducted a Right Issue through the Public Offering I, where MBI acted as the standby buyer. In this Right Issue, the Company issued 1,481,481,480 new shares. Later, MBI's share ownership increased to 68.55%.

Untuk terus mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan produk pembiayaan, pada Juni 2016, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 yang dicatatkan sebesar Rp665 miliar dengan peringkat AA(idn) (Double A) dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

In order to support the business growth and increase the financing products, in June 2016, the Company issued the Serial Bonds II Tranche I Year 2016, that was listed as Rp665 billion and rated AA(idn) (Double A) by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

Saat ini, Perseroan didukung oleh 170 kantor jaringan dengan, 3.000 karyawan untuk melayani 1 juta konsumen aktif, selain itu Perseroan juga terus mempertahankan hubungan baik dengan lebih dari 3.000 *dealer*. Perseroan terus berupaya untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi salah satu Perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia. Untuk itu, Perseroan akan terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh pelanggan, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi, sehingga pelanggan dapat terlayani dengan cepat, tepat, efektif, dan efisien.

Currently, the Company is supported by 170 network offices and 3000 employees for each 1 million active consumers. Furthermore, the Company always maintains good relationship with more than 3,000 dealers. The Company always endeavors to realize the Company's vision to be one of the best financing companies in Indonesia. For that purpose, the Company will also constantly improve the service quality for all customers by utilizing the development of Information Technology so that the customers can be served immediately, accurately, effectively and efficiently.

Perubahan Nama Perusahaan

Changes of The Company Name

1981
PT Jakarta Tokyo Leasing

1982
PT Fuji Semeru Leasing

1997
PT Wahana Ometraco Multi Artha

2000
PT Wahana Ottomitra Multiartha

2004
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Bidang Usaha

Lines Of Business

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah sebagai berikut:

Pursuant to Company's Articles of Association, Company's main business activities are as follows:

	Kegiatan Usaha / Business Activities	**Keterangan** / Description
1	Pembiayaan Investasi / Investment financing	Sewa Pembiayaan / Finance Lease
		Jual dan Sewa-Balik / Sale and Leaseback
		Anjak Piutang dengan pemberian Jaminan dari Penjual Piutang / Factoring with Recourse
		Pembelian dengan Pembayaran Secara Angsuran / Purchase Payment by Installments
		Pembiayaan Proyek / Project Financing
		Pembiayaan Infrastruktur / Infrastructure Financing
		Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK / Additional financing after prior approval from the Financial Services Authority (OJK)
2	Pembiayaan Modal Kerja / Working capital financing	Jual dan Sewa-Balik / Sale and Leaseback
		Anjak Piutang dengan pemberian Jaminan dari Penjual Piutang / Factoring with Recourse
		Anjak Piutang tanpa pemberian Jaminan dari Penjual Piutang / Factoring with Recourse
		Fasilitas Modal Usaha / Working capital facility
		Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK / Additional financing after prior approval from the Financial Services Authority (OJK)
3	Pembiayaan Multiguna / Multipurpose financing	Sewa Pembiayaan / Finance Lease
		Pembelian dengan Pembayaran Secara Angsuran / Purchase Payment by Installments
		Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK / Additional financing after prior approval from the Financial Services Authority (OJK)
4	Kegiatan Usaha Pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK / Other financing activities prior approval from OJK.	Kegiatan Usaha Pembiayaan diluar pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna dengan setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK. / Other financing activities outside of investment financing, working capital financing and multipurpose financing after prior approval from the Financial Services Authority (OJK)
5	Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, Pemerintah dan/atau Dewan Syariah Nasional / Provide financing and/or conducting business based on the sharia principles, in accordance with the conditions set by OJK, the Government and/or the National Sharia Council	Pembiayaan Jual Beli yang dilakukan dengan menggunakan akad: / Financing purchase performed using contract: • Murabahah; / Murabahah, • Salam; dan/atau / and/or • Istishna'.
		Pembiayaan Investasi yang dilakukan dengan menggunakan akad: / Financing investment performed using contract: • Mudharabah; • Musyarakah; • Mudharabah Musytarakah; dan/atau / and/or • Musyarakah Mutanaqishoh.
		Pembiayaan Jasa yang dilakukan dengan menggunakan akad: / Funding services performed using contract: • Ijarah; • Ijarah Muntahiyah Bittamlik; • Hawalah atau/or Hawalah bil Ujrah; • Wakalah atau/or Wakalah bil Ujrah; • Kafalah atau/or Kafalah bil Ujrah; • Ju'alah; dan/atau / and/or • Qardh.
6	Kegiatan usaha lainnya / Other business activities	Sewa Operasi / Operating Lease
		Kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan di sektor jasa keuangan / Any fee-based activities which do not violate the regulation in the financial services sector
		Usaha-usaha lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Negara Republik Indonesia / Other businesses that deal directly or indirectly with the aforementioned purposes whose implementation does not violate the prevailing laws in the Republic of Indonesia

Jejak Langkah
Milestone

1982
Perseroan didirikan dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Nama Perseroan berganti menjadi PT Fuji Semeru Leasing.
The Company was established under the name of PT Jakarta Tokyo Leasing. The Company's name was changed to PT Fuji Semeru Leasing.

1997
Nama Perseroan diubah menjadi PT Wahana Ometraco Multi Artha.
The Company's name was changed to PT Wahana Ometraco Multi Artha.

2000
Nama Perseroan diubah menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha.
The Company's name was changed to PT Wahana Ottomitra Multiartha.

2003
Menerbitkan Obligasi I WOMF, senilai Rp300 miliar yang memperoleh peringkat A- dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
Issuance of WOMF Bonds I with a nominal value of Rp300 billion; rated A- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

2004
Anggaran Dasar Perseroan diubah dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
The Company's Articles of Association was amended based on the Initial Public Offering pursuant to the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders.

2005
Perubahan status kepemilikan saham PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, mayoritas menjadi miliki PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Change in the share ownership status of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, resulting in PT Bank Maybank Indonesia Tbk being the majority shareholder.

2011
Anggaran Dasar Perseroan diubah dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
The Company's Articles of Association was amended based on the Initial Public Offering pursuant to the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders.

2014
Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Continuous Public Offering of WOM Finance Serial Bonds I

2015
Penerbitan 1.481.481.480 saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas I
Issuance of 1,481,481,480 new shares through Right Issue I

2016
Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance
Continuous Public Offering of WOM Finance Serial Bonds II

Struktur Organisasi
Organization's Structure

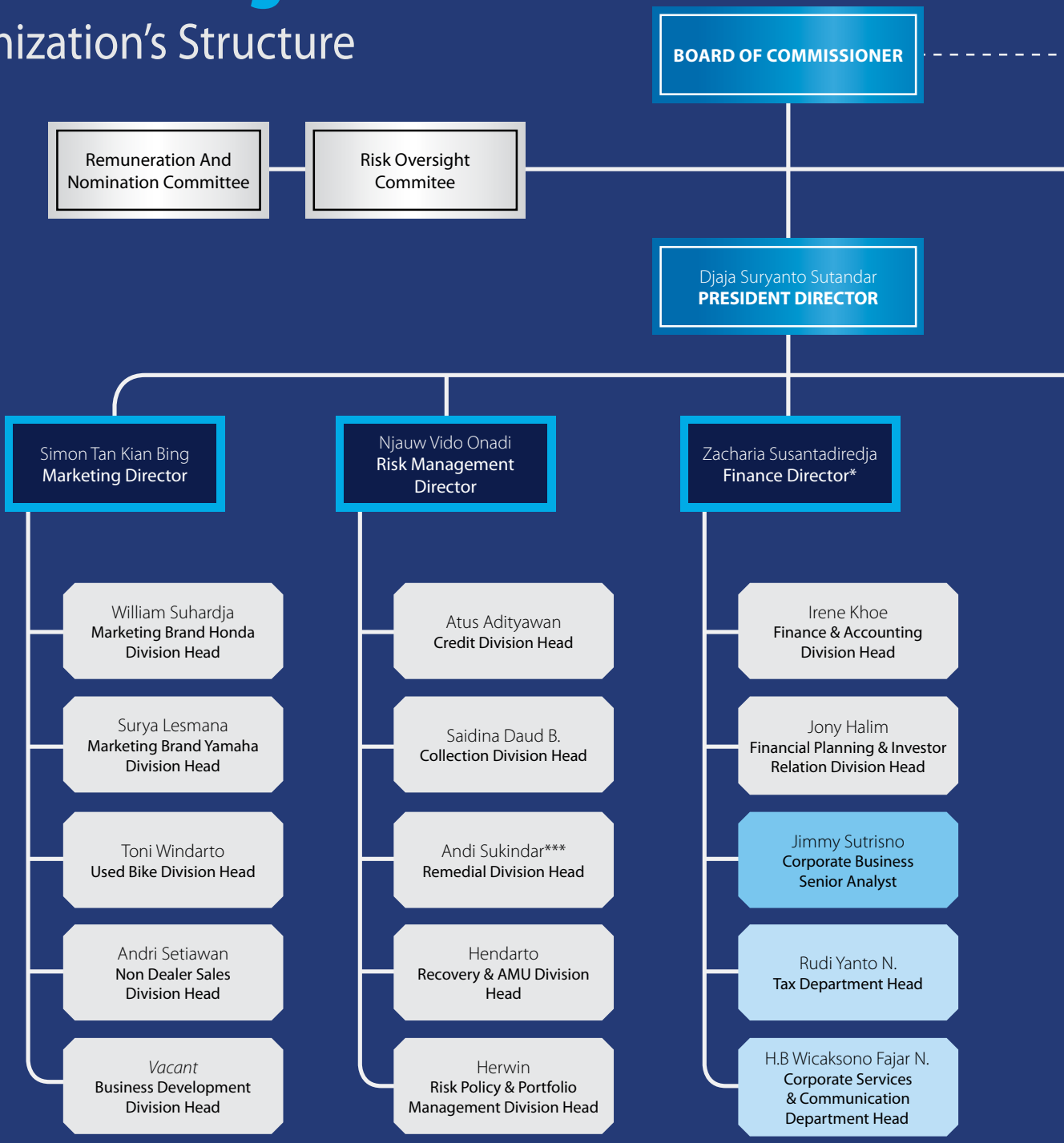

Reporting Lines
Coordination Lines

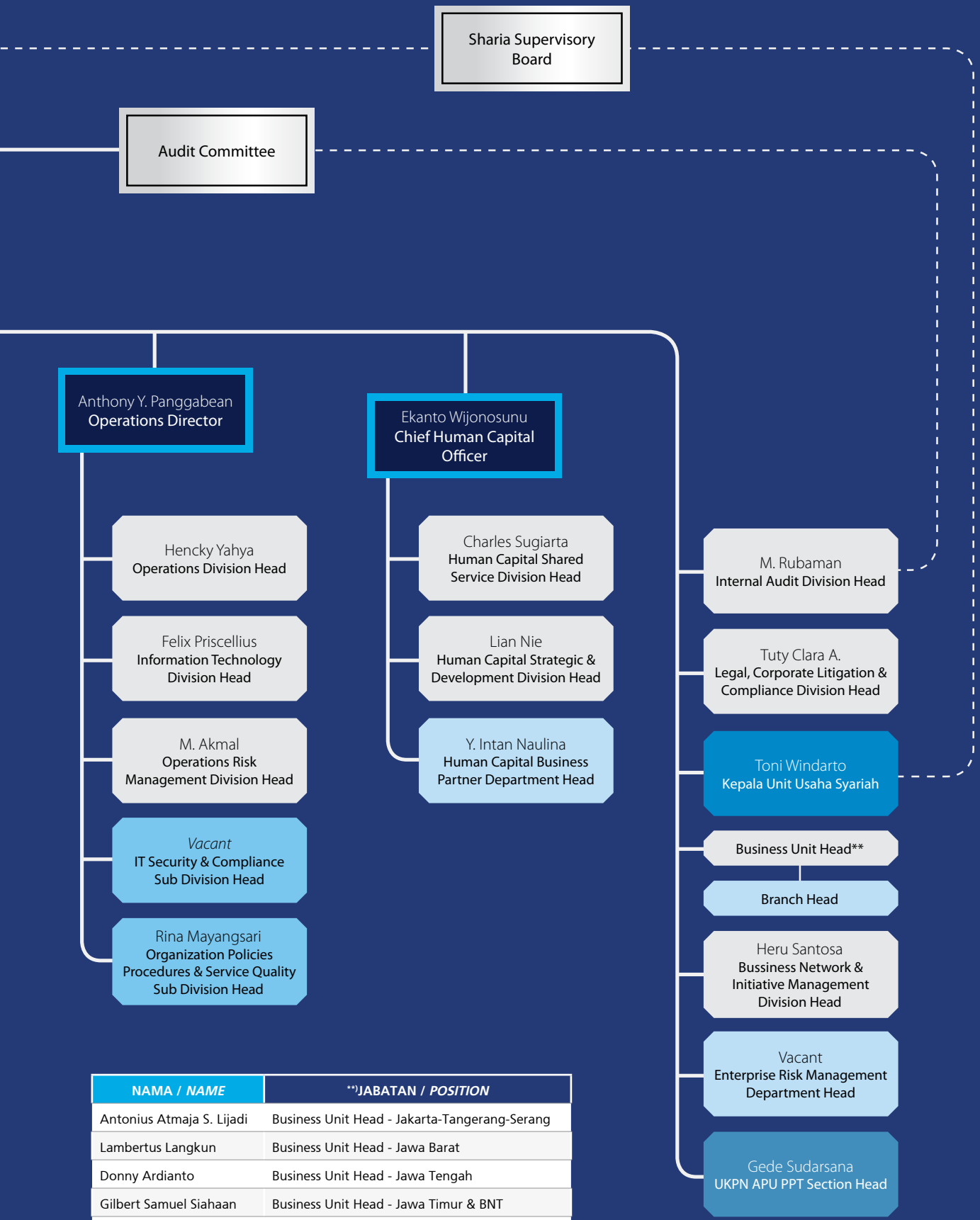

NAMA / *NAME*	**)JABATAN / *POSITION*
Antonius Atmaja S. Lijadi	Business Unit Head - Jakarta-Tangerang-Serang
Lambertus Langkun	Business Unit Head - Jawa Barat
Donny Ardianto	Business Unit Head - Jawa Tengah
Gilbert Samuel Siahaan	Business Unit Head - Jawa Timur & BNT
Effendi Simatupang	Business Unit Head - Sumatera Bagian Utara
Andriansyah	Business Unit Head - Sumatera Bagian Selatan
Aris Subagyo	Business Unit Head - Kalimantan & Sulawesi

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan / Serves as Corporate Secretary
***) Telah mengundurkan diri / Has resigned

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Logo Perseroan adalah instrumen komunikasi bagi sebuah perusahaan yang menjadi pembeda dengan perusahaan lain.

The Company logo is a communication instrument that differentiates the Company from other companies.

Logo Utama dilahirkan dari dua komponen dasar - elemen nama dan simbol 'W'. Simbol 'W' melambangkan (*warmth*) kehangatan sebagai sebuah sikap kerja yang diberikan kepada rekanan, mitra dan nasabah WOM Finance.

The main logo comprises two basic components: the name element and the "W" symbol. The "W" symbol signifies warmth - the work attitude toward WOM Finance's associates, partners and customers.

Bagian *A member of* Maybank group menegaskan bahwa perseroan adalah anak usaha dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

The part "a member of Maybank group" affirms the Company's position as the subsidiary of PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Lingkaran elips yang mengelilingi elemen 'W' merupakan komposisi yang mencerminkan sinergi pendorong untuk membangun WOM Finance sebagai perusahaan keuangan yang terbaik di Indonesia.

The ellipse surrounding the "W" element is a composition reflecting the supporting synergy to make WOM Finance the best multifinance company in Indonesia.

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values

VISI
VISION

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

To be one of the best consumer financing companies in Indonesia through good corporate governance implementation.

MISI
MISSION

1. Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya.
   Placing the satisfaction of customers and business partners as the first priority.
2. Membangun infrastruktur berbasis TI untuk melaksanakan proses yang baik.
   Establishing IT-based infrastructures to promote sound processing.
3. Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial.
   Developing and expanding business network, particularly in potential areas.
4. Mengoptimalkan kinerja perusahaan.
   Optimizing company performance.

NILAI PERUSAHAAN
COMPANY VALUES

Teamwork	*Integrity*	*Growth*	*Excellence & Eficiency*	*Relationship Building*
Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.	Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.	Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.	Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima.	Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.
We work together as a team based on mutual respect and dignity.	We are honest, professional and ethical in all our dealings.	We are passionate about constant improvement and innovation.	We are committed to deliver outstanding performance and superior services.	We continuously build longterm and mutually beneficial partnership.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

I Nyoman Tjager

Presiden Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Bali dan saat ini berusia 66 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum Dagang dari Universitas Gadjah Mada pada 1976, gelar Master of Economic dari Fordham University, New York, Amerika Serikat pada 1987 dan gelar Doktor Hukum dari Universitas Gadjah Mada pada 2003. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2008 dan diangkat sebagai Presiden Komisaris pada berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.75 tertanggal 23 April 2015. Beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Badan Penanaman Modal dan BUMN (2000), Direktur Jenderal (Dirjen) Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan (2000), Staf Ahli Menteri Negara BUMN-Bidang KUK Kementerian BUMN (2001), dan Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia (2008). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Ancora Indonesia Resources Tbk sejak 2008, Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Resiko PT Bank National Nobu Tbk sejak 2011, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk sejak 2011, dan Komisaris PT Home Credit Indonesia sejak (2015).

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Bali, aged 66. Mr. Tjager earned a Bachelor's Degree in Commercial Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1976), earned his Master of Economic from Fordham University, New York (1978) and his Doctoral Degree in Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta (2003). He served as the Company's Independent Commissioner since 2008 and appointed President Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 75 dated April 23, 2015. He previously served as the Secretary of the State Minister of Capital Investment Agency and SOE (2000), Director General of SOE Development, Ministry of Finance (2000), Senior Advisor to the State Minister of SOE - Micro Loan Department of the Ministry of SOE (2001) and the President Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia (2008). Currently, he also serves as the Independent Commissioner of PT Ancora Indonesia Resources Tbk since 2008, a Member of Audit Committee and Risk Oversight Committee of PT Bank National Nobu Tbk since 2011, Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk since 2011 and Commissioner of PT Home Credit Indonesia (2015).

Robbyanto Budiman

Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisi di Jakarta. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 49 tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration/Marketing dari University of Southern California pada 1987 dan gelar Master of Business Administration di bidang International Business dari Northrop University Los Ageles pada 1989. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 2011 dan diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Komisaris pada berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.37 tertanggal 16 April 2014. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai CEO PT Wahana Artha Harsaka sejak 2007, CEO PT Agro Maju Raya sejak 2009 dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak 2014.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Jakarta, aged 49. Mr. Budiman earned his Bachelor of Science in Business Administration/ Marketing from the University of Southern California (1987) and Master of Business Administration in International Business from Northrop University, Los Angeles (1989). He served as the Company's Vice President Commissioner since 2011 and reappointed Vice President Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 37 dated April 16, 2014. Currently, he has also served as the CEO of PT Wahana Artha Harsaka since 2007, the CEO of PT Agro Maju Raya since 2009 and a Member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since 2014.

Garibaldi Thohir
Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 51 tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada 1988 dan gelar Master of Business Administration dari Northrop University, Los Angeles pada 1989. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada 2003 sampai dengan 2005, kemudian menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2011 dan diangkat kembali sebagai Komisaris pada berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.37 tertanggal 16 April 2014. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir (Holding Company) sejak 1991, Direktur Utama PT Adaro Energy Tbk sejak 2008, Komisaris PT Wahanaartha Ritelindo sejak 2010, Komisaris Utama PT Wahanaartha Harsaka, Komisaris Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 dan Komisaris Utama PT Tristar Transindo.

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. Born in Jakarta, aged 51. Mr. Thohir earned his Bachelor of Science from the University of Southern California (1988) and Master of Business Administration in International Business from Northrop University, Los Angeles (1989). He previously served as the Company's President Commissioner for the 2003-2005 period. He has served as the Company's Commissioner since 2011 and reappointed Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 37 dated April 16, 2014. Mr. Thohir has also served as the President Director of PT Trinugraha Thohir (Holding Company) since 1991, the President Director of PT Adaro Energy Tbk since 2008 and a Commissioner of PT Wahanaartha Ritelindo since 2010, President Commissioner of PT Wahanaartha Harsaka, Commissioner of Indonesia Stock Exchange since 2015 and President Commissioner of PT Tristar Transindo.

Myrnie Zachraini Tamin

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Depok, Jawa Barat. Lahir di Bogor dan saat ini berusia 53 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada 1987 dan meraih gelar Magister Hukum Bisnis dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran pada 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2010 dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.37 tertanggal 16 April 2014. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur KAP Hadi Susanto & Rekan (Pricewaterhouse) tahun 1987, Non-Equity Partner pada KAP Haryanto Sahari & Rekan (PricewaterhouseCoopers) tahun 2004, dan Konsultan pada Tass Consulting pada 2007. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk sejak 2012, Anggota Komite Audit PT Sarana Menara Nusantara Tbk sejak 2013,Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak 2014, dan Ketua Komite Audit Perseroan sejak 2016.

Indonesian citizen, domiciled in Depok, West Java. Born in Bogor, aged 53. Ms. Tamin completed her education in the Faculty of Economy of the University of Indonesia, majoring in Accounting (1987) and earned her Master's Degree in Business Law from the Faculty of Law, Padjadjaran University (2006). She has served as the Company's Independent Commissioner since 2010 and reappointed Independent Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 37 dated April 16, 2014. She previously served as a Director at the Public Accountant Firm Hadi Susanto & Partners (Pricewaterhouse) in 1987, a Non-Equity Partner at the Public Accountant Firm Haryanto Sahari & Partners (PricewaterhouseCoopers) in 2004, and a Consultant at Tass Consulting in 2007. Currently, she has also served as a Member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk since 2012, a Member of the Audit Committee of PT Sarana Menara Nusantara Tbk since 2013, and the Chairwoman of the Company's Nomination and Remuneration Committee and the Chairwoman of the Company's Audit Committee since 2016.

Thilagavathy Nadason

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Malaysia dan pemegang Kartu Identitas Tetap di Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Singapura dan saat ini berusia 55 tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore pada 1985 dan merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountants of Singapore. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.75 tertanggal 23 April 2015 efektif menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris per 4 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-298/NB.11/2015 Tentang Penetapan Penilaian dan Kepatutan Bagi Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs di PT Bank CIMB Niaga Tbk pada 2005 dan Director of Finance and operation di PT Bank Lippo Tbk pada 2007, serta pernah juga bekerja di PricewaterhouseCoopers (PWC) selama 20 tahun di Singapura, Hongkong, dan Indonesia yang merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A *(Merger & Acquisition)* dan *special review and investigations*. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning, Performance Management dan Procurement & Premises PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) sejak Agustus 2009.

Malaysian citizen with Indonesian Permanent Residence, domiciled in Jakarta. Born in Singapore, aged 55. Ms. Nadason earned her Bachelor in Accounting from the National University of Singapore (1985) and is a member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore. She has been serving as the Company's Commissioner based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Shareholders' Meeting No. 75 dated April 23, 2015, effective served as a member of the Board of Commissioners as of June 4, 2015 by the Decree of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-298/NB.11/2015 Concerning Determination and Proper Assessment for the Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. She previously served as the Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT Bank CIMB Niaga Tbk in 2005 and the Director of Finance and Operation of PT Bank Lippo Tbk in 2007. She also worked at PricewaterhouseCoopers (PWC) for 20 years in Singapore Hong Kong and Indonesia as a Transaction Services Partner in charge of M&A (Merger & Acquisition) and special review and investigations. She has also served as the Director of Finance, Financial Planning, Performance Management and Procurement & Premises of PT Bank Maybank Indonesia tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) since August 2009.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur / President Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 52 tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang keuangan dari California State University of Sacramento, Amerika Serikat pada 1986. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur sejak Mei 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No 37 tanggal 16 April 2014. Beliau memulai kariernya pertama kali di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) sebagai Management Trainee all banking pada 1987 dan terakhir menduduki jabatan Executive Vice President, Regional & Branch Network Development Head. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Maybank Finance Indonesia.

Indonesian citizen, residing in Jakarta. Born in Jakarta, aged 52. He obtained Bachelor's degree of Science in Finance from California State University Sacramento - USA in 1986. Having served as President Director since May 2011, he was reassigned based on the Deed of Minutes of Meeting No 37 on April 16, 2014. He first started his career as Management Trainee - all banking - in 1987 at PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and the last position he served was Executive Vice President, Regional & Branch Network Development Head. He holds position as the Commissioner of PT Maybank Finance Indonesia.

Simon Tan Kian Bing

Direktur Pemasaran / Marketing Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Yogyakarta dan saat ini berusia 46 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga pada 1991. Beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak Maret 2008 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No 37 tanggal 16 April 2014. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada September 2007 sebagai Deputi Direktur Marketing, beliau pernah menduduki posisi sebagai Kepala Wilayah HSO Semarang.

Indonesian citizen, residing in Jakarta. Born in Yogyakarta, aged 46. He earned Bachelor's degree of Economics from Satyawacana Christian University, Salatiga in 1991. Having served as Company's Marketing Director since March 2008, he was reassigned based on the Deed of Minutes of Meeting No 37 dated April 16, 2014. Before joining the Company on September 2007 as the Marketing Deputy Director, he served as Regional Head of HSO Semarang.

Zacharia Susantadiredja

Direktur Keuangan / Finance Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 37 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi - Manajemen Keuangan dari Universitas Katholik Atma Jaya pada 2003. Bergabung dengan Perseroan pada 2012 sebagai Financial Controller, Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak April 2013 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No 37 tanggal 16 April 2014. Beliau memulai karier di PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sebagai Marketing Officer (2001-2003). Selanjutnya berkarier selama 10 tahun di industri perbankan yang dimulai dari Bank Danamon (2003-2006), Para Group (Bank Mega) (2006-2007), Bank CIMB Niaga (d/h Bank Lippo) (2007-2010), dan terakhir di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) sebagai Vice President - Consumer Strategy & MIS Head (2010-2011). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau terakhir menjabat sebagai Senior Manager Business Analyst di PT Rajawali Corpora (2011-2012). Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Indonesian citizen, residing in Jakarta. Born in Jakarta, aged 37. He earned Bachelor's degree of Economics in Financial Management from Atma Jaya Catholic University in 2003. After joining the Company in 2012 as the Financial Controller, he then held the position of the Company's Finance Director since April 2013 and was reassigned based on the Deed of Minutes of Meeting No 37 on April 16, 2014. He started his career as the Marketing Officer of PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (2001-2003). Subsequently, for 10 years, he pursued his career in banking industry, started from Bank Danamon (2003-2006), Para Group (Bank Mega) (2006-2007), Bank CIMB Niaga (formerly Bank Lippo) (2007-2010), and lastly PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk), in which he served as the Vice President - Consumer Strategy & MIS Head (2010-2011). Before joining the Company, his last position was Senior Manager Business Analyst of PT Rajawali Corpora (2011-2012). At present, he also serves as the Company's Corporate Secretary.

Anthony Yuarez Panggabean

Direktur Operasional & TI / IT & Operations Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Tangerang. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 54 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen informatika dari Universitas Gunadarma pada 1993. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Februari 2016 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No 05 tanggal 18 Februari 2016. Beliau memulai karier di PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Indonesia Tbk) sebagai *Accounting Staff* (1986-1988) kemudian sebagai Koordinator *Accounting Staff* (1986-1993). Selanjutnya berkarier selama 15 tahun di PT Bank MNC Indonesia Tbk (d/h PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk) dengan jabatan terakhir sebagai Group Head of Operation (1994-2009). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau terakhir menjabat sebagai IT Risk Management Head di PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (2010-2016).

Indonesian citizen, residing in Tangerang. Born in Jakarta, aged 54. He earned Bachelor's degree in Information Management degree from Gunadarma University in 1993. He has been serving as the Company's Director since February 2016 based on the Deed of Minutes of Meeting No 05 dated February 18, 2016. Started his career at PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Indonesia Tbk) as Accounting Staff (1986-1988), he then held the position of Accounting Staff Coordinator (1986-1993). Subsequently he served for 15 years at PT Bank MNC Indonesia Tbk (formerly PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk), his last position was the Group Head of Operation (1994-2009). Before joining the Company, the last position he served was the Head of IT Risk Management in PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (2010-2016).

Njauw Vido Onadi

Direktur Manajemen Risiko / Risk Management Director

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Lahir di Jakarta dan saat ini berusia 37 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katholik Atma Jaya pada 2002 dan gelar Magister Keuangan dari Universitas Gadjah Mada pada 2012. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2016 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No 70 tanggal 19 Agustus 2016. Beliau mengawali karier di KAP Trisno, Agoes, dan Rekan sebagai Auditor (2003), selanjutnya bekarier di PT BFI Finance Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai SVP Portfolio Management and Risk Analytic (2003-2016).

Indonesian citizen, residing in Jakarta. Born in Jakarta, aged 37. Mr. Onadi holds the Bachelor of Accountancy from the Atma Jaya Catholic University in 2002 and Master of Accounting from Gadjah Mada University in 2012. He has been serving as the Company's Director since August 2016 based on the Deed of Minutes of Meeting No 70 on August 19, 2016. Started his career at Public Accounting Office (KAP) Trisno, Agoes, dan Rekan as Auditor (2003). He subsequently pursued his career at PT BFI Finance Indonesia Tbk and SVP of Portfolio Management and Risk Analytic (2003-2016) was his last position.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM

Hingga 31 Desember 2016, pemilik saham Perseroan lebih dari 5% adalah sebagai berikut:

SHARE OWNERSHIP PERCENTAGE

Percentage of Stock Ownership above 5% per December 31 2016 are:

Pemegang Saham / Shareholders	**Jumlah Saham** / Total Share	**Persentase Kepemilikan** / Ownership Percentage
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.386.646.729	68,5526
PT Wahana Makmur Sejati	615.000.000	17,6649
Masyarakat / Public	479.834.751	13,7825
Total	**3.481.481.480**	**100,0000**

INFORMASI 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

INFORMATION ON TOP 20 SHAREHOLDERS

No	**Pemegang Saham** / Shareholders	**Persentase** / Percentage **(%)**
1	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	68,55
2	PT Wahana Makmur Sejati	17,66
3	Ubs Ag Hongkong Non-Treaty Omnibus Account - 2052034005	1,58
4	Lo Kheng Hong Drs.	0,92
5	Shinta	0,68
6	Hermanto	0,50
7	Tjen Hardyanto Chandra	0,43
8	Shinta	0,39
9	Ronny Attan	0,38
10	Caceis Bank France/Non Treaty Ucits Clients	0,34
11	Sukarto Bujung	0,30
12	Westlink Asia Incorporated	0,27
13	Lokman Jamil	0,25
14	Hermanto	0,25
15	PT Multikem Suplindo	0,23
16	Julius Yasdi	0,20
17	Ciptadana Securities, PT	0,16
18	Soen Ie Alias Irwan Sugianto	0,15
19	Anthony Sunjaya Seng	0,14
20	Suyanto Tjipta Widjaya	0,14

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ABOUT THE MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

PT Bank Maybank Indonesia Tbk	**PT Wahana Makmur Sejati**	**Masyarakat** / Public
68,5526%	17,6649%	13,7825%

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

SEKILAS TENTANG / IN BRIEF
PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No.8
Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang
Jakarta Pusat 10270

+62 21 29228888

+62 21 29228914

www.maybank.co.id

customercare@maybank.co.id

15 Mei 1959

Bank Umum / General Bank

Izin usaha sebagai Bank Umum melalui surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, yang telah diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015

Ijin usaha sebagai Bank Devisa melalui surat keputusan direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/ UUPS tanggal 9 November 1988

The license to operate as General Bank approved by Decision Letter from Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 138412/U.M.II dated October 13, 1959, changed by the Decision Letter of the Board of Commissioners of OJK No. 18 /KDK.03/2015 dated September 23, 2015

The license to operate as Foreign Exchange Bank obtained from Decision Letter from Central Bank of Indonesia Board of Directors No. 21/11/Dir/UUPS dated November 9, 1988

SEKILAS TENTANG / IN BRIEF
PT WAHANA MAKMUR SEJATI

Gedung Wahana Artha LT 5
Jl Raya Gunung Sahari No.32
Jakarta 10720
Indonesia

+62 21 628 1700

+62 21 628 4001

www.wahanaartha.com

corcom@wahanaartha.com

1972

Distributor sepeda motor
/ Motorcycle Distributor

Izin usaha sebagai Distributor, eksportir dan importir melalui surat keputusan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan Perdagangan No. 00806-01/PB/P1/1.824.271 tanggal 28 April 2014

The license to operate as distributor, exporter and importer approved by Decision Letter from Office of Cooperatives No. 00806-01/PB/P1/1.824.271 dated April 28, 2014

DAFTAR ENTITAS ANAK

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan, sehingga tidak memiliki struktur grup.

LIST OF SUBSIDIARIES

Up to December 31 2016, the Company does not have any subsidiary companies.

STRUCTURE OF THE COMPANY'S GROUP

Up to December 31 2016, the Company has no subsidiary company, so the Company does not have company group structure.

Peta Operasional
Operational Map

KALIMANTAN & SULAWESI
13 kantor layanan
/ service offices

JAWA TIMUR
32 kantor layanan
/ service offices

Pada 31 Desember 2016, jaringan Perseroan terbagi dalam 7 Region dengan jumlah outlet sebanyak 170 outlet yang terdiri atas: 100 Kantor Cabang, 70 Kantor Selain Kantor Cabang.

As of 31 December, 2016, WOM Finance's operational network is divided into 7 regions having a total outlet of 170 outlets, consisting of: 100 Branches, 70 Non-Branch Offices.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONS

Lembaga Penunjang / Supporting Institutions	**Nama** / Name	**Alamat, No. Telepon dan Faksimili**/ Address, Phone and Fax	**Jasa yang Diberikan**/ Services Provided	**Biaya**/ Fee	**Periode Penugaasan**/ Assignment Period
Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Office	Purwantono, Sungkoro & Surja	Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lantai 7 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Audit Fee	Rp1.361.800.000	Audit Laporan Keuangan Juni 2016: Rp180,000,000 Audit Laporan Keuangan Desember 2016: Rp551.800.000 Audit WOM PUB II tahap I 2016: Rp630,000,000 Audit Fee Review June 2016: Rp180,000,000 Audit Fee December 2016: Rp551,800,000 Audit Fee WOM PUB II phase I 2016: Rp630,000,000
Kantor Hukum PUB 2 tahap 1 / Law Office PUB 2 phase 1	S.I.A.R Siahaan Irdamis Andarumi & Rekan Counsellors at Law	Citylofts Sudirman Suite 2120 Jl KH Mas Mansyur Kav.121 Jakarta 10220	Biaya Jasa Hukum + OPEPUB 2 Tahap 1 2016 Legal services fees + OPEPUB 2 Phase 1 2016	Rp223.475.400	April 2016 s/d selesai / April 2016 until finish
Kantor Hukum / Law Office	IR. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH	Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru, Jakarta 12160	Biaya Akta-Akta Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 / Deed fee Sustainable Bond II WOM Finance Phase I year of 2016	Rp39,000,000	Maret 2016 s/d selesai / March 2016 until finish
Notaris / Notaris	Leolin Jayanti SH. MKN.	Jl. Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru – Jakarta Selatan Jakarta 12170	Pembuatan Akta RUPS / Deed Creation of GMS	Rp1,000,000 / milion	19 Agustus 2016 / 19 August 2016
Lembaga Penyimpanan & Penyelesaian / Depository & Settlement Institution	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 5, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Biaya Pendaftaran Obligasi Biaya Agen Pembayaran Bond Registration Fee Payment Agent Fees	Sesuai Daftar Biaya Layanan Jasa - sesuai peraturan KSEI / (*rating per issue bond* adalah 0,05% dari total *issuance*) According to List of Service Fees - in accordance with KSEI rules / (rating per issue bond is 0.05% of total issuance)	Per tahun / Per year
Wali Amanat / Trustee	PT Bank Permata Tbk		Pembayaran Tahap pertama kompensasi jasa wali amanat PUB II Tahun 2016 / Payment The first phase of compensation PUB II trustee services year 2016	Rp4,000,000	Maret 2016 s/d selesai / March 2016 until finish
Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau	PT Sinartama Gunita	Sinarmas Land Plaza Tower III, Lantai 12 Jl. MH Thamrin Kav. 22/51 Gondangdia – Menteng Jakarta 10350	Pemeliharaan Data saham / Maintenance of Share Data	Rp2,000,000	Per tahun / Per year
Lembaga Pemeringkat / Kantor Akuntan Publik	PT Fitch Ratings Indonesia	DBS Tower, Lantai 24 suite 2403 Jl. Prof DR. Satrio Kav. 3–5 Jakarta 12940	*Review rating*	110 juta / milion (*rating per issue bond* adalah 0,05% dari total *issuance*) / (*rating per issue bond* adalah 0,05% dari total *issuance*)	Per Tahun (diluar *event*) / Per Tahun (diluar event)

UNIT PENDUKUNG BISNIS

Business Supporting Unit

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Perseroan menghargai Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset paling strategis dalam usaha mewujudkan Visi dan Misinya. Pengelolaan karyawan sebagai asset paling strategis terus dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui tahapan yang baik, sejak perekrutan, pengembangan dan *rewarding* diharapkan SDM perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang pada akhirnya dapat mendorong pencapaian pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

The Company values its employees as its most strategic asset partner in realizing its Vision and Mission. This attitude finds its form in the effective and sustainable human resources (HR) management. Through well-managed stages, starting from the recruitment, development, to rewarding, it is expected that the Company's HR achieve the competitive advantage and eventually generate a sustainable business growth.

Komitmen Perseroan dalam pengelolaan SDM diwujudkan melalui usaha mendapatkan rekrutan yang berkualitas, berbagai program peningkatan kuallitas, kompetensi, karakter serta konsistensi perhatian terhadap perkembangan jenjang karier dan kesejahteraan para karyawan. Perseroan ingin terus menumbuhkan rasa kebanggaan dan kenyamanan dalam bekerja.

The Company's commitment on HR management is realized through recruiting quality people, various programs to improve professional quality, competence, and attitude, as well as consistent concerns on the employees' career paths and prosperities. The Company wants to continuously grow its employees' sense of pride of and convenience in their professions.

VISI DAN MISI PENGELOLAAN SDM

Visi

Menjadi tempat pilihan untuk berkarya dan bertumbuh di industri pembiayaan, melalui pengembangan SDM dan menyediakan kesempatan untuk bertumbuh dan berinovasi.

Misi

Menyiapkan SDM sebagai pendorong pencapaian tujuan Perseroan sehingga pertumbuhan bisnis bisa terjadi secara terus menerus.

Pencapaian misi ini dapat dilakukan melalui:

1. Optimalisasi pelayanan administrasi dan operasional karyawan dengan memperhatikan keakuratan dan kualitas;
2. Pengembangan organisasi dan kompetensi karyawan;
3. Pengembangan sistem penilaian kinerja yang adil dan objektif serta didasarkan pada produktivitas karyawan;
4. Pengembangan program *reward* karyawan yang kompetitif, *fair* dan didasarkan pada hasil kinerja karyawan;
5. Pengembangan budaya kerja dan kepemimpinan untuk menampilkan profesionalitas, integritas, dan sikap menghargai orang lain.

Untuk mewujudkan visi dan misi pengelolaan SDM, Perseroan senantiasa memegang prinsip "*do the right things right*". Prinsip tersebut merupakan wujud komitmen Perseroan dalam memastikan segala bentuk pengelolaan SDM diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

HR MANAGEMENT VISION AND MISSION

Vision

To be a Special Place to Work and grow in the financing industry through HR development and the provision of opportunities to grow and innovate.

Mission

To prepare HR as the Company's supporter in achieving its goals, hence generating a sustainable business growth.

This mission can be accomplished by:

1. Optimizing the employee's administrative and operational services prioritizing accuracy and quality;
2. Developing the employees' organization and competence;
3. Developing a fair, objective, productivity-based performance assessment system;
4. Developing a competitive, fair, and performance-based reward program;
5. Developing the work culture and leadership that demonstrate professionalism, integrity, and respect for others.

To realize its HR management vision and mission, WOM Finance always holds the "do the right things right" principle. That principle portrays the Company's commitment in assuring that the HR management is implemented effectively and sustainably.

ROADMAP PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berbagai kebijakan dan kegiatan pengelolaan SDM yang dilakukan Perseroan mengacu pada *Roadmap Human Capital* perusahaan. Penyusunan *Roadmap* dirancang untuk periode 2014-2018 dengan target menjadikan perusahaan sebagai *Special Place to Work and Grow*. *Human Capital Roadmap* perusahaan diperlukan untuk menjaga agar pengelolaan SDM dalam Perseroan berjalan secara terfokus. Selain itu, dengan berpegang pada *roadmap* tersebut, Perseroan dapat memaksimalkan realisasi target *improvement* dan *empowerment* terkait pengelolaan SDM.

Human Capital Roadmap Perusahan secara terperinci dijabarkan sebagai berikut :

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT ROADMAP

All HR management policies issued and activities organized by the Company refer to its Human Capital Roadmap. The Roadmap is designed for the 2014-2018 period, aiming to make the Company a Special Place to Work and grow. The Human Capital Roadmap is necessary to ensure that the HR management in the Company operates with a clear focus. Furthermore, with a strong commitment to the roadmap, the Company can maximize the realization of its target improvement and empowerment concerning HR management.

The Company's Human Capital Roadmap is detailed as follows:

Reward Right
Recruit/Retain Right
Develop Right
Perform Right
Maybank Business Performance
2018
HC Vision:
Special places To works and grow in Financial industry
2017
PHASE 2: LEAP
• Mengembangkan program reward sebagai upaya membangun *Recognition culture*
• *Benefits and Total Cash review*
• Menerapkan penugasan sebagai *role-models* dan agen untuk meningkatkan *performance*
• Pengembangan integrasi BSC untuk memperkuat personal *ownership*
• Develop reward program as a means to build Recognition culture
• Benefits and Total Cash Review
• Implement assignments of role models and agents to improve performance
• Develop an integrated BSC to strengthen personal ownership
2016
PHASE 2: LEAP
• Membangun *Pipeline pool* untuk posisi Branch Head dan Area Manager
• Development Program untuk kategori High Potential (HIPO)
• Mengembangkan peta jalur karir *(career path)*
• Program integrasi untuk retention karyawan dan mitigasi *attrition*
• Mengembangkan sistem HCIS yang terintegrasi
• *Improvement productivity,* PBT / *staff cost & Organizing function review*
• *Review* efektifitas dan efisiensi proses layanan HC
• *Development /improve* WWC
• Develop a Pipeline pool for the positions of Branch Head and Area Manager
• Development Program for High Potential (HIPO) category
• Develop career paths
• Integration program for employee retention and attrition mitigation
• Develop an integrated HCIS system
• Improve productivity, PBT/staff cost & organize function review
• Review the effectiveness and efficiency of HC service processes
• Develop/improve WWC
2015
PHASE 1: IMPROVEMENT
• Menyempurnakan struktur organisasi *Human Capital*
• Membangun *team work* di fungsi manajerial melalui program *team building*
• Memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses layanan HC
• Mengembangkan *learning academy, cros functional training & career development program*
• *Review* standar kompetensi dan *tools* rekrutment seleksi
• Mengembangkan *Talent review* program : pemetaan talent mulai dari posisi supervisor sd top management
• *Review salary range*
• Menjalankan *cascading* KPI untuk semua posisi
• Menetapkan standar produktivitas untuk semua unit kerja
• Refine Human Capital Organization structure
• Build team work in managerial functions through team building program
• Improve the effectiveness and efficiency of HC service processes
• Develop learning academy, cross-functional training & career development program
• Review the competencies standards and assessment tools
• Develop a Talent Review Program: talent mapping starting from supervisor to top management level
• Review salary range
• Implement cascading KPIs for all positions
• Set productivity standards for all works units

BUDAYA KERJA

Selain Implementasi *Human Capital Roadmap* secara berkelanjutan, penerapan budaya kerja yang konsisten juga menjadi bagian yang fundamental dalam kegiatan SDM. Saat ini budaya kerja yang diterapkan pada perusahaan berdasarkan pada nilai-nilai yang terdiri atas *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency,* serta *Relationship building* (TIGER). Demi mendukung penerapan budaya kerja, Perseroan melakukan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam TIGER secara berkelanjutan.

Perseroan senantiasa memastikan budaya kerja TIGER dapat terimplementasikan secara menyeluruh. Berbagai program internalisasi budaya kerja diselenggarakan secara berkala, guna memaksimalkan terbangunnya kesadaran dan pemahaman karyawan di berbagai tingkat organisasi Perseroan.

Program internalisasi budaya kerja TIGER yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Perseroan, mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan *Engagement* Perusahaan
   Kegiatan *engagement* dilaksanakan secara tematik. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kontes dengan tema budaya kerja ataupun memanfaatkan *event* tertentu untuk membangun kerjasama tim.
2. Pelaksanaan *Training* terkait Budaya Kerja
   Penyisipan materi budaya kerja dalam setiap *training*/pelatihan yang dikelola internal, selain itu materi budaya kerja menjadi hal yang wajib bagi orientasi karyawan baru.
3. Pemanfaatan media Internal Perusahaan
   Divisi *Human Capital* memanfaatkan media internal seperti mading, email dan media sosial untuk memberikan informasi seputar budaya kerja. Untuk memudahkan proses internalisasinya, pemberian informasi ini dilakukan secara tematik dan menyeluruh.

WORK CULTURE

In addition to the sustainable Human Capital Implementation, the implementation of the consistent work culture is also a fundamental part in HR activities. Currently, the work culture implemented in the Company encompasses the values of Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship building (TIGER), the Company consistently internalizes the values embedded in TIGER.

The Company always ensures that TIGER is implemented thoroughly. Various work culture internalization programs are periodically held in order to create a maximum awareness and a total understanding among employees at every level of the Company organization.

TIGER internalization programs conducted consistently by the Company cover the following activities:

1. Company Engagement Activity
   The engagement activities are conducted thematically. The activities can be a contest with the work culture theme or integrated with the certain events to build the teamwork.
2. Work Culture Training Implementation
   Incorporating work culture materials in every training organized internally and making these materials compulsory during the new employee on boarding program.
3. Utilization of the Company's Internal Communication Media
   The Human Capital Division utilizes the internal communication media, such as bulletin board email and social media, to disseminate the information on work culture. To facilitate the internalization process, the information is presented in a thematic and comprehensive way.

KEGIATAN SDM 2016

Human Capital Cycle perusahaan melalui tahapan *Recruit Right - Performance Right -Development Right - Retain and Reward Right,* berdasarkan *cycle yang* disesuaikan dengan *Roadmap Human Capital* tersebut dan tahun 2016 Perseroan berfokus pada tahap *Development* (pengembangan kemampuan karyawan*).*

HR ACTIVITIES IN 2016

The Company described The Human Capital Cycle by the following steps: Recruit Right - Performance Right - Development Right - Retain and Reward Right. With the cycle which was adjusted to the Company's HC Roadmap as the direction, in 2016 the Company focuses on the Development step.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Fokus pada pengembangan kemampuan karyawan, diwujudkan dengan berbagai penyelenggaraan pelatihan *softskillls,* dan *technical skills*, baik program untuk melengkapi *gap* kompetensi karyawan, maupun program yang merupakan untuk menduduki

EMPLOYEE DEVELOPMENT AND TRAINING

The focus on employee competence development is enacted in a series of trainings in both soft skills and technical skills, whether program to complete the competency gap of employees as well as programs to a specific position in the organizational structure.

posisi tertentu pada struktur organisasi. Pada tahun 2016, Perseroan menyelenggarakan 83 program pelatihan dalam 216 *batch* pelatihan yang diikuti oleh 5.522 karyawan. Perusahaan juga telah memberikan kesempatan kepada 513 karyawan untuk mengikuti sertifikasi dasar profesi penagihan serta 90 orang tim manajerial untuk mengikuti sertifikasi dasar manajerial.

During 2016, the Company had held 83 training programs in 216 training batches participated by 5,522 employees. The Company had also opened opportunities for 513 (employees to join the collection officer basic certification and for 99 members of the managerial team to join the management basic certification.

Mengacu pada pasal 15-16 Surat Keputusan POJK No. 28/2014 tanggal 19 November 2014, yang dijelaskan secara lebih lanjut melalui pasal 82, Perusahaan Pembiayaan wajib menyediakan anggaran biaya pelatihan dan pendidikan karyawan sekurang-kurangnya 2,5 % dari total biaya tenaga kerja Perseroan. Pada tahun 2016, Perusahaan mengeluarkan biaya pelatihan dan pendidikan karyawan sebesar Rp9,06 milliar atau 2,5 % dari biaya tenaga kerja Perusahaan yang sebesar Rp359,32 miliar.

Referring to articles 15-16 of the Decision Letter No. 28/2014 of POJK dated 19 November 2014, further explained in the article 82, the Company is obliged to employee development and training budget at minimum 2.5% of its total labor cost. In 2016, the Company had spent Rp9.06 billion, or 2.5% of the total labor cost (Rp359.32 billion) to finance the training and education for the employees.

Perincian program pengembangandan pelatihan karyawan, beserta informasi mengenai jumlah *batch* dan peserta, sepanjang 2016 adalah sebagai berikut:

The detailed information about the employees' training and development program as well as the total batches and participants during 2016 is presented below:

No	**Keterangan** / Description	**Jumlah Program** / Total Programs	***Batches***	**Jumlah Peserta** / No. of Participants
1	***Marketing Academy***			
	Selling Skill for Management Trainee	1	1	18
	ReTraining & Workshop MobilKu	1	3	49
	ReTraining & Workshop MotorKu	1	6	95
	Mobile Marketing Survey	1	44	2529
	Basic Marketing Academy	1	2	42
	Consultative Selling Skill	1	2	33
	TFT	1	1	20
	Sosialisasi AMM NDS Mobilku Nasional / Dissemination of AMM NDS Mobilku nationwide	1	1	11
	SPV Motorku	1	2	53
2	***Risk Academy***			
	Training Collection Officer	1	9	157
	Training Field Verificator	1	12	89
	Training Collection Initiation Training I Batch 1	1	1	19
	Training Collection Initiation Training II Batch 1	1	1	20
	Basic Risk Academy	1	3	71
	Intermediate Risk Academy	1	2	45
	Credit Commite Training	1	6	139
	Workshop Credit	1	3	78
3	***Operation Academy***			
	Basic Operation Academy	1	3	57
4	***Leadership & Managerial***			
	Excellence Self Management	1	3	59
	Effective Supervisory Skill	1	6	126
5	**Lain-lain** / Others			
	Pelatihan *Orange* / Orange Training	1	1	20
	Pelatihan OCS Nasional 2016 / 2016 National OCS Training	1	1	24
	Training Tehnik Interview dan Investigasi Terselubung / Interview and Covert Investigation Techniques Training	1	1	26
	Project Improvement	1	1	19

No	Keterangan / Description	Jumlah Program / Total Programs	*Batches*	Jumlah Peserta / No. of Participants
	Problem Solving and Decision Making	1	3	66
	Seminar Teknik & Strategi Pengamanan Eksekusi Jaminan Fidusia / Seminar on Techniques & Strategies for Securing Fiduciary Collateral Execution	1	3	73
	Pelatihan Alat Bukti Investigasi & Analisa Tulisan Tangan / Investigation Evidence & Handwriting Analysis Training	1	1	25
	Pelatihan *Active Directorat* / Active Directorate Training	1	1	17
	Pemetaan Potensi Pemasaran / Marketing Potential Mapping	1	3	46
	Audit Command Language	1	1	10
	Pelatihan *Need Analysis* Berbasis Kompetensi / Competence-Based Need Analysis Training	1	6	181
	Sosialisasi *Monitoring Control System* / Monitoring Control System Socialization	1	6	141
	Sosialisasi Kertas Kerja / Working Papers Socialization	1	7	120
	Sosialisasi Penambahan MPP SPV & CMOM Kapos & Branch Head Grade A &B Motorku & Mobilku / Socialization of the Addition of MPP SPV & CMOM Kapos & Branch Head Grade A &B MotorKu & MobilKu	1	1	21
	Pelatihan Pemenuhan SDM / HR Fulfillment Training	1	1	9
	Pelatihan Rekrutmen / Recruitment Training	1	1	29
	Pelatihan *Competency Based Interview* (CBI) / Competency Based Interview (CBI) Training	1	2	43
	Pelatihan Kemampuan Presentasi / Presentation Skill Training	1	1	18
	Solutioning Workshop oleh Maybank / Solutioning Workshop by Maybank	1	1	42
	Service Excellence	1	1	15
	Pelatihan Pembekalan MT / MT Briefing Training	1	1	12
6	**WOM *Branch Managerial Program***	1	2	37
7	**WOM Kapos *Managerial Program***	1	1	21
8	***External Training***	1	35	149
9	***Management Trainee***	1	3	45
10	**Sertifikasi Dasar Pembiayaan Level Manajerial / Managerial-level Financing Basic Certification**	1	8	90
11	**Sertifikasi Profesi Penagihan / Collection Officer Certification**	1	12	513
Total		**83**	**216**	**5522**

REKRUTMEN KARYAWAN

Perusahaan menyadari, keberhasilan merekrut dan menempatkan talenta yang tepat dalam organisasi akan membantu perusahaan mencapai tujuannya. Perusahaan ingin memastikan bahwa setiap calon karyawan memiliki kompetensi, pengalaman, dan nilai-nilai yang memungkinkan ia menjalankan pekerjaannya di perusahaan.

Proses seleksi dan rekrutmen karyawan merupakan tahap pertama dalam keseluruhan upaya Perseroan untuk mendapatkan talenta yang tepat dan mampu bersinergi satu sama lainnya. Setiap talenta atau karyawan yang direkrut juga diharapkan memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga kemudian dapat tumbuh bersama-sama dengan perusahaan.

Untuk memperoleh talenta-talenta yang tepat untuk mengisi dan mendukung organisasinya, berbagai program/kegiatan rekrutmen telah dilakukan oleh perusahaan. Seluruh program/kegiatan

EMPLOYEE RECRUITMENT

The Company realizes that successful recruitments and placing right talents into the organization will help achieve its goals. The Company wants to ensure that every employee candidate possesses the competence, experience, and values that enable him/her to perform in the Company.

The selection and recruitment process is the first step to get great talents who can build a good synergy with others. Every talent, or recruited employee, is also expected to have potentials to be developed and then grow together with the Company.

In order to obtain the talents with such a quality to fill and support the organization, various programs/recruitment activities had been conducted by the Company.The entire programs/activities had been

dilasanakan secara sitematis dan terencana. Adapun program/ kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2016 antara lain:

1. Aktif dalam kegiatan *Job fair* yang ada pada wilayah kerja perusahaan.
2. *Campus hiring* yang bekerjasama dengan *career center* di perguruan tinggi dengan akreditasi A , khususnya terkait pemenuhan program *Management Trainee*.
3. Melakukan kegiatan Wawancara dengan sistem *walk in* di kantor-kantor jaringan/layanan.
4. Melakukan *Pro-hire* bagi *talent-talent* terbaik di Industri.
5. Pemasangan iklan di berbagai media, baik cetak ataupun digital.
6. Memanfaatkan *social media* sebagai sumber *sourcing* karyawan.

Sebagai hasil, untuk memenuhi kebutuhan organisasi, pada tahun 2016, WOM Finance telah merekrut sebanyak 757 karyawan baru. Seluruh karyawan baru juga telah ditempatkan pada posisi-posisi yang sesuai dengan kompetensinya.

PENGEMBANGAN KARIR BERBASIS KOMPETENSI

Perseroan memiliki kebutuhan untuk mendapatkan, mengelola/ mengembangkan dan mempertahankan *talent-talent* terbaik yang dapat mendukung pencapain target perusahaan. Untuk itu Perseroan membutuhkan sistem pengembangan karier yang baik dan terukur.

Sistem pengembangan karir karyawan dijalankan oleh perusahan berbasis pada kompetensi. Sistem tersebut mencakup berbagai tahapan proses, meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas ketenagakerjaan. Kompetensi inti (*Core Competencies*) yang ditetapkan terdiri dari berbagai nilai kompetensi, antara lain *integrity*, *tenacity*, *teamwork*, *improvement*, dan *service*.

Pengembangan kompetensi merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karier karyawan. Melalui pemetaan potensi, kemudian karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kariernya.

Sebagai contoh, program WOM Branch Managerial Program (WBMP) dan WOM Kapos Managerial Program (WKMP). Pada tahun 2016, Wom Finance telah melaksanakan program WBMP dan WKMP masing-masing 1 *batch* dengan peserta 34 orang untuk WBMP dan 21 orang untuk WKMP. Program-program ini merupakan kelanjutan program pemetaan dan *profiling* yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya. Program-program ini juga merupakan wujud komitmen Manajemen untuk terus membenahi faktor-faktor fundamental yang ada pada kantor-kantor layanan/jaringan yang dimiliki.

carried out in a systematic and planned manner. The programs/ activities conducted during 2016 are:

1. Actively participating in Job Fairs within the Company's working areas.
2. Campus hiring in cooperation with A accredited university university's career, particularly related to the completion of the Management Trainee program.
3. Holding Interviews with walk-in system in the representative/ network offices.
4. Pro-hiring best talents in the Industry.
5. Publishing advertisements in print and digital media.
6. Utilizing social media for the employee sourcing.

As a result, to fulfill the needs of organization, during 2016 WOM Finance had recruited 757 new employees. All new employees had also been placed into the positions suitable with their competences.

COMPETENCE-BASED CAREER DEVELOPMENT

The Company needs to acquire, manage/develop, and maintain the best talents capable of supporting its target achievement. Thus, the Company needs an excellent and measurable career development system.

The career development system for the employees is based on their competences. The system includes several processes: planning process, organizing process, implementation, and employment activity control. The Core Competences set comprises multiple competence values, namely integrity, tenacity, teamwork, improvement, and service.

Competence development is the step where the employee's carrier is developed. Through a potential mapping, employees are given the opportunity to join trainings which best fit their career needs.

WOM Branch Managerial Program (WBMP) and WOM Kapos Managerial Program (WKMP) are the examples. During 2016, WOM Finance had implemented WBMP with 34 participants and WKMP with 21 participants, 1 batch each. These programs are the extension of the mapping and profiling programs implemented in the previous years. These programs are also the proof of the Management's commitment to keep improving the fundamental factors of the Company's representative/network offices.

Selain itu, identifikasi talenta juga terus dilakukan dan dilanjutkan dengan pemetaan suksesor/regenerasi khususnya untuk posisi-posisi penting. Identifikasi dan pemetaan ini juga mencakup program pengembangannya. Dengan mekanisme pengembangan karier yang berbasis kompetensi dan kinerja diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankan dandan terus mengembangkan talenta-talenta terbaik untuk tumbuh bersama perusahaan.

In addition, talent identification is also carried out continuously by the successor/regeneration mapping, particularly for the critical positions. The identification and mapping also include their respective development program. By the competence and performance-based career development mechanism, it is expected that the Company can steadily maintain and improve the best talents to grow along with it.

KERAGAMAN DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Perseroan menyadari keanekaragaman dalam organisasi dapat berguna bagi tumbuh kembang bisnis perusahaan. Pengelolaan yang baik atas keragaman memungkinkan saling isi dalam kekurangan dan saling dukung dalam kelebihan, sehingga mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

Untuk itu Perseroan senantiasa merekrut karyawan yang berimbang, baik dari sisi kompetensi, gender ataupun usia. Masing-masing Divisi atau Departemen dituntut untuk memperhatikan komposisi masing-masing lini organisasinya untuk mencapai keseimbangan terbaik.

Berikut data statistik dan komposis karyawan Perseroan pada tahun 2016 :

WORKFORCE DIVERSITY AND COMPOSITION

The Company realizes that the diversity within the organization can be an advantage for the growth and development of its business. A good diversity management allows for the mutual help and support to accelerate the achievement of the organization's goals.

With that in mind, the Company always performs balanced recruitments in terms of competence, gender, and age. Each Division or Department is required to consider the composition in its organizational line-up for the best balance.

The followings are the workforce statistics and compositions in 2016:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat — **Competence-Based Career Development**

No	Direktorat / Directorate	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	Manajemen Risiko / Risk Management	1511	1670	-10%
2	Operasional / Operational	1327	1457	-9%
3	Pemasaran / Marketing	618	701	-12%
4	Umum / General	197	186	6%
5	SDM / HR	102	134	-24%
6	Keuangan / Finance	58	52	12%
Total		3813	4200	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia — **Workforce Composition By Age**

No	Rentang Usia / Age Range	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	< 25	344	329	5%
2	25-34	1593	2268	-30%
3	35-49	1817	1567	16%
4	50 ≤	59	36	64%
Total		3813	4200	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan — **Workforce Composition By Educational Level**

No	Tingkat Pendidikan / Educational Level	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	SLTP / Junior High School	7	7	-
2	SLTA atau Sederajat / Senior High School or the Equivalents	785	922	-15%
3	Akademi / Academy	682	781	-13%
4	Sarjana (S1) / Bachelor	2317	2460	-6%
5	Pascasarjana (S2&S3) / Master/Doctor	22	30	-27%
Total		3813	4200	

Komposisi Karyawan berdasarkan Golongan Jabatan **Workforce Composition By Level of Management**

No	Golongan Jabatan / Growth Percentage	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	Clerical & Non Clerical	1819	2113	-14%
2	Eksekutif / Executive	1735	1807	-4%
3	Manajemen / Management	229	246	-7%
4	Senior Manajemen / Senior Management	30	34	-12%
Total		3813	4200	

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian **Workforce Composition By Employment Status**

No	Status Kepegawaian / Growth Percentage	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	Tetap / Permanent	3178	3511	-9%
2	Percobaan / In-trial	7	18	-61%
3	Kontrak/ Contract	628	671	-6%
Total		3813	4200	

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin **Workforce Composition By Gender**

No	Jenis Kelamin / Growth Percentage	2016	2015	Persentase Pertumbuhan / Growth Percentage
1	Laki-laki / Male	2709	3014	-10%
2	Perempuan / Female	1104	1186	-7%
Total		3813	4200	

RENCANA KEGIATAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tahun 2017, WOM Finance akan tetap melaksanakan dan mengembangkan program-program SDM sesuai dengan *Human Capital Framework* yang bertujuan menjadikan Perseroan sebagai "*Special Place to Work and Grow*" pada tahun 2018 sebagai pijakan untuk lepas landas.

Titik berat pelaksanaan dan pengembangan program SDM pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Memastikan setiap *critical position* telah memiliki *successor* termasuk untuk posisi baru;
- Mengembangkan program *reward* sebagai upaya membangun *recognition culture;*
- *Benefit and total cash review;*
- Menerapkan penugasan sebagai *role model* dan agen untuk peningkatkan kinerja;
- Pengembangan *personel ownership* yang terintegrasi.

Untuk memenuhi target 2017 perusahaan akan melakukan berbagai langkah strategis di bidang *Human Capital* yang berfokus pada *talent management, organization climate* dan *performance.*

Talent Management:

Dijabarkan sebagai kegiatan *Recruitment, Mapping, Development dan Placement.*

HUMAN RESOURCES ACTIVITIES PLAN

In 2017, WOM Finance will continue to implement and develop its HR programs in accordance with the Human Capital Framework, aiming to achieve the "Special Place to Work and Grow" in 2018 as the basis for takeoff.

The emphases of the HR implementation and development program in 2017 are:

- Ensuring each critical position, including the new ones, already has its successor;
- Developing reward programs in order to build a recognition culture;
- Benefit and total cash review;
- Assigning role models and agents to improve performance;
- Developing an integrated personnel ownership.

To achieve the 2017 target, the Company will take strategic steps in Human Capital area focusing on talent management, organization climate, and performance.

Talent Management:

Described as Recruitment, Mapping, Development and Placement.

Iklim Organisasi *(Organizing Climate):*
Dijabarkan sebaga kegiatan *Reinforcement of value & core, Reward & punishment, Change agent* serta *Engagement.*

Kinerja Karyawan *(Performances):*
Dijabarkan dengan KPI yang *clear, Productivity, PBT/Staff Cost.*

Selain aktivitas-aktivitas yang dijabarkan di atas, Perseroan juga akan terus berkomitmen untuk mengalokasikan minimal 2,5% biaya tenaga kerja, pada program pelatihan dan pengembangan karyawan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun 2017. Perusahaan juga akan terus menjalin dan meningkatkan kerjasama strategis dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia untuk merekrut *talent-talent* terbaik bagi kebutuhan SDM Perseroan.

Organizational Climate:
Described as value & core reinforcement, reward & punishment, change agent, and engagement.

Performances:
Described as clear KPIs, Productivity, PBT/Staff Cost.

In addition to the activities above, the Company will also keep its commitment in allocating a minimum 2.5% of the total labor cost for employees' training and development programs organized across 2017. The Company will also continue and improve the strategic cooperation with the prominent Universities in Indonesia to recruit the best talents to meet the HR needs.

Teknologi Informasi
Information Technology

Perseroan senantiasa memberikan ruang yang sangat besar dalam pengembangan Teknologi Informasi (TI). Perseroan meyakini Peranan Teknologi Informasi (TI) di dunia usaha kian strategis dan telah menjadi instrumenyang sangat penting.

The Company always provides ample space for Information Technology (IT) development. The Company believes the Role of Information Technology (IT) in the business world is increasingly strategic and it has become a critical instrument.

Pengembangan TI secara berkelanjutan diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perubahan teknologi di masa depan. Pengembangan TI juga diperlukan untuk terus menjawab kebutuhan pelanggan yang terus berubah. Pengembangan TI yang tepat pada akhirnya dapat memastikan keamanan, kelancaran, efisiensi operasional secara keseluruhan serta memberikan kepuasan lebih kepada para pelanggan.

Continuous IT development is required to take on future technological challenges and changes. IT development is also necessary to continue being able to answer customers' ever-changing needs. The right IT development can ultimately ensure operational security, smoothness, and efficiency as a whole, and bring more satisfaction to customers.

Perseroan sangat menyadari bahwa TI merupakan aspek yang menunjang kemampuan Perseroan dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Untuk itu, pada tahun 2016, Perseroan melakukan banyak pengembangan di bidang TI, termasuk di antaranya pengembangan aplikasi, produk dan layanan serta perbaikan jaringan yang lebih aman dan cepat.

The Company is well aware that IT is an aspect that supports its ability to improve services for customers. For this reason, in 2016 the Company carried out numerous development in the field of IT, including application, products, and services development as well as network improvement to make it safer and faster.

Sebagai perangkat utama dalam proses bisnis, TI memiliki peran yang penting. TI sangat diandalkan oleh fungsi-fungsi lain untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karenanya Perseroan percaya, pengembangan TI yang tepat dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan di tengah persaingan di industri yang semakin ketat.

As a primary device in the business process, IT holds a significant role. Other functions strongly rely on IT to perform their tasks and duties. Therefore the Company believes the right IT development can generate added values for the business amidst the progressively stiff competition in the industry.

Pemanfaatan TI yang optimal dapat memberikan efisiensi biaya. Selain itu, Perseroan juga dapat memanfaatkan TI untuk peruntukan yang lebih luas seperti pelayanan berbasis TI, promosi digital, dan kerjasama *host to host*, sehingga jangkauan layanan perusahaan menjadi lebih luas.

Optimal usage of IT may result in cost efficiency. In addition, the Company employs IT for wider purposes such as IT-based services, digital promotions, and host-to-host cooperation that allow its range of services to broaden out.

Saat ini Perseroan telah bermitra dengan banyak institusi yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemitraan ini terhubung dengan *core system* Perseroan. Perseroan juga memiliki sebanyak 1 juta pelanggan aktif yang datanya dikelola dengan baik oleh TI Perseroan.

The Company has now partnered with many institutions spread across Indonesia. These partnerships are connected to the Company's core system. The Company also has 1 million active customers whose data are properly managed by its IT division.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai bagian dari usaha Maybank Group, penerapan Tata Kelola TI di Perseroan juga disesuaikan dengan Tata Kelola TI yang diterapkan Maybank Group. Tata Kelola TI Perseroan juga telah disesuaikan dengan aturan yang ditetapkan regulator baik Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) ataupun Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Strategi pengambangan TI Perseroan disesuaikan dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang Perseroan, terutama dalam hal pengembangan sistem dan infrastruktur. Pengembangan dilakukan selaras dengan arah bisnis Perseroan sebagaimana dituangkan dalam visi, misi dan nilai-nilai Perseroan. Adapun yang menjadi area fokus dalam proses pengelolaan Tata Kelola TI, dibedakan menjadi 5 area utama:

1. *Strategic Alignment*, berfokus pada bagaimana mencapai visi dan misi dari suatu organisasi yang selaras dengan tujuan bisnis organisasi tersebut.
2. *Value Delivery*, berfokus pada pengoptimalkan nilai tambah dari Teknologi Informasi dalam mencapai visi dan misi suatu organisasi.
3. *Resources Management*, berfokus pada bagaimana memaksimalkan sumber daya yang ada dan mengikuti kebutuhan perkembangan bisnis.
4. Risk Management, dukungan TI juga sudah mempertimbangkan kesiapan ketika terjadi gangguan dengan menyiapkan *Disaster and Recovery System* (DR) yang memadaidan sesuai dengan standar yang diwajibkan oleh regulator. Selain itu untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi kegagalan sistem sudah dilakukan mapping potensi kegagalan di setiap *key process (loose revert)* beserta dengan *time plan* dan *activity* yang harus dilakukan.
5. *Performance Measurement*, berfokus pada bagaimana mengukur serta mengawasi kinerja dari TI dan menyesuaikan penggunaan dari TI sesuai dengan kebutuhan bisnis organisasi.

ROAD MAP PENGEMBANGAN TI

Agar pengembangan TI yang dijalankan Perseroan menjadi lebih terarah, Perseroan telah menyusun *roadmap* pengembangan TI yang telah disesuaikan dengan rencana dan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan. Pengembangan sistem dan infrastruktur yang dijalankan Perseroan harus mengacu pada *roadmap* tersebut. Dalam hal penerapan Tata Kelola TI, yang diterapkan Perseroan selalu mengacu kepada standar dari Tata Kelola TI MAYBANK Group, dan juga Tata Kelola yang sesuai dengan kebijakan regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

IT MANAGEMENT

With the Company being a member of Maybank Group's business, its IT Management certainly conforms to that of implemented by Maybank Group. It is also made to comply with the rules stipulated by the regulators including both the Regulations of Financial Services Authority (POJK) and the Regulations of Bank Indonesia (PBI).

The Company's IT development strategy is adjusted to its short-term and long-term goals, especially in terms of system and infrastructure development. The development itself is conducted in line with the Company's business direction as specified in its vision, mission, and values. As for the focus of the IT Management, it is divided into 5 major areas:

1. Strategic Alignment, focusing on how to reach an organization's vision and mission that are aligned with the organization's business goals.
2. Value Delivery, focusing on the optimization of added values generated by Information Technology in reaching an organization's vision and mission.
3. Resources Management, focusing on how to get the most out of the existing resources and to keep up with the needs of business development.
4. Risk Management, IT support shall also consider its readiness in the event of disruption by preparing an adequate Disaster and Recovery System (DR) that follows the regulators' required standards. Besides, to anticipate potential system failures, there shall also be in place a map of potential failures in every key process (loose revert) along with a time plan and a list of activities to do.
5. Performance Measurement, focusing on how to measure and monitor IT performances and to adjust IT usage according to the organization's business needs.

IT DEVELOPMENT ROADMAP

For its IT development to be better directed, the Company has put together an IT development roadmap that has been adjusted to its short-term and long-term plans and strategies. The development of system and infrastructure pursued by the Company must refer to that roadmap. In terms of IT Management implementation, the Company at all times refers to the standards of MAYBANK Group IT Management and also follows the policies of the regulators, in this case the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI).

Tahun 2016 adalah tahun dimana pengembangan TI Perseroan lebih menitikberatkan kepada faktor-faktor fundamental seperti perbaikan proses bisnis, dan perbaikan infrastruktur demi meningkatkan efisiensi dan pelayanan kepada pelanggan. Pada tahun 2016 ini ada beberapa proyek penting seperti:

1. Migrasi Server ke *Super Cluster*
2. Migrasi *Oracle database* dari 10G ke 11G
3. Implementasi *Active Directory* di Kantor Pusat
4. Pembuatan Aplikasi Survey
5. Pembuatan Aplikasi *Collection*
6. *Disaster Recovery Center Test*
7. Penambahan modul untuk kepentingan Bisnis Perusahaan

Migrasi Server

Pada tahun 2016 Perseroan telah melakuan migrasi server dari M8000 ke *Super Cluster*. *Super Cluster* sendiri menggabungkan efisiensi database *Oracle*, kinerja dan infrastruktur yang aman.

Konfigurasi yang fleksibel memungkinkan Perseroan untuk mengelola kebutuhan ruang *database* yang bertambah dari waktu ke waktu. Dengan migrasi ini Perseroan berharap pengelolaan database bisa lebih optimal.

Migrasi Oracle Database

Pada tahun 2016, TI Perseroan telah melaksanakan migrasi Oracle database dari 10G menjadi 11G. Dengan pengamanan data dan pemenuhan *row level* yang unik serta enkripsi yang lebih baik, penggunaan oracle database 11G diharapkan dapat meningkatkan perlindungan server serta mengurangi waktu *downtime*.

Oracle 11G sendiri menyediakan mekanisme yang baru dan lebih aman dan juga lebih cepat untuk menyimpan *Large Objects* (LOB) seperti data XML. Penggunaan Oracle database 11G juga memungkinkan pengontrolan partisi *table* (perlengkapan DBA), dan pengaturan *binary* XML yang lebih baik. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan, nantinya Perseroan dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan bisnis di masa yang akan datang seperti data *warehouse* dan *data mining*.

Mobile Survey

Sebagai bagian dari pengembangan bisnis dan untuk mempermudah proses internal, Perseroan mengembangkan aplikasi *mobile survey*. Sejatinya aplikasi *mobile survey* ini adalah sebuah aplikasi khusus *survey* yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas Credit Marketing Officer (CMO). Dengan aplikasi ini CMO akan mendapat banyak kemudahan antara lain:

Year 2016 is when the Company's IT development began to put an emphasis on fundamental factors such asbusiness process and infrastructure improvement to enhance efficiency and services for the customers. In 2016 there were several important projects such as:

1. Server migration to Super Cluster
2. Oracle Database migration from 10G to 11G
3. Active Directory implementation at the Head Office
4. Survey application development
5. Collection application development
6. Disaster Recovery Center Test
7. Module addition for the Company's business interests

Server Migration

In 2016 the Company has completed server migration from M8000 to Super Cluster. Super Cluster itself combines the efficiency of an Oracle Database with the safe cloud performance and infrastructure.

Flexible configuration makes it possible for the Company to manage the database space requirement that is increasing from time to time. With this migration the Company hopes that the database management can be more optimal.

Oracle Database Migration

In 2016 the Company's IT has carried out Oracle Database migration from 10G to 11G. With data protection, unique row-level security, and better encryption, the use of 11G oracle database is expected to strengthen server safeguarding as well as to reduce downtime.

11G Oracle provides a new and safer mechanism that is also faster for saving Large Objects (LOB) such as XML data. Additionally the use of 11G Oracle Database allows for better control of table partitions (DBA equipment) and XML binary configuration. It is expected that the Company will be able to take advantage of these benefits for future business needs such as data warehouse and data mining.

Mobile Survey

In an effort to grow business and simplify internal processes, the Company develops a mobile survey application. It is essentially a mobile survey application specifically built for survey purposes to increase the productivity of Credit Marketing Officers (CMO). With this application a CMO gets many facilities such as:

Mempercepat proses dan meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA).

- Hasil *blacklist checking* lebih cepat dan akurat.
- Dengan menggunakan aplikasi mobile survey maka proses survey akan lebih efektif.
- Adanya fitur foto survey untuk membantu analisa kredit yang lebih akurat.
- Meminimalisasi waktu antrian untuk menginput aplikasi pada proses internal.
- *One Day Process* (berlaku untuk konsumen dengan hasil *scoring high* dan hasil *survey* masuk dalam kategori *Green*.

Aplikasi *Mobile Survey* dijalankan secara *online* dan terintegrasi dengan sistem inti Perseroan. Dengan demikian penggunaan aplikasi memangkas beberapa proses manual sehingga proses kerja jauh lebih efisien. Implementasi *full phase* aplikasi ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2016.

Mobile Collection

Aplikasi *Mobile Collection* ini merupakan aplikasi berbasi Android yang dikembangkan perusahaan untuk menunjang tugas c*ollector*. Dengan menggunakan aplikasi ini *collector* tidak perlu lagi melakukan aktivitasnya secara manual seperti membawa kertas kerja berupa Daftar Kunjungan Harian (DKH) karena daftar tersebut bisa langsung tersedia pada *smartphone* yang mereka pergunakan, *collector* hanya perlu melakukan *download* DKH melalui aplikasi.

Aplikasi ini terhubung dengan sistem inti Perusahaan sehingga tidak dapat bekerja secara *realtime*. Selain kemudahan dalam ketersedian DKH, melalui aplikasi ini *collector* juga bisa bekerja secara *offline* seperti menerima pembayaran angsuran berdasarkan data yang mereka *download*. *Collector* juga dapat langsung melakukan *input* hasil kunjungan seperti tanggal janji bayar ataupun *risk code* konsumen melalui *smartphone* mereka.

Selain kemudahan dengan aplikasi ini proses kerja *collector* juga akan lebih terkontrol dan *real time*. Bukti penerimaan pembayaran angsuran kini tidak lagi menggunakan kuitansi manual yang berpotensi menimbulkan perilaku *lapping* (penggelapan dengan menunda pembayaran penagihan milik konsumen).

Implementasi Aplikasi ini telah dilakukan secara menyeluruh pada bulan Oktober 2016.

Faster processing and an improved Service Level Agreement (SLA).

- Faster and more accurate blacklist checking results.
- More effective survey process with mobile apps.
- A survey photo feature to help perform a more accurate credit analysis.
- Minimized queuing time for application input in the internal process.
- One-Day Process capability (applicable to customers scoring high and with Green-category survey results).

The Survey Mobile Application is run online and integrated to the Company's core system. In short the use of the application trims a number of manual procedures to make working processes far more efficient. The full-phase implementation of this application has started in October 2016.

Mobile Collection

This Mobile Collection Application is an Android-based app developed by the company to support Collectors. Using this application, Collectors no longer have to carry out their activities in a manual manner such as bringing work papers in the form of a Daily Visits List (DKH) because this list is available on their smartphone; they only need to download the DKH via the application.

This application is connected to the Company's core system so it can work in real-time. Aside from the easy DKH availability, through this application collectors can also work offline such as receiving installments based on the data they downloaded. They can also directly input visit results such as the promised payment date or the customer risk code via their smartphone.

Furthermore their working processes will be more controlled and real-time. Installment receipts are no longer in the form of manual receipts, which are prone to lapping behaviors (embezzlement in the form of postponing installment payments from the customers).

The implementation of this application has started globally in October 2016.

Disaster Recovery Center Test (DRC Test)

Mulai bulan September 2009, Perseroan telah berhasil melakukan implementasi D*isaster Recovery Center* untuk menjamin kelangsungan operasional Perseroan dari kemungkinan terjadinya bencana alam atau kerusakan lain. Perseroan saat ini memiliki 2 (dua) pusat pengolahan data pada 2 (dua) tempat yang berbeda yaitu Pusat Pengolahan *Data Center* Utama dan *Data Disaster Recovery*. Dengan demikian, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran pada lokasi *Data Center* Utama, maka aktivitas Pusat Pengolahan Data dapat segera dialihkan ke lokasi fasilitas Data *Disaster Recovery*. Dan untuk menjaga keterandalan *Disaster Recovery Center*, secara periodik Perseroan juga melakukan *Disaster Recovery Test*. *Testing* terakhir telah dilakukan Perseroan pada bulan Oktober 2016, tes sudah dijalankan pada seluruh aplikasi inti dari perusahaan yang dilakukan secara nasional.

Disaster Recovery Center Test (DRC Test)

Starting from September 2009, the Company has successfully implemented the disaster recovery center to guarantee the Company's operational continuity against potential natural disasters or other disruptions. The Company is currently in possession of 2 (two) data processing centers situated in 2 (two) different locations, namely the Primary Data Center and the Data Disaster Recovery. Therefore, in case of such unwanted events as fire at the Primary Data Center, the Data Processing Center activities can immediately be transferred to the Disaster Recovery facility. And to preserve the Disaster Recovery Center's reliability, the Company periodically performs a Disaster Recovery Test. The last test by the Company took place in October 2016. The test has been done on its entire core applications in a national scope.

Penambahan Modul

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan pengembang produk serta layanan secara terus menerus pada aplikasi inti (*core system*). Aplikasi inti Perseroan sendiri berbasis arsitektur *web based* yang telah diimplementasikan Perseroan sejak tahun 2008. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang bersifat terpusat yang dapat digunakan secara *real-time-online* sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan ke daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Module Addition

This is to continuously support Business growth and the development of products and services on the core application (core system). The core application itself is in a web-based architecture that has been implemented by the Company since 2008. This is a centralized application that can be used real-time online for easy implementation in all regions across Indonesia.

Penambahan modul diperlukan untuk membantu operasional Perseroan menjadi lebih efektif dan efisien. Modul yang ditambahkan pada tahun 2016 antara lain :

- Penambahan modul untuk mendukung aplikasi *Mobile Survey*
- Penambahan modul untuk mendukung aplikasi *Mobile Collection*

Module Addition is needed to help the Company's operations be more effective and efficient. The Modules added in 2016 are as follows:

- Mobile Survey
- Mobile Collection

Implementasi Active Directory

Active Directory merupakan layanan *directory* berbasis Microsoft. *Active Directory* dapat digunakan sebagai *directory service* yang menyimpan data dan informasi berupa *user*, *group, hardware,* serta berbagai kebijakan keamanan (*group policy management*). *Active Directory* memungkinkan pengadministrasian jaringan secara terpusat baik pada level domain ataupun lintas domain.

Active Directory Implementation

Active Directory is a Microsoft-based directory service. It can be used as a directory service for saving data and information in the form of users, groups, hardware, as well as various security policies (group policy management). It allows for a centralized network administration both at a domain level and cross-domain.

Implementasi *Active Directory* merupakan usaha TI Perseroan untuk meningkatkan keamanan jaringan, percepatan penanganan gangguan dan kemudahan pemeliharaan infrastruktur TI. Pada tahun 2016 Perseroan telah berhasil mengimplementasikan penggunaan *active directory* dikantor pusat dan rencananya akan dilaksanakan pada seluruh kantor jaringan Perseroan pada tahun 2017.

The Active Directory implementation is an effort by the Company's IT division to strengthen the network security, fasten disruption handling, and simplify IT infrastructure maintenance. In 2016 the Company has successfully implemented Active Directory at the Head Offices while in 2017 the expansion of its rollout has been planned to all of Company's network offices.

KOMPETENSI SDM DI BIDANG TI

SDM di bidang TI yang handal diperlukan untuk memastikan kebijakan dan pengembangan TI berjalan optimal. Untuk itu, Perseroan juga memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan kompetensi SDM, khususnya di bidang TI.

Perseroan memliki standar kompetensi bagi karyawan yang ditempatkan di fungsi TI. Parameter pendukung kompetensi juga telah disesuaikan standar yang diberlakukan di induk Perseroan, yaitu Maybank Group. Standar kompetensi yang ditetapkan Perseroan mencakup beberapa faktor fundamental seperti pengetahuan mengenai semua bisnis proses dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dalam lingkup TI, baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi yang tidak diharapkan, yaitu:

1. Pengembangan aplikasi.
2. Jaringan infrastruktur dan keamanan data.
3. Pelayanan servis dari sisi TI baik untuk internal dan eksternal.

Secara berkala Perseroan menjalankan program pelatihan bagi SDM di bidang TI. Hal ini dimaksudkan agar SDM TI Perseroan senantiasa beradaptasi dengan teknologi terkini yang relevan dengan pengembangan bisnis Perseroan.

RENCANA PENGEMBANGAN TI

Pada tahun 2017, Perseroan berencana memperbaharui *Core System* perusahaan untuk menunjang perkembangan bisnisnya. Pembaharuan *Core System* diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan bisnis perusahaan.

Pengembangan dan peningkatan utilisasi aplikasi yang sudah dirilis pada tahun 2016 juga akan menjadi fokus pengembangan TI perusahaan. Perbaikan dalam hal kegunaan dengan penambahan modul, kelancaran koneksi serta perbaikan *user interface* diharapkan dapat menjadi faktor pendorong peningkatan utilisisasi.

Beberapa rencana penting yang akan dijalankan oleh Perseroan pada tahun 2017 adalah:

1. Pembaharuan *Core System* perusahaan
2. Peningkatan utilisasi aplikasi berbasis *Android* dengan cara perbaikan yang berkesinambungan
3. Implementasi *Active Directory* di seluruh kantor jaringan
4. Peningkatan fitur keamanan *system* dan *server*

HUMAN RESOURCES COMPETENCE IN IT

Reliable IT human resources are required to ensure IT policies and development run optimally. As such, the Company also pays much attention to the development of human resources competence, especially in IT.

The Company has competence standards for employees assigned to IT functions. The supporting parameters of the competence has also been adjusted to the standards implemented in the Company's holding company, namely the Maybank Group.The competence standards applied by the Company cover several fundamental factors such as knowledge with respect to all business processes and ability to work in the scope of IT, both in normal and unwanted conditions, including:

1. Application development.
2. Infrastructure networks and data security.
3. IT maintenance services for internal and external parties.

The Company also provides periodic training programs for human resources in IT. This is so that the Company's IT human resources can always adapt to the latest technology relevant to its business development.

IT DEVELOPMENT PLAN

In 2017 the Company plans to renew its Core System to support its business development. The renewing of the Core System is hoped to be able to optimally support the Company's business development.

The development and the increasing utilization of the application, which has been released in 2016, will also be the Company's IT development focus. Enhancement in terms of usage with module addition, seamless connectivity, and user interface improvement is expected to be some factors that help boost utilization.

Among the important plans to be implemented by the Company in 2017 are:

1. Renewing the Company's Core System
2. Increasing the utilization of the Android-based application with ongoing improvement
3. Implementing Active Directory in all network offices
4. Improving system and server protection features

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perseroan membukukan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp44,6 miliar atau 384% dari Rp15,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp60,3 miliar di tahun 2016.

In 2016, the Company accounted Rp44.6 billion or 384% growth of the Income for the Current Year, from Rp15.7 billion in 2015 to Rp60.3 billion in 2016.

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Tinjauan Perekonomian Global

Pertumbuhan ekonomi global pada 2016 masih berada pada tahap pemulihan. Berdasarkan data Bank Dunia, ekonomi global pada 2016 hanya tumbuh sebesar 2,3%. Pertumbuhan ekonomi gabungan di negara-negara maju sendiri hanya tercatat 1,6%, lebih rendah dibanding pertumbuhan di tahun sebelumnya yang sebesar 2,7%. Pertumbuhan ekonomi gabungan di negara-negara berkembang juga tercatat masih lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya, dengan perolehan sebesar 3,4% pada 2016 dibanding perolehan 3,5% pada 2015.

Menurut hasil penelitian yang dirangkum oleh Bank Dunia dalam laporan yang berjudul *Global Economic Prospect,* pertumbuhan ekonomi global yang cukup mengecewakan pada tahun 2016 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya volume perdagangan dunia, ketatnya kebijakan moneter di Amerika Serikat, rendahnya pertumbuhan ekonomi di China dan juga menguatnya sentimen proteksionisme aktivitas perdagangan yang diterapkan oleh negara-negara maju.

Pada 2016 beberapa kejadian ekonomi dan politik terjadi di luar ekspektasi para pelaku pasar. Hal ini memberi sumbangan signifikan terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Keluarnya Inggris dari Uni Eropa pada pertengahan 2016 serta hasil pemilu Amerika Serikat berimbas pada kontraksi volume perdagangan dunia.

ECONOMIC REVIEW

Global Economic Review

Global economic growth was still at a recovery stage in 2016. Based on the World Bank's data, global economy that year grew merely 2.3%. The combined economic growth of developed countries was recorded at 1.6%, lower than the previous year's figure of 2.7%. Likewise, the combined economic growth of developing countries turned out lower than the previous year's, with a rate of 3.4% in 2016 compared to 3.5% in 2015.

According to a research result summarized by the World Bank in a report entitled Global Economic Prospect, the disappointing global economic growth was caused by several factors, such as the low volume of world trade, the US's strict monetary policies, China's low economic growth, and the strengthening protectionist sentiments over commercial activities among developed countries.

Throughout the year, a number of economic and political events unexpected by market players took place. This significantly contributed to the slowing down of global economic growth. The UK's exit from the European Union in the mid-year and the US's election result drove the contraction of the world's trade volume.

Tinjauan Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2016 tercatat sebesar 5,02%, meningkat bila dibandingkan dengan pertumbuhan 2015 yang sebesar 4,8%. Persentase pertumbuhan yang positif tersebut dipengaruhi oleh membaiknya harga komoditas dunia, terutama hasil tambang. Beberapa kebijakan Pemerintah juga memberi sumbangan signifikan terhadap raihan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti percepatan pembangunan infrastruktur dan peningkatan interkoneksi serta program *Tax Amnesty*. Pada sisi kebijakan moneter Pemerintah melalui Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga acuan menjadi 4,75%. Hal ini menghasilkan pengendalian inflasi yang baik pada level 3,02%.

Kinerja perekonomian yang positif pada tahun 2016 kemudian memberikan pengaruh terhadap penguatan nilai tukar Rupiah, dari Rp13.724 pada Desember 2015 menjadi Rp13.400 pada Desember 2016, serta pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan sebesar 15,5%, dari 4.593 pada Desember 2015 menjadi 5.302,7 pada Desember 2016.

Meski demikian, penurunan volume perdagangan dunia masih memberikan dampak negatif pada industri-industri yang memproduksi barang ekspor di Indonesia. Sebagai imbasnya, pengurangan aktivitas dan tenaga kerja masih terjadi pada beberapa industri spesifik di tahun 2016.

Indonesian Economic Review

Indonesia's economic growth in 2016 was recorded at 5.02%, higher than 4.8% in 2015. The positive result was driven, by the improving prices of world commodities, especially mining products. Several Government policies also had a significant impact on the achievement, such as the acceleration of infrastructure development and improved interconnection as well as the Tax Amnesty program. From the monetary aspect, the Government through Bank Indonesia lowered the reference rate to 4.75%, resulting in good inflation control at 3.02%.

The positive economic performance in 2016 went on to fuel the strengthening exchange rate of rupiah, from Rp13,724 in December 2015 to Rp13,400 in December 2016, as well as the IDX composite's 15.5% growth, from 4,593 in December 2015 to 5,302.7 in December 2016.

That said, the world's drop in trade volume still had a negative impact on the Indonesian industries producing exported goods. As a result, the reduction of work activities and labor continued to happen to some specific industries in 2016.

Tinjauan Industri

Tinjauan Industri Pembiayaan

Secara umum, kinerja industri pembiayaan sampai dengan akhir tahun 2016 mengalami perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat melalui kenaikan laba bersih sebesar 12,2%, dari Rp10,7 triliun pada 2015 menjadi Rp12,0 triliun pada 2016. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan laba bersih tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan sebesar 7,8% seiring pengendalian beban yang lebih baik, atau terkendali pada level 5,8%.

Perbaikan kinerja industri pembiayaan pada 2016 merupakan imbas peningkatan efisiensi industri. Berdasarkan data OJK, peningkatan efisiensi industri pembiayaan terlihat melalui nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang lebih rendah dibanding nilai di tahun sebelumnya, dari sebesar 85,6% pada 2015 menjadi 82,8% pada 2016.

Industry Review

Financing Industry Review

In general, the financing industry's performance by the end of 2016 saw an improvement compared to that of the previous year. It was reflected by the net profit growth of 12.2% from Rp10.7 trillion in 2015 to Rp12.0 trillion in 2016. Based on the data from the Financial Services Authority (OJK), such growth was also an effect of the 7.8% revenue raise as the expense control improved, curbing the level at 5.8%.

This boost in the financing industry's performance in 2016 resulted from the industry's efficiency improvement. Based on the OJK's data, the improving efficiency of the financing industry is shown by the amount of Operational Expenses that was lower than that of the previous year, from 85.6% in 2015 to 82.8% in 2016.

Tinjauan Industri Pembiayaan Sepeda Motor

Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), pada 2016 terjadi penurunan penjualan sepeda motor sebesar 9%, dari 6,5 juta unit pada 2015 menjadi 5,9 juta unit pada 2016. Meskipun AISI sudah merevisi pencapaian target penjualan dari 6,2 juta unit menjadi 6 juta unit, realisasi yang terjadi tetap masih di bawah target.

Penurunan penjualan produk otomotif, terutama sepeda motor, pada tahun 2016 memberikan dampak negatif terhadap kinerja industri pembiayaan sepeda motor. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat Indonesia masih menggunakan jasa pembiayaan untuk memiliki sepeda motor.

Sebenarnya, Pemerintah telah memberikan stimulus pada industri pembiayaan, dalam bentuk relaksasi aturan uang muka dan pengaturan *Total Acquisition Cost* (TAC). Namun, stimulus tersebut belum mampu meningkatkan penjualan sepeda motor akibat penurunan tingkat daya beli masyarakat, yang salah satunya dipengaruhi oleh pengurangan aktivitas produksi dan pengurangan tenaga kerja pada beberapa industri spesifik sebagai imbas dari penurunan volume perdagangan global.

Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia menjadi 4,75% yang seharusnya dapat menjadi pendorong positif bagi indutri juga belum memeperlihatkan dampak yang signifikan. Tekanan akibat penurunan kualitas pembiayaan, membuat penurunan suku bunga ini belum dapat dinikmati langsung oleh konsumen.

Motorcycle Financing Industry Review

According to the data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI), there was a 9% slump in motorcycle sales in 2016, from 6.5 million units in 2015 to 5.9 million units in 2016. Although AISI has revised the sales target from 6.2 million units to 6 million units, the realization was still below the mark.

Automotive product sales slackened in 2016, especially motorcycles, giving a negative impact on the performance of the motorcycle financing industry. This happened because most of Indonesians still resorted to financing services to have motorcycles.

The Government has actually granted a stimulus to the financing industry, in the form of a relaxation on the down payment and the regulation of the Total Acquisition Cost (TAC). However, the stimulus had yet to boost motorcycle sales due to the people's weakening buying power, which was caused among others by the reduction of production activities and labor in several specific industries as a result of the declining global trade volume.

A lower level of Bank Indonesia's reference rate at 4.75%, which was supposed to be a positive driver for the industry, has not shown a significant impact. The pressure from the waning financing quality prevented consumers from enjoying this low rate.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Sebagai perusahaan pembiayaan, saat ini Perseroan memiliki beberapa kegiatan utama yaitu penyaluran pembiayaan konsumen serta pembiayaan multiguna. Sebagai perusahaan pembiayaan, penurunan kinerja industri sepeda motor juga dirasakan oleh Perseroan. Bila di tahun 2015 perseroan berhasil membiayai 565 ribu unit kendaraan di tahun 2016 perusahaan hanya berhasil membiayai 429 ribu unit kendaraan. Namun demikian secara umum Perseroan masih dapat mencatatkan kinerja positif berkat perbaikan fundamental dan konsolidasi internal yang menghasilkan efisensi yang lebih baik.

Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Sepeda Motor

Pertumbuhan ekonomi nasional yang terbilang membaik di tahun 2016 masih belum berdaya untuk menunjang volume penjualan segmen motor baru dan motor bekas nasional. Hal tersebut menyebabkan penurunan volume pembiayaan Perseroan juga turut menurun menjadi 428.939 unit atau turun 24,1% dari tahun 2015 sebesar 564.964 unit. Secara nominal, total pembiayaan motor baru

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

As a financing company, currently the Company has scheduled several main activities, such as consumer financing channeling and multipurpose financing. The Company also realizes the declining performance in motorcycle industry. While in 2015 the Company managed to finance 565 thousand units of vehicle, in 2016 the company could only finance 429 thousand units. However, in general the Company had successfully reported a positive performance thanks to the fundamental improvement and the internal consolidation which led to a better efficiency.

Consumer Financing

Motorcycle Financing

The national economic growth, which was considerably better in 2016, was still unable to boost the volume of motorcycle sales on a national level. This caused the financing volume of the Company to decline into 428,939 units or 24.1% from 2015, which was 564,964 units. Nominal-wise, the total new financing of the Company was recorded as Rp5,351 billion in 2016, which declined into Rp1,062

dan bekas tercatat sebesar Rp5.351 miliar di tahun 2016, turun sebesar Rp1.062 miliar atau 16,5%, bila dibandingkan dengan Rp6.413 miliar di tahun 2015.

billion or 16.5% of the total Rp6,413 billion in 2015.

Uraian (dlm Rp miliar) / Description (in billion rupiah)	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai Pembiayaan Sepeda Motor Baru / Value of New Motorcycle Financing	3.666	4.596	4.854	4.554	5.096
Nilai Pembiayaan Sepeda Motor Bekas / Value of Used Motorcycles Financing	424	614	1.251	1.066	876
Nilai Pembiayaan Multiguna-Motorku / Value of Multipurpose-Motorku	992	1.000			
Nilai Pembiayaan Multiguna-Mobilku / Value of Multipurpose-Mobilku	269	203			
Jumlah Pembiayaan / Total Financing	5.351	6.413	6.105	5.620	5.972

Pembiayaan Sepeda Motor Baru

Pembiayaan sepeda motor baru di tahun 2016 berkontribusi sebesar 69% dari total pembiayaan Perseroan dan 55% dari total unit pembiayaan sepeda motor. Pada tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya, pembiayaan sepeda motor baru masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan Perseroan. Untuk mempertahankan kinerja yang positif, Perseroan telah menawarkan berbagai alternatif pembiayaan yang fleksibel untuk mengikuti kebutuhan para konsumen.

New Motorcycle Financing

The new motorcycle financing in 2016 contributed 69% of the Company's total financing and 55% of the total motorcycle financing unit. In this year and the previous years, the new motorcycle financing contributes the most in the Company's income. In order to maintain the positive performance, the Company has offered various flexible alternative models of financing to meet the customers' needs.

Kinerja Segmen Sepeda Motor Baru

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil mencatat jumlah pembiayaan sepeda motor baru sebesar Rp3.666,1 miliar untuk 234.343 unit sepeda motor baru dari berbagai merek. Jumlah tersebut turun sebesar Rp930,2 miliar atau 20% dari total pembiayaan sepeda motor baru pada tahun 2015 sebesar Rp4.596,3 miliar. Sedangkan total unit pembiayaan motor baru turun sebesar 109.999 unit atau 32%, bila dibandingkan dengan 344.342 unit di tahun 2015.

Segmen pembiayaan sepeda motor baru memberi kontribusi sebesar 69% terhadap total pembiayaan yang diberikan Perseroan. Dari total pembiayaan tersebut 79% adalah pembiayaan motor *Matic,* 16% adalah pembiayaan motor Sport dan 5% adalah pembiayaan motor *Cub.*

Performance of New Motorcycle Segment

In 2016, the Company managed to register the amount of the new motorcycle financing totaling to Rp3,666.1 billion for 234,343 new motorcycle units from various brands. This amount had dropped by Rp930.2 billion or 20% from the total new motorcycle financing in 2015, which was Rp4,596.3 billion. Meanwhile, the total new motorcycle financing unit had dropped by 109,999 units or 32% of 344,342 units in 2015.

The new motorcycle financing segment contributed 69% of the Company's total financing. The total financing consisted of 79% for automatic motorcycles, 16% for sport motorcycles, and 5% for Cub motorcycles.

Kualitas Pembiayaan

Dengan kondisi ekonomi yang masih kurang kondusif pada tahun 2016, risiko pembiayaan kredit sepeda motor masih dipenuhi tantangan dan risiko. Perseroan telah melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki proses pemberian pembiayaan tersebut dengan secara seksama memonitor kualitas financial konsumen agar potensi risiko kredit bermasalah dapat diminimalisasi.

Financing Quality

Amid the hardly conducive economic environment in 2016, the motorcycle credit financing was full of challenges and risks. The Company had taken some steps to improve the financing process by carefully monitoring the customers' financial quality in order to minimize the potential risk of non-performing loans.

Profitabilitas

Persaingan di pasar sepeda motor baru tidak hanya terjadi di tahap produsen, tetapi juga mencakup sampai di tingkat perusahaan pembiayaan. Pada tingkat pembiayaan, faktor utama penentu pemberian komitmen oleh konsumen adalah pemberian *Total Acquisition Cost* (TAC). Namun persaingan untuk memberikan nilai TAC yang terbaik seringkali menekan marjin keuntungan pembiayaan per unit. Oleh karena itu, Perseroan melakukan segmentasi TAC

Profitability

The competition in the new motorcycle market not only involves manufacturers, but also financing companies. In terms of financing, the key determining factors in promoting consumers' commitment is the granting of Total Acquisition Cost (TAC). However, the competition to offer the best TAC value often jeopardizes the profit margin of the financing per unit. Thus, the Company segmented TAC based on types and main dealers. The incentives for the dealers with

berdasarkan tipe dan *dealer – dealer* utama. *Dealer* dengan risiko kredit yang rendah mendapatkan insentif yang melebihi insentif yang diberikan kepada tipe *low end* atau *dealer* reguler.

Pembiayaan Sepeda Motor Bekas

Sepeda motor bekas merupakan salah satu solusi transportasi bagi kalangan dengan kemampuan ekonomi yang relatif terbatas. Pembiayaan sepeda motor bekas di tahun 2016 berkontribusi sebesar 11% dari total pembiayaan Perseroan. Oleh karena itu, ditengah kondisi ekonomi yang belum cukup stabil, pembiayaan sepeda motor bekas masih memiliki potensi pasar yang potensial.

Kinerja Segmen Sepeda Motor Bekas

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil mencatat jumlah pembiayaan sepeda motor bekas sebesar Rp424 miliar untuk 49 ribu unit sepeda motor bekas dari berbagai merek. Jumlah tersebut turun sebesar Rp26 miliar atau 31% dari total pembiayaan sepeda motor bekas pada tahun 2015 sebesar Rp614 miliar. Sedangkan total unit pembiayaan motor bekas turun sebesar 25 ribu unit atau 32 % bila dibandingkan dengan 74 ribu unit di tahun 2015.

Kualitas Pembiayaan

Penurunan kualitas menjadi salah satu faktor penurunan jumlah pembiayaan sepeda motor bekas Perseroan. Berbagai perbaikan telah dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembiayaan diataranya, perubahan fokus *collection*. Hasilnya pada kuartal IV 2016, kualitas produk pembiayaan motor bekas berhasil membaik, walaupun secara keseluruhan kualitas produk pembiyaan ini pada tahun 2016 turun bial dibandingkan pada tahun 2015.

Profitabilitas

Sampai saat ini *marjin spread* keuntungan pembiayaan sepeda motor bekas masih lebih baik jika dibandingkan dengan motor baru. Faktor biaya akuisisi unit terkait dealer relatif masih lebih kecil dibandingkan sepeda motor baru. Hal ini juga disebabkan karena dealer sepeda motor bekas masih banyak berupa saluran penjualan perorangan dalam berbagai skala dan secara jumlah lebih banyak dibandingkan dengan dealer resmi penjualan sepeda motor baru.

Pembiayaan Multiguna Jasa

Pembiayaan multiguna di tahun 2016 berkontribusi sebesar 34% dari total pembiayaan Perseroan. Produk pembiayaan multiguna merupakan produk baru yang dikembangkan oleh Perseroan pada tahun 2015.

Kinerja Segmen Pembiayaan Multiguna

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil mencatat jumlah pembiayaan multiguna sebesar Rp1.261 miliar yang terdiri dari 146 ribu unit pembiayaan. Jumlah tersebut naik sebesar Rp58 miliar atau 4% dari total pendapatan yang berasal dari pembiayaan multiguna pada tahun 2015 sebesar Rp1.203 miliar.

low credit risk is higher than those for low-end or regular dealers.

Used Motorcycle Financing

Used motorcycle is a transportation solution for those with relatively low financial ability. The used motorcycle financing in 2016 contributed 11% of the Company's total financing. Thus, amid the fairly unstable economic condition, the used motorcycle financing still holds the market potential.

Performance of Used-Motorcycles Segment

In 2016, the Company managed to register the amount of used motorcycle financing totaling to Rp 424 billion for 49 thousand used motorcycle units from various brands. This amount had dropped by Rp26 billion or 31% of the total used motorcycle financing in 2015, which was Rp614 billion. Meanwhile, the total used motorcycle financing unit had dropped by 25 thousand units or 32% of 74 thousand units in 2015.

Financing Quality

The decline in quality is one of the factors that decrease the amount of the Company's used motorcycle financing. In order to improve the financing quality, the Company had conducted various improvements, one of which is the change in the focus of collection. As a result, in the quarter IV of 2016 the quality of the used motorcycle financing product successfully improved, although in general the quality of the financing products in 2016 was lower than in 2015.

Profitability

The spread margin of the gains from the used motorcycle financing is still hitherto better than those from the new motorcycle financing. The dealer-related unit acquisition cost was still relatively lower than the new motorcycle financing. The facts that many of the used motorcycle dealers are individual distributors spread in various levels and that such dealers outnumber the new motorcycle official dealers also have impacts on the condition.

Multipurpose Financing Services

The multipurpose financing in 2016 contributed 34% of the Company's total financing. The multipurpose financing products are MotorKu and MobilKu, new products developed by the Company in 2015.

Performance of Multipurpose Financing Segment

In 2016, the Company managed to report the amount of multipurpose financing totaling to Rp1,261 billion for 146 thousand financing units. This amount included the growth of Rp58 billion or 4% of the total revenue from the multipurpose financing in 2015, which was Rp1,203 billion.

Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan multiguna pada tahun 2016 terjaga dengan baik. Produk pembiayaan multiguna memang pada prinsipnya didesain untuk melayani kebutuhan pembiayaan konsumen existing. Dengan demikian Perseroan dapat lebih selektif dalam memilih konsumen.

Financing Quality

The multipurpose financing quality in 2016 was well-maintained. The multipurpose financing product is indeed designed to meet the needs of the existing consumers. Thus, the Company can select consumers more properly.

Profitabilitas

Sampai saat ini marjin spread keuntungan pembiayaan multiguna masih lebih baik jika dibandingkan dengan motor baru. Faktor biaya akuisisi masih lebih kecil bila dibandingkan biaya akuisisi pembiayaan sepeda motor baru dan bekas. Hal ini disebabkan *channel* penyaluran pembiayaan masih banyak berupa agen dalam berbagai skala dan secara jumlah lebih banyak dibandingkan dengan dealer resmi penjualan sepeda motor baru.

Profitability

The spread margin of the gains from the multipurpose financing is still hitherto better than those from the new motorcycle financing. The acquisition cost was still relatively lower than the new and used motorcycle financing. The facts that many of the financing channels are agents of various levels and that such agents outnumber the new motorcycle official dealers also have impacts on the condition.

Kinerja Usaha Keuangan Perusahaan

Kinerja laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Ltd.). Proses audit laporan keuangan Perseroan mengikuti Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan penyusunan laporan keuangan Perseroan telah mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Berdasarkan opini auditor, laporan konsolidasi Perseroan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian.

The Company's Financial Business Performance

The performance of the financial statement of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (hereinafter referred to as 'the Company') had been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm (a subsidiary of Ernst & Young Ltd.). The Company's financial statement had been audited in accordance with the Auditing Standard stipulated by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and prepared pursuant to the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS). According to the auditors, the Company's consolidation report had been presented properly with no exception.

Laporan Posisi Keuangan

A. Aset

Pada Tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan aset sebesar Rp1.364,7 miliar atau 25,7% dari Rp5.306,3 miliar di tahun 2015 menjadi Rp6.670,9 miliar di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut adalah pertumbuhan Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar 35,5% serta pertumbuhan Piutang Pembiayaan Multiguna sebesar 65,0%.

Financial Position Statement

A. Assets

In 2016, the Company accounted Rp1,364.7 billion or 25.7% asset growth, from Rp5,306.3 billion in 2015 to Rp6,670.9 billion in 2016. The main factors that boost the growth is the Consumer Financing Receivables growth of 35.5% and the Multipurpose Financing Receivables growth of 65.0%.

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Aset / Assets			
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	547.353	853.966	742.715
Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	4.840.183	3.572.237	4.286.864
Piutang Pembiayaan Multiguna / Multipurpose Financing Receivables	1.019.993	618.110	-
Piutang Lain-lain / Other Receivables	82.453	74.721	71.750
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka / Prepaid Expenses and Down Payment	76.682	76.317	79.494
Aset Tetap / Fixed Assets	71.014	45.192	59.569
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	31.039	-	-
Aset Lain-lain / Other Assets	2.199	65.726	59.539
Total Aset / Total Assets	6.670.916	5.306.269	5.299.931

B. Liabilitas

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan liabilitas sebesar Rp1.304,94 miliar atau 28,68% dari Rp4.550,68 miliar di tahun 2015 menjadi Rp5.855,62 miliar di tahun 2016. Faktor pendorong utama dari pertumbuhan tersebut ialah pertumbuhan Utang Bank sebesar 50,35% serta pertumbuhan Utang Obligasi sebesar 14,02%.

B. Liabilities

In 2016, the Company accounted Rp1,304.94 billion or 28.68% liability growth, from Rp4,550.68 billion in 2015 to Rp5,855.62 billion in 2016. The main factors that boost the growth was the Bank Loans growth of 50.35% and the Bonds Payable growth of 14.02%.

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Liabilitas / Liabilities			
Utang Bank / Bank Loans	2.556.549	1.700.389	2.163.030
Biaya Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	51.895	36.601	41.579
Utang Pajak / Tax Loans	126.115	3.355	7.801
Utang Lain-lain / Other Loans	279.694	190.817	226.599
Utang Obligasi / Bonds Payable	2.619.559	2.297.481	2.015.316
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja / Liability for Post-Employment Benefits	121.805	103.933	101.508
Liabilitas Pajak Tangguhan / Liability for Deferred Tax	-	118.102	111.790
Utang Subordinasi / Subordinated Loans	100.000	100.000	100.000
Total Liabilitas / Liabilities	5.855.617	4.550.678	4.767.623

C. Ekuitas

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan ekuitas sebesar Rp59,7 miliar atau 7,9% dari Rp755,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp815,3 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh saldo laba yang meningkat sebesar Rp60,3 miliar atau 23,8% dari Rp253,4 miliar di tahun 2015 menjadi Rp313,7 miliar di tahun 2016.

C. Equity

In 2016, the Company accounted Rp59.7 billion or 7.9% equity growth, from Rp755.6 billion in 2015 to Rp815.3 billion in 2016. The increase was caused by the Rp60.3 billion or 23.8% Retained earnings growth, from Rp253.4 billion in 2015 to Rp313.7 billion in 2016.

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Ekuitas / Equity	815.299	755.591	532.308

Laporan Laba / (Rugi)

A. Pendapatan

Di tahun 2016, Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp181,7 miliar atau 10,4% dari Rp1.740,4 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.922,1 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh Pendapatan Konsumen (Neto) yang meningkat sebesar Rp333,5 miliar atau 34,1% dari Rp977,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.311,1 miliar di tahun 2016. Sedangkan pendapatan yang berasal dari Bunga, Administrasi dan Lain-lain masing-masing turun sebesar 14,3%, 28,8% dan 5,7%.

Income Statement

A. Revenues

In 2016, the Company accounted Rp181.7 billion or 10.4% revenue growth, from Rp1,740.4 billion in 2015 to Rp1,922.1 billion in 2016. The increase was caused by the Rp333.5 billion or 34.1% Consumer Financing (net) income growth, from Rp977.7 billion in 2015 to Rp1,311.1 billion in 2016. Furthermore, the incomes from the interest, administration, and others dropped by 14.3%, 28.8%, and 5.7% respectively.

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Pendapatan / Revenues			
Pembiayaan Konsumen – Neto / Consumer financing – Net	1.311.108	977.660	844.579
Bunga / Interest	21.596	25.189	12.953
Administrasi / Administration	326.894	459.085	438.301

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Lain-lain / Others	262.485	278.413	266.362
Total Pendapatan / Total Revenues	1.922.083	1.740.347	1.562.195

B. Beban

Di tahun 2016, Perseroan membukukan peningkatan beban sebesar Rp137,1 miliar atau 8,0% dari Rp1.724,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.861,8 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada Beban Umum dan Administrasi (5,3%), Pendanaan (7,7%), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (21,4%) dan Beban Lain-lain (916,9%).

B. Expenses

In 2016, the Company accounted Rp137.1 billion or 8.0% expense growth, from Rp1,724.7 billion in 2015 to Rp1,861.8 billion in 2016. The increase was caused by the growths in General and Administrative Expenses (5.3%), Financing Costs (7.7%), Provision for Impairment Losses (21.4%), and Other Expenses (916.9%).

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Beban / Expenses			
Umum dan Administrasi / General and Administration	532.095	505.204	473.326
Gaji dan Tunjangan / Salaries and Benefits	342.217	376.614	347.839
Pendanaan / Financing Cost	517.662	480.889	426.385
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai / Provisions on Impairment Losses	384.771	317.046	221.060
Penyusutan / Depreciation	19.359	27.828	30.177
Lain-lain / Others	91.303	8.979	9.689
Beban Pajak Final / Final Tax Expenses	4.319	5.038	2.590
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expenses	(29.946)	3.082	13.937
Total Beban / Total Expenses	1.861.780	1.724.680	1.525.003

C. Laba Tahun Berjalan, Laba Komprehensif dan Laba per Saham Dasar

Perseroan membukukan pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp44,6 miliar atau 384% dari Rp15,7 miliar di tahun 2015 menjadi Rp60,3 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh berbagai upaya Perseroan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga Pendapatan Perseroan dapat tumbuh melebihi peningkatan Total Beban Usaha di tahun 2016. Laba Tahun Berjalan di tahun 2016, merupakan pertumbuhan laba yang tertinggi bagi Perseroan dalam tiga tahun terakhir.

Sedangkan Laba Komprehensif mengalami pertumbuhan sebesar Rp34,4 miliar atau 135,5% dari Rp25,4 miliar di tahun 2015 menjadi Rp59,7 miliar di tahun 2016.

Laba per Saham Dasar meningkat sebesar Rp13,0 atau 270,9% dari Rp4,7 di tahun 2015 menjadi Rp17,3 di tahun 2016.

C. Income for the Current Year, Comprehensive Income, and Basic Earnings per Share

In 2016, the Company accounted Rp44.6 billion or 384% growth of the Income for the Current Year, from Rp15.7 billion in 2015 to Rp60.3 billion in 2016. The increase resulted from various measures taken by the Company to improve the business performance so that the revenue generated by the Company can overlap the Total Business Expenses growth in 2016. The Income for the Current Year in 2016 is the highest income growth for the Company in the last three years.

Meanwhile, the Comprehensive Income had Rp34.4 billion or 135.5% growth, from Rp25.4 billion in 2015 to Rp59.7 billion in 2016.

The Basic Earnings per Share had Rp13.0 or 270.9% growth, from Rp4.7 in 2015 to Rp17.3 in 2016.

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Laba Tahun Berjalan / Income for the Current Year	60.303	15.667	37.192
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	59.708	25.358	36.886
Laba per Saham Dasar (dalam rupiah penuh) / Basic Earnings per Share (in full rupiah)	17,3	4,7	18,6

Laporan Arus Kas / **Cash Flow Statement**

(Dalam jutaan rupiah) / (In million rupiah)	2016	2015	2014
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional / Net Cash Flow from Operating Activities	(1.454.520)	90.129	(977.349)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi / Net Cash Flow from Investing Activities	(25.982)	7.449	(26.213)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Flow from Financing Activities	1.173.911	13.586	1.513.189
Arus Kas Bersih / Net Cash Flow	(306.613)	111.251	509.635

A. Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Perseroan membukukan penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasional sebesar Rp1.544,7 miliar atau 1713,8% dari Rp90,1 miliar di tahun 2015 menjadi *minus* Rp1.454,5 miliar di tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan oleh lebih rendahnya Penerimaan Kas dari: Konsumen (6,7%), Bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (89,0%), Pendapatan administrasi (9,2%) dan pencairan deposito yang menjadi nihil di tahun 2016.

B. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perseroan membukukan penurunan Arus Kas dari Aktivitas Investasi sebesar Rp33,4 miliar atau 448,8% dari Rp7,5 miliar di tahun 2015 menjadi *minus* Rp26,0 miliar di tahun 2016. Penurunan tersebut disebabkan oleh lebih rendahnya penerimaan arus kas dari Penerimaan Bunga (14,3%) dan bertambahnya arus kas keluar dari Perolehan Aset Tetap (227,7%).

C. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan membukukan pertumbuhan signifikan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp1.160,3 miliar atau 8540,6% dari Rp13,6 miliar di tahun 2015 menjadi Rp1.173,9 miliar di tahun 2016. Peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya penambahan utang bank sebesar 32,0% dan berkurangnya Pelunasan Utang Obligasi (74,0%) serta turunnya Pelunasan Utang Bank (23,2%).

A. Cash Flow from Operating Activities (CFO)

The Company recorded a CFO decrease of Rp1,544.7 billion or 1713.8%, from Rp90.1 billion in 2015 to minus Rp1,454.5 billion in 2016. The decrease resulted from lower Cash Receipts from: Consumers (6.7%), Banks in connection with joint financing transactions (89.0%), Administration Income (9.2%), and time deposit withdrawal (nil) in 2016.

B. Cash Flow from Investing Activities (CFI)

The Company recorded a CFI decrease of Rp33.4 billion or 448.8%, from Rp7.5 billion in 2015 to minus Rp26.0 billion in 2016. The decrease resulted from lower cash receipts from Interest Income (14.3%) and higher cash outflows from the Acquisition of Fixed Assets (227.7%).

C. Cash Flow from Financing Activities (CFF)

The Company recorded a significant growth in CFF amounting to Rp1,160.3 billion or 8540.6%, from Rp13.6 billion in 2015 to Rp1,173.9 billion in 2016. The growth resulted from higher proceeds of bank loans (32.0%), and the decrease in the Repayment of Bonds Payable (74.0%) and the Repayment of Bank Loans (23.2%).

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Perseroan membiayai usahanya sebagian besar dari pinjaman bank dan melalui penerbitan obligasi. Perseroan senantiasa menjaga pengelolaan pendanaannya sehingga menjadi lebih baik dan efisien. Kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas.

Rasio Likuiditas

Perseroan selalu siaga dalam menjaga tingkat likuiditasnya dalam rangka mendukung kegiatan bisnis sehari-hari dan untuk mebiayai ekspansi bisnis. Di tahun 2016, Fitch Ratings mengeluarkan peringkatnya atas Perseroan yakni "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

SOLVABILITY AND RECEIVABLE COLLECTABILITY

The Company's finances its business mainly from bank loans and through bonds issuance. The Company continuously maintains its funding management to be more sound and efficient. The Company's ability to meet all of its obligations, both long-term or short-term, is reflected in the Solvability and Collectability ratios.

Liquidity Ratio

The Company continuously maintains its liquidity level in order to support its daily business activities and to finance its business expansion. In 2016, Fitch Ratings issued "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook) rating for the Company.

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memperoleh laba. Rasio Rentabilitas Perseroan tahun 2016 dapat dilihat dari:

1. Imbal Hasil Aktiva (ROA)
   Imbal hasil rata-rata aktiva tahun 2016 sebesar 0,9%, naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 0,3%.
2. Imbal Hasil Ekuitas (ROE)
   Imbal hasil ekuitas tahun 2016 sebesar 7,4%, naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 2,1%.

Pada tahun 2016, kemampuan Perseroan untuk meraih laba meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2015 secara keseluruhan berdasarkan nilai ROA dan ROE sampai dengan akhir tahun 2016.

Profitability Ratio

The Profitability Ratio is used to measure the Company's ability to generate profits. The Company's Profitability Ratio in 2016 was reflected in:

1. Return on Asset (ROA)
   The ROA in 2016 was 0.9%, higher than that of 2015, which was 0,3%.
2. Return on Equity (ROE)
   The ROE in 2016 was 7.4%, higher than that of 2015, which was 2.1%.

In 2016, the Company's ability to earn profits increased, higher than in 2015, based on the ROA and ROE values up to the end of 2016.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban. Rasio Solvabilitas Perseroan tahun 2016 dapat dilihat dari:

1. Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset
   Rasio liabilitas terhadap total aset tahun 2016 sebesar 87,8 %, naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 85,8%.
2. Rasio Liabilitas Terhadap Total Ekuitas
   Rasio liabilitas terhadap total ekuitas tahun 2016 sebesar 718,2%, naik dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 602,3%.

Solvability Ratio

The Solvability Ratio is used to measure the Company's ability to meet its obligations. The Company's Solvability Ratio in 2016 was reflected in:

1. Debt to Total Assets Ratio
   The debt to total assets ratio in 2016 was 87.8%, higher than that of 2015, which was 85.8%.
2. Debt to Total Equity Ratio
   The debt to total equity ratio in 2016 was 718.2%, higher than that of 2015, which was 602.3%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Per 31 Desember 2016, komposisi piutang pembiayaan konsumen (gross) adalah sebagai berikut

1. Belum jatuh tempo: 75,0%
2. Tunggakan 1 – 90 hari: 21,5%
3. Tunggakan lebih dari 91 hari: 3,5%
   Dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat kolektibilitas piutang pembiayaan konsumen sedikit mengalami penurunan yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang turut mempengaruhi kualitas pembiayaan Perseroan.

Receivable Collectability

As of 31 December 2016, the consumer financing receivables (gross) composition was as follows:

1. Current: 75.0%
2. Overdue by 1-90 days: 21.5%
3. Overdue by more than 91 days: 3.5%
   Compared to the previous year, the collectability of consumer financing receivables decreased slightly. It resulted from An economic slowdown that contributes to the quality of the Company's financing.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Per 31 Desember 2016 Rincian pemegang saham Perseroan, dengan saham dari nilai nominal Rp100 per saham, adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND THE MANAGEMENT'S POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

As of 31 December 2016, the details of the Company's shareholders with a nominal value of Rp100 per share were as follows:

Pemegang Saham / Shareholders	**Jumlah Saham (lembar)** / Number of Shares (sheet)	**Persentase Kepemilikan** / Ownership Percentage
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.386.646.729	68,55%
PT Wahana Makmur Sejati	615.000.000	17,67%
Masyarakat / Public	479.834.751	13,78%
Jumlah / Total	**3.481.481.480**	**100,00%**

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung berdasarkan POJK No.29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of 31 December 2016 and 2015 calculated based on the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 were as follows:

Gearing Ratio Tahun 2015 - 2016

(Dalam jutaan Rupiah)

Gearing Ratio in 2015-2016

(In million rupiah)

Uraian / Description	**31 Desember 2016** / 31 December 2016	**31 Desember 2015** / 31 December 2015
Pinjaman / Loans	5.276.108	4.097.870
Ekuitas / Equity	815.299	755.591
Gearing Ratio	**5,8 x**	**4,8 x**

Sesuai dengan POJK tersebut di atas yang memperbolehkan *gearing ratio* setinggi-tingginya 10 kali maka *gearing ratio* per 31 Desember 2016 dan 2015 yang tercatat masing-masing sebesar 5,8 x dan 4,8 x menunjukkan bahwa Perseroan telah mematuhi POJK tersebut.

In pursuant to the above mentioned POJK, the maximum gearing ratio allowable is 10 times. Thus, the gearing ratio as of 31 December 2016 and 2015, which were 5.8 times and 4.8 times, means that the Company has been in compliance with the regulation.

Kebijakan Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20,0% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perseroan akan terus menambah cadangan ini sampai cadangan tersebut mencapai jumlah yang diatur oleh Undang-undang.

Capital Structure Policy

The main purpose of the Company's capital management is to ensure the maintenance of the healthy capital ratio to support the business and maximize the benefits for the shareholders. As stated on the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, the Company is obliged to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.0% of the issued and fully paid share capital. The Company will continue to build this reserve until it reaches the level required by Law.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian. Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Dalam mengelola permodalan, Perseroan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perseroan tetap mengikuti POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perseroan minimum sebesar Rp100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio)* ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes during the year they were presented presented. The Company policy is to maintain a healthy capital structure to secure access to finance at a reasonable cost. In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 regarding Finance Companies Business Activities which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of shall be at minimum Rp100,000;
- The Company's equity is at minimum 50.00% of paid-up capital;
- The amount of the Company's loans to equity and subordinated loans net of investment (gearing ratio) is at maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan *(gearing ratio)*

The amount of the Company's loans to equity and subordinated loans net of investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both

ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

for foreign and domestic loans.

Ikatan Material untuk Perolehan Barang Modal

Sepanjang tahun 2016, tidak ada ikatan investasi barang modal yang bersifat material yang dilakukan Perseroan.

Material Commitment for Capital Goods Acquisition

In 2016, there was no material commitment for capital goods investment organized by the Company.

Bahasan Investasi Barang Modal yang Direalisasikan pada Tahun Buku 2016

Selama tahun 2016, jumlah investasi barang modal yang direalisasikan Perseroan sebesar Rp48,4 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dibandingkan jumlah investasi barang modal yang direalisasikan tahun sebelumnya yang sebesar Rp14,8 miliar. Sumber dana yang digunakan untuk melakukan investasi barang modal adalah modal sendiri. Penjelasan mengenai investasi barang modal di tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Discussion on Capital Goods Investment Realized in the Fiscal Year 2016

In 2016, the total investment for capital goods realized by the Company was Rp48.4 billion. The amount has increased as compared to the total investment for capital goods realized during the previous year, which was Rp14.8 billion. The financing source used in the capital goods investment was the Company's equity. The details of the capital goods investment in 2016 are available in the following table:

Investasi Barang Modal Tahun 2016
(Dalam jutaan rupiah)

Capital Goods Investment in 2016
(In million rupiah)

Uraian / Description	2016
Renovasi Kantor / Leasehold Improvement	4.893
Kendaraan / Vehicles	10.809
Peralatan Kantor / Office Equipment	32.275
Perabot Kantor / Office Furniture and Fixtures	389
Jumlah / Total	**48.366**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 11 Januari 2017, BMI telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) dengan calon investor Perseroan. Penandatanganan CSPA ini bertujuan untuk menjual, memindahtangankan dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") dalam Perseroan kepada calon investor tersebut sebanyak 2.386.646.729 lembar saham yang merupakan 68,55% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Perseroan (Pengalihan Saham).

Pengalihan saham ini akan menjadi efektif setelah diselesaikannya seluruh *Conditions Precedent* yang tercantum dalam CSPA. Setelah penyelesaian tersebut di atas dan Pengalihan Saham menjadi efektif, BMI tidak lagi memiliki saham dalam Perseroan, sehingga Perseroan bukan lagi merupakan anak perusahaan BMI.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRING AFTER THE ACCOUNTING REPORT DATE

On 11 January 2017, BMI signed the Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) with the Company's prospective investors. The signing are to sell, transfer, and divert the entire shares owned by PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") in the Company to the prospective investors totaling 2,386,646,729 shares, which is 68.55% of the total shares issued and fully paid to the Company (Transfer of Shares).

The transfer of shares will be effective after the completion of the entire Conditions Precedent stated in CSPA. After the conditions are completed and the Transfer of Shares becomes effective, BMI will no longer own shares in the Company; the Company will be no longer BMI's subsidiary.

PROSPEK USAHA

Perseroan optimis bahwa perekonomian global dan domestik tahun 2017 akan semakin membaik. Dengan proyeksi peningkatan daya beli dan pengendalian inflasi yang lebih baik di tahun 2017, diharapkan tahun 2017 menjadi titik balik perbaikan kondisi perekonomian nasional yang sudah beberapa tahun ini melambat.

BUSINESS PROSPECT

The Company is optimistic that the global and domestic economics in 2017 will be increasingly improved. With the projection of the improved purchasing power and better inflation control in 2017, it is expected that 2017 will be a turning point for enhancing the national economic condition that has been sluggish for the last several years.

Industri pembiayaan sendiri cukup optimis menatap 2017. Seperti telah dirilis APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia) menargetkan pertumbuhan sebesar 5% pada tahun 2017, setelah sebelumnya masih mengalami perlambatan di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Financing industry is also optimistic in facing 2017. As stated by the Indonesian Finance Services Association (APPI), the economy will grow up to 5% in 2017 after experiencing a slowdown in 2015 and 2016.

WOM Finance sendiri memproyeksikan pertumbuhan pembiayaan sebesar 14,8% dari 429 ribu unit pada tahun 2016 menjadi 493 ribu unit pada tahun 2017. Selain faktor perbaikan kondisi perekonomian, perusahaan juga, beranggapan beberapa kebijakan yang akan diterapkan pada tahun 2017 terkait dengan industri pembiayaan seperti relaksasi peraturan *Down Payment* (DP/uang muka) dan kebijakan terkait dan TAC (*Total Acquisition Cost*) akan menjadi pendorong positif bagi industri pembiayaan.

WOM Finance itself projects a 14.8% financing growth, from 429 thousand units in 2016 to 493 thousand units in 2017. In addition to the improved economic condition factor, the Company also assumes that several financial services-related policies to be implemented in 2017, such as relaxation in Down Payment (DP) regulations and policies related to Total Acquisition Cost (TAC) will act as a positive drive for the financing industry.

Perbaikan jumlah dan kualitas jaringan, peningkatan kualitas produk serta perbaikan strategi penjualan tetap menjadi fokus utama perusahaan pada tahun 2017. Dengan perbaikan secara terus menerus perusahaan optimis target pertumbuhan pembiayaan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Network quality and quantity enhancement, product quality improvement, and sales strategy improvement will still be the Company's main focus in 2017. With continuous improvements, the Company is optimistic that the set financing growth target can be accomplished.

Pada tahun 2016, pembiayaan multiguna membuktikan bahwa produk ini mampu mencatatkan marjin dan kualitas yang lebih baik. Oleh karenanya pada tahun 2017, Perseroan akan terus mendorong penambahan komposisi pembiayaan multiguna. Selain itu perusahaan juga akan terus menyediakan pembiayaan syariah sebagai salah satu alternatif pembiayaan bagi konsumen Perseroan. Seperti pada tahun 2016, Perseroan akan terus melaksanakan inisiatif-inisiatif digital untuk memperbaiki proses bisnisnya di tahun 2017. Perseroan juga akan terus melaksanakan *Strategic Cost Management* yang cukup efektif menekan angka pengeluaran sehingga memaksimalkan pendapatan usaha.

In 2016, the multipurpose financing was proved to be able to achieve a better margin and quality. Consequently, in 2017, the Company will continuously encourage the addition in multipurpose financing composition. In addition, the Company will continue to provide the sharia financing as one of the financing alternatives for its customers. The Company will continuously implement the digital initiatives, as previously conducted in 2016, to enhance its business process in 2017. The Company will sustain the Strategic Cost Management, to reduce the outflow and maximize the revenues.

Dari sisi sumber pendanaan, Perseroan akan terus berupaya mencari sumber-sumber pendanaan baru dengan suku bunga terbaik bagi kegiatan pembiayaannya. Upaya ini dilakukan agar Perseroan mendapatkan marjin usaha terbaik sehingga konsumen WOM Finance juga akan mendapatkan suku bunga pembiayaan yang lebih kompetitif.

From the financing source aspect, the Company will continue to look for new sources with the best interest rate for its financing activities. This effort is conducted to enable the Company to get the best business margin so that WOM Finance's customers will receive the more competitive financing interest rate.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI TAHUN 2016

(Dalam jutaan Rupiah)

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION IN 2016

(In million rupiah)

Uraian / Description	**RKAP 2016 /** Work Plan and Budget (RKAP) in 2016	**Realisasi 2016 /** Realization in 2016	**Pencapaian /** Achievement
Aset / Assets	6.096.308	6.670.916	109,4%
Liabilitas / Liabilities	5.268.249	5.855.617	111,2%
Ekuitas / Equity	828.059	815.299	98,5%
Pendapatan / Revenues	1.892.973	1.922.083	101,5%

Uraian / Description	**RKAP 2016 /** Work Plan and Budget (RKAP) in 2016	**Realisasi 2016 /** Realization in 2016	**Pencapaian /** Achievement
Beban / Expenses	1.804.835	1.887.407	104,6%
Laba Tahun Berjalan / Income for the Current Year	66.314	60.303	90,9%

Perbandingan target Perseroan yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 dengan realisasi keuangan tahun 2016 telah menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan. Prestasi tersebut dapat dilihat dari pencapaian aset yang melebihi 9,4% dari RKAP 2016 dan pendapatan yang melebihi 1,5% dari RKAP 2016. Namun nilai ekuitas dan laba tahun berjalan yang masing-masing hanya mampu mencapai 98,5% dan 90,9% dari RKAP 2016 masih belum cukup memuaskan.

The comparison between the set Company's targets in 2016 and the financial realization in 2016 has shown a quite satisfactory performance. The accomplishment can be viewed from the asset achievement, which surpasses 9.4% of the 2016 RKAP, and the revenues, which surpasses 1.5% of the 2016 RKAP. However, the equity value and the income for the current year which could only achieve 98.5% and 90.9% of the 2016 RKAP were not entirely satisfactory.

TARGET TAHUN 2017

Target keuangan Perseroan untuk tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TARGET IN 2017

The Company's financial targets in 2017 are shown as follows:

Perbandingan Antara Target dan Realisasi Tahun 2016
(Dalam jutaan Rupiah)

Comparison between Target and Realization in 2016
(In million rupiah)

Uraian / Description	**Realisasi 2016 /** Realization in 2016	**Target 2017** / Target in 2017
Aset	6.670.916	6.151.465
Liabilitas	5.855.617	5.249.374
Ekuitas	815.299	902.091
Pendapatan	1.922.083	1.963.075
Beban	1.887.407	1.864.365
Laba Tahun Berjalan	60.303	74.032

Guna meningkatkan kinerja keuangan Perseroan, Manajemen telah mempersiapkan beberapa upaya strategis, antara lain:

1. **Strategi Korporasi Perusahaan**
   a) Mempertahankan pangsa pasar pembiayaan
      - Meningkatkan volume pembiayaan dengan terus mengoptimalkan jaringan dealer-dealer yang termasuk kategori *Green* dan *Blue* (sehat).
   b) Optimalisasi dan efisiensi
      - Meningkatkan produktivitas karyawan.
      - Meningkatkan utilisasi aplikasi *mobile survey* untuk meningkatkan produktivitas tenaga pemasaran.
      - Mengimplementasikan proyek *Strategic Cost Management Program* untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan.
   c) Manajemen risiko
      - Menerapkan manajemen risiko kredit yang holistik untuk menjaga biaya kredit/NBD dan NPL-net.
      - Mengkaji ulang skema pemberian insentif kepada *collector* untuk meningkatkan portofolio secara komprehensif.

In order to improve the Company's financial performance, the Management has prepared some strategic efforts, including the followings:

1. **The Company's Corporate Strategies**
   a) Maintaining the financing market share
      - Increase financing volume with continuing to optimize dealer networks in the Green and Blue (healthy) categories.
   b) Optimization and efficiency
      - Increase employee productivity.
      - Increasing the utilization of mobile survey application to improve the sales force's productivity.
      - Implementing the Strategic Cost Management Program to improve corporate cost efficiency.
   c) Risk Management
      - Implementing a holistic credit risk management to maintain credit cost/NBD and NPL-net.
      - Reassessing the incentive pay scheme for the collectors to increase portfolios comprehensively.

d) Sumber Daya Manusia
   - Mengevaluasi *job value* di semua level dan menerapkan pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI) berjenjang untuk mencapai target-target perusahaan.
   - Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan *hard skills* dan *soft skills*, seperti *Branch Head Development Program, Executive Leadership* Program (bekerja sama dengan Maybank) , *Management Trainee* dan lain-lain.

e) Teknologi Informasi
   - Memperbaiki infrastruktur TI melalui pembaharuan *Core System* Perusahaan.

2. **Strategi Bisnis**

Untuk kedepannya, strategi bisnis WOM Finance di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan marjin laba dengan memperbaiki skema harga untuk pembiayaan motor baru dan motor bekas.
b) Meningkatkan komposisi pembiayaan multiguna melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi.
c) Mengoptimalisasi proses dan produktivitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya.
d) Melakukan *Employee Engagement Survey* secara berkala dan berkelanjutan untuk menilai kepuasan karyawan dalam rangka perbaikan manajemen perusahaan.
e) Melakukan perencanaan Sumber Daya Manusia berdasarkan produktivitas.
f) Memperkuat fundamental dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) perusahaan melalui *Core System* untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
g) Meningkatkan utilisasi aplikasi *mobile survey* untuk mempercepat proses pemberian kredit.
h) Meningkatkan utilisasi aplikasi *mobile collection* untuk meningkatkan kualitas portofolio.
i) Mengurangi biaya kredit dengan kualitas portofolio yang semakin sehat.

ASPEK PEMASARAN

Pangsa Pasar

Pengembangan dan Pemasaran atas produk-produk dan layanan pembiayaan menjadi tanggung jawab dari Direktorat Marketing yang terdiri dari lima divisi yakni Divisi Non Dealer Sales, Divisi Business Development, Divisi Brand Honda, Divisi Brand Yamaha& Others dan Divisi Used Bike.

Pembagian atas kelima divisi tersebut diharapkan mampu untuk menjawab keragaman karakter pengendara sepeda motor di tanah air. Disamping itu, perusahaan juga mulai gencar dalam menangkap peluang pembiayaan syariah yang memang pasarnya tengah mengalami perkembangan yang cukup baik.

d) Human Resources
   - Evaluating the job value in all levels and implementing an incremental assessment of key performance indicator (KPI) to achieve the Company's targets.
   - Facilitating Human Resources development by providing hard and soft skills trainings, such as the Branch Head Development Program, Executive Leadership Program (in collaboration with Maybank), and Management Trainee.

e) Information Technology
   - Improve IT infrastructure through Company's Core System renewal.

2. **Business Strategies**

WOM Finance's business strategies in 2017 are as follows:

a) Increasing the profit margin by improving price schemes for new and used motorcycle financing.
b) Enhancing the multipurpose financing composition by cooperation with telecommunication companies.
c) Optimizing processes and productivity to increase cost effectiveness and efficiency.
d) Conducting periodic and continuous Employee Engagement Surveys to assess employees' level of satisfaction in order to improve corporate management.
e) Doing Human Resources planning based on productivity.
f) Strengthening the foundation and infrastructure of the Company's Information Technology (IT) through the Core System to support business growth.
g) Increasing the utilization of the mobile survey application to accelerate the credit granting process.
h) Increasing the utilization of the mobile collection application to improve portfolio quality.
i) Reducing credit costs with healthier portfolio quality.

MARKETING ASPECTS

Market Share

The Marketing Directorate, comprising Non-Dealer Sales, Business Development, Honda Brand, Yamaha & Other Brands, and Used Bike Divisions, is responsible for developing and marketing the financing products and services.

Those five different divisions are expected to strategically respond to the various characteristics of motorcyclists in Indonesia. In addition, the Company also begins to intensively seize opportunities in sharia financing that its market develops quite well recently.

Untuk memperoleh pencapaian yang lebih baik ditahun 2017, perusahaan akan lebih berfokus pada peningkatan kontribusi dari jaringan penjualan dan produk yang memiliki marjin tinggi, perbaikan pelayanan *(service)* serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan pangsa pasar Perseroan.

In order to receive a better achievement in 2017, the Company will be more focused on increasing the contribution of the sales networks and products with high margins, improving the services, and enhancing the quality of Human Resources to increase the Company's market share.

Aspek Pemasaran

Perseroan senantiasa memberikan produk dan layanan terbaik bagi pelanggan. Salah satu inisiatif yang telah diterapkan pada tahun 2016 adalah penerapan penggunaan aplikasi *Mobile Survey* pada tahun 2016 yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan akan memangkas waktu pengajuan kredit sampai pencairannya serta meningkatkan kualitas hasil *survey.* Disamping penggunaaan aplikasi *Mobile Survey,* Perseroan juga telah mulai menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan komunitas dan media komunikasi dengan para pelanggan.

Marketing Aspects

The Company is always committed to providing the best products and services for the customers. One of the initiatives implemented in 2016 was the use of Mobile Survey application the goal being to increase productivity and shorten the time for proposing credit and disbursing it, and also to increase the quality of survey results.
In addition to the use of Mobile Survey application, the Company has started to use social media to facilitate community development and customers communication.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen Perseroan ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penggunaan laba bersih setelah dikurangi dengan penyisihan untuk dana cadangan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan hanya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif. Namun, jika diperlukan Perseroan dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi para pemegang saham.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 April 2015, pemegang saham Perseroan menyetujui rekomendasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Kemudian, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2016, pemegang saham Perseroan menyetujui rekomendasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tidak membagikan dividen tunai dari laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

DIVIDEND PAYOUT POLICY

The Company's dividend distribution is based on regulations applicable in Indonesia and has been approved by the shareholders in the General Meeting of Shareholders, and has considered the recommendation from the Board of Commissioners and Board of Directors. The use of profit net of the allowance for reserve funds may only be decided by the General Meeting of Shareholders and distributed to shareholders in the form of dividends, provided that the Company has a balance of positive earnings. However, if necessary, the Company may decide not to distribute dividends for shareholders.

In the General Meeting of Shareholders on 23 April 2015, the Company's shareholders approved the recommendation of the Board of Commissioners and Directors not to distribute cash dividends from the net profit for the financial year ended on 31 December 2014. Then, in the General Meeting of Shareholders on 22 April 2016, the Company's shareholders approved the recommendation of the Board of Commissioners and Directors not to distribute cash dividends from the net profit for the financial year ended on 31 December 2015.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sepanjang tahun 2016, Perseroan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan sebanyak 1 (satu) kali, dengan diterbitkan sebanyak 1 (satu) tahap, dengan realisasi sebagai berikut :

REALIZATION OF USE OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

Throughout 2016, the Company had carried out a Continuouse Public Offering, issued in one tranche, with this following realization:

(Dalam jutaan Rupiah) (In million Rupiah)

Jenis Penawaran Umum / Types of Public Offering	**Tanggal Efektif** / Types of Public Offering	**Realisasi Hasil Penawaran Umum** / Types of Public Offering		**Realisasi Penggunaan Dana** / Types of Public Offering			**Sisa Dana Hasil Penawaran** / Types of Public Offering
		Jumlah Penawaran Umum / Types of Public Offering	**Hasil Bersih** / Types of Public Offering	**Pembiayaan (Modal Kerja)** / (Working Capital) Financing	**Deposito** / Types of Public Offering	**Total** / Types of Public Offering	
Penawaran Umum Berkelanjutan II Obligasi WOM Finance Tahun 2016 Tahap I / The Continuous Public Offering II of Tranche I WOM Finance Bonds of 2016	16 Juni 2016	665.000	663.563	663.563	-	663.563	0

Pada bulan Juni 2016, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp665 miliar yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 16 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. S-295/D.04/2016. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juni 2016.

In June 2016, the Company offered to the public "WOM Finance Serial Bonds II Tranche I of 2016 with Fixed Interest Rate" with the nominal value of Rp665 billion, which became effective on 16 June 2016 based on the Decision Letter No. S-295/D.04/2016 of OJK. The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on 27 June 2016.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2016, Perseroan tidak memiliki informasi yang material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang dan/atau modal, dikarenakan Perseroan tidak melakukan aktivitas tersebut.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER, ACQUISITION, OR RESTRUCTURING OF DEBT/ CAPITAL

Throughout 2016, the Company did not have any material information on investment, divestment, acquisition, or restructuring of debt and/or capital because the Company did not carry out those activities.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

EMPLOYEE AND MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PLAN

Up to 31 December 2016, the Company had no program on the employee and management share ownership.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION ON TRANSACTIONS INVOLVING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	**Sifat dari Hubungan** / Nature of Relationship	**Sifat dari Transaksi** / Nature of Transaction
PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("MBI")	Pemegang saham mayoritas Perseroan / The Company's majority shareholder	Rekening giro, utang obligasi, perjanjian kerjasama pembiayaan, utang subordinasi, pendapatan bunga, penyaluran kredit, beban pendanaan dan sewa. / Current account, bonds payable, financing cooperation agreement, subordinated loans, interest income, loan disbursement, finance charge and lease.
PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("MBSI")	Dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama / Owned by the stated majority shareholder	Rekening giro, utang bank, pendapatan bunga dan beban pendanaan / Current accounts, bank loans, interest revenues, and financing expenses

Pihak Berelasi / Related Parties	**Sifat dari Hubungan** / Nature of Relationship	**Sifat dari Transaksi** / Nature of Transaction
PT Maybank Indonesia Finance ("MIF")	Hubungan entitas pengendali dengan Perseroan / Under common ownership with the Company	Fasilitas pembiayaan konsumen kendaraan / Vehicle consumer financing facilities
PT Wahana Ritelindo ("WARI")	Hubungan afiliasi dengan Perseroan / Affiliation with the Company	Beban sewa / Lease expense
Malayan Banking Berhad ("Maybank")	Pemegang saham utama BMI / The majority shareholder of BMI	Utang Obligasi / Bonds Payable
Dewan Komisaris dan Direksi	Personil manajemen kunci / Key management personnel	Pinjaman karyawan, gaji dan tunjangan / Employees' loans, salaries, and benefits

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase saldo dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset, liabilitas serta pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

The summary of related parties balances and percentages of related parties balances to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows:

Saldo Transaksi Dengan Pihak Berelasi Tahun 2015 - 2016
(Dalam jutaan Rupiah)

Transaction Balance with the Related Parties in 2015-2016
(In million Rupiah)

Uraian / Description	**31 Desember 2016** / 31 December 2016	**31 Desember 2015** / 31 December 2015
Aset / Assets		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent		
Bank / Bank	273.184	657.410
Piutang Lain-lain / Other Receivables		
Pinjaman karyawan / Loans to employee	4.695	1.917
Persentase terhadap total aset / Percentage to total assets		
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent		
Bank / Bank	4,09%	12,39%
Piutang Lain-lain / Other Receivables		
Pinjaman karyawan / Loans to employee	0,07%	0,04%
Liabilitas / Liabilities		
Utang Bank / Bank Loans	-	13.379
Biaya masih harus dibayar / Accrued expenses		
Beban bunga atas utang bank, utang subordinasi dan utang obligasi / Interest on bank loans, subordinated loans, and bonds payable	1.544	1.382
Utang Obligasi / Bonds Payable	174.673	29.904
Utang Subordinasi / Subordinated Loans	100.000	100.000
Utang lain-lain / Other Loans		
Utang pembiayaan konsumen - kendaraan / Consumer financing loans - vehicle	19.170	22.827
Utang atas transaksi pembiayaan bersama / Payable on joint financing transactions	14.469	2.284
Kompensasi berbasis saham / Share-based payment	405	622
Persentase terhadap total liabilitas / Percentage to total liabilities		
Utang Bank / Bank Loans		0,29%
Biaya masih harus dibayar / Accrued expenses		
Beban bunga atas utang bank, utang subordinasi dan utang obligasi / Interest on bank loans, subordinated loans, and bonds payable	0,03%	0,03%
Utang Obligasi / Bonds Payable	2,98%	0,66%

Uraian / Description	**31 Desember 2016** / 31 December 2016	**31 Desember 2015** / 31 December 2015
Utang Subordinasi / Subordinated Loans	1,71%	2,20%
Utang lain-lain / Other Loans		
Utang pembiayaan konsumen - kendaraan / Consumer financing loans - vehicle	0,33%	0,50%
Utang atas transaksi pembiayaan bersama / Payable on joint financing transactions	0,25%	0,05%
Kompensasi berbasis saham / Share-based payment	0,01%	0,01%
Pendapatan / Revenues		
Pendapatan bunga kas dan setara kas - bersih setelah pajak / Interest income on cash and cash equivalents - net of tax	13.137	12.770
Persentase terhadap total pendapatan / Percentage to total revenues		
Pendapatan bunga kas dan setara kas - bersih setelah pajak / Interest income on cash and cash equivalents - net of tax	0,68%	0,73%
Beban / Expenses		
Beban umum dan administrasi - sewa / General and administration expenses - lease	510	75
Beban pendanaan atas utang subordinasi / Financing costs on subordinated loans	14.233	14.156
Beban pendanaan atas utang bank / Financing costs on bank loans	272	2.484
Beban pendanaan atas utang obligasi / Financing costs on bonds payable	8.759	13.857
Beban lain-lain - bunga atas utang pembiayaan konsumen - kendaraan / Other expenses - interest on consumer financing loans - vehicles	2.768	4.326
Persentase terhadap total beban / Percentage to total expenses		
Beban umum dan administrasi - sewa / General and administration expenses - lease	0,03%	0,00%
Beban pendanaan atas utang subordinasi / Financing costs on subordinated loans	0,75%	0,82%
Beban pendanaan atas utang bank / Financing costs on bank loans	0,01%	0,14%
Beban pendanaan atas utang obligasi / Financing costs on bonds payable	0,46%	0,81%
Beban lain-lain - bunga atas utang pembiayaan konsumen - kendaraan / Other expenses - interest on consumer financing loans - vehicles	0,15%	0,25%

Sedangkan transaksi dan saldo dengan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sampai dengan akhir tahun 2016 dan 2015 diuraikan pada tabel di bawah berikut ini:

Meanwhile, the transactions and balances with the Board of Commissioners and Board of Directors up to the end of 2016 and 2015 are available in the table below:

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

Uraian / Description	**31 Desember 2016** / 31 December 2016		**31 Desember 2015** / 31 December 2015	
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	**Dewan Direksi** / Board of Directors	**Dewan Komisaris** / Board of Commissioners	**Dewan Direksi** / Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek - gaji / Short-term employee benefits - salaries	2.701	5.902	2.992	7.115
Imbalan kerja - jangka pendek - tunjangan lainnya / Employee benefits - short term - other benefits	312	1.980	466	3.043
Jumlah / Total	**3.013**	**7.882**	**3.458**	**10.158**

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN BAGI PERUSAHAAN

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan antara lain:

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

Changes in Laws and Regulations with Significant Impact to the Company include the following:

No.	**Pengaturan** / Regulation	**Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya** / Previous Regulations of the Minister of Finance	**Peraturan Otoritas Jasa Keuangan** / Regulations of the Financial Services Authority	**Implementasi di WOM tahun 2016** / Implementation in WOM in 2016
1.	Komposisi prosentase kepemilikan Asing Composition of foreign ownership percentage	Maksimal 85% **Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan ("PMK No. 84 Tahun 2006")** **Pasal 14** 85% at maximum **Regulation of the Minister of Finance No. 84/PMK.012/2006 on Multi-Finance Company ('PMK No. 84 of 2006')** **Article 14**	Maksimal 85% **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.05/2014 Tentang Perizinan Usaha Dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan ("POJK No. 28/2014")** **Pasal 10 juncto Pasal 81** 85% at maximum **Regulation of the Financial Services Authority No. 28/ POJK.05/2014 on Business Licensing and Organization of Multi-Finance Company ('POJK No. 28/2014')** **Article 10 juncto Article 81**	Komposisi kepemilikan saham Asing di Perseroan masih dibawah ketentuan dari POJK No. 28/2014. The composition of foreign share ownership in the Company still complies with POJK No. 28/2014.
2.	Pelaporan Penutupan Kantor Cabang Branch Closing Report	Wajib Dilaporkan paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah tanggal penutupan. **PMK No. 84 Tahun 2006** **Pasal 24** Shall be reported within 10 (ten) days after the closing date. **PMK No. 84 of 2006** **Article 24**	Wajib dilaporkan paling lambat 10 hari kalender terhitung sejak tanggal penutupan. **POJK No. 28/2014** **Pasal 45** Shall be reported within 10 (ten) calendar days after the closing date. **POJK No. 28/2014** **Article 45**	2 (dua) Kantor Cabang yang dilaporkan penutupannya kepada Otoritas Jasa Keuangan. The closing of 2 (two) branch offices had been reported to the Financial Services Authority.
3.	Pembukaan Kantor Cabang Unit Syariah Sharia Unit Branch Opening	-	Kewajiban untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum pembukaan Kantor Cabang Unit Syariah. **POJK No. 28/2014 Pasal 26** Shall be with approval from the Financial Services Authority prior to opening the Sharia Unit Branch. **POJK No. 28/2014 Article 26**	Perseroan mengajukan permohonan pembukaan untuk 3 (tiga) Kantor Cabang Unit Syariah dengan Surat No. 4032/ DIR-WOM/2016, Surat No.4033/DIR-WOM/2016 dan Surat No. 4034/DIR-WOM/2016 tertanggal 25 November 2016 namun sampai dengan perposisi 31 Desember 2016, pembukaan 3 (tiga) Kantor Cabang Unit Syariah tersebut masih dalam proses di Otoritas Jasa Keuangan The Company had filed a request for opening 3 (three) Sharia Unit Branch Offices by the Letter No. 4032/DIR-WOM/2016, Letter No. 4033/DIR-WOM/2016, and Letter No. 4034/DIR-WOM/2016 dated 25 November 2016. However, up to 31 December 2016, the opening of the 3 (three) Sharia Unit Branch Offices was still being processed by the Financial Services Authority.
4.	Pelaporan Penutupan Kantor Cabang Unit Syariah Sharia Unit Branch Closing Report	-	Wajib dilaporkan paling lambat 10 hari kalender terhitung sejak tanggal penutupan **POJK No. 28/2014** **Pasal 31** Shall be reported within 10 (ten) calendar days after the closing date. **POJK No. 28/2014** **Article 31**	Perseroan melaporkan penutupan 1 (satu) Kantor Cabang Unit Syariah kepada Otoritas Jasa Keuangan. The Company had reported the closing of 1 (one) Sharia Unit Branch Office to the Financial Services Authority.
5.	Peningkatan Kantor Selain Kantor Cabang ("KSKC") menjadi Kantor Cabang Conversion of Non-Branch Office into Branch Office	-	Kewajiban untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan untuk peningkatan **POJK No. 28/2014** **Pasal 49** Shall be with prior approval from the Financial Services Authority for the conversion. **POJK No. 28/2014** **Article 49**	Perseroan melakukan 3 (tiga) peningkatan Kantor Selain Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang. The Company had converted 3 (three) Non-Branch Offices into Branch Offices.

No.	Pengaturan / Regulation	Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya / Previous Regulations of the Minister of Finance	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Regulations of the Financial Services Authority	Implementasi di WOM tahun 2016 / Implementation in WOM in 2016
6.	Pelaporan Perubahan Alamat Kantor Cabang Unit Syariah Report on the Change of Address of the Sharia Unit Branch Office	-	Paling lambat 15 (lima belas) hari kalender terhitung sejak tanggal perubahan alamat Kantor Cabang Unit Syariah. **POJK No. 28/2014** **Pasal 29** Shall be reported within 15 (fifteen) calendar days after the date of the Change of Address of the Sharia Unit Branch Office. **POJK No. 28/2014** **Article 29**	Perseroan melakukan 2 (dua) pelaporan perubahan alamat Kantor Cabang Unit Syariah The Company had submitted 2 (two) reports on the change of address of the Sharia Unit Branch Office.
7.	Pelaporan Perubahan Alamat Kantor Cabang Report on the Change of Address of the Branch Office	Paling lambat 15 (lima belas) hari sejak pelaksanaan pemindahan alamat Kantor Cabang. **PMK No. 84 Tahun 2006** **Pasal 32** No later than 15 (fifteen) days since the Branch Offices have been completely relocated. **PMK No. 84 Year 2006 Article 32**	Paling lambat 10 (sepuluh) hari kalender terhitung sejak tanggal perubahan. **POJK No. 28/2014** **Pasal 54** No later than 10 (tenth) calendar days after the changes. **POJK No. 28/2014** **Pasal 54**	Perseroan melakukan 10 (sepuluh) pelaporan perubahan alamat Kantor Cabang. The Company had submitted 10 (ten) reports on the change of address of the Branch Office.
8.	Pelaporan Perubahan Alamat Kantor Selain Kantor Cabang Report on the Change of Address of the Non-Branch Office	-	Paling lambat 10 (sepuluh) hari kalender terhitung sejak tanggal perubahan. **POJK No. 28/2014** **Pasal 54.** No later than 10 (tenth) calendar days after the changes. **POJK No. 28/2014** **Pasal 54**	Perseroan melakukan 8 (delapan) pelaporan perubahan alamat KSKC. The Company had submitted 8 (eight) reports on the change of address of the Non-Branch Office.
9.	Pelaporan Perubahan AD, BOD dan BOC Report on the Changes in the Articles of Association, Board of Directors, and Board of Commissioners.	Paling lambat 15 hari setelah perubahan disetujui **PMK No 84 tahun 2006 Pasal 19** No later than 15 (fifteen) days after the changes are approved. **PMK No. 84 of 2006 Article 19**	Paling lambat 15 hari kalender setelah perubahan AD dan/atau perubahan susunan Direksi dan/ atau perubahan susunan Dewan Komisaris disetujui **POJK No.28/2014 Pasal 51 dan 52** No later than 15 (fifteen) calendar days after the changes in the Articles of Association and/or the composition of BOD and/or BOC are approved. **POJK No. 28/2014 Article 51 and 52**	Perseroan telah melaksanakan 2 (dua) pelaporan perubahan susunan Direksi. The Company had submitted 2 (two) reports on the changes in the composition of BOD.
10.	Uang Muka Down Payment	**Pembiayaan & Pembiayaan Syariah**: 1. DP Kendaraan Roda Dua atau Tiga paling rendah 20% dari harga jual kendaraan. 2. DP Kendaraan Roda empat atau lebih paling rendah yang digunakan untuk tujuan produktif paling rendah 20% dari harga jual kendaraan. 3. DP Kendaraan Roda empat atau lebih paling rendah yang digunakan untuk tujuan non-produktif paling rendah 25% dari harga jual kendaraan. **Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.010/2012 tentang Uang Muka Pembiayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 220/ PMK.010/2012.**	**Pembiayaan:** Untuk Tingkat Kesehatan Keuangan ("TKK") dengan kondisi minimum sehat & NPF ≤1% : 1. DP Kendaran Roda Dua atau tiga, paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Investasi (tujuan produktif) paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk pembiayaan Multiguna (tujuan non-produktif) paling rendah 5% dari harga jual yang bersangkutan. **Financing:** For the Financial Health Level with a minimum condition of 'healthy' & NPF ≤1%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 5% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for financing investment (productive purpose) is 5% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for Multipurpose financing (non-productive purpose) is 5% of the selling price.	Penerapan ketentuan Uang Muka yang berlaku di Perseroan memperhatikan dan mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. The implementation of provisions on Down Payment applicable in the Company takes into account and refers to the provision of the Financial Services Authority Regulation and Circular Letter of Financial Services Authority.

No.	Pengaturan / Regulation	Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya / Previous Regulations of the Minister of Finance	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Regulations of the Financial Services Authority		Implementasi di WOM tahun 2016 / Implementation in WOM in 2016
		Financing & Sharia Financing: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 20% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for productive purpose is 20% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for non-productive purpose is 25% of the selling price. **Regulation of the Minister of Finance No. 43/PMK.010/2012 on Advances of Motor Vehicles Consumer Financing in Financing Companies as amended by the Regulation of the Minister of Finance No. 220/PMK.010/2012.**	Untuk TKK dengan kondisi minimum sehat & NPF >3% s/d ≤5% : 1. DP Kendaraan Roda Dua atau tiga paling rendah 15% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Investasi (tujuan produktif) paling rendah 15% dari harga jual yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk pembiayaan Multiguna (tujuan non-produktif) paling rendah 15% dari harga jual Kendaraan yang bersangkutan.	For the Financial Health Level with a minimum condition of 'healthy' & NPF >1% to ≤3%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 10% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for financing investment (productive purpose) is 10% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for Multipurpose financing (non-productive purpose) is 10% of the selling price.	
			TKK tidak memenuhi kondisi minimum Sehat & NPF ≤5% : 1. DP Kendaraan roda dua atau tiga paling rendah 15% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan roda empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Investasi (tujuan produktif) paling rendah 15% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan roda empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Multiguna (tujuan non-produktif) paling rendah 20% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan.	For the Financial Health Level with a minimum condition of 'healthy' & NPF >3% to ≤5%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 15% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for financing investment (productive purpose) is 15% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for Multipurpose financing (non-productive purpose) is 15% of the selling price.	
			Untuk NPF ≥5% : 1. DP Kendaraan roda dua atau tiga, paling rendah 20% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Investasi (tujuan produktif) paling rendah 20% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan roda empat atau lebih yang digunakan untuk Pembiayaan Multiguna (tujuan non-produktif) paling rendah 25% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. **SE OJK No.47/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment) Pembiayaan Kendaraan Bermotor Bagi Perusahaan Pembiayaan**	For NPF ≥5%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 20% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for financing investment (productive purpose) is 20% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for Multipurpose financing (non-productive purpose) is 25% of the selling price. **Circular Letter of OJK No. 47/ SEOJK.05/2016 on the Amount of Down Payment on Motor Vehicles Financing in Financing Companies**	

No.	Pengaturan / Regulation	Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya / Previous Regulations of the Minister of Finance	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Regulations of the Financial Services Authority	Implementasi di WOM tahun 2016 / Implementation in WOM in 2016
			Pembiayaan Syariah: Untuk nilai Rasio Aset Produktif Bermasalah ("RAPB") ≤1% : 1. Down Payment/*Urbun* ("DP") Kendaran Roda Dua atau tiga, paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan produktif paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan non-produktif paling rendah 5% dari harga jual yang bersangkutan. Untuk nilai RAPB >1% s/d ≤3% : 1. DP Kendaran Roda Dua atau tiga, paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan produktif paling rendah 5% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan non-produktif paling rendah 10% dari harga jual yang bersangkutan. Untuk nilai RAPB >3% s/d ≤5% : 1. DP Kendaran Roda Dua atau tiga, paling rendah 10% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan produktif paling rendah 10% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan non-produktif paling rendah 15% dari harga jual yang bersangkutan. Untuk nilai RAPB >5% : 1. DP Kendaran Roda Dua atau tiga, paling rendah 15% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 2. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan produktif paling rendah 20% dari harga jual kendaraan yang bersangkutan. 3. DP Kendaraan Roda Empat atau lebih yang digunakan untuk tujuan non-produktif paling rendah 25% dari harga jual yang bersangkutan. **SE OJK No.48/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment/Urbun) Pembiayaan Kendaraan Bermotor Untuk Pembiayaan Syariah**	**Sharia Financing:** For the Troubled Productive Asset Ratio (RAPB) ≤1%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 5% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for productive purpose is 5% of the selling price. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for non-productive purpose is 5% of the selling price. For RAPB >1% to ≤3%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 5% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for productive purpose is 5% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for non-productive purpose is 10% of the selling price. For RAPB >3% to ≤5%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 10% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for productive purpose is 10% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for non-productive purpose is 15% of the selling price. For RAPB >5%: 1. The minimum down payment on Two-Wheeled or Three-Wheeled vehicles is 15% of the selling price. 2. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for productive purpose is 20% of the selling price. 3. The minimum down payment on Four (or more) Wheeled vehicles for non-productive purpose is 25% of the selling price. **Circular Letter of OJK No. 48/SEOJK.05/2016 on the Amount of Down Payment on Motor Vehicles Financing in Sharia Financing**	

No.	Pengaturan / Regulation	Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya / Previous Regulations of the Minister of Finance	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Regulations of the Financial Services Authority	Implementasi di WOM tahun 2016 / Implementation in WOM in 2016
11.	Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) / Guidelines on the Anti-Money Laundering and the Prevention of Terrorism Financing Program (APU-PPT)	-	Wajib menyampaikan pedoman penerapan APU dan PPT paling lambat tanggal 30 Juni 2016. / Shall apply guidelines for APU and PPT implementation no later than 30 June 2016. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank ("POJK 39/2015") Pasal 44 / Regulation of the Financial Services Authority No. 39/ POJK.05/2015 on the Implementation of the Anti-Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector ('POJK 39/2015')** **Article 44**	Perseroan sudah memiliki pedoman penerapan APU dan PPT sebagaimana dimaksud POJK 39/2015. Dan pedoman tersebut sudah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 13 Juni 2016. / The Company already had the implementation guidelines on APU and PPT as referred to in POJK 39/2015. The guidelines had been submitted to the Financial Services Authority on 13 June 2016.
12.	Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan ("BMPP") / Maximum Limit for Financing ('BMPP')	-	Wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada seluruh Pihak Terkait paling tinggi 50% dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan / Shall apply the BMPP regulation to all Related Parties with a maximum limit of 50% of the Equity in the Financing Company. **Peraturan OJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan ("POJK 39/2014") Pasal 39 / OJK Regulation Number 29/POJK.05/2014 concerning Financing Company Business Implementation ("POJK 39/2014") Article 39** Wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 (satu) Debitur yang bukan Pihak Terkait, maksimal 20% dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan / Shall apply the BMPP regulation to 1 (one) Debtor other than the Related Parties with a maximum limit of 20% of the Equity in the Financing Company. **Pasal 40 (1) POJK 39/2014 / Article 40 (1) POJK 39/2014** Wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada satu kelompok Debitur yang bukan merupakan Pihak Terkait maksimal 50% dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan / Shall apply the BMPP regulation to a group of Debtors other than the Related Parties with a maximum limit of 50% of the Equity in the Financing Company. **Pasal 40 (2) POJK 39/2014 / Article 40 (2) POJK 39/2014**	Perseroan sudah melakukan pengaturan ketentuan BMPP sebagaimana dimaksud pada POJK 39/2014 dalam ketentuan internal Perseroan. / The Company had managed the BMPP regulation as referred to in POJK 39/2014 in its internal provisions.
13.	Pemenuhan ketentuan Ekuitas Unit Usaha Syariah / Compliance with the provision of Sharia Business Unit Equity	-	Pemenuhan ketentuan Ekuitas Unit Usaha Syariah minimal Rp. 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2016 / Shall comply with the provision of Sharia Business Unit Equity by the minimum amount of Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah) no later than 31 December 2016. **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah ("POJK 31/2014) Pasal 31 ayat 3 / Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.05/2014 on Sharia Financing Business Implementation ('POJK 31/2014') Article 31 paragraph 3**	Pada akhir tahun 2016, Perseroan sudah memenuhi ketentuan Ekuitas Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 15.000.000.000,- (lima belas milyar rupiah) / By the end of 2016, the Company had complied with the provision of Sharia Business Unit Equity by the amount of Rp 15,000,000,000 (fifteen billion rupiah)
14.	Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan / Financial Soundness Level Assessment	-	Perusahaan Pembiayaan wajib menjaga persyaratan Tingkat Kesehatan Keuangan dengan kondisi minimum sehat dan melakukan pengukuran rasio Tingkat Kesehatan Keuangan dengan perhitungan sesuai ketentuan dalam SEOJK 1/2016. / Financing Companies must fulfill the requirements of the Financial Soundness Level by maintaining the minimum health condition and measuring the Financial Soundness Level ratio with the calculation under the terms of SEOJK 1/2016. **Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.1/SEOJK.05/2016 Tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan ("SEOJK 1/2016") / Financial Services Authority Circular Letter Number 1/SEOJK.05/2016 on Financial Soundness Levels for Financing Companies ("SEOJK 1/2016")**	Perseroan telah melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan / The Company has conducted the Financial Soundness Level assessment.

No.	Pengaturan / Regulation	Peraturan Menteri Keuangan sebelumnya / Previous Regulations of the Minister of Finance	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan / Regulations of the Financial Services Authority	Implementasi di WOM tahun 2016 / Implementation in WOM in 2016
15.	Pengembangan Kemampuan dan Pengetahuan Tenaga Kerja / Employees' Capacity and Knowledge Development	-	Wajib menyelenggarkan program pengembangan kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja. / The Company must organize a capacity and knowledge development program for its employees. Wajib menganggarkan dan merealisasikan 2,5% dari biaya pegawai dan pengurus sumber daya manusia Perusahaan Pembiayaan untuk pengembangan dan pelatihan pegawai. / The Company must budget and realize 2.5% of the Financing Company's labor and human resources managers cost for training and development programs of its employees. **POJK No.28/2014 Pasal 16 / The Regulation of Financial Services Authority (POJK) Number 28/2014 Article 16**	Perseroan di tahun 2016 telah menganggarkan Pengembangan Kemampuan dan Pengetahuan Tenaga Kerja sesuai ketentuan POJK No.28/2014. / In 2016, the Company has budgeted the Employees' Capacity and Knowledge Development program under the provision of POJK Number 28/2014.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

1. Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**
2. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan*
3. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi*
4. PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016)**
5. PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)**
6. PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)**
7. PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)**
8. PSAK Syariah 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Revisi 2016)**
9. PSAK Syariah 102: Akuntansi Murabahah (Revisi 2016)**
10. PSAK Syariah 104: Akuntansi *Istishna* (Revisi 2016)**
11. PSAK Syariah 107: Akuntansi *Ijarah* (Revisi 2016)**
12. PSAK Syariah 108: Akuntansi Transaksi Akuntansi Syariah (Revisi 2016)**

* Berlaku efektif 1 Januari 2018
** Berlaku efektif 1 Januari 2017

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The accounting and interpretation standards legalized by the Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for the current financial statement are outlined below. Where relevant, the Company intends to implement such standards after they become effective.

1. Amendment to SFAS 1: Presentation of Financial Statement on Disclosure Initiative**
2. Amendment to SFAS 2: Statement of Cash Flow on Disclosure Initiative*
3. Amendment to SFAS 46: Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses*
4. SFAS 3: Interim Financial Statements (Adjustment in 2016)**
5. SFAS 24: Employee Benefits (Adjustment in 2016)**
6. SFAS 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (Adjustment in 2016)**
7. SFAS 60: Financial Instruments: Disclosure (Adjustment in 2016)**
8. SFAS Sharia 101: Presentation of Sharia Financial Statement (Revision in 2016)**
9. SFAS Sharia 102: Murabahah Accounting (Revision in 2016)**
10. SFAS Sharia 104: Istishna Accounting (Revision in 2016)**
11. SFAS Sharia 107: Ijarah Accounting (Revision in 2016)**
12. SFAS Sharia 108: Transaction Accounting Sharia Accounting (Revision in 2016)**

*Effective on 1 January 2018
**Effective on 1 January 2017

RENCANA USAHA STRATEGIS

Rencana Pertumbuhan Pembiayaan

Meskipun proyeksi pertumbuhan penjualan sepeda motor baru masih relatif sama dengan tahun 2016 yaitu lebih kurang 5%, namun optimisme terhadap perbaikan perekonomian Indonesia serta perbaikan fundamental yang sudah dilakukan perusahaan di tahun 2016 membuat perusahaan lebih optimis bisa mencapai pertumbuhan diatas proyeksi pertumbuhan pasar tersebut.

STRATEGIC WORK PLAN

Financing Growth Plan

Although the new motorcycle sales projection remains relatively the same as 2016, which is about 5%, the Company's optimism towards the Indonesian economic improvement and the fundamental improvements it had done in 2016 encourages the Company to be more confident in achieving a growth higher than such a market growth projection.

Pada tahun 2017, perusahaan akan lebih berfokus pada peningkatan produk pembiayaan multiguna serta produk motor *sport* yang memang memberikan marjin lebih baik. Selain itu perusahaan juga akan terus fokus pada peningkatan kualitas pembiayaan yang diberikan. Meskipun demikian, pembiayaan sepeda motor baru yang merupakan *core* bisnis perusahaan juga tetap ditargetkan tumbuh signifikan. Hal ini ditunjukan dengan naiknya target penjualan sebesar 14,8%, terutama di produk Motor Baru (11%) dan Multiguna (27,5%).

In 2017, the Company will focus more on the improvement of multipurpose financing products and sport bikes which do provide better margins. In addition, the Company will continue to focus on the improvement of its financing quality. Though so, the new motorbikes financing, which constitutes Company's core business, is still aimed to achieve a significant growth. This can be seen in the rise on the sales target up to 14.8%, particularly on new motorcycle products (11%) and multipurpose products (27.5%).

Untuk mencapai target yang sudah ditetapkan, strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan antara lain :

1) Fokus pada produk dan jaringan penjualan yang memiliki portfolio marjin yang besar.
2) Meningkatkan kontribusi dari produk *high end* (motor baru *sport*) dan multiguna.
3) Perbaikan kualitas pelayanan (*service*) melalui penerapan teknologi (*Mobile Survey*), sistem, dan kebijakan.
4) Meningkatkan *people knowledge* dengan training *soft skill* dan *hard skill*.

To accomplish such targets, the Company will implement the following strategies:

1) Focusing on the products and networks with big margin portfolio.
2) Boosting the contribution of high end (new sport bikes) and multipurpose products.
3) Enhancing the service quality through the application of technology (Mobile Survey), system, and policy.
4) Improving the people's knowledge by soft skills and hard skills trainings.

Selain itu perusahaan juga akan terus memaksimalkan Teknologi Informasi dan media sosial untuk mendukung kegiatan pemasaran pembiayaan perusahaan. Peningkatan penggunaan aplikasi *Mobile Survey* pada tahun 2017 diharapkan secara signifikan meningkatkan produktivitas surveyor perusahaan. Selain itu media sosial juga diharapkan menjadi sarana pengembangan komunitas dan alternatif media untuk mengkomunikasikan kegiatan pembiayaan perusahaan.

In addition, the Company will continuously maximize the use of Information Technology and social media to support its marketing activities. The improvement of Mobile Survey application use in 2017 is expected to significantly improve the company's surveyors productivity. The social media is also expected to be the means for community development and alternative media to communicate the Company's financing activities.

Rencana Pendanaan

Pada tahun 2016, perusahaan telah menerbitkan obligasi berkelanjutan II Tahap I pada bulan Juni 2016 sebesar Rp655 miliar yang terbagi menjadi 2 seri (seri A-370 hari dan seri B-3 tahun) dengan tingkat bunga 8,50-9,50%. Perusahaan juga telah mendapatkan pinjaman Bank senilai Rp 2,4 triliun untuk menunjang kegiatan pembiayaan perusahaan.

Financing Plan

In 2016, the Company issued the Continuing Bonds II Phase I on June 2016 amounting to Rp655 billion, divided into 2 series (A-370 days series and B-3 years series) with the interest rate of 8.50-9.50%. The Company has also acquired a bank loan totaling Rp2.4 trillion to support its financing activities.

Untuk menunjang kegiatan pembiayaan perusahaan pada tahun 2017 perusahaan berencana menerbitkan obligasi berkelanjutan II Tahap II selanjutnya dengan target dana terkumpul Rp2 triliun. Perusahaan juga berencana mengamankan pendanaan perusahaan dengan pinjaman dari Bank senilai Rp6,2 triliun.

To support its financing activities, the Company plans to issue the Continuing Bonds II Phase II in 2017 with the collected fund target of Rp2 trillion. The Company also plans to secure its financing using the Rp6.2 trillion bank loan.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik ("*Good Corporate Governance*"/"GCG") dalam setiap kegiatan usahanya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Perseroan telah menyusun Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang dijadikan acuan bagi Direksi, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha Perseroan.

GCG ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha Perseroan yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang yang akan memberi manfaat dan nilai tambah kepada Pemangku Kepentingan. Penerapan GCG mendukung pencapaian tujuan bisnis serta mitigasi risiko dengan baik sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan nilai dan reputasi Perseroan.

BASIS FOR CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

In carrying out its business activities, the Company constantly implements the principles of Good Corporate Governance as mandated in the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, and noticed the Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 On Implementation of Good Corporate Governance on Public Company. The Company has developed the Guidelines for Good Corporate Governance to be used as reference by the Board of Directors, Commissioners, Sharia Supervisory Board and Employees in the course of the Company's operational activities.

GCG aims at maintaining and improving the Company's healthy and competitive business for the long term, which will benefit and add value for the Stakeholders. GCG implementation supports the achievement of business goals and risk mitigation well that in the long term it is expected to raise the Company's value and reputation.

Pedoman GCG yang diterapkan oleh Perseroan merupakan petunjuk dan rujukan praktis bagi semua komponen di semua tingkatan dalam Perseroan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan strategis dan serangkaian nilai Perseroan yang dikomunikasikan oleh dan diimplementasikan seluruh Organ Perseroan;
b. Menetapkan batasan-batasan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi Organ Perseroan;
c. Menetapkan pedoman untuk penerapan standar etika, nilai-nilai, tujuan, strategi, dan lingkungan pengawasan;
d. Menyediakan pedoman pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang independen dari unit-unit bisnis dan dengan penerapan mekanisme *checks and balances* yang sesuai;
e. Menjadikan petunjuk pemantauan khusus atas risiko-risiko, dimana terdapat kemungkinan terjadinya Benturan Kepentingan, termasuk hubungan bisnis dengan pihak terafiliasi, Pemegang Saham, Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat senior manajemen.

IMPLEMENTASI PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementasi prinsip GCG Perseroan berdasarkan pada standar penerapan pada industri keuangan secara umum, dengan mengacu ke berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta praktik-praktik terbaik yang berlaku di industri. Ketentuan dan peraturan yang dimaksud meliputi :

1. Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;

GCG guidelines applied by the Company is a guide and handy reference for all components at all levels within the Company through such things as the following:

a. Establish strategic objectives and values of the Company communicated by implemented by the Company's organs;
b. Establishing clear limitations for the Company Organs' responsibility and accountability;
c. Establishing guidelines for the implementation of ethical standards, values, objectives, strategies and monitoring environment;
d. Providing strong guidelines for internal control, including for internal and external audit functions as well as independent risk and compliance management functions of business units and by implementing a proper checks and balances mechanism;
e. Providing directives for special monitoring of risks, as there is possibility of Conflicts of Interest such as in business relationships with affiliated parties, Shareholders, the Board of Directors, the Board of Commissioners and senior management officers.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

The implementation of GCG in the Company is based on the implementation standards in the general financial industry, by referring to the applicable provisions, laws and regulations, and good practices in the industry. Such provisions and regulations include:

1. The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
2. Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies;
3. Financial Services Authority Regulation Number 32/POJK.04/2014 on the Planning and Convening of Public Company General Meeting of Shareholders;
4. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Stock Issuers or Public Companies;
5. Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 on the Establishment and the Work Guidelines of Audit Committees;
6. Financial Services Authority Regulation Number 56/POJK.04/2015 on the Establishment and the Guidelines for Preparing Charters of the Internal Audit Unit;

7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 17/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
13. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Perseroan dalam menjalankan usaha senantiasa menerapkan prinsip-prinsip GCG yang meliputi:

a. Keterbukaan *(transparency)*, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan, sesuai peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;
b. Akuntabilitas *(accountability)*, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perseroan, sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien;
c. Pertanggungjawaban *(responsibility)*, yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip,dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;
d. Kemandirian *(independency)*, yaitu keadaan Perseroan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari Benturan Kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat; dan

7. Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2014 on the implementation Integrated Governance for Financial Conglomeration;
8. Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation Integrated Governance for Financial Conglomeration;
9. Financial Services Authority Regulation Number 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
10. Financial Services Authority Circular Letter Number 14/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
11. Financial Services Authority Regulation Number 34/POJK.04/2014 on The Nomination and Remuneration Issuers or Public Companies:
12. Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 on the guideline of the Implementation fo Good Corporate Governance on Public Company
13. Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration;
14. Financial Services Authority Regulation Number 39/POJK.05/2015 on the Implementation of the Anti-Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector.

The Company in carrying out its business activities constantly implements the principles of GCG which cover:

a. Transparency, meaning openness in the decision-making process and openness in disclosing and providing relevant information with respect to the Company that is conveniently accessible to the Stakeholders, in accordance with the laws and regulations on financing as well as the standards, principles and healthy practices of financing business undertaking;
b. Accountability, meaning clarity of Company Organs' functions and fulfillment of accountability, so the Company may run in a transparent, proper, effective, and efficient way;
c. Responsibility, meaning the Company management's compliance to the laws and regulations on financing and to ethical norms, as well as to the standards, principles, and healthy practices of financing business undertaking;
d. Independency, meaning Company circumstances that is managed independently and professionally and free of the Conflict of Interest and influence or pressure from any party that does not comply with the legislation in the field of financing and ethical values and standards, principles and practices of healthy financing business activities; and

e. Kesetaraan dan kewajaran *(fairness)*, yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

e. Fairness, meaning equality, balance and justice in fulfilling the Stakeholders' rights arising from the agreement, the laws and regulations, and ethical norm as well as the standards, principles and healthy practices of financing business undertaking.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, struktur dan mekanisme tata kelola di Perseroan terdiri dari:

- Organ Utama terdiri dari: Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- Organ Pendukung terdiri dari: Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, Fungsi Kepatuhan, Unit Audit Internal, dan Auditor Eksternal.

GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and the Financial Services Authority Regulation Number 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, the structure and mechanism of governance in the Company are as follows:

- Main Organs, consisting of: General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors
- Supporting Organs, consisting of: Sharia Supervisory Board,Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, Corporate Secretary, Compliance Function, Internal Audit Unit and External Auditor.

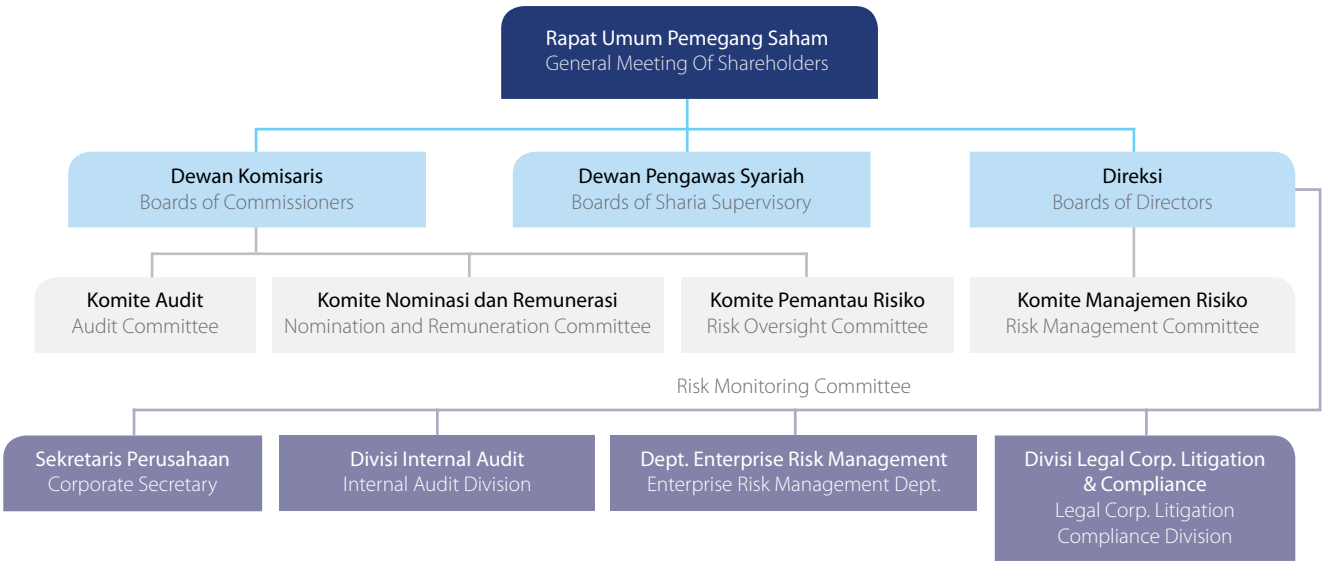

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi dalam organisasi Perseroan. RUPS memiliki hak untuk membuat keputusan, diantaranya mengubah Anggaran Dasar (AD), mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Dewan Pengawas Syariah serta membuat keputusan menyangkut tindakan dan keputusan Perseroan yang menjadi kewenangan RUPS.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The general meeting of shareholders (GMS) is the highest organ in the Company organization. The general meeting of shareholders has the right to make specific decisions, including among others amending the Articles of Association, appointing and terminating members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board, and to make decisions with regards to the Company's action and decision under the authority of the general meeting of shareholders.

Tahapan dan Tata Cara Rups

Pemberitahuan RUPS

Perseroan wajib memberitahukan rencana penyelenggaraan RUPS berikut mata acara RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan

Stages of and Procedures for GMS

Notification of General Meeting of Shareholders

The Company shall notify the Financial Services Authority on the plan of convening a GMS no later than 5 (five) work days prior to

paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum dilakukan pengumuman pelaksanaan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman.

Pengumuman Pelaksanaan RUPS

Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham Perseroan dilakukan oleh Direksi Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.

Pengumuman dilakukan melalui:

1. 1 (satu) surat kabar harian yang berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs web Bursa Efek; dan
3. Situs web Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Pemanggilan RUPS

Perseroan melakukan pemanggilan RUPS paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum pelaksanaan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemangggilan RUPS memuat informasi antara lain:

1. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
2. Waktu penyelenggaraan RUPS;
3. Tempat penyelenggaraan RUPS, di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek Indonesia dimana Perseroan dicatatkan;
4. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
5. Mata acara rapat termasuk penjelasan atas setiap mata acara tersebut; dan
6. Informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara rapat tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.

Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan melalui:

1. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs web Bursa; dan
3. Situs web Perseroan (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek Indonesia dimana Perseroan dicatatkan. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perseroan. Jika semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, Karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, karena sebab apapun hal mana tidak perlu

the announcement of the convention of the Meeting excluding the announcement date. Such notification shall present the agenda of the Meeting in a clear manner.

Announcement of GMS

GMS's announcement to the Company's Shareholders shall be issued by the Company's Board of Directors no later than 14 (fourteen) days prior to the Meeting summoning, excluding the announcement date and the summoning date.

The announcement shall be issued through:

1. 1 (one) daily Indonesian-language newspaper with national circulation;
2. The Indonesia Stock Exchange website;
3. The Company's website (in Indonesian and English).

Summoning to a GMS

The Company shall carry out the summoning to a GMS no later than 21 (twenty-one) days prior to the convening of the GMS, excluding the summoning date and the GMS date. The summoning to the GMS shall provide the following information:

1. The convening date of the GMS;
2. The convening time of the GMS;
3. The convening place of the GMS, whether it be the Company's domicile or the place of the Stock Exchange where the Company is enlisted;
4. The requirements for Shareholders eligible to attend;
5. The GMS's agenda items including the explanation for each agenda;
6. The information state related materials shall be available for Shareholders from the GMS's summoning date to the convening date.

The summoning to the GMS for Shareholders shall be carried out through:

1. 1 (one) daily Indonesian-language newspaper with national circulation;
2. The Indonesia Stock Exchange website;
3. The Company's website, in Indonesian and English.

The GMS shall be convened at the Company's operating location or in the location of Indonesia Stock Exchange where the Company enlists its stocks. The Meeting shall be chaired by a member of the Board of Commissioners assigned by the Board of Commissioners. If all members of the Board of Commissioners are unavoidably absent, for any reason which does not need to prove to a third party, then the GMS chaired by the President Director. In case the President Director is absent or unavailable, for any reason which does not need

dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk dari dan oleh peserta Rapat.Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.

to prove to a third party, then the GMS chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. In terms of all the members of the Board of Directors is absent or unavailable for any reason which does not need to prove to a third party, then led by the General Meeting of the shareholders present at the Meeting appointed from and by the participants of the Meeting.The GMS's decision shall be taken by consensus. If such consensus is not achieved, the Meeting's decision shall be taken by votes.

Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.

The Company shall prepare the GMS's minutes and the summary of the GMS'sminutes. The GMS's minutes shall be signed by the chairman of the Meeting and at least 1 (one) shareholder assigned by the Meeting's attendants. The signing of the Meeting's minutes shall not be necessary if the minutes are made in the form of a Notarial Deed.

Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS

Pengumuman ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat dilaksanakan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:

1. 1 (satu) surat kabar harian yang berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs web Bursa Efek;dan
3. Situs web Perseroan (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Announcement of the Summary of the GMS's Minutes

The announcement of the GMS's minutes shall be issued no later than 2 (two) days after the convening of the GMS zthrough:

1. 1 (one) daily Indonesian-language newspaper with national circulation;
2. The Indonesia Stock Exchange website;
3. The Company's website (in Indonesian and English).

RUPS Tahun 2016

Sepanjang 2016, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 3 kali RUPS Luar Biasa. Adapun perincian hasil dari masing-masing RUPS adalah sebagai berikut.

Annual GMS In 2016

Throughout 2016 the Company convened 1 (one) AGM and 3 (three) EGMs. The breakdown of each Meeting's result is as follows.

Jenis RUPS / Types of General Meeting of Shareholders	Tanggal Pemanggilan / Summoning Date	Tanggal Pengumuman / Announcement Date	Tanggal Pelaksanaan / Convening Date	Tanggal Pengumuman Risalah / Minutes' Summary Announcement Date
RUPSLB / EGM	12 Januari 2016	26 Januari 2016	18 Februari 2016	22 Februari 2016
RUPST / AGM	16 Maret 2016	31 Maret 2016	22 April 2016	26 April 2016
RUPSLB / EGM	16 Maret 2016	31 Maret 2016	22 April 2016	26 April 2016
RUPSLB / EGM	12 Juli 2016	28 Juli 2016	19 Agustus 2016	23 Agustus 2016

RUPS Tahunan 2016

Perseroan mengadakan RUPST pada 22 April 2016 bertempat di Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. RUPST memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.387.525.747 saham atau 68,58% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. RUPST tersebut dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Adapun hasil dari RUPST yang ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 125 tertanggal 22 April 2016, adalah sebagai berikut:

2016 AGMS

The Company convened the AGM on April 22, 2016 at Sentral Senayan III, 28th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. The AGM met the quorum with its being attended by the shareholders representing 2,387,525,747 shares or 68.58% of the total valid voting shares issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. The AGM was attended by all members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors. The result of the AGM as specified in the Deed of Minutes No. 125 dated 22 April 2016 is as follows:

A. Agenda Pertama dan Kedua

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2015 dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro and Surja, Firma anggota Ernst and Young Global Limited sebagaimana ternyata dari laporan Auditor tertanggal 24 Februari 2016 dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material.
2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan disahkannya Laporan Keuangan Tahunan Perseroan serta Neraca dan Perhitungan Rugi Laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 tersebut, maka sesuai dengan ketentuan dalam pasal 19 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dengan demikian Rapat telah memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tahun 2015 atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama Tahun Buku 2015. Sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perseroan sepanjang tahun buku 2015, selama tidak termasuk dalam kategori tindak pidana.

B. Agenda Ketiga

1. Menyisihkan sebesar Rp1.000.000.000 dari laba bersih Perseroan untuk digunakan sebagai dana cadangan umum guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Sisa dari laba bersih sebesar Rp14.667.636.335 akan dicatat sebagai laba ditahan
3. Tidak membagikan dividen; dan
4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan penggunaan laba tersebut.

C. Agenda Keempat

1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (KAP PSS) dalam rangka pelaksanaan Audit Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016. Dengan biaya jasa pelaksanaan sebesar Rp551.800.000 atau sama dengan tahun buku sebelumnya dengan syarat-syarat yang dianggap baik.
2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan penunjukkan Akuntan Publik tersebut, termasuk untuk memberitahukan dan mengumumkan ke publik (jika diperlukan).

A. First and Second Agenda

1. Approving and accepting the Company's Annual Report for fiscal year 2015 and validating the Company's Annual Financial Report for the fiscal year ending on 31 December 2015 that has been audited by Purwantono, Sungkoro and Surja Public Accounting Firm, a subsidiary of Ernst and Young Global Limited as manifested in the Auditor's Report dated 24 February 2016 with an Unqualified related to all material matters opinion.
2. With the approval for the Company's Annual Report and the validation of its Annual Financial Report as well as its Balance and Profit and Loss Statement for the Fiscal Year ending on 31 December 2015, in accordance with the provisions under article 19 section 3 of the Articles of Association, the Meeting has granted full release and discharge (acquit et de charge) to the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners serving for year 2015 from their managerial and supervisory actions over the course of Fiscal Year 2015, insofar as such managerial and supervisory actions are reflected in the Company's book and record during fiscal year 2015 and not in the category of criminal acts.

B. Third Agenda

1. Setting aside Rp1,000,000,000 from the Company's net profit to be used as general reserve fund to meet the provision of the Article 70 section (1) of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company;
2. The remaining net profit of Rp14,667,636,335 shall be recorded as retained earnings;
3. Not paying out dividends; and
4. Assigning power with a right of substitution to the Board of Directors to proceed with everything in connection with the use of the profit.

C. Fourth Agenda

1. Assigning Purwantono, Sungkoro and Surja Public Accounting Firm to carry out the Company's Financial Audit for the fiscal year ending on 31 December 2016. With a service cost of Rp551,800,000 or the same as the previous fiscal year's on conditions that are considered good.
2. Assigning authority and power with a right of substitution to the Board of Directors to take whatever action necessary in connection with the appointment of the Public Accountant, including to disclose such information and to make announcement to the public (if necessary).

D. Agenda Kelima dan Keenam

1. Pembagian tugas dan wewenang para anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2016 diusulkan untuk diserahkan kepada Direksi Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 92 ayat 6 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris Perseroan.
2. Penentuan uang jasa dan tunjangan lainnya untuk para anggota Dewan Komisaris Perseroan dan para anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan diusulkan untuk dilimpahkan wewenangnya kepada Presiden Komisaris Perseroan dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan besarnya uang jasa dan atau tunjangan dalam bentuk apapun lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016.
3. Melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji/honorarium dan/atau tunjangan lain bagi para anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan besarnya uang jasa dan/atau tunjangan dalam bentuk apapun lainnya yang telah ditetapkan bagi para anggota Direksi Perseroan dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016.

RUPS LUAR BIASA TAHUN 2016

Sepanjang 2016, Perseroan mengadakan tiga kali RUPSLB, yaitu pada 18 Februari, 22 April, dan 19 Agustus 2016.

RUPSLB I

RUPSLB yang pertama pada 18 Februari 2016 bertempat di Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. RUPSLB memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 3.002.097.229 saham atau 86,23% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun hasil dari RUPSLB yang ditetapkan dalam Akta Keputusan Rapat No. 05 tertanggal 18 Februari 2016, adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui pengunduran diri, Bapak C. Guntur Triyudianto selaku Direktur Perseroan efektif per tanggal 31 Desember 2015 disertai dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan pikiran, kerja keras serta jasa-jasa selama ini untuk kemajuan Perseroan.
2. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Anthony Y. Panggabean sebagai anggota Direksi Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017,

D. Fifth and Sixth Agenda

1. The division of duties and authority among the members of the Board of Directors for Fiscal Year 2016 are suggested to be assigned to the Board of Directors subject to the provision of Article 92 section 6 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company, upon prior approval from the Board of Commissioners.
2. The determination of service compensation and other benefits for members of the Board of Commissioners, and members of the Sharia Supervisory Board are suggested to delegate their authority to the Company's President Commissioner with a consideration of the suggestions and recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee, and the above amount of service compensation or benefits in any other form specified for members of the Board of Commissioners shall be included in the Annual Report for fiscal year 2016.
3. Delegating authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of salary/honorarium and/or other benefits for members of the Board of Directors for Fiscal Year 2016 with a consideration of the suggestions and recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee, and the amount of service compensation or benefits in any other form specified for members of the Board of Directors shall be included in the Annual Report for fiscal year 2016.

2016 EGMS

Over the course of 2016, the Company convened 3 (three) EGMs, on 18 February, 22 April and 19 August 2016.

EGM I

The first EGM on 18 February 2016 at Sentral Senayan III, 28th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. The EGM met the quorum with its being attended by the shareholders representing 3,002,097,229 shares or 86.23% of the total valid voting shares issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. The results of the EGM as specified in the Deed of Resolutions No. 05 dated 18 February 2016 are as follows:

1. Accepting the resignation of Mr. C. Guntur Triyudianto as Company Director effective on 31 December 2015 with utmost gratitude for the contribution thus far to the Company's advancement with his thoughts, hard work and services.
2. Approving the designation of Mr. Anthony Y. Panggabean as a new member of the Board of Directors as of the closing of this Meeting until the closing of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders, provided that such designation commences

dengan ketentuan pengangkatan tersebut baru menjadi efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan.

3. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Tuan Djaja Suryanto Sutandar;
Direktur	: Tuan Simon Tan Kian Bing;
(Direktur Independen)	
Direktur	: Tuan Zacharia Susantadiredja;
Direktur	: Tuan Anthony Y Panggabean;

Pengangkatan Bapak Anthony Y. Panggabean tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017, dengan ketentuan pengangkatan tersebut baru menjadi efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan

4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan Anggota Direksi tersebut diatas untuk memberitahukan dan mengumumkan ke Publik (jika diperlukan).

RUPSLB II

RUPSLB kedua bertepatan dengan RUPST 2016, yaitu pada 22 April 2016 bertempat di Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. RUPSLB memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili. 3.002.527.247 saham atau 86,24% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun hasil dari RUPSLB yang ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 126 tertanggal 22 April 2016, adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui tindakan Direksi yang telah menjaminkan sebagian besar aset Perseroan berupa piutang Perseroan yang timbul dari pemberian pembiayaan yang disalurkan Perseroan dalam rangka perolehan dan/atau pendanaan dari PT Bank Panin Tbk dan PT Bank KEB Hana.
2. Menyetujui tindakan Direksi untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh asset Perseroan berupa piutang milik Perseroan yang timbul karena pemberian pembiayaan yang disalurkan Perseroan terkait dengan perolehan pinjaman dan/atau pendanaan (termasuk syariah) dari lembaga keuangan bank maupun bukan bank baik dalam negeri pada Tahun Buku 2016.
3. Menyetujui tindakan Direksi untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh asset Perseroan berupa piutang milik Perseroan yang timbul karena pemberian pembiayaan yang disalurkan

upon the availability of the Fit and Proper Test Result from the Financial Services Authority's Chairman.

3. As of the closing of the Meeting the formation of the Board of Directors is established as follows:

President Director	: Mr. Djaja Suryanto Sutandar;
Director	: Mr. Simon Tan Kian Bing;
(Independent Director)	
Director	: Mr. Zacharia Susantadiredja;
Director	: Mr. Anthony Y Panggabean;

The designation of Mr. Anthony Y. Panggabean is in force starting from the closing of this Meeting until the closing of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders, provided that this designation becomes effective upon the receipt of the Fit and Proper Test Result from the Financial Services Authority's Chairman.

4. Assigning authority and power with a right of substitution to the Board of Directors to take whatever action necessary in connection with the above change to the composition of the Board of Directors to disclose such information and to make announcement to the public (if necessary).

EGM II

The second EGM on the same day as the 2016 AGM on 22 April, 2016 at Sentral Senayan III, 28th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. The EGM met the quorum with its being attended by the shareholders representing 3,002,527,247 shares or 86.24% of the total valid voting shares issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. The result of the EGM as specified in the Deed of Minutes No. 126 dated 22 April 2016 is as follows:

1. Approving the Board of Directors' action to use most of the Company's asset, in the form of receivables arising from the financing granted by the Company, as collateral to secure loans and/or financing from PT Bank Panin Tbk and PT KEB Hana.
2. Approving the Board of Directors' action to use most or all of the Company's asset, in the form of receivables arising from the financing granted by the Company, as collateral to secure loans and/or financing (including the sharia types) from bank or non-bank financial institutions both domestic and overseas in Fiscal Year 2016.
3. Approving the Board of Directors' action to use most or all of the Company's asset, in the form of receivables arising from the financing granted by the Company, as collateral in order to carry

Perseroan dalam rangka penawaran terbatas (Private placement/ medium term note) dan/atau penerbitan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance 2016 sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp4.500.000.000.000.

4. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan penerbitan obligasi dan pelaksanaannya dalam waktu 2 tahun terhitung sejak diperolehnya pernyataan efektivitas penerbitan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance.

out private placement (medium term notes) and/or the issuance of 2016 WOM Finance Continuous Bonds II up to a maximum of Rp4,500,000,000,000.

4. Assigning power and authority with a right of substitution to the Board of Directors to take whatever action necessary in connection with the bond issuance and its implementation wi thin 2 years' period starting from the receipt of the statement of effectiveness concerning the WOM Finance Continuous Bonds II issuance.

RUPSLB III

RUPSLB ketiga pada 19 Agustus 2016 bertempat di Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. RUPSLB memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 3.002.381.429 saham atau 86,24% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun hasil dari RUPSLB yang ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 70 tertanggal 19 Agustus 2016, adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat tuan Njauw Vido Onadi sebagai anggota Direksi Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017;
2. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
   Presiden Direktur : Tuan Djaja Suryanto Sutandar;
   Direktur (Direktur Independen) : Tuan Simon Tan Kian Bing;
   Direktur : Tuan Zacharia Susantadiredja;
   Direktur : Tuan Anthony Y Panggabean;
   Direktur : Tuan Njauw Vido Onadi;
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi kepada Notaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan Anggota Direksi tersebut diatas untuk memberitahukan dan mengumumkan ke Publik (jika diperlukan), termasuk antara lain mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan/mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

EGM III

The third EGM on 19 August 2016 at Sentral Senayan III, 28th Floor, Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta 10270. The EGM met the quorum with its being attended by the shareholders representing 3,002,381,429 shares or 86.24% of the total valid voting shares issued by the Company, in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. The result of the EGM as specified in the Deed of Minutes No. 70 dated 19 August 2016 is as follows:

1. Designating Mr. Njauw Vido Onadi as a new member of the Board of Directors as of the closing of this Meeting until the closing of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders;
2. As of the closing of the Meeting the formation of the Board of Directors is established as follows:
   President Director : Mr. Djaja Suryanto Sutandar;
   Director (Independent Director) : Mr. Simon Tan Kian Bing;
   Director : Mr. Zacharia Susantadiredja;
   Director : Mr. Anthony Y Panggabean;
   Director : Mr. Njauw Vido Onadi;
3. Assigning authority and power to the Board of Directors with a right of substitution to the Notary to take whatever action necessary in connection with the above change to the composition of the Board of Directors to disclose such information and to make announcement to the public (if necessary), including among others sumbitting registration, obtaining a notification receipt/requesting approval from the authorized institution; in short, taking any other action necessary according to the provisions of the Articles of Association and the applicable regulations.

Realisasi Keputusan RUPS Tahun 2015

Pada 2015, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 4 (empat) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan secara bersamaan pada tanggal 23 April 2015, di *Function Room*, Sentral Senayan III Lantai 28, Jl. Asia-Afrika No. 8 Senayan, Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

Realization of Decisions of The 2015 GMS

In 2015 the Company convened 1 (one) AGM and 4 (four) EGMs convened on the same day on 23 April 2015 in Function Room, Sentral Senayan III, 28th Floor, Jl. Asia-Afrika No. 8 Senayan, Gelora Bung Karno, Jakarta 10270.

Keputusan-keputusan RUPS 2015 telah dilaksanakan pada tahun buku 2016, dengan perincian sebagai berikut:

The decisions of the 2015 General Meetings of Shareholders have been executed by the end of fiscal year 2016, with the following breakdown:

RUPS Tahunan / AGMS

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
Pertama dan Kedua / First and Second	Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2014 dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, Firma anggota Ernst & Young Global Limited, sebagaimana ternyata dari laporan Auditor tertanggal 12 Februari 2015 dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material". Approving and accepting the Company's Annual Report for fiscal year 2014 and validating the Company's Annual Financial Report for the fiscal year ending on 31 December 2014 that has been audited by Purwantono, Suherman and Surja Public Accounting Firm, a subsidiary of Ernst and Young Global Limited as manifested in the Auditor's Report dated 12 February 2015 with an "Unqualified related to all material matters" opinion.	v
Ketiga / Third	Menyisihkan Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah) dari laba bersih Perseroan untuk digunakan sebagai dana cadangan umum; Mencatat sisa laba bersih sebesar Rp35.338.992.460 (tiga puluh lima miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus enam puluh Rupiah) sebagai laba ditahan; Tidak membagikan dividen. Setting aside Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) from the Company's net profit to be used as general reserve fund; Recording the remaining net profit of Rp35,338,992,460 (thirty five billion three hundred and thirty eight million nine hundred and ninety two thousand four hundred sixty Rupiahs) as retained earnings; Not paying out dividends.	v
Keempat / Fourth	Memberi kuasa dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2015 berikut menentukan honorarium dan persyaratan lain pengangkatannya dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Assigning power and delegating authority to the Board of Directors to appoint a Public Accountant registered at the Financial Services Authority to audit the Company's accounting for fiscal year 2015 as well as to determine the honorarium and other requirements for their designation with prior approval from the Company's Board of Commissioners.	v

RUPS Luar Biasa I / EGM I

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
Pertama / First	Menunda/menskor untuk sementara RUPSLB sampai waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Perseroan dan selanjutnya Perseroan akan melakukan pemberitahuan lebih lanjut kepada pemegang saham melalui surat kabar mengenai pelaksanaan RUPSLB lanjutan tersebut dalam waktu yang dipandang tepat oleh Perseroan. Postponing/temporarily suspending the EGM until a time to be determined later by the Company and furthermore the Company will issue a further notification to shareholders on a newspaper with respect to the convening of the continued EGM at a time deemed proper by the Company.	v

RUPS Luar Biasa II / EGM II

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
Pertama / First	1. Menyetujui pengeluaran saham baru Perseroan bernilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK Nomor : IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan jumlah total saham yang dikeluarkan sebesar 1.481.481.480 (satu miliar empat ratus delapan puluh satu juta empat ratus delapan puluh satu ribu empat ratus delapan puluh) saham dengan Harga Penawaran sebesar Rp135,00 (seratus tiga puluh lima Rupiah) per saham dimana setiap pemegang saham yang memiliki 27 saham berhak mendapatkan 20 Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD); dengan jadwal pelaksanaan dan persyaratan-persyaratan sebagaimana tercantum dalam Buku Prospektus PUT I yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham, maupun dalam iklan Prospektus Ringkas beserta Informasi Tambahan yang telah diumumkan pada surat kabar Bisnis Indonesia berturut-turut pada tanggal 12 Desember 2014, 19 Januari 2015, dan 4 Februari 2015; Approving the issuance of the Company's new shares at a nominal value of Rp100 (one hundred rupiah) per share by way of the Rights Issue I ("RI I") in accordance with the Bappepam-LK Regulation Number: IX.D.1 on the Pre-Emption Right with a total number of issued shares of 1,481,481,480 (one billion four hundred and eighty one million four hundred and eighty one thousand four hundred and eighty) shares at an Offering Price of Rp135 (one hundred thirty five rupiah) per share where every shareholder receives 20 Pre-Emption Rights (HMETD) per 27 shares; with an exercise schedule and requirements as specified in the RI I Prospectus distributed to Shareholders and in the Brief Prospectus advertisement along with the Additional Information published on the Bisnis Indonesia newspaper on 12 December 2014, 19 January 2015 and 4 February 2015; 2. Menyerahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham baru Perseroan yang diterbitkan dari hasil pelaksanaan PUT I sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK Nomor : IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Assigning authority to the Board of Commissioners to state the realization of the Company's new shares issued as a result of the Rights Issue I in accordance with the Bappepam-LK Regulation Number: IX.D.1 on the Pre-Emption Right.;	v
Kedua / Second	1. Menyetujui tindakan Perseroan untuk mengubah isi Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan dengan cara pengeluaran saham baru melalui PUT I; Approving the Company's action to change the content of Article 4 section 2 of the Articles of Association in connection with the increasing of the Company's Issued and Fully Paid Capital by issuing new shares through the RI I; 2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan notaris terkait dengan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan sebagai realisasi dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam PUT I, membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Assigning power and authority to the Board of Commissioners and/or the Board of Directors with a right of substitution to proceed with any action necessary with regards to the decisions, including but not limited to making a statement in a separate document before a notary about the increasing of the Company's Issued and Fully Paid Capital as a realization of the number of shares emitted by the Rights Issue I; creating or requesting the creation of the necessary deeds, letters or documents; appearing before an authorized party/official, including a notary; suMBItting a request to an authorized party/official to obtain approval; or reporting such matter to an authorized party/official according to the applicable provisions..	v

RUPS Luar Biasa III / **EGM III**

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
Pertama / First	1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan,diantaranya Pasal 3, pasal 4 ayat (3) butir g, pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14, pasal 15, pasal 16, pasal 20, pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 24, pasal 26, pasal 27 dan pasal 28 dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk memperluas bidang usaha Perseroan dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan; Approving the Amendment to the Company's Articles of Association that affects Article 3, Article 4 section (3) item g, Article 11, Article 12, Article 13, Article 14, Article 15, Article 16, Article 20, Article 21, Article 22, Article 23, Article 24, Article 26, Article 27, and Article 28 for an adjustment to the applicable Financial Services Authority Regulation, including expanding the Company's business area and redrafting the Company's Articles of Association in its entirety; 2. Melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk perubahan dan/atau penambahan) sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan dan permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang dan karenanya pula mengajukan permohonan surat-surat dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Delegating the authority and power to the Company's Board of Directors to restate and/or reconfirm in a Notarial Deed (including the amendment and/or supplementation thereto) with regards to the amendment to and the redrafting of the provisions under the Company's Articles of Association, and assigning the authority and power to the Company's Board of Directors with a right of substitution to the Notary to convey the notification of and the request for approval to the authorized institution and therefore to suMBIt a request for other certificates and documents; in short to take whatever other actions necessary in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable laws and regulations..	v
Kedua / Second	1. Menyetujui tindakan Direksi untuk menjaminkan sebagian besar aset Perseroan berupa piutang Perseroan yang timbul dari pemberian pembiayaan yang disalurkan Perseroan dalam rangka (i) perolehan pinjaman dan/atau pendanaan dari PT Bank Panin, Tbk dan PT Bank DBS Indonesia, (ii) terkait dengan perolehan pinjaman dan/atau pendanaan (termasuk syari'ah) dari lembaga keuangan bank maupun bukan bank baik dalam negeri maupun luar negeri pada Tahun Buku 2015; Approving the Board of Directors' action to use most of the Company's asset, in the form of receivables arising from the financing granted by the Company, as collateral to (i) secure loans and/or financing from PT Bank Panin Tbk and PT Bank DBS Indonesia, and to (ii) secure loans and/or financing (including the sharia types) from bank or non-bank financial institutions both domestic and overseas in Fiscal Year 2015. 2. Menyetujui tindakan Direksi untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh aset Perseroan berupa piutang milik Perseroan yang timbul karena pemberian pembiayaan yang disalurkan Perseroan dalam rangka penawaran terbatas (*private placement/Medium Term Note*) dan/atau penerbitan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance 2015 sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah); Approving the Board of Directors' action to use most or all of the Company's asset, in the form of receivables arising from the financing granted by the Company, as collateral in order to carry out private placement (medium term notes) and/or the issuance of 2015 WOM Finance Continuous Bonds II up to a maximum of Rp5,000,000,000,000 (five trillion rupiah);	v

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
	3. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan penerbitan obligasi dan pelaksanaannya dalam waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak diperolehnya pernyataan Efektifitas penerbitan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahun 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan serta pemberian jaminan hutang sebagian besar atau seluruh piutang milik Perseroan sebagaimana dimaksud dalam butir 1 (satu) diatas dengan pelaksanaannya sampai dengan jangka waktu1 (satu) tahun atau sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. Assigning power and authority with a right of substitution to the Board of Directors to take whatever action necessary in connection with the bond issuance and its implementation within 2 (two) years' period starting from the receipt of the statement of effectiveness concerning the 2015 WOM Finance Continuous Bonds II issuance from the Financial Services Authority, and to use most or all of the Company's receivables as collateral as referred to in item 1 (one) above with a term of implementation of up to 1 (one) year or until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders..	
Ketiga / Third	1. Memberhentikan dengan hormat, Bapak Stephen Liestyo selaku Presiden Komisaris dengan mengucapkan terimakasih atas jasa-jasanya kepada Perseroan selama ini; Respectfully discharging Mr. Stephen Liestyo as President Commissioner with utmost gratefulness for his services thus far for the Company; 2. Mengangkat Bapak I Nyoman Tjager yang saat ini menjabat Komisaris Independen menjadi Presiden Komisaris sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ibu Thylagavathy Nadason sebagai anggota Dewan Komisaris. Pengangkatan tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017, dengan ketentuan pengangkatan mereka akan berlaku efektif sejak diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan; Designating Mr. I Nyoman Tjager who is currently Independent Commissioner to be President Commissioner cum Independent Commissioner and Mrs. Thylagavathy Nadason to be a member of the Board of Commissioners. The designation is in force starting from the closing of this Meeting until the closing of the 2017 Annual General Meeting of Shareholders, provided that this designation becomes effective upon the receipt of the Fit and Proper Test Result from the Financial Services Authority's Chairman. 3. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: As of the closing of the Meeting the structure of the Board of Commissioners is established as follows: • Presiden Komisaris (Komisaris Independen): Bapak I Nyoman Tjager • Wakil Presiden Komisaris: Bapak Robbyanto Budiman • Komisaris: Bapak Garibaldi Thohir • Komisaris: Ibu Thilagavathy Nadason* • Komisaris Independen: Ibu Myrnie Zachraini Tamin *Efektif menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris per tanggal 4 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-298/ NB.11/ 2015 tentang Penetapan Penilaian dan Kepatutan bagi Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk atas nama Thilagavathy Nadason • President Commissioner (Independent Commissioner): Mr. I Nyoman Tjager • Vice President Commissioner: Mr. Robbyanto Budiman • Commissioner: Mr. Garibaldi Thohir • Commissioner: Mrs. Thylagavathy Nadason* • Independent Commissioner: Mrs. Myrnie Zachraini Tamin *Effective as a member of the Board of Commissioners as of 4 June 2015 based on the Financial Services Authority's Board of Commissioners Decision Letter No. KEP-298/ NB.11/2015 on the Fit and Proper Test Determination for the Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk in the name of Thilagavathy Nadason	v

RUPS Luar Biasa IV / EGM IV

Agenda	Keputusan RUPS Tahunan / AGM Decisions	Telah Direalisasikan / Realized
Pertama / First	1. Menyetujui pengunduran diri dari Bapak Purwadi Indra Martono selaku Direktur Perseroan terhitung efektif tanggal 31 Oktober 2015 disertai dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan pikiran, kerja keras serta jasa-jasa selama ini untuk kemajuan Perseroan. Untuk selanjutnya susunan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2015 menjadi sebagai berikut: • Presiden Direktur: Djaja Suryanto Sutandar; • Direktur (Direktur Independen): Simon Tan Kian Bing; • Direktur: Ir. C. Guntur Triyudianto; • Direktur: Zacharia Susantadiredja. Accepting the resignation of Mr. Purwadi Indra Martono as Company Director effective on October 31, 2015 with utmost gratitude for the contribution thus far to the Company's advancement with his thoughts, hard work and services. Henceforth the composition of the Company's Board of Directors starting from October 31, 2015 is as follows: • President Director: Djaja Suryanto Sutandar; • Director (Independent Director): Simon Tan Kian Bing; • Director: Ir. C. Guntur Triyudianto; • Director: Zacharia Susantadiredja..	v
Kedua / Second	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan khususnya Pasal 3; Approving the amendment to the Company's Articles of Association, specifically Article 3; 2. Melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk perubahan dan/atau penambahan) sehubungan dengan perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan dan permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang dan karenanya pula mengajukan permohonan surat-surat dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Delegating the authority and power to the Company's Board of Directors to restate and/or reconfirm in a Notarial Deed (including the amendment and/or supplementation thereto) with regards to the amendment to the provisions under the Company's Articles of Association, and assigning the authority and power to the Company's Board of Directors with a right of substitution to the Notary to convey the notification of and the request for approval to the authorized institution and therefore to suMBIt a request for other certificates and documents; in short to take whatever other actions necessary in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable laws and regulations..	v

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi.

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan serta Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is a part of the Company whose duties are to collectively serve and be responsible for supervisory and advisory conduct toward the Board of Directors, and ensure that the Company applies GCG to its entire organization levels.

Duties and Resposibilities of Commissioner

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners stipulated in the Act No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on The Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financial Services and the Articles of Association of the Company.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan berkewajiban untuk bekerja dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab atas tugas-tugas pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi Perseroan guna kepentingan Perseroan.
2. Dewan Komisaris Perseroan melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, serta memastikan pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan Perseroan pada semua tingkatan organisasi.
3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris Perseroan wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan strategi Perseroan namun Dewan Komisaris Perseroan dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan sehubungan kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Perseroan wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya serta wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
5. Dewan Komisaris Perseroan harus memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit Perseroan, audit eksternal serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Kriteria Dewan Komisaris

Dalam menetapkan anggota Dewan Komisaris, Perseroan berpatokan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, yang antara lain mencakup:

- Pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
- Pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di bidang Perusahaan Pembiayaan;
- Pengalaman di bidang Perusahaan Pembiayaan dan/atau bidang lain yang relevan dengan jabatannya;
- Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Perusahaan Pembiayaan yang sehat.

Selain itu, Perseroan juga memberlakukan:

a. Persyaratan integritas bagi calon anggota Dewan Komisaris yang meliputi:
   - Cakap melakukan perbuatan hukum;
   - Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
   - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;

1. Each member of Board of Commissioners shall work with good faith, prudence and accountability on their supervisory and advisory duties toward the Board of Directors for the Company's interest.
2. The Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities independently and must assure that GCG is applied in every Company activity at all level of organization.
3. In exercising their supervisory function, Board of Commissioners is obliged to lead, monitor and evaluate the Company's strategy policy. They are forbidden to get involved in the decision making related to the Company's operational activities except in the issues stated in Company's Articles of Association or other prevailing law and regulation.
4. In supporting the duties and resposibilities performance effectiveness, the Company's Board of Commissioners is obliged to form Audit Committee and able to establish other committees. In every fiscal year-end, Board of Commissioners is also responsible to evaluate the committee's performance in assisting their tasks and duties.
5. The Company's Board of Commissioners must ensure that Board of Directors has followed up the audit's findings and recommendations from Corporate Internal Audit, external audit and the supervisory result from Financial Services Authority.

Criteria of Board of Commissioners

The Company appoints the Board of Commissioners members on the basis of Fit and Proper Policy Financial Services Authority Regulation, some of which are:

- Sufficient knowledge and relevancy for the position;
- Understanding on Legislation concerning Financing Company;
- Suitable experiences in Financing Company and/or in other fields in line with the position;
- Capability to conduct strategic management in order to develop healthy Financing Company.

In addition, the Company also addresses issues of appropriateness, such as:

a. Integrity requirements for candidates for the Board of Commissioners including
   - Proficient take legal actions;
   - Have a good character and good morals, at least shown by the attitude comply with regulatory requirements, including not been convicted of a criminal act in a certain period prior to nomination;
   - Have a commitment to comply with the legislation and policy support the FSA;

- Memiliki komitmen terhadap pengembangan Perseroan yang sehat;dan
- Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama menurut peraturan yang berlaku.

b. Persyaratan reputasi keuangan bagi calon anggota Dewan Komisaris yang meliputi:
   - Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet;dan
   - Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c. Persyaratan kelayakan keuangan bagi calon anggota Dewan Komisaris yang meliputi:
   - Memiliki reputasi keuangan sebagaimana dimaksud huruf (b) diatas;
   - Memiliki kemampuan keuangan yang dapat mendukung perkembangan bisnis Perusahaan Pembiayaan; dan
   - Memiliki komitmen untuk melakukan upaya-upaya yang diperlukan apabila Perusahaan Pembiayaan menghadapi kesulitan keuangan.

Pengangkatan dan Pengunduran Diri dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Usulan pengangkatan anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Masa Jabatan anggota Dewan Komisaris untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya tersebut sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya, dengan ketentuan anggota Dewan Komisaris Perseroan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurangnya 90 (Sembilan puluh) hari kalender sebelum tanggal pengunduran dirinya efektif. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut oleh Perseroan.

- Have a commitment to a healthy development of the Company; and
- Not included as a party to be banned Main Parties according to applicable regulations.

b. Financial reputation requirements for candidates for the Board of Commissioners including
   - Do not have a bad debt/ or financing stalled
   - Never been declared bankrupt and / or never be shareholders, Insurance Company Controller which is not a shareholder, member of the Board of Directors, or the Board of Commissioners who were found guilty for causing a company to go bankrupt within five (5) years prior to nomination.

c. Financial eligibility requirements for candidates for the Board of Commissioners including:
   - Have financial reputation as meant in letter (b) above;
   - Has the financial ability to support the business development of Financial Services; and
   - Committed to undertake efforts which will be needed when finance companies facing financial difficulties.

Appointment, Resignation and Term Limit of Board of Commissioners

Board of Commissioners members are appointed through General Shareholders Meeting of the Company. The Proposed appointment of members of the Board of Commissioners must consider recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

Tenure of members of the Board of Commissioners for a period commencing from the date of the Annual General Meeting of Shareholders appointed them until the close of the third Annual General Meeting of Shareholders after the date of their appointment as specified in the Articles of Association of the Company.

Based on Company's Articles of Association, members of Board of Commissioners may resign at any time, provided that they submit a resignation letter at least 90 (ninety) calendar days prior to the effective date of resignation. The Company is obliged to organize GMS to decide on the resignation of members of the Board of Commissioners within 90 days after the resignation letter is accepted by the Company.

Jumlah Dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris paling sedikitnya 3 (tiga) orang terdiri atas :

1. Seorang Presiden Komisaris;
2. Seorang Wakil Presiden Komisaris (jika diperlukan);
3. Seorang Komisaris atau lebih.

Untuk tahun 2016, jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah 5 (lima) orang, dengan 2 (dua) di antaranya merupakan Komisaris Independen. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada 2016, adalah sebagai berikut:

Number and Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners is led by President Commissioner and consists of at least 3 (three) members:

1. 1 (one) President Commissioner;
2. 1 (one) Vice President Commissioner;
3. 1 (one) Commissioner or more.

For 2016, the Board of Commissioners consisted of 5 (five) people, 2 (two) of whom were Independent Commissioners. Hence, the number and the composition of Company's Board of Commissioners has complied the set condition.

The composition of Company's Board of Commissioners in 2016 were:

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Periode Jabatan** / Term Limit
I Nyoman Tjager	Presiden Komisaris Komisaris Independen / President Commissioner Independent Commissioner	5 Mei 2015 – RUPS Tahunan 2017 / GMS 2017
Robbyanto Budiman	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner	16 April 2014 – RUPS Tahunan 2017 / GMS 2017
Garibaldi Thohir	Komisaris / Commissioner	16 April 2014 – RUPS Tahunan 2017 / GMS 2017
Myrnie Zachraini Tamin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	16 April 2014 – RUPS Tahunan 2017 / GMS 2017
Thilagavathy Nadason	Komisaris / Commissioner	4 Juni 2015 – RUPS Tahunan 2017 / GMS 2017

Sepanjang 2016, tidak ada perubahan susunan anggota Dewan Komisaris.

During 2016, there was no amendment in the composition of Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris. Jika Presiden Komisaris berhalangan, pemanggilan rapat dilakukan oleh 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris lainnya dan harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan atau di tempat lainnya, sebagaimana yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris dengan kondisi tersebut berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Meeting Frequency and Board of Commissioners Attendance

Company's Articles of Association stated that Board of Commissioners Meetingshall be held periodically at least 1 (one) time in 2 (two) months and / or may be organized at any necessary time. The meeting may be held by request of one or more Board of Commissioners members or based on one or more Board of Directors members inquiry letter, or by written request from one or more shareholders altogether representing 1/10 (one-tenth) of the total shares with legitimate voting rights.

Board of Commissioners Meeting Summon is conducted by the President Commissioner. If President Commissioner is unavailable, meeting summon can be organized by other 2 (two) Board of Commissioners members. They must note the event, date, time and meeting avenue.

If all Board of Commissioners members are present or represented, the summon beforehand is not required and Board of Commissioners Meeting can be conducted in the domicile or in the Company's main business activity location or other places, as suggested by the Board of Commissioners. Legally binding decision may be generated from Board of Commissioners Meeting in such a condition.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, yang hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.

Board of Commissioners Meeting is led by President Commissioner. If President Commissioner is absent or unavailable, something to be unnecessarily proved to the third party, the Meeting will be led by a member of Board of Commissioners appointed by and from the Board of Commissioners members attending the meeting.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah melakukan *11 (sebelas)* kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2016, Board of Commissioners organized 11 (eleven) meetings with the following levels of attendance:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Meetings Held	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	%Kehadiran / % Attendance
I Nyoman Tjager	11	10	90,9%
Robbyanto Budiman	11	9	81,8%
Garibaldi Thohir	11	9	81,8%
Thilagavathy Nadason	11	11	100%
Myrnie Zachraini Tamin	11	9	81,8%

Pelatihan Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan, khusunya yang termuat pada pasal 21, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memenuhi syarat keberlanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, atau kegiatan lain sejenis, atau mengikuti kursus, pelatihan, atau program pendidikan sejenis.

Board of Commissioners Training

Pursuant to Regulation of OJK on Fit and Proper Test For Primary Parties of Insurance Companies, Pension Funds, Financing Companies and Credit Guarantee Companies, specifically mentioned in article 21, Board of Commissioners and Board of Directors members must meet the conditions of sustainmentat least 1 (one) time within a period of 1 (one) year by attending seminars, workshops or other similar activities, or attending courses, training or other similar educational programs.

Pada 2016, seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi syarat berkelanjutan tersebut dengan mengikuti *training* sebagai berikut:

In 2016, the entire Company's Board of Commissioners members met the conditions of sustainment by attending the following trainings:

Nama / Name	**Pelatihan** / Training	**Penyelengara** / Organizer	**Tanggal** / Date	**Tempat** / Venue
I Nyoman Tjager	*Internasional Seminar "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta
Robbyanto Budiman	Internasional Seminar *"Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta
Garibaldi Thohir	Internasional Seminar *"Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta
Thilagavathy Nadason	"Workshop Penyusunan Kebijakan ICAAP *(Internal Capital Adequacy Assessment Process)*	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko-Jakarta	21 Mei 2016	Jakarta
Myrnie Zachraini Tamin	Internasional Seminar *"Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan juga mensyaratkan Dewan Komisaris untuk mengikuti program sertifikasi, selambat-lambatnya telah dipenuhi pada tahun 2017. Sebagian besar anggota

Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 concerning Finance Companies Business Activities also requires Board of Commissioners to attend certification program, which has to be completed in 2017 at the latest. The majority of the Company's

Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti program sertifikasi, dengan perincian sebagai berikut:

Board of Commissioners members have completed certification program, detailed below:

No	**Nama** / Name	**Judul Sertifikat** / Certificate Title	**Penyelenggara** / Organizer	**Tanggal dan Tempat** / Date and Venue
1	I Nyoman Tjager	Sertifikasi Dasar Pembiayaan / Basic Finance Certification	SPPI	Jakarta, 25 November 2015
2	Robbyanto Budiman	Sertifikasi Dasar Pembiayaan / Basic Finance Certification	SPPI	Jakarta, 25 November 2015
3	Garibaldi Thohir	Sertifikasi Dasar Pembiayaan / Basic Finance Certification	SPPI	Jakarta, 27 Juli 2016
4	Thilagavathy Nadason	Sertifikasi Dasar Pembiayaan / Basic Finance Certification	SPPI	Jakarta, 25 November 2015
5	Myrnie Zachraini Tamin	Sertifikasi Dasar Pembiayaan / Basic Finance Certification	SPPI	Jakarta, 25 November 2015

KOMISARIS INDEPENDEN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik mengatur dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Untuk menjamin terlaksananya independensi Dewan Komisaris, pemegang saham melalui RUPS telah menetapkan 2 (dua) orang Komisaris Independen dari total 5 (lima) orang jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komisaris Independen merupakan anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, dengan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki keterkaitan hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif, serta menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan atas berbagai kepentingan terkait Perseroan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.

Komisaris Independen Perseroan senantiasa melepaskan diri dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta bertindak secara independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.

Kriteria Komisaris Independen

Dalam menunjuk Komisaris Independen, Perseroan mengacu pada kriteria peraturan perundangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan kriteria Komisaris Independen sebagai berikut:

INDEPENDENT COMMISSIONER

Pursuant to Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Company must have Independent Commissioners accounted for at least 30% of the total number of members of Board of Commissioners,

To guarantee the independency of Board of Commissioners, the Shareholders, through GMS, have appointed 2 (two) Independent Commissioners out of 5 (five) members of Company's Board of Commissioners. Hence, the Composition of Company's Board of Commissioners has complied to the prevailing Regulation.

Independent Commissioner refers to members of Board of Commissioners members who does not have affiliation in finance, management, and share ownership and/or familial relation up to the second level with other Commissioner members, Board of Directors members and/or controlling shareholders, and does not have other business affiliation which may affect their professional behavior to act independently. Independent Commissioners aim to support the development of objective work climate and environment and to put fairness and equity over various Company related interests, including that of the minority shareholders and other stakeholders.

Company's Independent Commissioners do not have conflict of interest and always act independently, meaning that there will be nothing to disturb their professional behavior to critically and independently do their duties in terms of both internal relations and relations with Board of Directors.

Criteria of Independent Commissioners

In appointing Independent Commissioner, the Company refers to the prevailing legislation, namely Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies to determine the following criteria of Independent Commissioners:

a. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
b. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
c. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
d. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

a. not an individual who worked or had the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise activities of the Issuer of Public Company within the last 6 (six) month, unless in the context of reappointment as the Independent Commissioner of Issuer or Public Company for the following period;
b. does not directly or indirectly own shares at the Issuer or Public Company;
c. does not have an affiliation with the Issuer or Public Company, members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or the main shareholders of the Issuer or Public Company; and
d. does not have a business relationship, which is directly or indirectly associated with the business activities of the Issuer or Public Company.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Seluruh Komisaris Independen Perseroan telah membuat Surat Pernyataan Independen yang berisikan pernyataan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.
3. Apabila dikemudian hari, ditemukan memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 di atas, maka bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen dan bersedia untuk diganti.

Statement of Independency of Independent Commissioners

The entire Independent Commissioners have made Letter of Statement of Independency, stating that Independent Commissioners:

1. Do not have affiliation in finance, management, and share ownership and/or familial relation with other Board of Commissioners members, Board of Directors members and/or controlling shareholders, and does not have other any relations with the Company which may affect their professional behavior to act independently.
2. Do not have a business relationship, which is directly or indirectly associated with the business activities of the Company.
3. Are willing to resign and be replaced should at a later date the relationships as referred to in point 1 and 2 are found.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, serta wajib mengungkapkan dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan saham pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri jika besaran kepemilikan tersebut mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Share Ownership Of The Members Of Board Of Commissioners

The members of the Board of Commissioners shall disclose and report to OJK their share ownership and any change of share ownership of the Company, and shall disclose and report to OJK the share ownership in other companies domiciled in and outside the country if it reaches 5% (five percent) or more.

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab secara penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's organ fully responsible for organizing its interests and goals in accordance with the Articles of Association and the prevailing regulations. The Board of Directors is to be collectively in charge and responsible for managing the Company. The duties and responsibilities are put in practice to provide added value for the stakeholders and to assure the sustainability of the Company's business.

All members of the Board of Directors perform the duties and make decisions by referring to their respective allocation of task and authority. The tasks, authorities, and other affairs concerning the

terkait dengan Direksi, telah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Direksi

Setiap anggota Direksi wajib menunjukkan loyalitas dan memiliki niat baik dalam tugas mengelola Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Kewajiban loyalitas dan niat baik lebih lanjut dapat dibagi ke dalam 4 (empat) tugas spesifik sebagai berikut:

- Kewajiban untuk bertindak dengan itikad baik untuk kepentingan Perseroan;
- Kewajiban bertindak untuk tujuan yang tepat;
- Kewajiban untuk memperoleh kebijakan; dan
- Kewajiban untuk menghindari benturan kepentingan.

Direksi harus mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, namun, kekuasaan dan/atau kewenangan itu dapat dilimpahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris. Dalam hal hanya ada satu anggota Direksi, semua tugas dan kewenangan yang diberikan kepada anggota Direksi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar, akan berlaku.

Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan harus menerapkan *GCG* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Direksi harus menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Audit Internal, auditor eksternal, serta hasil pengawasan pihaklainnya oleh otoritas dan/atau hasil pengawasan otoritas.

Direksi memiliki tanggung jawab untuk menyetujui dan secara berkala meninjau strategi bisnis keseluruhan dan kebijakan yang signifikan dari Perseroan. Direksi mengevaluasi pandangan-pandangan dari manajemen senior dengan mengevaluasi arah strategis Perseroan sekarang dan di masa depan. Direksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior memelihara dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya yang memberikan jaminan kepuasan terhadap efektivitas dan efisiensi, dalam rangka menjalankan usaha, kontrol keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab untuk menyetujui dan secara berkala meninjau strategi bisnis keseluruhan dan kebijakan yang

Board of Directors have been in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing regulations and laws.

Duties of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors shall demonstrate loyalty and good faith in their duties to manage the Company on the Company's behalf in accordance with the aims and objectives of the Company. The obligations to demonstrate loyalty and good faith are further divided into 4 (four) specific duties as defined below:

- The obligation to act in good faith for the Company's behalf;
- The obligation to act for rightful purposes;
- The obligation to define policies; and
- The obligation to avoid any conflict of interest

The Board of Directors shall manage the Company in accordance with their authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors shall be determined by the General Meeting of Shareholders; however, such power and/or authority may be delegated by the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners.In the event that there is only one member of the Board of Directors, all duties and authorities granted to the member of the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association shall prevail.

The Board of Directors shall carry out its duties and responsibilities independently and shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in all of the Company's business activities in all levels and across the breadth of the organization. The Board of Directors shall initiate follow-up actions on audit findings and recommendation from the Internal Audit Unit, external audits as well as findings from the oversights conducted by the authorities and/or other authoritative bodies.

The Board of Directors shall be responsible for the approval and periodical review of the Company's overall business strategy and significant policies. The Board of Directors shall evaluate the insights from the senior management with reference to the Company's current and future strategic direction. The Board of Directors shall also be responsible to ensure that the senior management maintains and improves their internal control system, which provides satisfactory guarantee over the effectiveness and efficiency in conducting business, internal financial control and compliance with the laws and regulations.

Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors has the responsibility to approve and periodically assess the Company's overall business strategy and

signifikan dari Perseroan. Direksi mengevaluasi pandangan-pandangan dari manajemen senior, serta mengevaluasi arah strategi Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior senantiasa memelihara dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya, demi memberikan jaminan kepuasan terhadap aspek efektivitas dan efisiensi, dalam rangka menjalankan usaha, kontrol keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

significant policies. The Board of Directors evaluates the considerations from the senior management and assesses the strategic directions of the Company. The Board of Directors is also responsible for ensuring that the senior management always maintains and renews the internal control system in order to guarantee the effectiveness and efficiency in business implementation, internal financial control, and compliance with laws and regulations.

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan oleh kepada Dewan Komisaris.

Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors determined by the General Meeting of Shareholders and the authority by General Meeting of Shareholders may be delegated to the Board of Commissioners.

Jajaran Direksi WOM Finance terdiri atas Presiden Direktur, Direktur Pemasaran, Direktur Manajemen Risiko, Direktur Operasional dan Direktur Keuangan, dengan perincian tanggung jawab sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
   a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan;
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
   c. Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perseroan;
   d. Memformulasikan visi dan misi Perseroan bersama-sama dengan Dewan Komisaris;
   e. Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun;
   f. Mempertahankan kedudukan yang baik di dalam industri pembiayaan melalui usaha investasi yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan pengembangan sistem dan teknologi, perluasan jaringan usaha serta pelatihan dan pengembangan karyawan;
   g. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen resiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
   h. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
   i. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Perseroan dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan;
   j. Menyampaikan laporan tahunan Perseroan kepada *stakeholder*;
   k. Memastikan adanya keselarasan antara visi misi, rencana strategis dengan realisasi aktivitas yang dijalankan oleh fungsi keuangan, operasional, marketing, risiko, teknologi maupun sumber daya manusia;

The Board of Directors of WOM Finance consists of President Director, Marketing Director, Risk Management Director, Operational Director, and Finance Director. The responsibilities of each director are detailed as follows:

1. President Director
   a. Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives and always demonstrate goodwill and full responsibility in performing the duties for the benefit of the Company's business.
   b. Maintain and manage Company's assets;
   c. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the Company;
   d. Formulate Company's vision and mission together with the Board of Commissioners;
   e. Prepare a long-term plan, the strategic planning that includes Company's goals and objectives to achieve within 5 years;
   f. Maintain good position in financing industry through sustainable investments in relation to system and technology development, business network expansion, as well as training and development of the employees.
   g. Prepare and implement Company's risk management system that encompasses all aspects of the Company's activities.
   h. Prepare and implement reliable Company's internal control system in order to maintain Company's wealth and performance as well as to comply with the laws and regulations.
   i. Ensure the implementation of corporate social responsibility to maintain business sustainability.
   j. Submit annual reports to the stakeholders;
   k. Ensure the conformity between the vision and mission, the strategic plan, and the activities realization by financial, operational, marketing, risk, technology, and human resources functions.

l. Memantau dan memastikan seluruh kegiatan pengembangan bisnis Perseroan berjalan sesuai target yang ditetapkan secara volume dan *market share* sehingga menunjang profit Perseroan;
m. Memantau dan memastikan kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengedepankan pentingnya kualitas, *service excellence*, serta berpedoman pada prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan internal;
n. Memantau dan memastikan kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengedepankan pentingnya kualitas, *service excellence*, serta berpedoman pada prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan internal;
o. Memantau dan memastikan seluruh aktivitas pengelolaan risiko mulai dari fungsi kredit, penagihan, pengelolaan aset unit tarikan, serta pelaporan resiko sehingga Perseroan mampu memberikan layanan yang tepat dan cepat, melebihi ekspektasi *stakeholder* dan meminimalkan tingkat kerugian (*Net Loss*);
p. Memantau dan memastikan seluruh kegiatan pengelolaan sumber daya manusia berjalan secara efektif dan efisien, dalam rangka menciptakan budaya berkinerja unggul yang berfokus pada pemberdayaan, kualitas, produktifitas, pencapaian target, pengembangan yang berkelanjutan karyawan berkompeten sehingga mendorong pertumbuhan bisnis;
q. Memantau dan memastikan laporan aktivitas dari setiap direktorat berikut dengan pernyataan-pernyataan finansial Perseroan, sebagai dasar untuk membuat keputusan/arahan stratejik perihal perbaikan strategi di fungsi marketing, risiko, operasional, keuangan, teknologi maupun sumber daya manusia;
r. Memantau dan memastikan kegiatan pengawasan internal sebagai bentuk *assurance* terhadap aktivitas yang dijalankan oleh fungsi-fungsi Perseroan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas operasional, keandalan informasi dan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku;
s. Memantau dan memastikan kegiatan *legal* dan *compliance* yang dijalankan dalam rangka meminimalisasi risiko yang timbul dari kasus hukum yang terjadi, baik yang memberikan dampak terhadap eksistensi Perseroan maupun finansial serta menunjang kelancaran proses bisnis Perseroan;
t. Bertindak sebagai perwakilan Perseroan dalam pertemuan-pertemuan dengan dewan, komite lembaga pemerintahan, pimpinan Perseroan di industri sejenis dan forum-forum formal lainnya, baik nasional maupun internasional;
u. Mempromosikan Perseroan melalui berbagai media untuk menciptakan serta meningkatkan citra positif Perseroan (*future value*) di mata pasar;
v. Memberikan arahan strategis dalam hal kebijakan dan strategi manajemen risiko, pengembangan bisnis,

l. Monitor and ensure that the whole business development activities are directed towards the targeted volume and market share in order to increase profit.
m. Monitor and ensure that the operational activities are conducted effectively and efficiently with the priority given to quality and service excellence by referring to the principles of GCG and internal compliance.
n. Monitor and ensure that the operational activities are conducted effectively and efficiently with the priority given to quality and service excellence by referring to the principles of GCG and internal compliance.
o. Monitor and ensure that all risk management activities, from the credit, collection, management of collected unit asset, and risk analysis report functions are implemented properly to allow the Company to provide accurate and quick services beyond the stakeholders' expectations and to minimize net loss;
p. Monitor and ensure that the whole human resources development activities are conducted effectively and efficiently, in order to create a high-performance culture that focuses on empowerment, quality, productivity, target achievement, and sustainable development for competent employees to generate business growth;
q. Monitor and ensure the submissions of activity reports from each directorate and the Company's financial statements as the foundations for making the decision/strategic directions concerning strategic improvements on the marketing, risk, operational, financial, technology, and human resources functions.
r. Monitor and ensure the implementation of internal monitoring activities as a form of assurance for the activities conducted by the corporate functions in order to achieve operational efficiency and effectiveness, information reliability, and compliance with the prevailing regulations and provisions.
s. Monitor and ensure the legal and compliance activities conducted in order to minimize the risks occurring from legal cases that both impact the Company's existence and finance as well as support the progress of its business process.
t. Act as the Company's representative in the meetings with the boards, government agencies, executives of companies in a similar industry, and the other formal forums, both at national and international levels.
u. Promote the Company through various media to create and enhance its positive image (future value) in front of the market.
v. Provide strategic directions in terms of policy and strategy for risk management, business development, corporate

pengelolaan operasional dan keuangan korporat, serta pengelolaan teknologi dan SDM di Perseroan;

w. Melakukan evaluasi terhadap kinerja jajaran direksi (eksekutif) baik dari sisi tingkat kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan maupun kontribusinya terhadap pencapaian target Perseroan.

2. Direktur Pemasaran
   a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan;
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
   c. Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perseroan;
   d. Memformulasikan visi dan misi Perseroan bersama-sama dengan Dewan Komisaris;
   e. Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun;
   f. Mempertahankan kedudukan yang baik di dalam industri pembiayaan melalui usaha investasi yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan pengembangan sistem dan teknologi, perluasan jaringan usaha serta pelatihan dan pengembangan karyawan;
   g. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
   h. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
   i. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Perseroan dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan;
   j. Merencanakan dan menyusun *Marketing Strategic Plan* termasuk di dalamnya merencanakan pembiayaan operasional Direktorat Marketing, serta mengomunikasikannya kepada seluruh jajaran *executive management*;
   k. Mengkomunikasikan visi, misi, serta target kerja (*Key Performance Indicator*) direktorat pemasaran kepada *Division Head/BU Head* untuk disosialisasikan kepada karyawan di fungsi pemasaran;
   l. Mengoordinasikan, memfasilitasi serta memonitor aktivitas pengembangan bisnis dan implementasi kebijakan dan program pemasaran di BU dan cabang;
   m. Memberikan arahan strategis terhadap rencana pembukaan pasar baru dan pengembangan produk-produk pembiayaan;
   n. Membuka dan mempertahankan jalinan kerjasama dengan merek-merek utama di bisnis sepeda motor dalam rangka memperoleh pangsa pasar dan portofolio yang baik;

operational and financial managements, as well as technology and HR management in the Company.

w. Evaluate the performance of the Board of Directors (executives) in terms of compliance with the regulation and policy as well as the contribution to the target achievements.

2. Marketing Director
   a. Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives and always demonstrate goodwill and full responsibility in conducting the duties concerning Company's business interests;
   b. Maintain and manage Company's assets;
   c. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the Company;
   d. Formulate Company's vision and mission together with the Board of Commissioners;
   e. Prepare a long-term plan, the strategic planning that includes Company's goals and objectives to achieve within 5 years;
   f. Maintain good position in financing industry through sustainable investments in relation to system and technology development, business network expansion, as well as training and development of the employees;
   g. Prepare and implement Company's risk management system that encompasses all aspects of the Company's activities;
   h. Prepare and implement reliable Company's internal control system in order to maintain Company's wealth and performance as well as to comply with the laws and regulations;
   i. Ensure the implementation of corporate social responsibility to maintain business sustainability;
   j. Arrange and prepare the Marketing Strategic Plan, that includes the plan for Marketing Directorate's operational financing and its publication to all executive managements;
   k. Communicate the vision, mission, and Key Performance Indicators of the Marketing Directorate to the Division Heads/BU Heads to then be forwarded to all employees of marketing function;
   l. Coordinate, facilitate, and monitor business development activities and the implementation of the marketing policies and programs in BU and branches;
   m. Provide strategic directions for the market expansion plan and development of the financing products;
   n. Establish and maintain cooperation with the primary brands in motorcycle business to acquire market share and great portfolio;

o. Memfasilitasi peningkatan kualitas proses bisnis secara keseluruhan untuk mendukung terwujudnya layanan dengan filosofi *fast – flexible – friendly*;
p. Melaksanakan tugas-tugas pengelolaan bawahan yaitu penilaian kinerja, pembimbingan dan pengembangan bawahan;
q. Mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi marketing secara terus menerus dalam rangka meningkatkan target penjualan serta memperkuat image WOM Finance di mata *stakeholder*, dealer, maupun konsumen.

3. Direktur Manajemen Risiko
a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan;
b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
c. Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perseroan;
d. Memformulasikan visi dan misi Perseroan bersama-sama dengan Dewan Komisaris;
e. Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun;
f. Mempertahankan kedudukan yang baik di dalam industri pembiayaan melalui usaha investasi yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan pengembangan sistem dan teknologi, perluasan jaringan usaha serta pelatihan, dan pengembangan karyawan;
g. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
h. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Perseroan dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan;
i. Mengomunikasikan dan memastikan bahwa karyawan selalu bekerja berdasarkan nilai-nilai Perseroan;
j. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
k. Merencanakan dan menyusun strategi, kebijakan dan program manajemen risiko (termasuk penetapan *risk appetite* dan *risk limit*) secara korporat serta mengomunikasikan dan mengimplementasikannya kepada seluruh jajaran manajemen eksekutif dan karyawan;
l. Mengomunikasikan visi, misi, serta target kerja (*Key Performance Indicator*) direktorat Manajemen Risiko kepada *Division Head/BU Head* untuk disosialisasikan kepada karyawan di fungsi Manajemen Risiko;
m. Memantau, mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi manajemen resiko di Perseroan, serta secara

o. Facilitate overall business process quality improvement to help the realization of the fast – flexible – friendly service;
p. Execute the employee performance management, such as performance assessment, as well as employee guidance and development;
q. Continuously evaluate the implementation of marketing policy and strategy in order to increase the sales target and also build stronger brand image of WOM Finance to be perceived by the stakeholders, dealers, and consumers.

3. Risk Management Director
a. Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives and always demonstrate goodwill and full responsibility in conducting the duties concerning Company's business interests;
b. Maintain and manage Company's assets;
c. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the Company;
d. Formulate Company's vision and mission together with the Board of Commissioners;
e. Prepare a long-term plan, the strategic planning that includes Company's goals and objectives to achieve within 5 years;
f. Maintain the good position in financing industry through sustainable investments in relation to system and technology development, business network expansion, as well as training and development of the employees;
g. Prepare and implement Company's risk management system that encompasses all aspects of the Company's activities;
h. Ensure the implementation of corporate social responsibility to maintain business sustainability;
i. Communicate and ensure that the employees always work based on the Company's values;
j. Prepare and implement reliable Company's internal control system in order to maintain Company's wealth and performance as well as to comply with the laws and regulations;
k. Plan and prepare the risk management strategy, policy, and program (including the stipulation of risk appetite and risk limit) at corporate level to be communicated and implemented to the entire executive management and employees;
l. Communicate the vision, mission, and Key Performance Indicator of the Risk Management Directorate to the Division Heads/BU Heads to then be forwarded to all employees of Risk Management function;
m. Monitor and evaluate the implementation of the Company's risk management policy and strategy, as well as keep

terus-menerus meningkatkan kapabilitas manajemen risiko (termasuk metodologi, perangkat dan teknik yang digunakan);

n. Mengoordinasikan, memfasilitasi dan memantau *priority risk* di seluruh jajaran unit kerja organisasi;
o. Memastikan interkorelasi yang efektif antara proses manajemen risiko dengan *internal audit* dan *risk financing*;
p. Mengarahkan dan memastikan aktivitas *collection* termasuk di dalamnya perbaikan *end to end process* di fungsi *credit, collection,* remedial dan *recovery* agar berjalan secaraefektif, sehingga Perseroan mampu memberikan pelayanan penagihan yang tepat dan cepat, melebihi ekspektasi *stakeholder* serta dapat memberikan solusi yang saling menguntungkan bagi konsumen maupun internal customer, dalam rangka meminimalkan tingkat kerugian (*Net Loss*);
q. Mengarahkan dan memastikan aktivitas pengelolaan aset, termasuk di dalamnya penjualan unit tarikan berjalan optimal untuk meminimalkan tingkat kerugian;
r. Melaksanakan tugas-tugas pengelolaan bawahan yaitu penilaian kinerja, pembimbingan dan pengembangan bawahan;
s. Mengembangkan karyawan agar mampu mendukung kinerja Perseroan dan menyiapkan karier bagi karyawan.

4. Direktur Operasional
   a. Memformulasikan visi dan misi Perseroan bersama-sama dengan Dewan Komisaris;
   b. Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai;
   c. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan;
   d. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
   e. Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perseroan;
   f. Mempertahankan kedudukan yang baik di dalam industri pembiayaan melalui usaha investasi yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan pengembangan sistem dan teknologi, perluasan jaringan usaha, serta pelatihan dan pengembangan karyawan;
   g. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
   h. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Perseroan dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan;

improving the risk management capabilities (including the methodology and the applied instruments and techniques);

n. Coordinate, facilitate, and monitor the priority risk across organizational units;
o. Ensure the effective inter-correlation between the risk management process, internal audit, and risk financing;
p. Direct and ensure that the collection activities including the improvement of end-to-end process in credit, collection, remedial, and recovery functions are implemented effectively to allow the Company to provide accurate and quick collection services beyond the stakeholders' expectations and to give win-win solution for both external and internal consumers in order to minimize net loss;
q. Direct and ensure that the asset management activities, including the sales of collected units, are implemented optimally to minimize loss;
r. Execute the employee performance management, such as performance assessment, as well as employee guidance and development;
s. Develop the employees to be capable of supporting Company's performance and prepare the career path for them.

4. Operational Director
   a. Formulate Company's vision and mission together with the Board of Commissioners;
   b. Prepare a long-term plan, the strategic planning that includes Company's goals and objectives to achieve;
   c. Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives and always demonstrate goodwill and full responsibility in conducting the duties concerning Company's business interests;
   d. Maintain and manage Company's assets;
   e. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the Company;
   f. Maintain the good position in financing industry through sustainable investments in relation to system and technology development, business network expansion, as well as training and development of the employees.
   g. Prepare and implement reliable Company's internal control system in order to maintain Company's wealth and performance as well as to comply with the laws and regulations;
   h. Ensure the implementation of corporate social responsibility to maintain business sustainability;

i. Mengomunikasikan dan memastikan bahwa karyawan selalu bekerja berdasarkan nilai-nilai Perseroan;
j. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
k. Merencanakan dan menyusun *Operations Strategic Plan* termasuk di dalamnya merencanakan pembiayaan operasional direktoratnya, serta mengomunikasikannya kepada seluruh jajaran manajemen eksekutif;
l. Mengkomunikasikan visi misi serta target kerja (*Key Performance Indicator*) direktorat operasional kepada *Division Head/BU Head* untuk disosialisasikan kepada karyawan di fungsi operasional;
m. Memantau dan memastikan kegiatan operasional di Pusat, BU, dan cabang berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengedepankan pentingnya kualitas, *service excellence*, serta berpedoman pada prinsip-prinsip GCG dan kepatuhan internal;
n. Mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi yang sudah dijalankan secara terus-menerus dalam rangka meminimalkan lost serta memperkuat image WOM Finance di mata *stakeholder*, maupun konsumen;
o. Mengarahkan dan memantau kegiatan perbaikan kinerja regional maupun cabang yang termasuk kategori *need improvement performance* agar dapat mencapai kondisi profit sesuai target yang ditetapkan;
p. Mengarahkan dan memonitor pengelolaan layanan kepada customer secara nasional dalam rangka menjaga *brand image* Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan terhadap Perseroan;
q. Mengarahkan dan memonitor pengelolaan aset dan liabilitas Perseroan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan bagi Perseroan;
r. Memastikan tersedianya dukungan sistem/prosedurkerja berbasis IT di setiap proses kerja yang ada di Perseroan;
s. Mengarahkan dan mengkordinir pendayagunaan *software* dan *hardware* untuk mencapai kinerja optimal di seluruh Perseroan.
t. Melaksanakan tugas-tugas pengelolaan bawahan yaitu penilaian kinerja, pembimbingan, dan pengembangan bawahan;
u. Mengembangkan karyawan agar mampu mendukung kinerja Perseroan dan menyiapkan karir bagi karyawan.

5. Direktur Keuangan
   a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa beritikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan;
   b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;

i. Communicate and ensure that the employees always work based on the Company's values;
j. Prepare and implement Company's risk management system that encompasses all aspects of the Company's activities;
k. Arrange and prepare the Operations Strategic Plan, that includes the plan for the operational financing of the directorate, and its publication to all executive managements;
l. Communicate the operational directorate's vision, mission, and Key Performance Indicator to Division Heads/BU Heads to then be forwarded to all employees of operational function;
m. Monitor and ensure that all operational activities in the Center, BU, and branches are conducted effectively and efficiently with priorities given to quality and service excellence by referring to GCG principles and internal compliance;
n. Evaluate the policy and strategy implemented sustainably in order to minimize loss and also build stronger brand image of WOM Finance to be perceived by the stakeholders, dealers, and consumers;
o. Direct and monitor the performance improvement activities in all regions and branches, which are categorized as need improvement performance, in order to realize a profitable condition based on the set target;
p. Direct and monitor the management of customer service nationally in order to maintain the brand image for better sales and customer loyalty;
q. Direct and monitor the management of Company's assets and liabilities to ensure the efficient and effective utilization for the Company.
r. Ensure the availability of IT-based system support/operational procedure in each working process within the Company;
s. Direct and coordinate the utilizations of software and hardware for optimal performance throughout the Company.
t. Execute the employee performance management, such as performance assessment, as well as employee guidance and development;
u. Develop the employees to be capable of supporting Company's performance and prepare the career path for them.

5. Financial Director
   a. Lead and manage the Company in accordance with the Company's objectives and always demonstrate goodwill and full responsibility in conducting the duties concerning Company's business interests;
   b. Maintain and manage Company's assets;

c. Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam Perseroan;
d. Memformulasikan visi dan misi Perseroan bersama-sama dengan Dewan Komisaris;
e. Menyiapkan rancangan jangka panjang yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan Perseroan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 tahun;
f. Mempertahankan kedudukan yang baik di dalam industri pembiayaan melalui usaha investasi yang berkelanjutan dalam kaitannya dengan pengembangan sistem dan teknologi, perluasan jaringan usaha, serta pelatihan dan pengembangan karyawan;
g. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen resiko Perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan Perseroan;
h. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perseroan yang andal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan;
i. Memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial Perseroan dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha Perseroan;
j. Merencanakan dan menyusun strategi, kebijakan, dan program manajemen keuangan secara korporat, serta mengomunikasikannya kepada seluruh jajaran manajemen eksekutif;
k. Mengoordinasikan, memfasilitasi, serta memonitor fungsi *controllership* untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan sesuai dengan perundang-undangan, kebijakan dan prosedur dan prinsip-prinsip akuntansi;
l. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan kerja sama yang terjalin dengan pihak eksternal seperti mitra bisnis, bankir, pemerintah, dan lain-lain agar stabilitas likuiditas Perseroan berjalan dengan lancar;
m. Mengarahkan dan memonitor aktivitas pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak dan proses pengkinian laporan penutupan asuransi dan rekonsiliasi penutupan premi sesuai peraturan pemerintah dan ketentuan yang berlaku;
n. Mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan secara terus-menerus untuk meningkatkan kapabilitas pengelolaan keuangan Perseroan;
o. Mengarahkan dan memonitor realisasi pengadaan barang/kebutuhan fungsi yang ada di Perseroan guna memastikan efisiensi biaya dengan tetap menjaga kualitas;
p. Melaksanakan tugas-tugas pengelolaan bawahan yaitu penilaian kinerja, pembimbingan dan pengembangan bawahan.

c. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the Company;
d. Formulate Company's vision and mission together with the Board of Commissioners;
e. Prepare a long-term plan, the strategic planning that includes Company's goals and objectives to achieve within 5 years;
f. Maintain the good position in financing industry through sustainable investments in relation to system and technology development, business network expansion, as well as training and development of the employees.
g. Prepare and implement Company's risk management system that encompasses all aspects of the Company's activities.
h. Prepare and implement reliable Company's internal control system in order to maintain Company's wealth and performance as well as to comply with the laws and regulations;
i. Ensure the implementation of corporate social responsibility to maintain business sustainability;
j. Plan and prepare the corporate financial management strategy, policy, and program, to be communicated to all executive managements.
k. Coordinate, facilitate, and monitor the 'controllership' functions to ensure that the financial management is in compliance with laws, policy and procedure, as well as accounting principles;
l. Monitor the cooperation with the external parties, such as business partners, bankers, government, and other parties to ensure the stability of the Company's liquidity;
m. Direct and monitor the reporting and tax payment activities, as well as the updating process of insurance closure report and premium closure reconciliation based on the prevailing government regulations and provisions;
n. Evaluate the sustainable implementation of the financial management policy and strategy to improve the capability of the Company's financial management.
o. Direct and monitor the procurement of goods/functional needs of the Company to ensure cost efficiency while maintaining quality;
p. Execute the employee performance management, such as performance assessment, as well as employee guidance and development.

Pengangkatan dan Pengunduran Diri dan Masa Jabatan Direksi

Pengangkatan anggota Direksi Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Usulan pengangkatan anggota Direksi

Board of Directors' Appointment, Resignation, and Term of Office

The appointment of the members of Board of Directors is conducted through the General Meeting of Shareholders. The Proposed

harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

appointment of members of the Board of Commissioners must consider recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

Masa Jabatan anggota Direksi untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya tersebut sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Tenure of the members of Board of Directors for a period commencing from the date of the Annual General Meeting of Shareholders appointed them until the close of the third Annual General Meeting of Shareholders after the date of their appointment as specified in the Articles of Association of the Company.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi boleh mengundurkan diri dari jabatannya, dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai niatnya itu setidaknya 90 (sembilan puluh) hari kalender sebelum pengunduran dirinya.

Based on Company's Articles of Association, members of Board of Directors may resign at any time, provided that they suMBIt a resignation letter at least 90 (ninety) calendar days prior to the effective date of resignation.

Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam waktu 90 (Sembilan puluh) hari kalender sejak diterimanya surat pengunduran diri tersebut Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri tetap dimintakan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi sejak tanggal pengangkatan hingga tanggal pengunduran diri sebagai anggota Direksi dalam RUPS.

The Company is obliged to organize GMS to decide on the resignation of members of the Board of Commissioners within 90 days after the resignation letter is accepted by the Company.

Jumlah Dan Komposisi Direksi

Mengacu pada Peraturan OJK No. 30 / POJK.05 / 2014 Pasal 8 Ayat 1 jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan tidak lebih dari jumlah anggota Direksi. Mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Jumlah anggota Direksi paling sedikitnya 3 (tiga) orang terdiri atas :

1. Seorang Presiden Direktur;
2. Seorang Wakil Presiden Direktur (jika diperlukan);
3. Seorang orang direktur atau lebih.

Sesuai Surat Edaran Bursa Efek Indonesia Nomor: SE-00001/BEI/02-2014 tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan Terbuka wajib memiliki1 (satu) Direktur Independen.

Untuk tahun 2016, jumlah anggota Direksi Perseroan adalah 5 (lima) orang, dengan 1(satu) di antaranya merupakan Direktur Independen. Dengan demikian, jumlah dan komposisi Direksi Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Sampai dengan 31 Desember 2016, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Number and Composition of the Board of Directors

Referring to Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 Pasal 8 Ayat 1 the number of BOC members shall be no less than 3 (three) persons and no more than the number of members of the Board of Directors. To the Company's Articles of Association, the Board of Directors must consist of no less than 3 (three) Directors, with the following composition:

1. 1 (one) President Director
2. 1 (one) Vice President Director (if necessary);
3. 1 (one) or more directors.

In accordance to the Circular Letter of the Indonesia Stock Exchange Number: SE-00001/BEI/02-2014 dated 4 February 2014, Public Company is required to have 1 (one) Independent Director.

In 2016, the Company's Board of Directors consists of 5 (five) members, 1 (one) of which is the Independent Director. Therefore, the number and composition of the Board of Directors have met the prevailing provision.

Up to 31 December 2016, the composition of the Board of Directors is as follows:

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Periode Jabatan** / Term of Office
Djaja Suryanto Sutandar	Presiden Direktur / President Director	16 April 2014 – RUPST 2017 / GMS 2017
Simon Tan Kian Bing	Direktur (Direktur Independen) / Independent Director	16 April 2014 – RUPST 2017 / GMS 2017
Zacharia Susantadiredja	Direktur / Director	16 April 2014 – RUPST 2017 / GMS 2017
Anthony Y. Panggabean	Direktur / Director	17 Mei 2016 – RUPST 2017 / GMS 2017
Njauw Vido Onadi	Direktur / Director	15 Juni 2016 – RUPST 2017 / GMS 2017

Frekuensi Rapat Dan Tingkat Kehadiran Dalam Rapat

Rapat Direksi harus diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Meeting Frequency and Attendance Percentage

Board of Directors Meeting must be periodically held at least once in avery month and/or may be organized at any necessary time. The meeting may be held by request of one or more Board of Commissioners members or based on one or more Board of Directors members inquiry letter, or by written request from one or more shareholders altogether representing 1/10 (one-tenth) of the total shares with legitimate voting rights.

Sepanjang 2016, Direksi Perseroan telah melakukan 34 kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During 2016, the Company's Board of Directors had held 34 meetings, with the following attendance level:

Nama / Name	**Jumlah Rapat** / Total Number of Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Attendance Level	**%Kehadiran** / % Attendance
Djaja Suryanto Sutandar	34	34	100%
Simon Tan Kian Bing	34	34	100%
Zacharia Susantadiredja	34	34	100%
Anthony Y. Panggabean*	28	25	100%
Njauw Vido Onadi**	17	15	100%

*bergabung dengan Perseroan sejak Februari 2016
**bergabung dengan Perseroan sejak Agutus 2016

*joined the Company since February 2016
**joined the Company since August 2016

Kepemilikan Saham Direksi

Anggota Direksi wajib mengungkapkan dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perseroan, serta wajib mengungkapkan dan melaporkan kepada OJK atas kepemilikan saham pada perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri jika besaran kepemilikan tersebut mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Share Ownership of the Board of Directors

The members of the Board of Directors shall disclose and report to OJK their share ownership and any change of share ownership of the Company, and shall disclose and report to OJK the share ownership in other companies domiciled in and outside the country if it reaches 5% (five percent) or more.

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam rangka membahas berbagai agenda yang menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan rapat gabungan. Rapat gabungan tersebut merupakan salah satu bentuk kerjasama dan koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris.

Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners

In order to discuss various agenda on work, operational, and business opportunity plans, as well as strategic issues that require the approval of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Board of Commissioners can hold a joint meeting. Joint meeting is a form of cooperation and coordination between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan 11 kali rapat gabungan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During 2016, the Board of Directors and the Board of Commissioners held 11 joint meetings with the following attendance level:

Nama / Name	**Jumlah Rapat** / Total Number of Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Attendance Level	**%Kehadiran** / % Attendance
I Nyoman Tjager	11	10	90,9%
Robbyanto Budiman	11	9	81,8%
Garibaldi Thohir	11	9	81,8%
Thilagavathy Nadason	11	11	100%
Myrnie Zachraini Tamin	11	9	81,8%
Djaja Suryanto Sutandar	11	11	100%

Nama / Name	**Jumlah Rapat** / Total Number of Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Attendance Level	**%Kehadiran** / % Attendance
Simon Tan Kian Bing	11	11	100%
Zacharia Susantadiredja	11	11	100%
Anthony Y Panggabean	11	11	100%
Njauw Vido Onadi	7	7	100%

Pelatihan Direksi

Sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan, khusunya yang tercantum pada pasal 21, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memenuhi syarat keberlanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, atau kegiatan lain yang sejenis atau mengikuti kursus, pelatihan, atau program pendidikan sejenis.

Pada 2016, seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi syarat berkelanjutan tersebut dengan mengikuti *training* sebagai berikut:

Board of Directors Training

In accordance with the Regulation of Financial Services Authority concerning the Fit and Proper Test for the Main Parties in an Insurance Company, Pension Fund, Finance Company, and Guarantee Company, particularly those set forth in Article 21, the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors must fulfill the continuity requirements at least once in a year, by participating in seminars, workshops, or other similar activities or joining courses, trainings, or similar educations.

In 2016, all members of the Board of Directors had fulfilled the continuity requirements by participating in the following trainings:

Nama / Name	**Serifikat** / Certificate	**Penyelengara** / Organizer	**Tanggal** / Date	**Tempat** / City
Djaja Suryanto Sutandar	Seminar Nasional "Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis" National Seminar on "Supporting the More Dynamic Business Development Initiatives"	APPI	27 Mei 2016	Yogyakarta
	Internasional Seminar "*Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A SeminarFor Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)* *International Seminar on "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Shareholder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*		30 Agustus 2016	Jakarta
Simon Tan Kian Bing	Internasional Seminar *"Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A SeminarFor Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)* *International Seminar on "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Shareholder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta
	Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2017" National Seminar on "Chance and Challenge of 2017"		6 Desember 2016	
Zacharia Susantadiredja	Internasional Seminar *"Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A SeminarFor Director, Commissioner, Controlling Share Holder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)* *International Seminar on "Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Shareholder, Sharia Supervisory Board (DPS) & Foreign Employee)*	APPI	30 Agustus 2016	Jakarta
	Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2017" National Seminar on "Supporting the More Dynamic Business Development Initiatives"		6 Desember 2016	

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan juga mensyaratkan Direksi untuk mengikuti program sertifikasi, selambat-lambatnya

.05/2014 concerning Finance Companies also requires the Board of Directors to participate in certification programs before 2017. The majority of the members of the Company's Board of Director had

telah dipenuhi pada tahun 2017. Sebagian besar anggota Direksi Perseroan telah mengikuti program sertifikasi, yang perinciannya ialah sebagai berikut:

participated in the certification programs with the following details:

No	Nama / Name	Judul Sertifikat / Certificate Title	Penyelenggara / Organizer	Tanggal dan Tempat / Date and Place
1	Djaja Suryanto Sutandar	Sertifikasi Ahli Pembiayaan / Financing Expert Certification	SPPI	Jakarta, 19 Agustus 2015 / Jakarta, 19 August 2015
2	Simon Tan Kian Bing	Sertifikasi Ahli Pembiayaan / Financing Expert Certification	SPPI	Jakarta, 7 Oktober 2015 / Jakarta, 7 October 2015
3	Zacharia Susantadiredja	Sertifikasi Ahli Pembiayaan / Financing Expert Certification	SPPI	Jakarta, 19 Agustus 2015 / Jakarta, 19 August 2015

Keberagaman Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam diharapkan akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan komprehensif, karena keputusan kolektif kedua organ Perseroan tersebut diambil dengan memperhatikan berbagai sudut pandang.

Dalam mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan mempertimbangkan kompetensi kandidat dan mengacu pada peraturan yang berlaku serta Pedoman Tata Kelola Perseroan.

Adapun keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Diversity in the Compositions of the Board of Directors and the Board of Commissioners

The diverse compositions of the Board of Commissioners and the Board of Directors are expected to promote the more objective and comprehensive decision making for the collective decision resulted by the both Company organs is made with regard on various perspectives.

In appointing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Company considers the competence possessed by the candidates and refers to the prevailing regulations and the Good Corporate Governance.

The diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is detailed as follows:

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris / The Diversity in the Compositions of the Board of Commissioners

Nama / Name	Jenis Kelamin / Gender	Jenjang Pendidikan / Educational Level	Usia / Age	Pengalaman / Experience
I Nyoman Tjager	Laki-laki / Male	Doktoral / Doctor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Robbyanto Budiman	Laki-laki / Male	Master / Master	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Garibaldi Thohir	Laki-laki / Male	Master / Master	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Myrnie Zachraini Tamin	Perempuan / Female	Master / Master	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Thylagavathy Nadason	Perempuan / Female	Sarjana / Bachelor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile

Keberagaman Komposisi Direksi / The Diversity in the Composition of the Board of Directors

Nama / Name	Jenis Kelamin / Gender	Jenjang Pendidikan / Educational Level	Usia / Age	Pengalaman / Experience
Djaja Suryanto Sutandar	Laki-laki / Male	Sarjana / Bachelor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Simon Tan Kian Bing	Laki-laki / Male	Sarjana / Bachelor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Zacharia Susantadiredja	Laki-laki / Male	Sarjana / Bachelor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Anthony Y. Panggabean	Laki-laki / Male	Sarjana / Bachelor	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile
Njauw Vido Onadi	Laki-laki / Male	Master / Master	Lihat di profile / See the profile	Liat di Profile / See the profile

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Di tahun 2016, Perseroan telah melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik termasuk penilaian terhadap tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dengan didasarkan pada

ASSESSMENT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARDOF DIRECTORS

In 2016 the Company had carried out a comprehensive assessment on its Good Corporate Governance implementation including assessment of duties and responsibilities on the Board of Commissioners and Board of Directors in the form of a self-assessment based on the

analisa terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian. Hal-hal yang menjadi objek penilaian mencakup antara lain:

1. Kompetensi, Keahlian, dan Pengalaman
   Pengungkapan kualifikasi profesional, pengalaman, keahlian, serta keterlibatan dalam sertifikasi atau seminar sebagai pemenuhansyarat berkelanjutan.
2. Penerapan Manajemen Risiko
   Keterlibatan dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian risiko.
3. Pemantauan Kinerja
   Keterlibatan dalam memantau kinerja dan kebijakan strategi Perseroan dalam menjalankan usaha selama satu tahun.
4. Lainnya
   Informasi mengenai tingkat kehadiran, efektivitas tindak lanjut permasalahan yang ada, akses pada anggota Komisaris/Direksi maupun komite-komite yang ada, kecukupan akurasi data yang digunakan oleh Dewan Komisaris dalam memantau kinerja serta penatausahaan kegiatan.

Hasil *assessment* dijadikan bahan untuk perbaikan pelaksanaan penerapan Tata Kelola pada periode selanjutnya.

analysis upon all assessment criteria/indicators. The assessment objects were as follows:

1. Competence, Expertise, and Experience
   Disclosures of professional qualification, experience, expertise and involvement in certification programs or seminars to meet the continuing requirement.
2. Risk Management Implementation
   Involvement in conducting reviews on risk management, compliance, and risk control.
3. Performance Monitoring
   Involvement in monitoring the Company's performance and policy strategies in running the business for one year.
4. Others
   Information on the attendance rate, effectiveness of the issue follow-up, access to the Board of Commissioners/Board of Directors' member and other existing committees, the adequacy of data accuracy used by the Board of Commissioners in monitoring performances and activities administration.

The self-assessment outputs will be used as a review material for the sustainable Good Governance improvement for next period.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan hal tersebut kepada Dewan Komisaris, untuk kemudian hasilnya diteruskan kepada RUPS.

REMUNERATION POLICIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Procedures to Determine Remuneration

The Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined by the GMS. The Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is based on the Boards' performance achievements with respect to the review results and recommendations by the Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee Submits their review results and recommendations to the Board of Commissioners, and then from the Board to the GMS.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Structure of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration Packages/Policies and Other Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah yang di terima dalam 1 Tahun / Total Sum Received per Annum			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
	Orang / Number of Members	Jutaan Rupiah / In Rupiah	Orang / Number of Members	Jutaan Rupiah / In Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya) / Remuneration (salary, bonus, regular benefits, tantiem and other facilities)	5	3.013.017.250	5	7.882.723.469

Dengan demikian, jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada 2016 sebesar Rp10.895.740.719.

The total remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2016 is Rp10,895,740,719.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham pengendali hingga derajat kedua. Hal ini diwujudkan guna memastikan Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa bertindak secara independen dan tidak menghadapi benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali ialah sebagai berikut:

AFFILIATED RELATIONS BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND THE CONTROLLING SHAREHOLDERS

No one in the Company's Board of Commissioners and Board of Directors has any relationship with each other and with the controlling shareholders up to the second degree of consanguinity. This is to ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors remain independent and to avoid any conflict of interest that may hinder their ability to perform their duties independently and critically.

Financial and Family Relationships between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Controlling Shareholders are as follow:

Nama / Name	**Hubungan Keuangan dengan** / Financial Relationship with						**Hubungan Keluarga dengan** / Family Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
I Nyoman Tjager		x		x		x		x		x		x
Robbyanto Budiman		x		x		x		x		x		x
Garibaldi Thohir		x		x		x		x		x		x
Thilagavathy Nadason*		x		x	x			x		x		x
Myrnie Zachraini Tamim		x		x		x		x		x		x
Direksi / Board of Directors												
Djaja Suryanto Sutandar		x		x		x		x		x		x
Simon Tan Kian Bang		x		x		x		x		x		x
Zacharia Susantadiredja		x		x		x		x		x		x
Anthony Y. Panggabean		x		x		x		x		x		x
Njauw Vido Onadi		x		x		x		x		x		x

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), jika memiliki kegiatan usaha berbasis syariah, baik dalam bentuk Perusahaan Pembiayaan Syariah maupun Unit Syariah, Perusahaan Pembiayaan tersebut berkewajiban membentuk Dewan Pengawas Syariah.

Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan serta dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perwakilan Perseroan pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
2. Berfungsi sebagai pengawas aspek syariah kegiatan operasional Unit Usaha Syariah Perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah.

SHARIA SUPERVISORY BOARD

Based on the OJK Regulation, if running any sharia-based business activity in the form of Sharia Financing Company and Sharia Unit, the Company is obliged to establish a Sharia Supervisory Board.

As arranged in the Code of Good Corporate Governance and the Articles of Association, and with due observance of the applicable regulations, the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board are as follows:

1. Representing the Company at the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council.
2. Serves as supervisor for the sharia aspects of the Company's Sharia Business Unit operational activities to conform with sharia principles.

3. Berfungsi sebagai penasehat dan memberi saran kepada Direksi, Pimpinan Unit Usaha Syariah dan Kepala Cabang Unit Syariah Perseroan mengenai hal-hal yang terkait prinsip syariah.
4. Berfungsi sebagai mediator Perseroan dengan Dewan Syariah Nasional dalam mengomunikasikan usulan dan saran pengembangan produk, jasa yang memerlukan kajian dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

3. Serves as an advisor and advises the Board of Directors, the Head of Sharia Business Unit, the Head of Sharia Branch Unit regarding matters related to sharia principles.
4. Serves as communications mediator between the Company and National Sharia Board concerning proposals and suggestions of product and service developments requiring reviews and fatwas from the National Sharia Board.

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Pengawas Syariah wajib:
1. Mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia; dan
2. Melaporkan kegiataan usaha serta pengembangan Unit Usaha Syariah Perseroan kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

In carrying out its functions, the Sharia Supervisory Board shall:
1. Follow the fatwa of the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council
2. Reporting the Company's Sharia business activity and it's development to the National Council of Ulama Indonesia in accordance with the provisions established by the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council.

Pengangkatan, Pengunduran Diri dan Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Pengawas Syariah Perseroan terdiri dari sedikitnya 1 (satu) orang ahli syariah atau lebih yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Masa Jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah sebagaimana ditentukan dalam RUPS.

Anggota Dewan Pengawas Syariah dapat mengundurkan diri kapan saja, dengan ketentuan anggota Dewan Pengawas Syariah yang akan mengundurkan dirinya menyampaikan surat pengunduran diri kepada Perseroan minimal 30 (tiga puluh) hari sebelum pengunduran dirinya efektif. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam waktu 90 hari sejak diterimanya surat pengunduran diri oleh Perseroan.

Appointment, Resignation, and Term of Office of the Sharia Supervisory Board

Pursuant to the Company's Article of Association The Sharia Supervisory Board comprises at least 1 (one) sharia expert appointed by the GMS on the recommendation of the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council (MUI).

The tenure of office of the Sharia Supervisory Board members as determined in the GMS.

Any Sharia Supervisory Board members may resign at any time, provided that the resigning member submits a resignation letter to the Company at the latest 30 (thirty) days prior to his resignation effective date. The Company shall conduct a GMS within 90 days upon the receipt of the resignation letter by the Company.

Jumlah dan Komposisi Dewan Pengawas Syariah

Jika Dewan Pengawas Syariah tersusun oleh lebih dari satu orang, maka komposisinya diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
a. Seorang Ketua Dewan Pengawas Syariah;
b. Seorang anggota Dewan Pengawas Syariah atau lebih.

Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah, sebagaimana Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.38 tertanggal 16 April 2014, dibuat dihadapan Ny. Leolin Jayanti S.H, Notaris di Jakarta, ialah sebagai berikut:

Total Members and Composition of the Sharia Supervisory Board

Should the Sharia Supervisory Board comprise more than one person, the composition will be arranged as follows:
a. 1 (one) Chair of the Sharia Supervisory Board
b. 1 (one) member of the Sharia Supervisory Board or more.

The composition of the Sharia Supervisory Board, as documented in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 38 dated 16 April 2014, drawn up before Leolin Jayanti, S.H., Notary in Jakarta, is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Dr. Abdul Jabar Majid, MA	Ketua
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, MS., MEc., Phd.	Anggota
H. Muh Taufik Darmansyah, S.E	Anggota

Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Risalah Rapat

Dewan Pengawas Syariah wajib menyelenggarakan rapat Dewan Pengawas Syariah secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam1 (satu) tahun.

Dalam Rapat Dewan pengawas syariah memberikan nasehat dan saran terkait dengan pengembang usaha pembiayaan syariah Perseroan. Dewan Pengawas Syariah juga secara berkala memberikan evaluasi terkait kesesuaian pengembangan bisnis yang dilakukan dengan prisnp-prinsip usaha syariah.

Sepanjang 2016, Dewan Pengawas Syariah telah melakukan 6 kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board Meeting and the Minute of Meeting

The Sharia Supervisory Board is required to periodically hold at least 6 (six) meetings in 1 (one) year.

In the Meetings, the Sharia Supervisory Board prepares advice and suggestions regarding the Company's sharia financing business development. The Sharia Supervisory Board also regularly evaluates the compliance of the Company's business development with sharia principles.

Throughout 2016 the Sharia Supervisory Board had conducted 6 (six) meetings with the following attendance:

Nama / Name	**Jumlah Rapat** / Number of Meetingat	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**%Kehadiran** / Attendance %
Dr. Abdul Jabar Majid, MA	6	5	90%
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, MS. MEc. Phd.	6	3	50%
H. Muh Taufik Darmansyah, S.E	6	6	100%

Seluruh hasil rapat Dewan Pengawas Syariah telah dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.

All the outputs of the Sharia Supervisory Board meetings have been stated in the Minutes of Meeting and properly documented.

Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Sepanjang 2016, Dewan Pengawas Syariah telah melakukan 3 kali pelatihan, sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board Training

Throughout 2016 the Sharia Supervisory Board had conducted 3 (three) training, with the following:

Nama / Name	**Judul Sertifikat** / Certificate Title	**Penyelenggara** / Organizer	**Tanggal dan Tempat** / Date and Place
Dr. Abdul Jabar Majid, MA	Ahli Syariah Pasar Modal / Sharia Expert of Capital Market	The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)	23 Juli 2016 / July 23, 2016
Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, MS. MEc. Phd.	Conducive Goverment Policies Supporting Promising Economic Development	APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)	30 Agustus 2016 / August 30, 2016
H. Muh Taufik Darmansyah, S.E	Dasar Keuangan Syariah / Basic Sharia Finance	Sulthon Aulia Boarding School	8 Oktober 2016 / October 8, 2016

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan pihak penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dalam rangka menjaga persepsi publik atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Zacharia Susantadiredja yang juga merupakan anggota Direksi Perseroan. Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Profil Zacharia Susantadiredja telah dijelaskan pada Profil anggota Direksi.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary liaises the interests between the Company and external parties, in order to maintain the public perception on the Company's image and to fulfill its responsibilities.

Secretary Profile

The Company's Corporate Secretary is Zacharia Susantadiredja, who is also a member of the Board of Directors. The Corporate Secretary directly reports to the President Director.

Mr. Zacharia Susantadiredja has been introduced in the Board of Directors' Profiles.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan saran kepada Direksi tentang isu-isu yang berkaitan dengan kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang, ketentuan dan prosedur serta peraturan yang berdampak pada Direksi, dan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan saran kepada Direksi mengenai tugas dan kewajiban mereka untuk mengungkapkan kepentingan mereka dalam efek, benturan kepentingan dalam transaksi yang melibatkan Perusahaan, larangan dalam transaksi efek dan larangan pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi harga.

Tugas lain Sekretaris Perusahaan, antara lain:

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal
b. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang meliputi:
    - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten
    - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan
    - Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS
    - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris
    - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
c. Sebagai penghubung antara Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemangku Kepentingan lainnya.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi seluruh *stakeholders* untuk mengakses informasi mengenai produk dan layanan, kegiatan, perkembangan usaha serta kinerja Perseroan melalui berbagai jalur komunikasi.

Informasi mengenai produk dan layanan, kegiatan, aksi korporasi, dan lain-lain disajikan melalui *website* Perseroan, yaitu http://www.wom.co.id. Pelanggan juga bisa mendapatkan informasi yang terperinci dengan menghubungi *call center* Perseroan dengan nomor akses 08041123888 atau menghubungi kantor layanan terdekat.

Tidak hanya bagi pelanggan, kemudahan akses informasi juga diberikan kepada investor dan calon investor, yaitu dengan menghubungi *Investor Relations* Perseroan melalui alamat surat elektronik corporate_secretary@wom.co.id.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary is responsible for providing advice to the Board of Directors concerning issues related to the Company's compliance with laws, rules, procedures and regulations which may have an impact on the Board of Directors and the best practices of corporate governance. The Corporate Secretary is responsible for providing advice to the Board of Directors concerning their duty and obligation to disclose their interests in securities, a conflict of interest in a transaction involving the Company, the restrictions in securities transactions and the prohibition to disclose any information that may affect the price.

Corporate The Corporate Secretary is also responsible for:

a. Monitoring the developments in the Capital Market, particularly the regulations applicable in it
b. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of the Company' Good Corporate Governance, including:
    - Disclosure of information to the public, including the information availability at the Issuers Website
    - Submission of reports to OJK
    - Organization and documentation of the GMS
    - Organization and documentation of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' meetings
    - Organization the Company's orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners
c. Liaison between the Public Company and its Shareholders, OJK, and other Stakeholders.

ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA

The Company always accommodates the stakeholders' needs to access information concerning its products, services, events, business development and performance through various communication channels.

Information concerning products and services, events, corporate actions and others is also presented in the Company's site: http://www.wom.co.id. Customers can also gain detailed information by contacting the Company's call center at +628041123888 or by contacting the Company's nearest service offices.

Furthermore, investors and potential investors can also contact the Company's Investor Relations via email corporate_secretary@wom.co.id to access information.

Perseroan juga melakukan keterbukaan informasi terkait fakta material atau hal-hal lain telah ditentukan oleh peraturan terkait melalui surat kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia. Keterbukaan Informasi kemudian juga dapat diakses oleh publik melalui www.idxnet.co.id.

The Company also discloses any information related to the material facts or other matters specified by the relevant regulations through a correspondence with OJK and the Indonesia Stock Exchange. Disclosure of Information can also be accessed by the public through www.idxnet.co.id.

Sebagai bagian dari penyediaan Informasi bagi stakeholder, pada tahun 2016, perseroan telah mengeluarkan 26 (dua puluh enam) kali siaran pers, antara lain :

As part of its actions in providing information for stakeholders, in 2016 the Company had issued 26 (twenty-six) press releases, as detailed in the table below:

No / No.	**Tanggal** / Date	**Judul Siaran Pers** / Press Release Title	**Kota** / City.
1	18 Februari 2016 / 18 February 2016	RUPSLB WOM Finance / WOM Finance EGMS	Jakarta
2	22 April 2016 / 22 April 2016	RUPST WOM Finance / WOM Finance AGMS	Jakarta
3	18 Mei 2016 / 18 May 2016	Obligasi Keberlanjutan II WOM Finance / WOM Finance Serial Bonds II	Jakarta
4	09 Juni 2016 / 09 June 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar	Palembang
5	10 Juni 2016 / 10 June 2016	WOM Finance Selenggarakan Buka Puasa Bersama / WOM Finance Holds Mass Breakfasting	Medan
6	10 Juni 2016 / 10 June 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar	Medan
7	22 Juni 2016 / 22 June 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / Wom Finance Selenggarakan Seminar Fidusia (WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar)	Semarang
8	28 Juni 2016 / 28 June 2016	WOM Finance Selenggarakan Buka Puasa Bersama / WOM Finance Holds Mass Breakfasting	Jakarta
9	20 Juli 2016 / 20 July 2016	Halal Bihalal Bersama Anak Yatim Piatu / Halal Bi-halal with Orphans	Bandung
10	21 Juli 2016 / 21 July 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar	Bandung
11	08 Agustus 2016 / 08 August 2016	Halal Bihalal Bersama Anak Yatim Piatu / Halal Bi-halal with Orphans	Makassar
12	10 Agustus 2016 / 10 August 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar	Makassar
13	12 Agustus 2016 / 12 August 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Fidusia / WOM Finance Holds a Fiduciary Seminar	Surabaya
14	19 Agustus 2016 / 19 August 2016	RUPSLB WOM Finance / WOM Finance EGMS	Jakarta
15	11 September 2016 / 11 September 2016	Halal Bihalal Bersama Anak Yatim Piatu / Halal Bi-halal with Orphans	Surabaya
16	16 September 2016 / 16 September 2016	WOM Finance Selenggarakan Seminar Edukasi Literasi Keuangan & Perintis Kewirausahaan / WOM Finance Holds a Seminar on Financial Literacy Education and Pioneers in Entrepreneurship	Klaten
17	17 September 2016 / 17 September 2016	CSR Kemerdekaan RI ke-71 Bersama Anak Yatim Piatu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A CSR of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk for Celebrating the 71st Anniversary of Indonesian Independence with Orphans	Palembang
18	29 September 2016 / 29 September 2016	CSR Banjir Bandang Kota Garut / A CSR for Victims in the Flash Floods in Garut	Garut
19	12 Nopember 2016 / 12 November 2016	CSR Revitalisasi SLBN-B Garut / A CSR for Revitalization of SLBN-B School in Garut	Garut
20	22 Nopember 2016 / 22 November 2016	WOM Finance Selenggarakan Public Expose / WOM Finance Holds the Public Expose	Jakarta
21	30 Nopember 2016 / 30 November 2016	WOM Finance Lakukan Bersih-Bersih Muara Sungai Cilincing Jakarta Utara / WOM Finance Holds a Program to Clean Cilincing Estuary in North Jakarta	Jakarta

No / No.	Tanggal / Date	Judul Siaran Pers / Press Release Title	Kota / City.
22	11 Desember 2016 / 11 December 2016	Kunjungan Sosial Natal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A Christmas Social Visit of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Medan
23	17 Desember 2016 / 17 December 2016	Kunjungan Sosial Natal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A Christmas Social Visit of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Palembang
24	19 Desember 2016 / 19 December 2016	Kunjungan Sosial Natal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A Christmas Social Visit of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Surabaya
25	21 Desember 2016 / 21 December 2016	Kunjungan Sosial Natal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A Christmas Social Visit of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Makassar
26	23 Desember 2016 / 23 December 2016	Kunjungan Sosial Natal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / A Christmas Social Visit of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta

HUBUNGAN DENGAN REGULATOR

Selama 2016, Perseroan telah melakukan korespondensi dengan Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia dan otoritas terkait lainnya, antara lain:

RELATIONSHIP WITH REGULATORS

Throughout 2016, the Company had made a number of correspondences with OJK and the Indonesia Stock Exchange and other relevant authorities, including the followings:

No	No.Surat / Letter No.	Tanggal / Date	Kepada / To	Perihal / Regarding
1	001/I/CS/2016	4 Januari 2016 / 4 January 2016	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perseroan") / Announcement of the Plan for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("The Company")
2	003/I/CS/2016	8 Januari 2016 / 8 January 2016	OJK	Perubahan atas Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perseroan") / Revision on the Announcement of the Plan for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("The Company")
3	004/I/CS/2016	11 Januari 2016 / 11 January 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on the Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
4	008/I/CS/2016	25 Januari 2016 / 25 January 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on Notification of Summons to the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
5	010/I/CS/2016	28 Januari 2016 / 28 January 2016	OJK	Penyampaian Bukti Sertifikat Pihak Utama Sebagai Syarat Berkelanjutan Tahun 2015PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Certificates of Main Parties as the Continuing Requirement of 2015 of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
6	011/I/CS/2016	28 Januari 2016 / 28 January 2016	OJK	Penyampaian Laporan Rencana Bisnis Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of the Annual Business Plan Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
7	012/I/CS/2016	28 Januari 2016 / 28 January 2016	OJK	Penyampaian Laporan Rencana Tahunan Pendidikan Dan Pelatihan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Tahun Anggaran 2016 / Submission of Report of the Annual Plan of Education and Training Programs of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk for 2016 Fiscal Year
8	054/II/CS/2016	19 Februari 2016 / 19 Februari 2016	OJK	Laporan Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang SahamLuar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Report of the Implementation and Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
9	055/II/CS/2016	24 Februari 2016 / 24 Februari 2016	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2015 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (*Audited*) / Submission of the Annual Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 31 December 2015 (Audited)
10	056/II/CS/2016	24 Februari 2016 / 24 Februari 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Tahunan Periode 31 Desember 2015 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (Audited) / Submission of Proof of Media Advertisement of the Annual Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 31 December 2015 (Audited)
11	062/III/CS/2016	4 Maret 2016 / 4 March 2016	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Announcement of the Plan for the General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

No	No.Surat / Letter No.	Tanggal / Date	Kepada / To	Perihal / Regarding
12	064/III/CS/2016	14 Maret 2016 / 14 March 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on the Announcement of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
13	065/III/CS/2016	15 Maret 2016 / 15 March 2016	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Announcement of the Plan for the General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
14	066/III/CS/2016	16 Maret 2016 / 16 March 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on the Announcement of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
15	068/III/CS/2016	21 Maret 2016 / 21 March 2016	OJK	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders and Summary of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
16	071/III/CS/2016	31 Maret 2016 / 31 March 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan " Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa" PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on the "Notification of Summons to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders" of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
17	072/III/CS/2016	31 Maret 2016 / 31 March 2016	OJK	Penyampaian Laporan Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Tahun Buku 2015 / Submission of the Annual Report for 2015 Book Year of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
18	076/IV/CS/2016	6 April 2016 / 6 April 2016	OJK	Laporan Transaksi Afiliasi PT Wahana Ottomitra Multiartha, tbk / Affiliated Transaction Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
19	118/IV/CS/2016	11 April 2016 / 11 April 2016	OJK	Keterbukaan Informasi Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015 Seri A / Disclosure of Information on the Repayment of WOM Finance Serial Bonds I Tranche III of 2015 A Series
20	120/IV/CS/2016	26 April 2016 / 26 April 2016	OJK	Laporan Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Reports of the Implementation and Resolutions of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
21	121/IV/CS/2016	26 April 2016 / 26 April 2016	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I periode 31 Maret 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (Unaudited) / Submission of the 1st Quarterly Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 31 March 2016 (Unaudited)
22	122/IV/CS/2016	29 April 2016 / 29 April 2016	OJK	Revisi Penyampaian Laporan Rencana Bisnis Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Revision of the Submission of Annual Business Plan Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
23	124/V/CS/2016	13 Mei 2016 / 13 May 2016	OJK	Permintaan Data untuk Pemenuhan Pemberitahuan Pemeriksaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Data Request for Compliance of Examination Notification of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
24	126/V/CS/2016	13 Mei 2016 / 13 May 2016	OJK	Pemenuhan Permintaan Data Kegiatan Usaha PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Compliance of Data Request of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Business Activities
25	127/V/CS/2016	17 Mei 2016 / 17 May 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap / Submission of Proof of Advertisement on Prospectus of Continuous Public Offering of WOM Finance Serial Bonds II of 2016 with Fixed Interest Rate
26	128/V/CS/2016	23 Mei 2016 / 23 May 2016	OJK	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa dan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of the Minutes of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders and Summary of the Minutes of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
27	130/V/CS/2016	Mei 2016 / May 2016	OJK	Laporan Transaksi Afiliasi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perseroan") / Reports of the Affiliate Transactions of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("The Company")
28	132/VI/CS/2016	3 Juni 2016 / 3 May 2016	OJK	Permintaan Perbaikan Nama atas Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan tentang Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan bagi Direktur PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Request for Name Correction of the Copies of the Decision of the Indonesia Financial Services Authority Board of Commissioners on the Results of the Competence and Compliance Assessment of Directors of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

No	No.Surat / Letter No.	Tanggal / Date	Kepada / To	Perihal / Regarding
29	136/VI/CS/2016	17 Juni 2016 / 17 June 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 / Submission of Proof of Advertisement on Additional Information and/or Revision of Brief Prospectus of WOM Finance Serial Bonds II of 2016
30	139/VI/CS/2016	23 Juni 2016 / 23 June 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 / Submission of Proof of Advertisement on Additional Information and/or Revision of Brief Prospectus of WOM Finance Serial Bonds II of 2016
31	140/VI/CS/2016	29 Juni 2016 / 29 June 2016	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perseroan") / Pemberitahuan Announcement of the Plan for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("The Company")
32	142/VII/CS/2016	12 Juli 2016 / 12 July 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on the Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
33	146/VII/CS/2016	27 Juli 2016 / 27 July 2016	OJK	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Risalah RUPS T & RUPS LB PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Confirmation of the Late Submission of the Minutes of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
34	147/VII/CS/2016	28 Juli 2016 / 28 July 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Submission of Proof of Advertisement on Notification of Summons to the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
35	148/VII/CS/2016	29 Juli 2016 / 29 July 2016	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Periode 30 Juni 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (Unaudited) / Submission of the Semi-Annual Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 30 June 2016 (Unaudited)
36	149/VII/CS/2016	29 Juli 2016 / 29 July 2016	OJK	Penyampaian Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Tengah Tahunan Periode 30 Juni 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (Unaudited) / Submission of Proof of Media Advertisement of the Semi-Annual Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 30 June 2016 (Unaudited)
37	189/VIII/CS/2016	18 Agustus 2016 / 18 August 2016	OJK	Keterbukaan Informasi yang perlu diketahui publik / Disclosure of Material Information or Facts
38	190/VIII/CS/2016	23 Agustus 2016 / 23 August 2016	OJK	Laporan Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk / Reports of the Implementation and Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
39	196/IX/CS/2016	8 September 2016 / 8 September 2016	OJK	Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Penyampaian Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Ottomitra Multiartha Tbk/ Submission of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders and Summary of the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
40	201/X/CS/2016	14 Oktober 2016 / 14 October 2016	OJK	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan I Tahap I, II, III dan IV Obligasi WOM Finance Tahun 2014 dan 2015 / Report of the Realization of Use of Proceeds from the Continuous Public Offering I of WOM Finance Bonds Tranche I, II, III and IV of 2014 and 2015
41	202/X/CS/2016	14 Oktober 2016 / 14 October 2016	OJK	Laporan Realisasi Penawaran Umum Terbatas ("PUT I") kepada Para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") / Report on the Realization of the Right Issue to the Company's Shareholders on the Issuance of the Pre-Emption Right
42	203/X/CS/2016	14 Oktober 2016 / 14 October 2016	OJK	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan II Tahap I Obligasi WOM Finance Tahun 2016 / Report of the Realization of Use of Proceeds from the Continuous Public Offering II of WOM Finance Bonds Tranche I of 2016
43	204/X/CS/2016	24 Oktober 2016 / 24 October 2016	OJK	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III periode 30 September 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (*Unaudited*) / Submission of the 3rd Quarterly Financial Statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of 30 September 2016 (Unaudited)
44	250/XII/CS/2016	20 Desember 2016 / 20 December 2016	OJK	Keterbuakaan Informasi Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri A / Disclosure of Information on the Repayment of WOM Finance Serial Bonds I Tranche IV of 2015 A Series

HUBUNGAN INVESTOR

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan pemegang saham, investor, serta komunitas pasar saham. Hal tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses informasi yang mudah dan transparan, guna membantu para investor dalam mengambil keputusan yang tepat.

Perseroan telah memiliki divisi yang secara khusus mengelola hal-hal terkait hubungan investor, yaitu Divisi *Finansial Planning and Investor Relation.* Perseroan secara berkala merilis laporan keuangan melalui situs resmi www.wom.co.id. Pada situs www.wom.co.id Perseroan juga menyediakan materi terkait kinerja bisnis perseroan yang dapat dilihat dan diunduh oleh calon investor.

Selain memublikasikan berbagai informasi yang dibutuhkan melalui situs resmi, Perseroan juga memfasilitasi berbagai layanan informasi terkait investor, di antaranya melalui pertemuan secara langsung, konferensi telepon, korespondensi via surat elektronik, serta kunjungan langsung. Korespondensi melalui surat elektronik dapat dilakukan melalui alamat corporate_secretary@wom.co.id.

Sebagai bagian dari kewajiban Perseroan sebagai perusahaan Publik. Perseroan telah melaksanakan Paparan Publik (*Public Expose*) pada tanggal 22 November 2016. Public Expose ini dihadiri oleh pemegang saham, analis saham dan perwakilan Bank-Bank yang memiliki perjajian kerjasama dengan Perseroan.

KOMITE AUDIT

Sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia No: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perseroan telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau, memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal serta auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan,pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan.

Anggota Komite Audit

Jumlah dan komposisi anggota Komite Audit, terdiri dari minimal 3 (tiga) orang:

- 1 (satu) Komisaris Independen,sebagai Ketua Komite Audit. Jika terdapat lebih dari 1(satu) Komisaris Independen yang menjadi

INVESTOR RELATIONS

The Company is committed to always foster good relations with the shareholders, investors as well as the stock market community. Such relations can be realized through the provision of easy and transparent access to information so as to help the investors in making the right decisions.

The Company already has a division with special duties to manage all investor-relation-related issues, which is called the Financial Planning and Investor Relation Division. The Company periodically releases financial statements through its official website: www.wom.co.id. On www.wom.co.id, the Company also provides materials related to its business performance that can be viewed and downloaded by potential investors.

Aside from publishing various information needed through its official site, the Company also facilitates a variety of investor-related information services such as direct meeting, teleconference, email correspondence and direct visitation.Email correspondence can be sent to corporate_secretary@wom.co.id.

As part of the Company's responsibilities as a public company, the Company had carried out a Public Expose on 22 November 2016. The event was attended by shareholders, stock analysts and the representatives of banks having cooperation agreement with the Company.

AUDIT COMMITTEE

In compliance with provisions of the Indonesia Stock Exchange No: Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 on the Amendment of the Regulation No. I-A on Share Listing and Equity Securities Other than Issued Shares and the Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Working Guidelines of Audit Committee, the Company has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in performing its duties.

The Audit Committee shall assist the Board of Commissioners to monitor and ensure the effectiveness of internal control system and the duties of internal and external auditor through planning monitoring and evaluation, and the implementation of the audit to assess the adequacy of internal control, including the financial reporting process.

Members of the Audit Committee

In terms of number and composition of members, the Committee comprises at least 3 (three) persons:

- 1 (one) Independent Commissioner, as the Chairman of the Audit Committee. If more than 1 (one) Independent Commissioner

anggota Komite Audit maka salah satunya akan bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

- 2 (dua) orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perusahaan (pihak independen).

becomes members of the Audit Committee, one of them will act as the Chairman of the Audit Committee.

- The other 2 (two) members come from outside the Company (independent party).

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal16 Agustus 2016, Ibu Myrnie Zachraini Tamin diangkat menjadi Ketua Komite Audit, menggantikan Bapak I Nyoman Tjager. Dengan demikian,susunan anggota Komite Audit Perseroan untuk periode 2016 sampai dengan RUPST 2017, adalah sebagai berikut:

Based on the Decision of the Company's Board of Commissioners dated 16 August 2016, Mrs. Myrnie Zachraini Tamin is appointed as the Chairwoman of the Audit Committee replacing Mr. I Nyoman Tjager. Hence, the composition of the Audit Committee's members for the period of 2016 to the 2017 AGM is as follows:

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Keterangan** / Description
Myrnie Zachraini Tamin	Ketua merangkap Anggota / Chairman and Member	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Arief Achmad Dhani	Anggota / Member	Pihak Independen / Independent Party
Setiawan Kriswanto	Anggota / Member	Pihak Independen / Independent Party

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Perincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit ialah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara Manajemen dengan Akuntan atas jasa yang diberikan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik berdasarkan independensi, ruang lingkup dan honorarium/imbal jasa
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Audit Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Internal
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee shall provide opinion professionally and independently to the Board of Commissioners related to reports or matters conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and identify issues that require the the Board of Commissioners' attention. The breakdown of the Audit Committee's duties and responsibilities is as follows:

- Conducting a review on financial information that will be issued by the Company, such as financial statement, financial projection and other financial information.
- Conducting a review on the Company's compliance with laws on Capital Market and other regulations related to the Company's activities.
- Providing independent opinions in the event of dissenting opinions between the Management and the Accountant in terms of the services being given.
- Providing the Board of Commissioners with recommendations on the appointment of a Public Accountant Firm based on independence, scope and honorarium/rewards.
- Reviewing the audit performed by the internal auditor as well as monitoring the follow-up taken by the Board of Directors on the internal audit findings.
- Reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting.
- Reviewing and providing advice on potential conflict of interests for the Board of Commissioners.
- Ensuring the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala sedikitnya paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari 2/3 (dua pertiga) jumlah anggota.

Meeting Frequency and Attendance

The Audit Committee shall hold meetings regularly, at the minimum 1 (one) time in 3 (three) months. A meeting can only be held if it is attended by more than 2/3 (two-third) of the members.

Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Pelaksanaan rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

The decision of the Audit Committee's meeting shall be made by consensus. The implementation of the Audit Committee's meeting is recorded in a minute, including whenever there are dissenting opinions, signed by all members of the Audit Committee present in the meeting and conveyed to the Board of Commissioners.

Sepanjang tahun, Komite Audit menyelenggarakan 10 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year, the Audit Committee held 10 meetings with the following level of attendance:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Number of Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	%Kehadiran / %Attendance
I Nyoman Tjager*	5	3	60%
Myrnie Zachraini Tamin**	5	5	100%
Arief Achmad Dhani	10	10	100%
Setiawan Kriswanto	10	10	100%

*) mengundurkan diri dalam keanggotaan Komite Audit pada tanggal 16 Agustus 2016
**) masuk dalam anggota Komite Audit pada tanggal 16 Agustus 2016

*) Resigned in membership of the Audit Committee on August 16, 2016
**) Entered on a member of the Audit Committee on August 16, 2016

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas

Komite Audit dalam berbagai rapat telah memberikan tanggapan dan masukan terhadap: (a) draft laporan keuangan yang akan dipublikasikan, (b) kegiatan Audit Internal beserta temuan-temuannya,(c) rencana kerja Audit Internal.

Brief Report on Duty Implementation

The Audit Committee has, in a number of meetings, provided responses and input on: (a) financial statement draft to be published, (b) the Internal Audit Unit's activities and its findings, (c) the Internal Audit's work plan.

Secara terperinci pelaksanaan tugas Komite Audit sepanjang 2016 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Penelaahan atas informasi keuangan
   Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan (triwulanan) yang akan dipublikasikan dengan mengadakan pembahasan dengan Direksi dan Internal Audit serta Divisi *Finance & Accounting*.
2) Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Eksternal
   - Melakukan pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas Perseroan mengenai rencana pemeriksaan dan perkembangan pemeriksaan serta temuan-temuan hasil pemeriksaan.
   - Melakukan pembahasan dengan Manajemen terkait atas usulan penunjukan KAP yang akan melakukan audit tahun buku 2016.
   - Memberikan rekomendasi tentang penunjukan KAP kepada Dewan Komisaris.
3) Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal
   - Melakukan penelaahan atas rencana kerja Audit Internal.
   - Melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan Audit Internal.
   - Melakukan penelaahan tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Internal.

The followings are the details of the Audit Committee's duty implementation throughout 2016:

1) Review on financial information
   Monitoring the formulation of the Financial Statement (quarterly) that will be published by holding a discussion with the Board of Directors, Internal Audit, as well as the Finance & Accounting Division.
2) Review on the audit carried out by the External Auditor
   - Discussing the planning, development and results of the audit with the Public Accounting Firm (KAP) auditing the Company.
   - Discussing the suggestions with the Management regarding the appointment of the Firm to perform audit for the 2016 fiscal year.
   - Providing recommendations on the appointment of the Public Accounting Firm for the Board of Commissioners.
3) Review on the audit carried out by the Internal Auditor
   - Reviewing the work plan of the Internal Audit Unit.
   - Reviewing the results of the audit performed by the Internal Audit Unit.
   - Reviewing the follow-up of the Internal Audit Unit's audit results.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi (RNC) adalah komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Komite tersebut berperan

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee (RNC) is a committee serving under the coordination of the Board of Commissioners.

dalam melakukan kajian serta rekomendasi mengenai kebijakan dan besaran Remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, serta kesesuaiannya dengan penerapan praktek *Good Corporate Governance*. Komite Nominasi dan Remunerasi bekerja berdasarkan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

This Committee studies and provides recommendations on the Remuneration policy and its amount for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as its appropriateness with the implementation of Good Corporate Governance. The Nomination and Remuneration Committee works in accordance to the GMS and the applicable laws and regulations.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Secara keseluruhan, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, termasuk di dalamnya pejabat eksekutif yang menjadi anggota Komite, memiliki pengetahuan yang memadai terkait sistem Remunerasi dan/atau Nominasi serta rencana suksesi Perseroan. Perseroan tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi secara terpisah. Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ialah 3 (tiga) orang, dengan 1 (satu) orang diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua.

Members of the Remuneration and Nomination Committee

Taken as a whole, the members of this Committee, including the executive officers becoming the members of the Committee, possess adequate knowledge on the Company's Remuneration and/or Nomination and succession plan. The Company does not establish the RNC separately. The Committee has 3 (three members) and 1 (one) of them is an Independent Commissioner serving as the Chairman.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 0002/IX/RNC/2015 tanggal *10 September 2015*, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Based on the Decision of the Company's Board of Commissioners No. 0002/IX/RNC/2015 dated 10 September 2015, the composition of RNC is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Jabatan	Periode Jabatan / Periode Jabatan
Myrnie Zachraini Tamin	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Robbyanto Budiman	Wakil Ketua / Vice Chairman	Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner
Charles Sugiarta	Anggota & Sekretaris / Member & Secretary	Human Capital Division Head / Human Capital Division Head

Tugas serta tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain sebagai berikut:

1) Kebijakan Nominasi
   a) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      (1) Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
      (2) Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
      (3) Calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.
   b) Komite menyampaikan kriteria untuk diimplementasikan dalam mengindentifikasi para calon, meninjau dan menyetujui nominasi. Komite harus merasa yakin bahwa setiap calon mampu serta layak untuk jabatan dan kedudukan yang bersangkutan. Komite harus yakin bahwa calon yang diajukan merupakan pilihan terbaik, yang memenuhi syarat untuk posisi atau kedudukan tersebut dengan mempertimbangkan riwayat calon, umur, pengalaman dan faktor-faktor relevan lain,misalnya:
      (1) Dewan Komisaris dan Direksi wajib mematuhi peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip lain yang berlaku sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan.

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1) Nomination Policy
   a) Supplying the Board of Commissioners with evaluations and recommendations on:
      (1) The system and procedure used in the election/replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be conveyed to the GMS.
      (2) Member candidates of the Board of Commissioners and Board of Directors to be conveyed to the GMS.
      (3) Independent Party candidate that will be a Committee member.
   b) The Committee delivers the criteria to be implemented in identifying the candidates as well as reviewing and approving the nominations. The Committee has to be sure that each candidate is capable and worthy of the position concerned. The Committee also has to be confident that the proposed candidate is the best choice available, and meeting all the requirements for the concerned position by considering his/her history, age, experience and other relevant factors such as:
      (1) Pursuant to the regulations of the Financial Services Authority, both the Board of Commissioners and Board of Directors is obliged to comply to the laws and other applicable principles.

c) Wewenang yang dilimpahkan kepada komite bersifat independen, tanpa mengurangi wewenang yang telah atau sewaktu-waktu secara khusus dilimpahkan kepada pejabat tertentu atau komite di bawah Dewan Komisaris.

2) Kebijakan Remunerasi

a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, yang disampaikan dalam RUPS;
   2) Kebijakan Remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
   3) Kebijakan Remunerasi bagi anggota Komite Dewan Komisaris

b) Komite wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:
   1) Menyusun struktur Remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif, dan tunjangan yang bersifat tetap dan *variable* (khusus Dewan Komisaris tidak menerima insentif untuk menghindari adanya benturan kepentingan).
   2) Menyusun kebijakan atas struktur remunerasi.
   3) Menyusun besaran atas struktur remunerasi.

c) Kebijakan besaran dan struktur Remunerasi sebagaimana dimaksud pada butir b diatas harus memiliki kelayakan, kepatuhan, serta tolak ukur yang wajar dengan mempertimbangkan:
   1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan;
   2) Kinerja, tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
   3) Kewajaran dengan memperhatikan peer group;
   4) Tujuan dan pencapaian kinerja jangka pendek atau panjang;
   5) Remunerasi yang berlaku pada industri multifinance;
   6) Keseimbangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

d) Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai besaran kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Dewan Pengawas Syariah setelah pengangkatan mereka secara periodik.

e) Hal-hal yang dianggap perlu oleh Dewan Komisaris.

c) Without trimming the authority that have been endowed or given specifically for a certain period to certain officer or committee serving under the Board of Commissioners, the authority given is independent in nature.

2) Remuneration Policy

a) Evaluating the remuneration policy and supplying the Board of Commissioners with recommendations on:
   1) The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors that will be conveyed to the GMS;
   2) The remuneration policy for executive officers and employees in general that will be delivered to the Board of Directors;
   3) The remuneration policy for the members of the Board of Commissioners.

b) The Committee must carry out the following remuneration procedures for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors:
   1) Creating the Remuneration structure in the forms of fixed and variable salary, honorarium, incentive and benefits (the Board of Commissioners did not receive any incentive to avoid conflict of interests).
   2) Formulating the policy regarding the remuneration structure.
   3) Formulating the amount of the remuneration structure.

c) The policies in the amount and structure of Remuneration as stated in the point b above have to have feasibility, compliance and reasonable parameter by taking into consideration:
   1) Financial performance and the fulfillment of reserves;
   2) The performance, duty, responsibility and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors' members;
   3) Fairness by paying attention to peer groups;
   4) The goal and achievement of short- or long-term performance;
   5) Remuneration applicable in the multi-finance industry;
   6) The balance between those fixed and variable in nature.

d) The Committee prepares recommendations for the Board of Commissioners on the amount of periodic compensation for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board after their appointment.

e) Matters deemed necessary by the Board of Commissioners.

Wewenang

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi:

a. Komite memiliki wewenang untuk mencari informasi yang relevan dan dibutuhkan dari karyawan/pejabat Perseroan;
b. Komite memiliki wewenang untuk mencari informasi dari profesional independen jika diperlukan;
c. Temuan maupun rekomendasi tetap harus diajukan kepada Dewan Komisaris.

Authority

The Authority of the Remuneration and Nomination Committee

a. The Committee has the authority to seek relevant and necessary information from the Company's employees/officers;
b. The Committee has the authority to obtain information from independent professionals when deemed necessary;
c. Any findings and recommendation must be presented to the Board of Commissioners.

Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi diantaranya adalah mengusulkan untuk melakukan evaluasi kinerja bagi Direksi, merekomendasikan besaran bonus (Dewan Komisaris & Direksi) berdasarkan kinerja Perseroan dan membuat kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi.

The Remuneration and Nomination Committee **Work Plan**

The implementation of this Committee duties are, among others, proposing performance evaluation for the Board of Directors, recommending the amount of bonus (Board of Commissioners & Board of Directors) based on the Company's performance, and formulating the policy for the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Rapat RNC hdiadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen.

Meeting Frequency and Attendance

At the very least, the RNC meetings are held periodically once every 4 (four) months. A meeting can only be held if it is attended by a minimum of 51% (fifty-one percent) from all members, including an Independent Commissioner.

Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir maka para anggota yang hadir menunjuk seorang pemimpin rapat dan keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The meeting is chaired by the Committee Chairman. If the Chairman is absent, the present members will appoint a meeting leader and decisions shall be taken by consensus. If such consensus is not achieved, the meeting's decision shall be taken by votes.

Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (*empat)* kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Throughout 2016, the RNC held4 (four) meetings with the following level of attendance:

Nama / Name	**Jumlah Rapat /** Number of Meeting	**Jumlah Kehadiran /** Total Attendance	**% Kehadiran /** % Attendance
Myrnie Zachraini Tamin	4	4	100%
Robbyanto Budiman	4	2	50%
Charles Sugiarta	4	4	100%

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Comitee*/ROC) demi mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pembentukan komite tersebut juga bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan. Komite Pemantau Risiko memonitor proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan praktek pada semua tingkatan dalam Perseroan, guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perseroan dan pengendalian risiko yang baik.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

In order to support its effectiveness in discharging the risk monitoring and supervision, the Board of Commissioners established the Risk Oversight Committee (ROC). The establishment is also beneficial for improving public trust on the management of the Company. This Committee monitors the continuous improvement on policies, procedures and practices on all levels within the Company to ensure the implementation of good Company management and appropriate risk control.

Anggota Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Pedoman Komite Pemantau Risiko (Piagam ROC) tertanggal 21 Mei 2015, susunan anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Presiden Komisaris
Wakil Ketua : Wakil Presiden Komisaris
Anggota : Komisaris, Komisaris Independen

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan pedoman penerapan pemantau risiko, Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh seorang Komisaris dengan Keanggotaan Pemantau Risiko bersifat Tetap dan Tidak Tetap.

Anggota Tetap ialah mayoritas Komisaris, yaitu lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah anggota Komisaris, yang ditunjuk oleh Presiden Komisaris untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara permanen dalam jangka waktu tertentu.

Keputusan Komite Pemantau Risiko

Keputusan yang tertulis dalam risalah rapat disirkulasikan kepada seluruh anggota untuk mendapatkan tambahan yang kemudian dikaji terlebih dahulu pada agenda rapat berikutnya, sebelum kemudian ditanda-tangani oleh Ketua/Wakil Ketua. Risalah rapat adalah hasil keputusan yang sah untuk kemudian disirkulasikan kepada Direksi dan unit kerja terkait.

Keputusan yang sah mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir. Apabila diperlukan maka keputusan ROC harus ditindaklanjuti dengan Surat Kebijakan dan/atau Memorandum oleh unit kerja yang bertanggung jawab.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko meliputi:

1. Mengevaluasi kebijakan dan strategi terhadap manajemen risiko dalam profil risiko;
2. Memantau rencana bisnis perusahaan sebelum mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
3. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.;
4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas informasi yang didapat dari hasil monitoring tersebut;

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

ROC melakukan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan non-rutin/luar biasa bila diperlukan. Rapat ROC dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua.

Members of the Risk Oversight Committee

Based on the Risk Oversight Committee Guidelines (ROC Charter) dated 21 May 2015, the composition of the ROC is as follows:

Chairman : President Commissioner
Vice Chairman : Vice President Commissioner
Member : Commissioner, Independent Commissioner

Independency of the Risk Oversight Committee's Members

Based on the risk monitoring implementation guidelines, the ROC is headed by a Commissioner with a Permanent and Temporary Membership.

Permanent Members are the majority of the Board of Commissioners, comprising 50% of the total members, appointed by the President Commissioner to continuously undertake certain authority and responsibility for a certain period of time.

Decisions of the Risk Oversight Committee

Decisions written in the minutes of meeting are circulated to all members to obtain additional inputs that will then be studied in the next meeting agenda before being signed by the Chairman/ Vice Chairman. The meeting minutes are the records of the lawful decisions that will be circulated to the relevant Board of Directors and units.

Such decisions bind all members, both who are present and those who are not. Whenever it is necessary, the ROC's decisions must be followed up by a Policy Letter and/or Memorandum made by the responsible units.

Duties and Responsibilities of the Risk Oversight Committee

If a member is unavoidably absent, he/she can appoint a representative.

1. Evaluating the risk management policies and strategies.
2. Monitoring the Company's business plan to obtain an approval from the Board of Commissioners.
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee.
4. Supplying the Board of Commissioners with inputs on the information acquired from the monitoring results.

Meeting Frequency and Attendance

The ROC holds a regular meeting at least 4 (four) times in a year and non-regular/extraordinary meetings whenever necessary. The meeting is chaired by a Chairman.

Rapat adalah sah dan berhak mengambil putusan mengikat apabila:
a). Dihadiri dan/atau diwakili oleh mayoritas anggota
b). Dihadiri oleh Ketua dan atau Wakil Ketua

A meeting is valid and qualified to make a binding decision if:
a). Attended and/or represented by a majority of the members
b). Attended by the Chairman and/or the Vice Chairman

Dalam hal anggota tidak dapat menghadiri rapat maka anggota tersebut dapat menunjuk perwakilan dirinya.

If the Chairman is absent, the meeting will be chaired by the Vice Chairman.

Pada tahun 2016, ROC telah menyelenggarakan rapat sebanyak *4* kali. Seluruh rapat yang dilaksanakan telah dinyatakan sah . *S*eluruh hasil rapat ROC juga telah dinyatakan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

In 2016, the ROC has held 4 meetings. All of them are declared as valid. All the ROC's meeting results have been recorded in the minutes and well documented.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee/ RMC).* Komite ini berfungsi untuk memfasilitasi aktifitas pemantauan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko perusahaan pembiayaan secara berkelanjutan. RMC juga berperan dalam memastikan ketepatan tanggapan manajemen terhadap temuan dan rekomendasi dari auditor internal, auditor eksternal serta regulator beserta tingkat efektifitas dari tindak lanjut terhadap temuan.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

In order to effectively manage risk potential that may arise, the Board of Directors established the Risk Management Committee (RMC). The Risk Management Committee facilitates monitoring activities and evaluate the financing Company's risk management system in a sustainable manner. The Committee also plays a role in ensuring the accuracy of management's response toward the findings and recommendation of internal auditor, external auditor and regulator, as well as the level of effectiveness in following up the findings.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan pedoman Komite Manajemen Risiko (*Charte*r RMC) tanggal 21 Mei 2015, susunan anggota Komite Manajemen Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Structure and Membership of the Risk Management Committee

Based on the Risk Management Committee Guidelines (RMC Charter) dated 21 May 2015, the composition of RMC is as follows:

Struktur / Structure	
Ketua / Chairman	Presiden Direktur / President Director
Wakil Ketua / Vice Chairman	Direktur Manajemen Risiko / Risk Management Director
Anggota dengan hak suara / Member with voting right	Dewan Direksi / Board of Directors
Anggota tanpa hak suara / Member without voting right	Perwakilan dari Direktorat Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MBI) Semua Pimpinan Satu Tingkat di bawah Dewan Direksi Representative from the Risk Directorate PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MBI) All Leaders a Level below the Board of Directors
Sekretaris / Secretary	Departemen *Enterprise Risk Management* / Enterprise Risk Management Department

Keputusan Komite Manajemen Risiko

Keputusan RMC diambil melalui Rapat. Keputusan diambil melalui mekanisme musyawarah mufakat. Poin-poin keputusan yang yang diambil oleh RMC tertulis dalam risalah rapat yang kemudian disirkulasikan kepada seluruh anggota untuk mendapatkan masukan tambahan. Poin-poin putusan yang sudah disesuaikan dengan masukan tambahan kemudian dikaji terlebih dahulu pada agenda rapat berikutnya. Risalah Rapat final kemudian sebelum ditanda-tangani oleh Ketua/Wakil Ketua. Risalah rapat adalah hasil keputusan yang sah untuk kemudian disirkulasikan kepada

Decisions of the Risk Management Committee

The RMC's decisions are made in the Meetings. The decisions shall be taken by consensus. Points regarding the decisions made by RMC are written in the minutes that will be circulated to all members to obtain additional inputs. Points that have been adjusted to the additional inputs will be reviewed in the next meeting agenda. The Final Minutes will then be signed by the Chairman/Vice Chairman. The meeting minutes are the records of the lawful decisions that will be circulated to the relevant Board of Directors and units. The decision is lawful and binding all members, regardless of whether

Direksi dan unit kerja terkait. Keputusan bersifat sah dan mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir. Apabila diperlukan maka keputusan RMC dapat ditindaklanjuti dengan Surat Kebijakan dan/atau Memorandum oleh unit kerja yang bertanggung jawab.

they attend the meeting or not. Whenever it is necessary, the RMC's decisions can be followed up by a Policy Letter and/or Memorandum made by the responsible unit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi:

1. Menyetujui kebijakan manajemen risiko dan perubahan-perubahannya, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, dan *tools* pengelolaan risiko, termasuk rencana-rencana kerja, serta memastikan penerapannya;
2. Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktik manajemen risiko;
3. Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk masalah risiko yang menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
4. Menyetujui produk pembiayaan baru dan layanannya;
5. Melakukan kajian terhadap risiko Perseroan secara keseluruhan, termasuk eksposur atas kredit secara berkala, dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik;
6. Menetapkan koreksi atau ratifikasi atas keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
7. Membangun budaya manajemen risiko pada seluruh tingkat organisasi.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee include the following:

1. Approving the risk management policies and the amendments thereof, including the framework strategy, methodology and risk management tools, including the work plans, and ensuring their implementation.
2. Approving the strategic actions arising from external regulations which affect risk management practices.
3. Approving the measures taken to solve risk-related issues that concern the Financial Services Authority (OJK).
4. Approving new financing products along with their services.
5. Regularly assessing the Company's risks in general, including exposure to credit, and ensuring that such exposure is managed properly.
6. Determining the correction or ratification on business decisions deviating from the normal procedures.
7. Fostering risk management culture on all levels of the organization.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

RMC melakukan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan non-rutin/luar biasa bila diperlukan. Rapat ini dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua. Rapat sah dan berhak mengambil putusan mengikat apabila:

a). Dihadiri dan/atau diwakili oleh mayoritas anggota
b). Dihadiri oleh Ketua dan atau Wakil Ketua

Pada tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali rapat. Seluruh Rapat yang dilaksanakan telah dinyatakan sah. Seluruh hasil rapat RMC juga telah dinyatakan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Meeting Frequency and Attendance

The RMC holds a regular meeting at least 4 (four) times in a year and non-regular/extraordinary meetings whenever necessary.The meeting is chaired by a Chairman. If the Chairman is absent, the meeting will be chaired by the Vice Chairman.

A meeting is valid and qualified to make a binding decision if:

a) Attended and/or represented by a majority of the members
b) Attended by the Chairman and/or the Vice Chairman

In 2016, the Risk Management Committee has held 11 (eleven) meetings. Meeting. All of them are declared as valid. All the RMC's meeting results have been recorded in the minutes and well documented.

FUNGSI KEPATUHAN

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha harus tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Perusahaan senantiasa dan berkomitmen mematuhi hal tersebut. Guna mencapai maksud dan tujuan tersebut dan sesuai denganPeraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 diatur perlunya Direksi yang membawahi Fungsi Kepatuhan yang tidak dapat dirangkap oleh anggota Direksi yang membawahi fungsi pembiayaan, fungsi pemasaran dan fungsi keuangan.

COMPLIANCE FUNCTION

In running its business activities, the Company has to comply and adhere to the applicable laws and maintain its commitment to do so. To achieve that purpose and goal and in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 it is regulated that the Compliance Function needs to be supervised by the Board of Directors' members that do not supervise funding function, marketing function and financial function.

Anggota Direksi yang membawahiFungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan di Perusahaan berada dibawah wewenang Presiden Direktur Perusahaan yang dilaksanakan oleh unit kerja kepatuhan (Compliance Department).

Satuan kerja atau pegawai yang melaksanakan Fungsi Kepatuhan

Satuan kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan adalah Compliance Department yang merupakan bagian dari fungsi unit kerja dari Legal, Corporate Litigation, and Compliance Division yang independen dari satuan kerja operasional dan langsung di bawah Presiden Direktur.

Tugas Unit Kerja Kepatuhan antara lain :

- **Compliance Regulatory :** menangani dan mengelola proses pengkinian perizinan Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada pelaporan kegiatan, perpindahan, dan/atau penutupan usaha Perusahaan baik pusat maupun kantor cabang, kantor perwakilan, dan/atau lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku guna tercapainya aspek kepatuhan hukum dalam bisnis Perusahaan.
- **Compliance Services :** seluruh kegiatan operasional dan aksi korporasi Perusahaan (termasuk dan tidak terbatas pada penanganan kasus yang dihadapi Perusahaan) terpenuhi kebutuhan dokumen legalitasnya dan atau perizinan/ dokumen teknisnya sesuai peraturan yang berlaku, serta terpenuhi pula aspek pelaporan kelembagaannya pada regulator.

Pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Presiden Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan melalui Compliance Department (pelaksana unit kerja kepatuhan) senantiasa mempromosikan ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara:

- Memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam berbagai kebijakan Perusahaan
- Memantau dan menjaga atas kegiatan usaha Perusahaan melalui review dan rekomendasi kebijakan internal dengan mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan dan penjagaan atas kepatuhan Perusahaan terhadap perjanjian-perjanjian yang akan dibuat agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana Perusahaan terus mengupayakan penyempurnaan dan perbaikannya

PELAKSANAAN PRINSIP MENGENAL NASABAH (PMN)

Terkait pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah Bagi Lembaga Keuangan Non Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

Member of the Board of Directors which oversees the Compliance Function

Compliance function in the Company under the authority of the President Director of the Company held by the unit compliance (Compliance Department).

Unit or officers of the Compliance Function

Working unit whichcarrying out the compliance function is Compliance Department, which is part of the Legal, Corporate Litigation, and Compliance Division, which is independent operating unit and directly under the President Director.

The Compliance Unit has the following duties

- **Compliance Regulatory**: handle and manage the update of the Company's licensing process, including but not limited to the reporting activities, migration, and / or closure of operations by both central and branch offices, representative offices, and / or otherwise in accordance with the provisions of the applicable legislation in order to achieve legal compliance aspects of the Company's business.
- **Compliance Services**: all operational activities and corporate actions of the Company (including but not limited to the handling of cases faced by the Company) unmet needs and the legality documents or licensing / technical documents according to regulations, and also met on the institutional aspects of regulatory reporting.

Implementation of compliance with laws and regulations.

President Director in charge of compliance function through the Compliance Department (the implementing compliance work unit) continues to promote the observance of laws and regulations that apply to the way:

- Ensuring compliance with the the provisions the FSA and the legislation in force in the policies of the Company
- Monitor and maintain on the Company's operations through review and internal policy recommendations considering the applicable regulations.
- Monitoring and proper safeguards of the Company's compliance with the agreements that will be made to comply with the applicable provisions where the Company continues to refine and improvement

KNOW YOUR CUSTOMER (KYC) PRINCIPLES IMPLEMENTATION

In light of the implementation of Know Your Customer Principles for Non-Bank Financial Institution as regulated in the Financial Minister's

Keuangan No. 30/PMK.010/2010, tanggal 9 Februari 2010 ("PMK 30/010/2010), serta mengacu pada pasal 4 ayat (1) huruf a dari PMK 30/010/2010, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan PMN ini, yaitu Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN).

Pembentukan UKPN berdasarkan Surat Keputusan Komisaris dan dikukuhkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 April 2006.

Sejalan dengan fungsi dan peran aktif dari UKPN, Perseroan telah mengembangkan kebijakan sesuai regulasi terkini dari regulator (Menteri Keuangan/OJK/PPATK), di antaranya:

1. Surat Keputusan Direksi tentang Penetapan Tugas dan Tanggung Jawab UKPN Officer;
2. Surat Kebijakan Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah;
3. Surat Kebijakan *Duplicate Check Blacklist Internasional*;
4. Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (P4MN).

Pada 28 Desember 2015 Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank ("POJK 39/2015").

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk wajib menyesuaikan P4MN tersebut sesuai ketentuan yang tercantum dalam POJK 39/2015, menjadi Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("Pedoman APU-PPT"), dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank (" Program APU-PPT").

Terkait pelaksanaan Program APU-PPT sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 39/POJK.05/2015, tanggal 21 Desember 2015 ("POJK No. 39/2015") dimana Perseroan telah melaksanakan:

1. Penyesuaian Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (P4MN) menjadi ***Pedoman Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("Pedoman APU-PPT")*** yang telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 13 Juni 2016.
2. Pembentukan unit kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program APU-PPT yang disebut Unit Kerja APU-PPT.

Regulation No. 30/PMK.010/2010, dated 9 February 2010 ("PMK 30/010/2010), and referring to article 4 section (1) point a from PMK 30/010/2010, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk has established a specific unit responsible for the implementation of KYC, the Know Your Customer Unit (KYCU).

The KYCU establishment is pursuant to the Commissioner's Decision Letter and stipulated through the General Meeting of Shareholders (GMS) on 3 April 2006.

In line with the function and active role of KYCU, the Company has developed policies based on the latest regulations from the regulators (the Minister of Finance/OJK/PPATK), such as:

1. The Board of Directors' Decision Letter on the Stipulation of the Duty and Responsibility of KYCU Officer;
2. Policy Letter on the Know Your Customer (KYC) Principles Guidelines;
3. Policy Letter on the Duplicate Check Blacklist International;
4. Working Guidelines for the Know Your Customer Principles Implementation (KYCPI).

On 28 December 2015, the OJK issued the Financial Services Authority Regulation No. 39/POJK.05/2015 on the Implementation of Anti-Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing by Financial Services Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector ("POJK 39/2015").

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk is obliged to adjust the KYCPI with the requirements written within POJK 39/2015, turning it into the Guidelines for the Implementation of Anti-Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing ("AML-PTF Guidelines "), and report it to the OJK.

The Implementation Of The Anti-Money Laundering Program And The Prevention Of Terrorism Financing By Financial Service Providers In The Non-Bank Financial Industry Sector ("Aml-Ptf Program").

In light of the AML-PTF Program and pursuant to the Financial Services Authority Regulation Number: 39/POJK.05/2015, dated 21 December 2015 ("POJK No. 39/2015"), the Company has performed:

1. The Adjustment of the Working Guidelines for the Know Your Customer Principles Implementation (KYCPI) that is turned into the **Guidelines for the Implementation of the Anti-Money Laundering Program and the Prevention of Terrorism Financing ("AML-PTF Guideline")** that had been reported to the OJK on 13 June 2016.
2. The establishment of a unit responsible for the implementation of AML-PTF Program known as the AML-PTF Unit.

Sejalan dengan fungsi dan peran aktif dari Unit Kerja APU-PPT telah mengembangkan kebijakan sesuai regulasi terkini dari regulator (OJK/PPATK) diantaranya:

1. Surat Kebijakan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
2. Surat Kebijakan *Duplicate Check Blacklist International*
3. Pedoman APU-PPT.

Disamping mengembangkan kebijakan, selama periode tahun 2016 Unit Kerja APU-PPT secara berkesinambungan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembaharuan data OFAC *(Offices Foreign Asset Control)* berupa data yang memuat Nama, Organisasi dan alamat *Terroris International* pada *system Womer's* yang digunakan oleh Administrasi Kredit untuk menganalisa kelayakan pembiayaan disamping data *Blacklist* Internal.

2. Memberikan pelatihan Program APU-PPT bekerjasama dengan *Human Capital* dengan mekanisme sebagai berikut:
   a. Unit Kerja APU-PPT Kantor Pusat melaksanakan pelatihan untuk seluruh *Area Human Capital*.
   b. *Area Human Capital* melaksanakan pelatihan untuk seluruh *Branch Head* sesuai wilayah kerja masing-masing.
   c. *Branch Head* melakukan pelatihan untuk seluruh karyawan di kantor cabang
   d. Total jumlah karyawan yang telah mengikuti pelatihan Program APU-PPT sebanyak 4.631 (empat ribu enam ratus tiga puluh satu) karyawan.
   e. Pelaporan pelatihan Program APU-PPT ke Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 Desember 2016.

AUDIT INTERNAL

Direksi wajib menetapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan sasaran dan strategi bisnis. Sehubungan dengan hal tersebut dibentuk Audit Internal yang merupakan salah satu organ pendukung Tata Kelola Perusahaan yang ikut berperan aktif dalam membangun sistem pengendalian internal Perusahaan dan memastikan bahwa pengendalian internal tersebut berfungsi dengan baik dengan memperhatikan Piagam Audit Internal yang disusun oleh Perusahaan sesuai peraturan OJK.

Profil Kepala Audit Internal

Kepala Audit Internal dijabat oleh Bapak Muhamad Rubaman. Beliau menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jurusan Akuntansi dan memulai karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Rishanwar pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan Maret 2013, Beliau adalah *Head of Audit* pada PT Orix Indonesia Finance, dan Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan seperti PT Suzuki Finance Indonesia, PT Voksel Electric dan PT Adira Dinamika Multifinance.

In line with the function and active role of AML-PTF Unit, the Company has developed policies based on the latest regulations from the regulators (OJK/PPATK), such as:

1. Policy Letter on the Anti-Money Laundering and the Prevention of Terrorism Financing Program
2. Policy Letter on the Duplicate Check Blacklist International
3. AML-PTF Guidelines.

Aside from developing policies, AML-PTF Unit has continuously performed the following throughout 2016:

1. Updating the OFAC (Offices Foreign Asset Control) data containing Names, Organizations and Addresses of the International Terrorists within the Womer's system used by the Credit Administration to analyze financing feasibility. Aside from the OFAC, the analysis is also performed by using the Blacklist Internal data.
2. Collaborating with the Human Capital to deliver AML-PTF Program training with the following mechanisms:
   a. The AML-PTF Unit in the Head Office performs training for all Area Human Capital.
   b. Area Human Capital performs training for all Branch Heads based on their respective work areas.
   c. The Branch Heads perform training for all employees in the branch offices.
   d. In total, there are 4,631 (four thousand six hundred and thirty one) employees that have participated in the AML-PTF Program training.
   e. The training was reported to the Financial Services Authority on 22 December 2016.

INTERNAL AUDIT

The Board of Directors is required to determine an effective and efficient internal control so as to ensure that the business activities are performed in accordance with the business goal and strategy. In light of that, the Internal Audit is established. It is one of the supporting pillars of the Company's Corporate Governance playing an active role in building the Company's internal control system and ensuring that the system is functioning well by taking into consideration the Internal Audit Charter composed by the Company based on the OJK regulations.

Profile of the Internal Audit Head

Muhammad Rubaman served as the Head of the Internal Audit. He completed his education in the Accounting Department of the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi and started his career as an Auditor in the Public Accountant Firm of Drs. Rishanwar in 1995. Before joining the Company in March 2013, he was the Head of Audit in PT Orix Indonesia Finance and used to work for several companies such as PT Voksel Electric and PT Adira Dinamika Multifinance.

Jumlah Pegawai Audit Internal

Per 31 Desember 2016, jumlah karyawan Divisi Audit Internal adalah sebanyak 27 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Divisi, *5* orang kepala Departemen dan *21* orang Auditor.

Kedudukan Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Internal Audit Division Head yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan secara fungsional berhubungan dengan Komite Audit.

Direksi bertanggung jawab dalam merancang sistem Audit Internal untuk proses pelaporan internal, mencakup seluruh prosedur operasi standar Perseroan dan jalur pelaporan. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh Divisi Audit Internal, yang menjalankan fungsi independen serta memberikan laporan langsung kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Tugas dan Tanggung jawab Divisi Audit Internal

Tugas Audit Internal secara umum adalah mendukung kerja Direksi dalam melaksanakan kegiatan pengawasan internal terhadap seluruh kegiatan operasional Perseroan. Divisi Audit Internal berfungsi sebagai "*auditee partner*" dan konsultan bagi Direksi dalam melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap proses pengendalian internal dan pengelolaan risiko atas kegiatan operasional Perseroan, guna tercapainya tujuan Perseroan dan GCG.

Tugas dan Tanggung jawab Divisi Audit Internal:

1. Menyusun strategi dan rencana kerja Internal Audit dengan pendekatan risiko (*risk based approach*) yang memadai. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Internal Audit dan tujuan bisnis Perseroan, serta disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
2. Mengimplementasikan rencana kerja yang telah mendapat persetujuan di atas, termasuk penugasan audit khusus atas permintaan Presiden Direktur maupun Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Membuat analisis, melakukan pemeriksaan, serta penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumberdaya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lain. Hal tersebut dilakukan melalui pemeriksaan langsung (*on-site audit*), pengawasan secara tidak langsung *(off-site audit)* dan pemeriksaan berkelanjutan (*continuous audit*), guna mencapai misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan.
4. Melakukan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan pengendalian yang efektif dengan melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap pengendalian internal pada semua unit kegiatan di lingkungan Perseroan.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan

Number of Internal Audit Employees

As of 31 December 2016, the number of employees in the Internal Audit Division is 27 people consisting of 1 Division head, 5 Department heads and 21 Auditors.

Hierarchy of the Internal Audit Division

The Internal Audit Division is lead by an Internal Audit Division Head responsible to the President Director and has a functional relation with the Audit Committee.

The Board of Directors is responsible for designing an Internal Audit system for internal reporting process that includes the Company's standard operational procedures and the reporting channels. During the implementation, the Board of Directors is assisted by the Internal Audit Division that runs independent function and reports directly to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division

In general, the Internal Audit's duty is to support the work of the Board of Directors in performing internal monitoring activities within all of the Company's operational activities. This Division serves as an auditee partner and consultant for the Board of Directors in reviewing and evaluating internal control process as well the risk management of all the Company's operational activities, all for the sake of achieving the Company's goals and GCG.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division:

1. Formulating the Internal Audit strategies and work plans using the adequate risk-based approach. The plan has to be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business goals, approved by the President Director and the Audit Committee, and reported to the Board of Commissioners.
2. Implementing the work plan that has been approved by the top brasses, including the assignment of specific audit based on the request of both the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
3. Making analysis and performing audit, as well as assessment on the efficiency and effectiveness in the fields of finance, operations, human resources, marketing, information technology and other activities. The aforementioned are performed through on-site audit, indirect monitoring (off-site audit) and continuous audit so as to achieve the missions, goals and strategies that have been set.
4. Performing and contributing to the improvement of an effective control by reviewing and evaluating the internal control in all activity units within the Company.
5. Providing improvement-related suggestions and objective information on audited activities in all levels of management to

manajemen dalam rangka penyempurnaan sistem, prosedur, anggaran, dan kebijakan.

6. Membuat laporan hasil audit serta menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan.
8. Menyusun rencana sumber daya manusia Internal Audit (*man power planning)* dan memelihara profesionalisme Internal Audit dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta program sertifikasi yang memadai, melalui pendidikan yang berkesinambungan dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi profesi.
9. Membantu pemantauan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*), efektivitas manajemen risiko, dan implementasi kode etik.
10. Menyusun dan memperbarui pedoman, sistem, dan prosedur kerja Internal Audit secara berkala.
11. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan atas mutu kegiatan audit (*quality assurance*) yang dilakukan melalui supervisi terhadap pekerjaan Internal Auditor dan mewajibkan Internal Auditor untuk meninjau kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta memperhatikan penilaian mutu kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.

refine the system, procedure, budget and policy.

6. Writing a report on audit results and delivering it to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
7. Monitoring, analyzing and reporting the follow-up implementation of the recommended improvements.
8. Composing the Internal Audit's man power planning and maintain its professionalism by employing knowledge, skills, experiences and adequate certification program through continuous education and involvement in the activities of professional organizations.
9. Assisting the monitoring of the implementation of the Good Corporate Governance, risk management effectiveness and code of ethics.
10. Regularly composing and updating the Internal Audit's working guidelines, systems and procedures.
11. Performing continuous evaluation on the quality of audit activities (quality assurance) performed by supervising the works of the Internal Auditor and requiring the Auditors to review the quality of their works and duly observe the assessment on the audit quality assurance performed by external parties.

Pelaksanaan Tugas

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Divisi Audit Internal melakukan audit operasional cabang dan unit bisnis, audit sistem dan informasi teknologi, dan audit fungsi-fungsi yang ada di kantor pusat, serta melakukan pengembangan dan jaminan mutu kegiatan audit. Audit operasional cabang dan unit bisnis dilakukan secara prioritas berdasarkan tingkat risiko yang tertinggi, meliputi proses pemasaran, kredit, penagihan konsumen, unit tarikan, keuangan, jaminan konsumen, pelayanan konsumen, dan kegiatan operasional lainnya.

Audit sistem dan informasi teknologi dilakukan terhadap beberapa proses sistem yang berisiko, meliputi keamanan sistem, logika program aplikasi sistem dan jaringan sistem. Audit pelaporan keuangan dilakukan terhadap beberapa komponen dalam laporan keuangan dan operasional pusat Perseroan yang berisiko terhadap efisiensi dan efektivitas keuangan Perseroan. Sedangkan pengembangan dan jaminan mutu kegiatan audit melakukan pengembangan metodologi dan prosedur audit, keahlian sumberdaya manusia dan teknologi audit serta memberikan jaminan mutu atas kegiatan audit yang dilakukan oleh tim auditor agar tercapainya tujuan audit.

Audit Internal telah menetapkan Rencana Kerja Tahunan 2016 di dalam rencana kerja tahunan penugasan pemeriksaan, yang

Duty Implementation

In carrying out its duties and responsibilities, the Internal Audit Division performs operational audit on the operations of branch offices and business units, the system and information technology, and the functions in the head office, and improves and assures the audit activity quality. The audit on the branch offices and business units is performed using priorities based on the highest risk level. It includes: marketing process, credit, consumer billing, withdrawal unit, finance, consumer assurance, consumer services and other operational activities.

The audit on the system and information technology is performed to a number of risky processes that includes security system, system application program logic and system network. The audit on the financial reporting is performed on several components within the financial statement and operational activities of the Company's core that put the financial effectiveness and efficiency at risk. Meanwhile, the improvement and quality assurance of the audit activities comprise the development of the audit methodology and procedure, the human resources skills, the technology and quality control over the audit performed by the auditor team to achieve the audit objectives.

The Internal Audit has determined its 2016 Annual Work Plan within the audit assignment annual work plan that has been made based

telah ditentukan berdasarkan jadwal tertentu. Selain itu, Audit Internalsecara regular/per kuartal melakukan evaluasi atas rencana audit tahunan yang bertujuan agar dalam setiap penugasan audit, Audit Internal dapat mengakomodasi permasalahan strategis yang saat ini sedang berkembang.

on certain schedule. In addition, the Audit Internal also performs a regular or quarterly evaluation on the annual audit plan so that in each it can accommodate the currently developing strategic issues in every audit assignment.

Audit Internal telah melaksanakan tugas, mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan, yang meliputi:

- Tata Kelola Perusahaan;
- Pengelolaan Resiko; dan
- Pengendalian Internal.

The Internal Audit has performed duties, evaluated and Improved effectiveness, that include:

- Corporate governance;
- Risk Management; and
- Internal Control.

Audit Internal Perseroan telah menerapkan pendekatan audit berdasarkan risiko, yaitu perencanaan dan aktivitas audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko pada area operasional Perseroan. Penilaian risiko digunakan untuk memprioritaskan audit pada cabang unit bisnis yang lebih berisiko. Hasil penilaian risiko dan profil risiko Perseroan secara keseluruhan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan rencana audit tahunan.

The Company's Internal Audit has applied a risk-based audit approach, the approach in which audit planning and activities are performed based on a risk assessment on the Company's operational area. Risk assessment is used to prioritize audit on more risky business unit branches. The overall result of the Company's risk assessment and risk profile is used as a basis in composing the annual audit plan.

Selama tahun 2016, Audit Internal telah melakukan 76 kali penugasan yang terdiri dari 50 kali pemeriksaan Audit di kantor Cabang dan Area,10 kali pemeriksaan Audit di Kantor Pusat, penugasan Special Audit sebanyak 5 kali dan 11 kali pemeriksaan Audit Teknologi Informasi serta telah dilakukan kaji ulang berkelanjutan pada setiap penugasan audit dan penilaian aktivitas audit internal secara berkala per semester terkait jaminan mutu. Selain itu telah dilakukan pengembangan metodologi audit seperti pengkinian penilaian risiko makro (macro risk assessment) maupun mikro (micro risk assessment) serta audit redflags (exception criteria). Begitupula dengan pengembangan sumber daya audit internal melalui pelatihan berkelanjutan baik pelatihan internal maupun pelatihan eksternal.

Throughout 2016, the Internal Audit has performed 76 assignments consisting of 50 audits in Branch and Area offices, 10 audits in the Head Office, 5 Special Audits and 11 Information Technology Audits. In addition, it has performed a continuous re-review to each audit assignment and periodic internal audit activity assessment on quality assurance held every semester. Moreover, the Internal Audit also performs the development of audit methodology such as the update of macro risk assessment, micro risk assessment and audit red flags (exception criteria). It also performs internal audit resources development through continuous trainings, both internal and external.

Pihak yang mengangkat dan memberhentikan Ketua Unit Audit Internal Perseroan telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Kepala Unit Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

The party that appoints and terminates the Company's Internal Audit Unit Head has been adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 on the Good Corporate Governance for Financing Company. The Internal Audit Unit Head is appointed and terminated by the President Director with the approval from the Board of Commissioners. The appointment and termination must be reported to the OJK.

Setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

All appointment, replacement and termination of the Internal Audit Unit Head must be informed to the OJK.

AKUNTAN INDEPENDEN

Sesuai dengan Keputusan RUPS Tahunan, RUPS Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dalam rangka pelaksanaan Audit Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang

INDEPENDENT AUDITOR

In accordance with AGM, Public Accountant Office (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja had been appointed to organize Company's Financial Audit for financial year ended in December

berakhir 31 Desember 2016. Dengan biaya jasa pelaksanaan sebesar Rp 551.800.000,- (lima ratus lima puluh satu juta delapan ratus ribu rupiah) atau sama dengan tahun buku sebelumnya dengan syarat-syarat yang dianggap baik.

31, 2016. The implementation service cost was Rp551,800,000 (five hundred and fifty one million eight hundred thousand rupiah) or equal to the previous fiscal year with considerably good conditions.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja merupakan anggota dari Ernst & Young Global Firm. Kantor Akuntan Publik ini juga merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK

Public Accountant Office Purwantono, Sungkoro & Surja are the members of Ernst & Young Global Firm. This Public Accountant Office is also registered in Ministry of Finance and Financial Services Authority.

Periode Audit dan Biaya Audit

Akuntan Danil Setiadi Handaja dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016.

Audit Period and Fee

Accountant Danil Setiadi Handaja from Public Accountant Office Purwantono, Sungkoro & Surja audited the Company's annual financial report for the fiscal year of 2016.

Tabel di bawah ini menginformasikan Akuntan dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan Audit Keuangan untuk Perseroan selama lima tahun serta biaya audit yang dikeluarkan:

The following table contains the information of the Accountants and the Public Accountant Office that provided the Financial Audit for the Company for five years including the respective fees:

Kantor Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir

Kantor Akuntan Publik 5 Tahun Terakhir

Tahun / Year	Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Office	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab) / Accountant Name (Managing Partner)	Biaya Audit / Audit Fee
2016	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	Danil Setiadi Handaja	Rp551.800.000
2015	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	Danil Setiadi Handaja	Rp551.800.000
2014	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	Danil Setiadi Handaja	Rp537.500.000
2013	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	Agung Purwanto	Rp500.000.000
2012	Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young)	Indrajuwana Komala W	Rp475.000.000

Jasa Lain selain Audit Keuangan

Jasa Lain selain Audit Keuangan

Tahun / Year	Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Office	Nama Akuntan (Partner Penanggung Jawab) / Accountant Name (Managing Partner)	**Fee** / Fee
2016	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) *(Review Services for June 30, 2016)*	Danil Setiadi Handaja	Rp180.000.000
2014	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) (*Audit Services for September 30, 2014*)	Agung Purwanto	Rp325.000.000
2014	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) (*Review Services for June 30, 2014*)	Danil Setiadi Handaja	Rp170.000.000
2013	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) (*Audit Services for June 30, 2013*)	Sinarta	Rp325.000.000
2012	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) (*Review Services for June 30, 2012: includes the review of Reporting Package Report that may be needed for consolidation purposes with the Parent Company*)	Indrajuwana Komala Widjaja	Rp170.000.000
2012	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Ernst & Young) (*Review Services for June 30, 2012*)	*No Report Released*: Sinarta (*Engagement Partner*)	Rp50.000.000

*sebelum pajak 10%

*before 10% tax

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan secara bersama-sama membentuk struktur organisasi dengan tanggung jawab, batas kewenangan- dan prinsip akuntabilitas terkait proses manajemen risiko Perseroan.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners in collaboration with Board of Directors formed the organization structure along with its responsibilities, authority limits, and accountability principles related to the Company's risk management process.

Perseroan memiliki Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee/ROC) yang membantu Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan evaluasi pelaksanaan proses manajemen risiko Perseroan secara efektif dan menyeluruh. Selain itu, Perseroan juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko (Risk Manajemen Committee/RMC) untuk membantu Direksi dalam rangka penerapan manajemen risiko Perseroan sehari-hari.

The Company sets up Risk Oversight Committee (ROC) to assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the implementation of risk management process effectively and comprehensively. In addition, the Company has also established Risk Management Committee (RMC) to support the Board of Directors in implementing the risk management implementation on daily basis.

Konsep Three Lines of Defense

Perseroan telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh dan andal. Unit Kerja Bisnis sebagai lini pertama memiliki tanggung jawab terkait pengelolaan risiko secara langsung. Sebagai lini kedua, Unit Kerja Manajemen Risiko yang memastikan kecukupan adanya sistem dan prosedur serta metodologi risiko yang digunakan dan Unit Kerja Audit Internal sebagai lini ketiga berperan sebagai *independent assurance*.

The Three Lines of Defense Concept

The Company has implemented the three lines of defense principle in the entire reliable risk control. The Business Working Unit, as the first line, is responsible for the direct risk management. As the second line, the Risk Management Working Unit ensures the adequacy of the implemented risk system, procedure and methodology. Lastly, the Internal Audit Unit, as the third line, serves as the independent assurance.

Dewan Komisaris melalui KPR
BOC through ROC
Direksi melalui RMC
BOC through RMC
Garis Pertahanan Pertama (Manajemen Risiko Harian) /1st line of Defense (Day to Day Management Risk)
Garis Pertahanan Kedua (Pengawasan risiko melalui limit, kebijakan dan kerangka kerja) / 2nd line of Defense (Risk Oversight of Limits, Policies and Frameworks)
Garis Pertahanan Ketiga (Jaminan Independen) / 3rd Line of Defense (Independent Assurance)
1. Lini Bisnis / Line of Business
2. Kredit / Credit
1. Manajemen Risiko / Risk Management
2. Legal, Kepatuhan & Litigasi Korporasi / Legal, Compliance & Corporate Litigation
Audit Internal / Internal Audit

Dalam rangka manajemen risiko secara menyeluruh, Perseroan telah didukung oleh sumber daya manusia berkualitas dan infrastruktur yang cukup memadai. Perseroan secara berkesinambungan mengembangkan metodologi pengelolaan risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko guna mengantisipasi perkembangan bisnis pembiayaan dan perubahan lingkungan bisnis.

For a comprehensive risk management, the Company is supported by the quality human resources and adequate infrastructure. The Company continuously develops the risk management methodology, policy, and procedure in order to anticipate the development in financing business and changes in business environment.

Perseroan memandang bahwa peningkatan kesadaran budaya risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu, peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbarui dan ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan kampanye budaya risiko.

The Company considers that improving the risk culture awareness is important for all employees. Thus, the employees comprehension and ability are constantly renewed and improved by the risk culture trainings and campaign.

Pengelolaan Risiko Utama Perusahaan Pembiayaan

Berdasarkan POJK No.1/POJK.05/2015, untuk mengakomodasi tren perusahaan pembiayaan dan pertumbuhan bisnis, pedoman manajemen risiko telah disusun untuk memastikan setiap aktivitas bisnis dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian, antara lain:

Financing Company's Major Risks Management

Based on POJK No.1/POJK.05/2015, To accommodate the financing company trend and business growth, the risk management guidelines have been developed to ensure that every business activity is managed in line with the prudent banking principles, as follows:

1. Resiko Pembiayaan
2. Resiko Kepengurusan
3. Resiko Aset dan Liabilitis
4. Resiko Operasional
5. Resiko Tata Kelola
6. Resiko Dukungan Dana
7. Resiko Strategi

1. Financing Risks
2. Risk Management
3. Risk of Assets and Liabilities
4. Operational Risks
5. Risk of Governance
6. Fund Risk Support
7. Strategy Risk

Berikut adalah kerangka kerja pedoman manajemen risiko:

The following is the risk management framework:

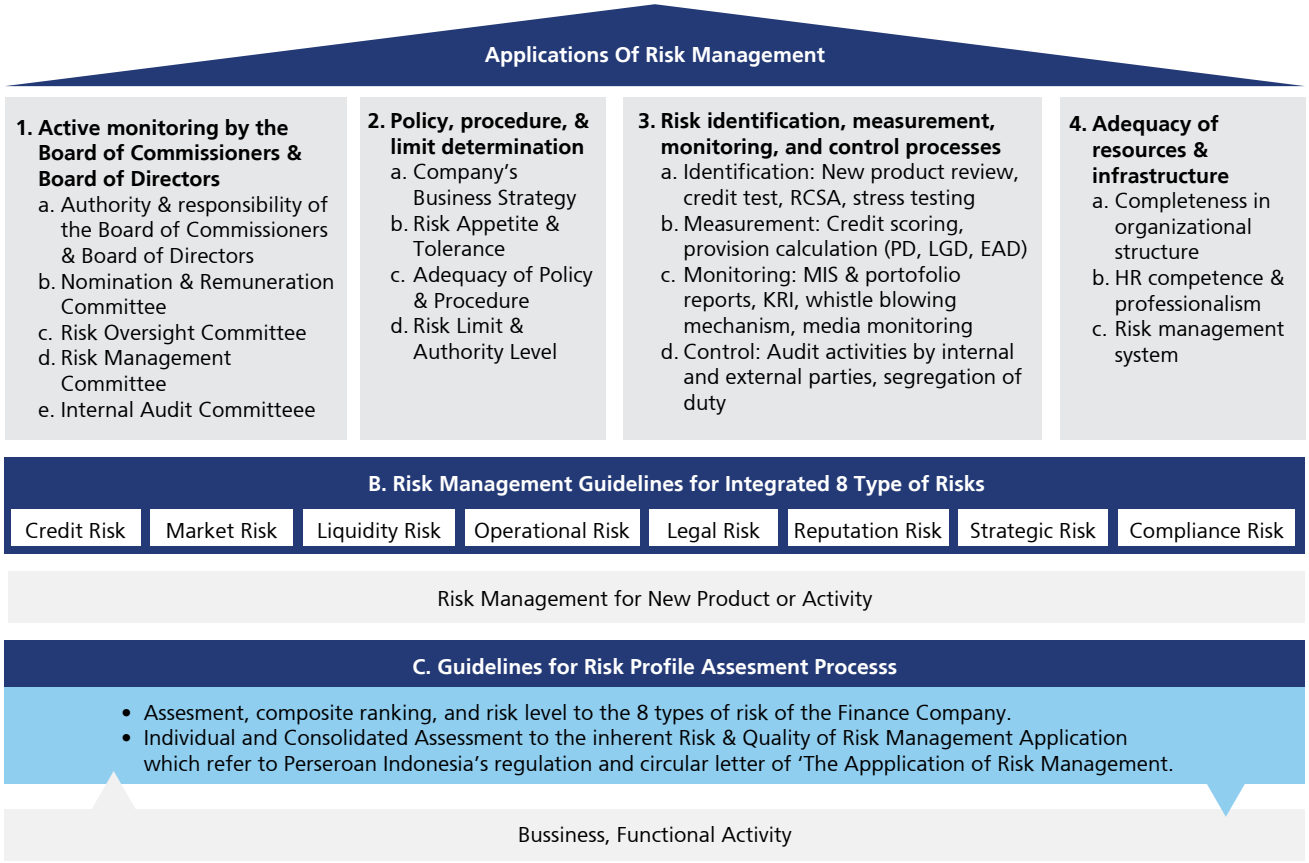
Applications Of Risk Management
1. Active monitoring by the Board of Commissioners & Board of Directors
a. Authority & responsibility of the Board of Commissioners & Board of Directors
b. Nomination & Remuneration Committee
c. Risk Oversight Committee
d. Risk Management Committee
e. Internal Audit Committeee
2. Policy, procedure, & limit determination
a. Company's Business Strategy
b. Risk Appetite & Tolerance
c. Adequacy of Policy & Procedure
d. Risk Limit & Authority Level
3. Risk identification, measurement, monitoring, and control processes
a. Identification: New product review, credit test, RCSA, stress testing
b. Measurement: Credit scoring, provision calculation (PD, LGD, EAD)
c. Monitoring: MIS & portofolio reports, KRI, whistle blowing mechanism, media monitoring
d. Control: Audit activities by internal and external parties, segregation of duty
4. Adequacy of resources & infrastructure
a. Completeness in organizational structure
b. HR competence & professionalism
c. Risk management system
B. Risk Management Guidelines for Integrated 8 Type of Risks
Credit Risk
Market Risk
Liquidity Risk
Operational Risk
Legal Risk
Reputation Risk
Strategic Risk
Compliance Risk
Risk Management for New Product or Activity
C. Guidelines for Risk Profile Assesment Processs
• Assesment, composite ranking, and risk level to the 8 types of risk of the Finance Company.
• Individual and Consolidated Assessment to the inherent Risk & Quality of Risk Management Application which refer to Perseroan Indonesia's regulation and circular letter of 'The Appplication of Risk Management.
Bussiness, Functional Activity

Perseroan memiliki strategi meminimalisasi dampak beban risiko, melalui implementasi manajemen risiko yang hati-hati dan terukur, kerugian beban risiko diupayakan seminimal mungkin agar posisi keuangan Perseroan relatif stabil bahkan diharapkan dapat meningkat.

The Company sets a strategy to minimize the value-at-risk impacts through prudent and well-calculated risk management implementation. The loss arising from the value at risk is reduced to the lowest for a relatively stable, or even better, financial position.

Perseroan mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengelola 8 risiko yang berpotensi terjadi karena perubahan lingkungan bisnis dengan merumuskan *risk appetite*, kebijakan & prosedur, dan penetapan batasan risiko. Perseroan memastikan semua risiko yang terjadi dapat teridentifikasi, terukur, terpantau, dapat dikendalikan sedini mungkin secara tepat dan baik. Keberhasilan fungsi dan tugas satuan kerja manajemen risiko termasuk di dalamnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di bidang manajemen risiko yang profesional. SDM yang unggul menjadi tolok ukur keberhasilan penanganan beban risiko dan merupakan faktor penting keberhasilan proses penerapan manajemen risiko.

The Company takes proactive measures to manage the 8 risks that potentially occur from the changes in business environment by formulating the risk appetite, policies, procedures, and limit determination. The Company ensures that all occurring risks can be identified, measured, monitored, and controlled as early as possible in an accurate and appropriate manner. The accomplished function and duties of the risk management working unit includes the availability of professional HR in the risk management sector. The excellent HR becomes the indicator of a successful value-at-risk management and is crucial for a successful implementation process of risk management.

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan jenis risiko yang timbul dengan dampak pada kerugian finansial perusahaan pembiayaan karena debitur gagal melakukan kewajibannya kepada perusahaan pembiayaan. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian, serta kemungkinan risiko tersebut akan menjadi semakin besar, yang kemudian berdampak negatif bagi posisi keuangan perusahaan pembiayaan.

Dalam rangka penilaian risiko kredit, Perseroan senantiasa memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a) Komposisi portofolio pembiayaan dan tingkat konsentrasi
Diversifikasi produk pembiayaan Perseroan memainkan peran penting dalam mengurangi potensi risiko pembiayaan yang akan timbul, terutama pada tingkat komposisi dan konsentrasi portofolio pembiayaan yang diberikan. Produk pembiayaan Perseroan diantaranya pembiayaan motor baru, pembiayaan motor bekas dan pembiayaan multiguna dengan agunan mobil atau motor. Sebaran wilayah pembiayaan yang diberikan perusahaan telah mencapai hampir seluruh pulau Jawa, Nusa tenggara & Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Target debitur Perseroan masih didominsai oleh segmen *middle-low* dengan minimal pendapatan sesuai UMR wilayah setempat.

b) Strategi penyaluran pembiayaan
Upaya menjaga pertumbuhan aset pembiayaan senantiasa dilakukan oleh Perseroan selain melakukan optimalisasi portofolio produk pembiayaan pada beberapa produk unggulan yang mendatangkan tingkat keuntungan signifikan. Saat ini Perseroan dihadapkan pada tingkat persaingan yang sangat ketat di pasar sehingga perlu adanya trobosan proses penyaluran pembiayaan tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian.

c) Kualitas piutang pembiayaan dan tingkat kecukupan pencadangan
Rasio NPF gross per Desember 2016 sebesar 3.08% dengan tingkat kecukupan pencadangan >1x. Secara kualitas aset pembiayaan, Perseroan masih pada taraf cukup baik dan terkendali.

d) Faktor Eksternal
Kondisi ekonomi terutama tingkat inflasi sangat mempengaruhi kualitas pembiayaan Perseroan menimbang bahwa mayoritas debitur merupakan segmen *middle-low* yang sangat sensitif terhadap perubahan atau kenaikan

1. Financing Risk

Financing risk is a type of risk that, if incurs, will cause financial loss to a financing company. This risk incurs when the debtors fail to perform their obligations to the financing company. A failure in managing this risk may lead to a loss, and a potential for it to scale up, which will then bring negative impacts on the financial position of the financing company.

In its Financing risk assessment, the Company always prioritizes the followings:

a) The financing portfolio composition and the concentration level
The Company's financing product diversification is crucial in reducing the financing risk potential, especially at the given financing portfolio composition and concentration level. The Company's financing products are new motorcycles financing, used motorcycles financing and multipurpose financing with motorcycle or car as the collateral. The Company's financing areas include almost the entire Java Island, Nusa Tenggara & Bali, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. The Company's target market (debtors) is still dominated by the middle-low segment, with the local regional minimum wage as their minimum income respectively.

b) Financing channeling strategy
In addition to a continuous optimization of the financing portfolio for some top products with significant profits, the Company also always maintains the financing assets. The Company needs a financing channeling process breakthrough without neglecting the prudent banking principles to face the highly contested competition in the market.

c) Financing receivables quality and allowance adequacy level
The NPF gross ratio as of December 2016 was 3.08% with the allowance adequacy level of >1x. The Company is still at a good and controlled level in terms of its financing asset quality.

d) External factors
The economic condition, particularly the inflation rate, affects the Company's financing quality as the majority of debtors comes from the middle-low segment highly sensitive to commodity price increase or change. The financing asset

harga barang. Penurunan kualitas aset pembiayaan terjadi dikarenakan mayoritas segmen debitur mengalami penurunan kapasitas untuk melakukan pembayaran kewajiban kepada Perseroan.

quality decline occurs when the capacity of the majority of debtor segments to perform their obligation to the Company decreases.

Strategi Mitigasi Risiko

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama Perseroan. Pengelolaan pembiayaan kredit dilakukan oleh Perseroan baik secara individual maupun pada tingkat portofolio pembiayaan. Praktik pengelolaan risiko pembiayaan sehari-hari dilakukan oleh unit kerja bisnis secara terpisah dari unit kerja manajemen risiko, baik secara fungsional maupun pengorganisasiannya untuk memastikan adanya kecukupan prinsip *dual control* dan *segregation of duties*.

Risk Mitigation Strategy

Financing risk is the Company's main risk. The Company conducts its financing risk management at individual and portfolio financing levels. The financing risk management implementation on a daily basis is practiced by the business unit independently from the risk management unit, both in terms of its function and organization, to ensure that the dual control and segregation of duties principles are exercised properly.

Perseroan memiliki budaya risiko yang cukup baik dengan memastikan adanya kecukupan kebijakan penetapan limit risiko pembiayaan yang baik, proses evaluasi risiko kredit secara menyeluruh, adanya dukungan sumber daya manusia yang profesional serta kehandalan sistem informasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan.

The Company employs a good risk culture by ensuring the adequacy of policies concerning good financing risk limit determination, a comprehensive financing risk evaluation process, a professional human resources support, and a reliable risk management information system.

Proses evaluasi dan peninjauan risiko pembiayaan dilakukan secara berkala oleh unit kerja bisnis bersama dengan unit kerja manajemen risiko serta dipantau secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tataran Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko Perseroan.

The financing risk evaluation and review process is conducted periodically by the business unit and risk management unit, overseen actively by the Board of Directors and the Board of Commissioners at Company's Risk Management Committee and Risk Oversight Committee levels.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisinis yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, unit kerja manajemen risiko bekerja sama dengan unit kerja bisnis, senantiasa menyempurnakan kebijakan penetapan *risk appetite* yang tertuang dalam kebijakan pembiayaan sehingga pengelolaan risiko pembiayaan menjadi lebih baik serta melakukan evaluasi batasan wewenang persetujuan pembiayaan secara berkala, sehingga Perseroan memiliki tingkat pelayanan dan kompetitif yang lebih baik.

In order to promote a healthy business growth and generate sustainable profits, while paying due observance to the principle of prudence, financing Risk Management Unit in collaboration with the Business Unit continuously refine the risk appetite determination policy set forth in the financing/loan policy for a better financing risk management and periodically evaluate the loan origination authority limit for the Company's better and more competitive service.

Proses persetujuan pembiayaan telah ditetapkan secara efektif sehingga memungkinkan proses pengambilan keputusan pembiayaan dilakukan secara optimal dengan mendelegasikan wewenang persetujuan pembiayaan dari level kantor pusat sampai dengan kantor cabang operasional.

The loan origination process has been prepared effectively to allow an optimal loan decision process by delegating the loan origination authority from the head office to all the operational branch offices.

Diagram berikut menggambarkan proses siklus pembiayaan :

The following diagram illustrates the loan cycle process:

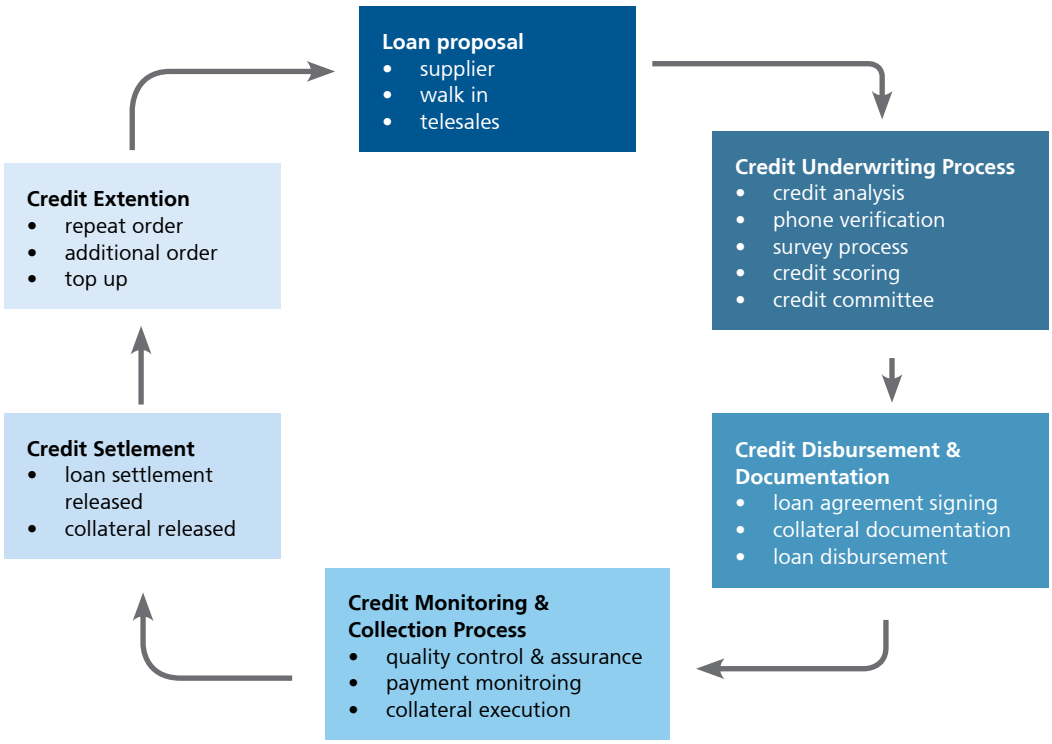

Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan pembiayaan (*loan origination*):

The following diagram illustrates the loan origination process:

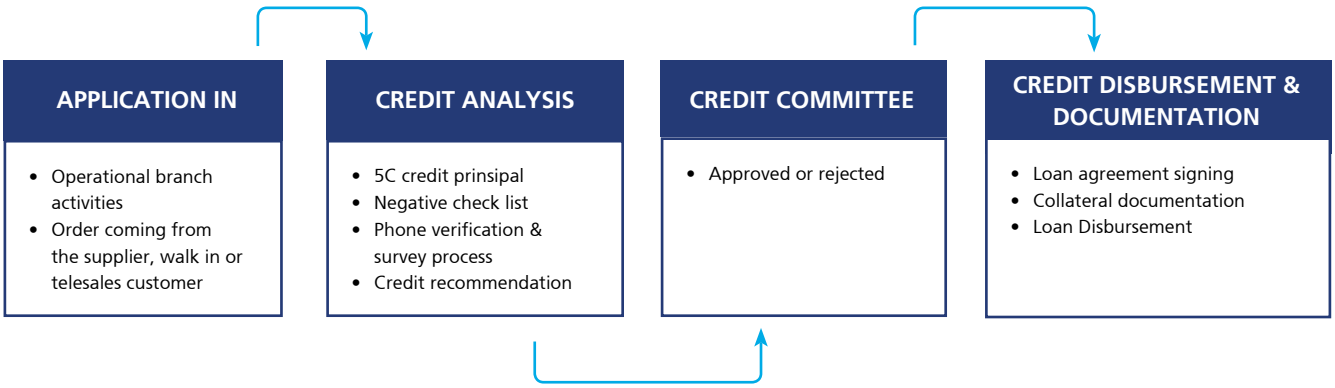
APPLICATION IN
• Operational branch activities
• Order coming from the supplier, walk in or telesales customer
CREDIT ANALYSIS
• 5C credit prinsipal
• Negative check list
• Phone verification & survey process
• Credit recommendation
CREDIT COMMITTEE
• Approved or rejected
CREDIT DISBURSEMENT & DOCUMENTATION
• Loan agreement signing
• Collateral documentation
• Loan Disbursement

Catatan :
Lokasi Komite Pembiayaan berada di cabang operasional & kantor pusat
Proses persetujuan menggunakan proses persetujuan online & offline

Notes:
The Financing Committee can be found at the head office and the operational branch offices.
The approval process uses both online and offline systems.

Proposal pembiayaan yang diajukan oleh kantor cabang dengan jumlah tertentu baik perorangan, maupun korporasi, dievaluasi secara independen oleh unit kerja kredit analis untuk memastikan semua risiko telah terindentifikasi dan termitigasi dengan jelas, sehingga risiko bersih dapat terukur dengan baik.

The loan proposals sent by the Branch Office for a certain sum of loan, by both an individual and corporation, will be evaluated independently by the Credit Analyst Unit to ensure that all risks have been identified and mitigated properly, and therefore the net risk can be well-measured.

Pengajuan pembiayaan pada jumlah tertentu dapat menjadi kewenangnan kantor cabang sesuai dengan pendelegasian kewenangan yang diterima dari kantor pusat. Wewenang persetujuan pembiayaan yang dimiliki oleh kantor cabang ditinjau dan dievaluasi secara berkala.

Loan applications under a certain sum of loan can be handled by the Branch Office in accordance with the head office's authority delegation. The financing approval authority of the Branch Office is reviewed and evaluated periodically.

Diagram berikut menggambarkan proses pemantauan & *collection* pembiayaan:

The following diagram illustrates the loan monitoring and collection process:

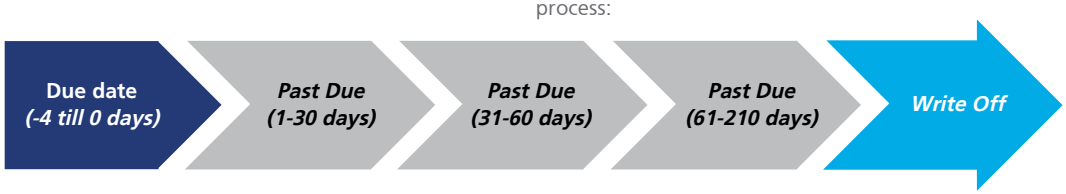

Dalam upaya mitigasi risiko pembiayaan dilakukan proses penagihan (*collection)*, eksekusi agunan sampai *write off* berdasarkan pada lamanya hari tertunggak debitur melakukan pembayaran kewajiban angsuran. Prosedur peringatan tanggal jatuh tempo kewajiban sampai dengan eksekusi agunan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

These measures are taken to mitigate the financing risk: collection, collateral execution, and write-off based on the number of days outstanding of the delinquent debtor in paying the installments. The reminder procedures of the due date up to the collateral execution are subject to the applicable policies.

Unit kerja manajemen risiko melakukan aktivitas pemantauan kualitas pembiayaan secara berkala pada seluruh portofolio pembiayaan Perseroan selain melakukan deteksi dini kemungkinan terjadinya penurunan kualitas pembiayaan yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, makro ekonomi, dan regulasi. Telaah risiko pembiayaan akan diberikan selaras dengan rekomendasi dalam bentuk tindakan preventif maupun perbaikan kebijakan untuk memitigasi kualitas pembiayaan yang memburuk.

The Risk Management Unit periodically monitors the loan quality of the Company's overall portfolios in addition to conducting an early identification of the possible decline in the loan quality as affected by changes in the market, macroeconomics, and regulations. The financing risk analysis will be provided in accordance with the recommendation in the form of preventive measures and policy improvement to mitigate the aggravating loan quality.

Di sisi kebijakan, Perseroan memiliki 3 (tiga) tingkatan hirarki yang terdiri dari kerangka kerja, kebijakan dan prosedur. Hirarki tersebut dirancang untuk memberikan panduan yang lebih jelas, terstruktur dan menyeluruh untuk menciptakan konsistensi di seluruh organisasi.

Policywise, the Company has 3 (three) levels of hierarchy consisting of framework, policy and procedure. Such a hierarchy is developed to provide a clearer, more structured and comprehensive guidance to create consistency in the entire organization.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite yang relevan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

The policies and procedures are regularly revised and renewed by the relevant committee to reflect changes in the market, regulations, and business environment.

Keberhasilan dalam mengelola risiko pembiayaan ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus pembiayaan, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi pembiayaan dan proses persetujuan pembiayaan, mempertahankan portofolio pembiayaan yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

The financing risk success can be achieved by implementing the financing cycle, starting from offering the suitable product, identifying the right target market, setting a thorough risk admittance criteria, implementing a strong control in the financing initiation and financing approval processes, maintaining a healthy financing portfolio, to applying adequate billing system and recovery practices.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul akibat adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio atau investasi yang dimiliki oleh Perseroan yang dinilai dapat merugikan Perseroan (*adverse movement*). Variabel pasar yang dimaksud adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar. Risiko Suku Bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perseroan yang mengandung risiko suku bunga.

2. Market Risk

Market Risk occurs from the movement of market variable from the Company's portfolio or investment which is considered to be harmful for the Company (adverse movement). The variable referred to here is the interest rates and exchange rate, including derivation from both types of market risk. Interest Rate Risk is the potential loss occurring from the interest rates movement in the market conflicting with the Company's position or transaction that involves interest rate risk.

Risiko Nilai Tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Perseroan memiliki posisi terbuka. Risiko pasar dapat ditemui pada beberapa aktivitas seperti Kegiatan pendanaan dan penerbitan surat hutang (obligasi).

Strategi Mitigasi Risiko

Financial Planning and Investor Relation Division adalah divisi yang dibentuk untuk mengawasi tingkat implementasi fungsi manajemen risiko pasar Perseroan. Secara berkala, *Financial Planning and Investor Relation Division* melakukan evaluasi dan pembaharuan jika perlu atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan kondisi terkini dan regulasi terkait.

Selain itu, fungsi dari manajemen risiko pasar adalah mengevaluasi eksposur risiko pasar yang melekat pada setiap produk baru.

Exchange Rate Risk is the risk of loss generated from the adverse movement of exchange rate occurs during the Company's open condition. Market Risk can be found in several activities such as financing activities and obligation issuance.

Risk Mitigation Strategy

Financial Planning and Investor Relation Division is the division created to supervise the implementation level of the Company's market risk management function. Periodically, the Financial Planning and Investor Relation Division evaluates and conducts the necessary renewal for every market risk management policy and procedure in accordance with the current condition and relevant regulations.

Additionally, the function of the market risk management is to evaluate the market risk exposure adherent to the new products.

3. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul ketika Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek ataupun kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dapat dikategorikan menjadi:

- Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Perseroan tidak mampu melakukan *offsetting* (menutup kerugian) posisi tertentu dengan harga pasar, karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*);
- Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Perseroan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko likuiditas pendanaan juga dapat timbul dalam bentuk adanya biaya tambahan (*extra cost*) yang harus dikeluarkan ketika Perseroan membutuhkan dana segera dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban, yang dalam kondisi normal biaya ini tidak perlu dikeluarkan oleh Perseroan.

Risiko likuiditas pada Perseroan dapat melekat pada aktivitas fungsional seperti pemberian kredit pada kendaraan bermotor.

Strategi Mitigasi Risiko

Dalam mengelola risiko likuiditas, *Financial Planning and Investor Relation Division* bertanggung jawab untuk mengimplementasi kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan, dan pelaporan eksposur risiko likuiditas, serta memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut.

Secara berkala, Perseroan melakukan evaluasi dan pembaharuan yang dianggap perlu atas setiap kebijakan dan prosedur

3. Liquidity Risk

Liquidity Risk occurs when Company cannot fulfill its obligation before the due date in a short-term or the obligation expired. Liquidity Risk can be categorized into:

- Market Liquidity Risk, which occurs from the Company's incapability to offset certain positions at the market price due to inadequate market liquidity condition or market disruption;
- Financing Liquidity Risk, which occurs from the Company's incapability to liquidate its assets or earn financing from the other sources. Financing Liquidity Risk may also occur in form of extra cost that must be paid when the Company needs immediate fund in a short-term to fulfill its obligation, which is unnecessary in the normal condition.

Liquidity Risk in the Company can be in adherent to the functional activities namely motorcycles credit loan.

Risk Mitigation Strategy

In managing the liquidity risk, the Financial Planning and Investor Relation Division is responsible for implementing the policy, measurement methodology, monitoring and reporting the liquidity risk exposure as well as monitor the compliance with the procedures.

Periodically, the Company conducts the necessary evaluation and renewal on the liquidity risk management policies and

manajemen risiko likuiditas, yang senantiasa disesuaikan dengan kondisi terkini dan regulasi terkait.

Perseroan juga melakukan *Stress Testing* secara berkala untuk mengevaluasi kapabilitas Perseroan dalam memenuhi kewajiban likuiditas selama krisis likuiditas yang potensial terjadi.

procedures which are always adjusted to the current condition and related regulations.

The Company also conducts Stress Testing regularly to evaluate its capability to complete the liquidity responsibility during the potential liquidity crisis.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko-risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau problem eksternal yang bisa mempengaruhi operasional Perseroan. Risiko operasional umumnya dapat menimbulkan kerugian keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial atas hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Risiko operasional dapat melekat pada aktivitas fungsional Perseroan seperti perkreditan (penyediaan dana), teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Perseroan telah menerapkan pengelolaan risiko operasional, yaitu proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yangtepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Strategi Mitigasi Risiko

Upaya meningkatkan kebutuhan manajemen risiko operasional yang efektif didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kerugian operasional signifikan yang dialami oleh industri Perusahaan Pembiayaan;
2. Regulasi yang baru dan praktik terbaik dalam Perusahaan Pembiayaan di Indonesia;
3. Perubahan yang relatif cepat dalam dunia bisnis;
4. Tumbuhnya kebutuhan akan pengukuran kinerja;
5. Perlindungan dan pengembangan terhadap nilai pemegang saham.

4. Operational Risk

Operational Risk is the risks occurs from the insufficient and/or nonfunctional internal processes, human error, system failure or external problems which may affect the Company's operation. Operational Risk generally may cause direct or indirect financial loss and other potential losses occurring from missing the opportunity to gain profit. Operational Risk may be in adherent to the Company's functional activities such as credit (financing), information system and management information system technologies, and human resources management.

The operational risk management has been implemented by the Company. It systematically identifies the causes of failures in the daily operational activities, assesses risk of loss, and take appropriate actions to minimize the impacts of the losses.

Risk Mitigation Strategy

The increasing need for the effective operational risk management is triggered by the following factors:

1. Significant operational loss suffered by the Financing Company industry;
2. New regulations and best practices in Indonesian Financing Companies;
3. Relatively rapid changes in business world;
4. The growing need of performance assessment;
5. Protection and development of shareholders' value.

Dalam memberikan respon yang tepat terhadap faktor-faktordi atas, juga atas visi Perseroan untuk tetap menjaga risiko agar tetap seimbang dengan pertumbuhan bisnis, Perseroan menyadari kebutuhannya untuk meningkatkan kesadaran akan risiko operasional, serta keutuhan untuk membentuk Kerangka Kerja Manajemen risiko operasional, kebijakan, dan prosedur yang memadai serta konsisten diterapkan di Perseroan.

To correctly respond the factors above and the Company's vision to keep balance between risk and business growth, the Company realizes its need of improving awareness of operational risk and forming framework, policy and adequate and consistent procedure of operational Risk Management to implement within the Company.

Strategi manajemen risiko operasional telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata, hal ini sangat penting dalam membangun kesadaran manajemen risiko operasional di Perseroan.

Operational risk management has been formulated well and understood comprehensively. This is important in building the Company's operational risk management awareness.

Model tata kelola risiko operasional untuk Perseroan dilakukan secara formal, transparan, dan konsistensi. Model tersebut juga secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan demi terciptanya pengelolaan risiko operasional Perseroan yang berjalan secara efektif. Model tata kelola disusun dan diterapkan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul, serta pada saat yang bersamaan, memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara unit pengendali risiko dan fungsi Audit Internal.

Operational risk management model for the Company has been formally, transparently and consistently organized. The model also clearly confirms the duties, responsibilities, and report flow to achieve an effective Company operational risk management. Management model is developed and implemented to place accountability to the potential operational risks and, at the same time, independently facilitate the separation of duties between risk control unit as well as Internal Audit function.

Sifat dan tingkat risiko operasional dapat berubah seiring perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, sistem, dan faktor-faktor eksternal lain. Oleh karena itu, kajian secara terus menerus, pemantauan risiko, serta efektivitas pengendalian secara dinamis merupakan hal-hal penting yang wajib dilaksanakan dan diwujudkan guna mencapai manajemen risiko operasional yang efektif.

The nature and level of the operational risks may change in accordance with changes in human behavior, organizational structure, process, system and other external factors. Therefore, continuous study, risk monitoring and dynamic control effectiveness are important and must be implement to achieve effective operational risk management.

Untuk memfasilitasi proses ini, Perseroan telah membentuk perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif. Sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional, *Businesss Continuity Management* merupakan pendekatan yang mencakup kerangka kerja, kebijakan standar, dan prosedur dalam membangun ketahanan dan kemampuan, demi memastikan bahwa operasional Perseroan dapat dipulihkan dengan cepat apabila terjadi gangguan pada fungsi-fungsi kritikal, sesuai dengan batas toleransi maksimum yang telah ditentukan.

To facilitate this process, the Company has created main operational risk main unit as a part of the effective operational risk management development. As part of operational risk mitigation, Business Continuity Management is an approach which includes the framework, standard policy and procedure in building sustainability and capability to ensure that the Company's operations can be recovered immediately when the critical functions are disrupted, in accordance with the maximum tolerance limit set.

Terkait hal tersebut, latihan simulasi krisis dan pemulihan dilakukan secara berkala untuk menguji rencana serta kesiapan terhadap krisis yang mungkin terjadi.

In this concern, crisis and recovery simulation trainings are conducted periodically to test the plan and readiness to anticipate the possible crisis.

Kebijakan Anti Fraud

Sebagai bagian dari sinergi dalam mitigasi risiko operasional, kebijakan *Anti-Fraud* dibuat dalam rangka membangun program-program serta pengendalian *anti-fraud* yang kuat dan komprehensif. Kebijakan ini mengatur prinsip, strategi, dan prosedur terkait *fraud* yang diimplementasikan pada setiap tingkatan yang ada di Perseroan, guna mendorong terciptanya standar integritas yang tinggi.

Anti Fraud Policy

As part of cooperation in the operational risk mitigation, the Anti-Fraud policy is set in attempt to build strong and comprehensive programs and anti-fraud control. This policy regulates the fraud-related principles, strategies and procedures implemented at all levels of the Company to promote a high integrity standard.

Strategi yang diterapkan untuk memerangi *fraud* didasarkan pada pencegahan, deteksi dini, investigasi, dan perbaikan yang diperlukan. Melalui kebijakan *Anti-Fraud*, Perseroan menerapkan *zero tolerance fraud* terhadap karyawan yang terbukti melakukan atau mendukung *fraud*. Pelaksanaan kebijakan *Anti-Fraud* merupakan tanggung jawab seluruh karyawan tanpa terkecuali. Kampanye *Anti-Fraud* secara terus menerus dipublikasikan kepada seluruh jenjang organisasi Perseroan.

The strategies applied to fight against fraud is based on the necessary prevention, early detection, investigation and improvement. Through the Anti-Fraud policy, the Company implements zero tolerance fraud to the employees found guilty for conducting or supporting fraud. The implementation of the Anti-Fraud policy is the responsibility of all employees without exception. The Anti-Fraud campaign is published regularly across the Company's organization.

Budaya manajemen risiko operasional yang kuat di Perseroan diwujudkan melalui program pembelajaran dan kesadaran risiko operasional yang terstruktur. Budaya manajemen risiko operasional tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik.

The strong operational risk management culture in the Company is implemented through the structured educational programs and operational risk awareness. The operational risk management culture is an integral part of good corporate governance.

5. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan jenis risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha Perseroan, hingga menyebabkan terbentuknya persepsi negatif terhadap Perseroan. Risiko ini muncul ketika reputasi Perseroan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi Perseroan, khususnya yang timbul akibat publikasi negatif tentang kegiatan bisnis atau kondisi keuangan Perseroan.

Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap Perseroan Pembiayaan. Hal tersebut dapat menyebabkan berbagai akibat negatif seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah debitur,bisnis dan/atau pendapatan Perseroan.

5. Reputation Risk

Reputation Risk is the type of risk resulting from, among others, the negative publications on the Company's business, that cause negative perception in viewing the Company. This risk occurs when the Company's reputation is affected by one or more events having negative impacts on the Company, particularly those arising from the negative publications on the Company's business or financial condition.

Regardless of the truth, negative publications may potentially reduce the public trust in Financing Company. This can also engender a number of negative consequences such as litigation, decreasing number of debtor, and declining business and/or profit.

Strategi Mitigasi Risiko

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang dapat memengaruhi reputasi Perseroan, melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi *stakeholders*, dan publikasi di media massa yang dikelola oleh *Corporate Services and Communications Department*. Keluhan konsumen yang masuk dan diterima oleh Perseroan akan ditindaklanjuti *Corporate Services and Communications Department* secara baik, sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Risk Mitigation Strategy

The entire Reputation Risk that potentially affects the Company's brand image is anticipated by the management by means of good corporate governance and effective risk management process. Reputation Risk Management is implemented through active monitoring on the distributed news, information on market development, stakeholders' perceptions, and mass media publications, which is conducted by the Corporate Services and Communications Department . Consumers' complaints received by the Company will be responded appropriately by the Corporate Services and Communications Department at a specified amount of time.

6. Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang timbul karena ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola munculnya permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Risiko hukum disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, ataupun kelemahan pertalian, seperti tidak dipenuhi syarat sah kontrak, dan lain sebagainya.

6. Legal Risk

Legal Risk is the type of risk arising from the Company's incapability to manage the legal issues that potentially lead to loss. Legal Risk arises from the weak judicial aspect resulted from, among others, the lawsuits, the absence of supporting regulations, and the affiliation weaknesses such as non-compliance with the valid contract terms.

Strategi Mitigasi Risiko

Legal Department merupakan satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Perseroan dengan pihak lain. Hal

Risk Mitigation Strategy

Legal Department is a unit/function in charge of law division the responsibility being to periodically evaluate the contracts and agreements between the Company and the other parties. This

tersebut dilakukan antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Perseroan senantiasa dapat terlindungi.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Perseroan tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Strategi Mitigasi Risiko

Untuk Risiko Kepatuhan, Perseroan menunjuk *Legal, Corporate Litigation, and Compliance Division* yang terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Perseroan yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku.

8. Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang mengakibatkan tidak tercapainya target yang sudah ditetapkan oleh Perseroan.

Risiko-risiko yang termasuk dalam jenis ini ialah risiko yang berdampak terhadap modal, pendapatan dan reputasi Perseroan, yang secara spesifik timbul akibat pelaksanaan keputusan yang tidak tepat atau akibat kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan industri, ekonomi, teknologi dan regulasi.

Strategi Mitigasi Risiko

Perseroan merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Strategi mitigasi risiko strategis yang diterapkan Perseroan menggunakan beberapa parameter. Parameter pertama ialah kesesuaian strategi bisnis Perseroan dengan kondisi lingkungan bisnis, parameter kedua ialah strategi bisnis Perseroan dalam konglomerasi keuangan, parameter ketiga ialah posisi bisnis Perseroan dalam konglomerasi keuangan, dan parameter keempat ialah pencapaian rencana bisnis Perseroan dalam konglomerasi keuangan.

Profil Risiko

Profil Risiko Perseroan per Desember 2016 ialah sebagai berikut:

is implemented through re-evaluation on the effectiveness of the enforceability process to further examine the validity of the rights contained in the contract and agreement.

By the aforementioned mitigation strategy and legal risk management, the Company's interest can always be protected.

7. Compliance Risk

Compliance Risk occurs when the Company does not comply with the applicable regulations and the other provisions.

Risk Mitigation Strategy

To deal with the Compliance Risk, the Company assigns the Legal, Corporate Litigation, and Compliance Division to consistently study, advise, review, and ensure that all Company's policies and procedures in association with the law qualify the applicable terms and regulations.

8. Strategic Risk

Strategic Risk arises from, among others, inappropriate strategy determination and implementation, erroneous business decision-making, and lack of responsiveness towards the external changes that interfere with the accomplishment of the targets set by the Company.

Such risks include those having impacts on the Company's capital, income, and reputation, which occur from inappropriate strategy implementation or lack of responsiveness towards the changes in industry, economy, technology and regulation.

Risk Mitigation Strategy

The Company formulates the risk mitigation strategy in order to put the risk and income in balance by considering the changes in market condition, regulations, and business environment.

The risk mitigation strategy implemented by the Company applies a series of parameters. The first parameter is the relevance of the business strategy with the business environment; the second is the Company's business strategy in the financial conglomeration; the third is the Company's business position in the financial conglomeration; and the fourth is the implementation of Company's business plan in the financial conglomeration.

Risk Profile

The Company's Risk Profile per December 2016 is as follows:

Profil Risiko / Risk Profile	**Risiko Inheren** / Inherent Risk	**Kualitas Penerapan Manejemen Risiko** / Quality of Risk Management Implementation
Risiko Pembiayaan / Financing Risk	Low to Moderate	*Satisfactory*
Risiko Pasar / Market Risk	Low	*Satisfactory*
Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	Low	*Satisfactory*
Risiko Operasional / Operational Risk	Low to Moderate	*Satisfactory*
Risiko Hukum / Legal Risk	Low	*Satisfactory*
Risiko Strategis / Strategic Risk	Low to Moderate	*Satisfactory*
Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	Low	*Satisfactory*
Risiko Reputasi / Reputation Risk	Low	*Satisfactory*
Peringkat Komposit / Composite Rank	Low	*Satisfactory*

Kegiatan Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016 sebagai bagian dari penerapan tata kelola yang baik perusahaan menjalankan tata kelola manajemen risiko sebagai berikut:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan DPS

- Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik dan senantiasa menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dan pengelolaan risiko perusahaan, pengawasan atas audit internal dan eksternal termasuk hasil temuannya serta memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan risiko sehari-hari termasuk melakukan formulasi dan eksekusi rencana bisnis (anggaran), pencapaian anggaran, pengaturan kebijakan, pengelolaan dan pemantauan risiko serta sumber daya perusahaan. Sasaran dan strategi perusahaan tercantum dalam anggaran perusahaan dimana dalam penyusunannya telah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal termasuk kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko.
- Dewan Pengawas Syariah (DPS) melakukan supervisi atas segala aktivitas usaha pembiayaan syariah perusahaan. Anggota DPS bertindak sebagai penasehat dan konsultan perusahaan bagi Direksi dan Unit Usaha Syariah perusahaan. DPS bersifat independen dan diangkat oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN).

Dalam hal aktivitas pengawasan dan pengelolaan risiko perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi terlibat aktif dalam Risk Oversight Committee (ROC) dan Risk Management Committee (RMC) dengan frekuensi pertemuan masing-masing minimal empat kali setahun.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko
Perusahaan telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang tertuang dalam Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) termasuk penetapan batas wewenang memutus

The Company's 2016 Risk Management System Activities

During 2016, as the realization of the Good Corporate Governance, the Company committed to the following risk management implementations:

a. Active monitoring on the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board
   - The Board of Commissioners possesses good comprehension, always performs the monitoring functions on the Company's risk management and performance and on the audits by the internal and external parties including the results, and ensure the punctual information disclosure based on the applicable regulations.
   - The Board of Directors is responsible for the risk management on daily basis that includes formulation and execution of the business plan (budget), budget achievement, policy regulation, as well as risk and resource management and monitoring. The Company's targets and strategies are set forth in the Company's articles. The development of the targets and strategies has considered the internal and external factors including the Company's ability to manage risks.
   - The Sharia Supervisory Board supervises all Company's sharia financing activities. The members of the Sharia Supervisory Board serve as the Company's advisers and consultants for the Board of Directors and Sharia Business Unit. The Sharia Business Unit is independent in characteristics and by the National Sharia Board.

In terms of risk management and monitoring activities, the Board of Commissioners and the Board of Directors actively participate in the Risk Oversight Committee (ROC) and Risk Management Committee (RMC) with a four-time meeting frequency a year respectively.

b. Adequacy of risk policies, procedures, and limit determination
The Company has the risk management policy set forth in the Risk Management Implementation Guidelines including the authority limit determination. The policy is considered adequate

Kebijakan tersebut dirasa telah cukup meng-*cover* semua jenis risiko perusahaan dalam kerangka sebagai Perusahaan Pembiayaan. Penetapan limit risiko diantaranya tertuang dalam anggaran parameter operasional perusahaan per segmen produk pembiayaan. Kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko tersebut secara berkala dan terus menerus dilakukan review dan penyempurnaan menyesuaikan arah bisnis serta kondisi perubahan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan.

to cover all types of company risks as a Financing Company. The risk limit determination is set forth in the article of operational parameter for each financing product. The adequacy of risk policies, procedures, and limit is reviewed and refined periodically and continuously in accordance with the business direction and changes in internal and external factors that affect the Company's level of risk.

c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko

Perusahaan telah mengimplementasikan *Credit Scoring, Risk Control & Self Assessment, Key Risk Indicator*, dan *Loss Even Database* dalam hal upaya identifikasi dan pengukuran tingkat risiko kredit dan risiko operasional. Pemantauan risiko dilakukan secara bulanan melalui *Portfolio Management Report* dan *Operasional Risk Dashboard* termasuk didalamnya proses pemantauan *Risk appetite* perusahaan. Satuan kerja Risk Management secara berkelanjutan memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko perusahaan.

c. Processes of risk identification, measurement, monitoring, and control

The Company has implemented the Credit Scoring, Risk Control & Self Assessment, Key Risk Indicator, and Loss Even Database to identify and measure the levels of credit risk and operational risk. The risk monitoring, which includes Risk appetite monitoring process, is implemented monthly through Portfolio Management Report and Operational Risk Dashboard. The Risk Management Unit continuously ensures the adequacy of the Company's risk identification, measurement, monitoring, and control processes.

d. Sistem informasi manajemen risiko

Ketersediaan sistem informasi yang memadai merupakan faktor penunjang utama dalam rangka proses manajemen risiko secara komprehenshif. Pendeteksian tingkat risiko secara dini akan sangat berguna dalam hal menekan potensi kerugian perusahaan yang akan terjadi serta pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat dalam upaya proses mitigasi risiko. Perusahaan sangat *concern* akan pentingnya sistem informasi manajemen risiko yang baik sehingga upaya menyempurnakan dilakukan secara berkelanjutan.

d. Risk management information system

The availability of an adequate information system is the key factor to support a comprehensive risk management process. Early detection of the level of risk will be useful in mitigating the potential loss and for a quick and accurate decision-making in the risk mitigation process. The Company really realizes the importance of a good risk management information system that it refines the system continuously.

e. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal dinilai cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. Secara struktur organisasi, proses pengendalian internal dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal yang memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Proses review oleh Audit Internal secara berkala dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil audit menjadi salah satu dasar penyempurnaan kebijakan perusahaan.

e. Comprehensive internal control system

The internal control system is considered quite effective in supporting the implementation of the risk management. In the organizational structure, the internal control process is executed by the Internal Audit Unit, which ensures that all transactions are conducted in accordance with the applicable policies and procedures. The review process is conducted regularly by the Internal Audit Unit using the predetermined scope of review aspects. The audit result becomes one of the bases for the policy improvement.

Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Tahun 2017

Pada tahun 2017, perusahaan kembali akan membuat langkah perbaikan dengan berpedoman tahun sebelumnya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Risk Management Implementation of 2017

In 2017, the Company will again take the improvement measures by referring to the risk management processes last year. Such measures are described below:

- Memperbaiki kualitas penerapan manajemen risiko, terutama pada sisi kecukupan kebijakan dan prosedur, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Menyempurnakan Laporan Profil Risiko Perusahaan, terkait risiko yang melekat pada kegiatan usaha (*inherent risk*) perusahaan dan kualitas penerapan manajemen risiko, termasuk reformat Laporan Profil Risiko Perusahaan sesuai dengan template laporan perusahaan pembiayaan (LJKNB).
- Mempertahankan nilai komposit profil risiko perusahaan di tahun 2016 yang berada ditingkat "Low" versi penilaian profil risiko perbankan yang disesuaikan terhadap anak perusahaan dan tingkat "Sedang Rendah" versi penilaian profil risiko LJKNB.

- Senantiasa mendukung pertumbuhan kredit yang sehat sesuai dengan strategi Perseroan dan menjadi Business Partner bagi fungsi-fungsi kerja lainnya di Perseroan untuk memastikan berjalannya prinsip kehati-hatian terhadap risiko yang mungkin timbul dari setiap proses yang terjadi.
- Secara berkelanjutan menjalankan *review* regular terhadap kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang dimiliki dengan mempertimbangan perubahan regulasi, kondisi pasar, dan lingkungan bisnis, serta kemudian melakukan pembaharuan apabila dibutuhkan.
- Senantiasa melakukan kampanye budaya sadar risiko kepada setiap karyawan dan unit kerja Perseroan, sehingga pemahaman budaya risiko yang baik terbangun secara berkesinambungan.

- Improve the quality of the risk management implementation, particularly in terms of policies and procedures adequacy, the risk identification, measurement, monitoring, and control processes, and the risk management information system.
- Refine the Company's Risk Profile Report with regards to the business inherent risks and the quality of the risk management implementation, including reformat reports in accordance with the Corporate Risk Profile report template finance companies (LJKNB).
- Maintain the Company's 2016 risk profile composite value: "Low" according to the banking risk profile assessment adjusted to the subsidiary version and "Low Moderate" according to the Non-Bank Financial Services Agency risk profile assessment version.
- Continuously supports the growth of a healthy credit line with the Company's strategy and become a Business Partner for functions in the Company's other work to ensure the precautionary principle against risks that may arise from any process that occurs.
- Continuously runs regular review of the management policies of the considerable risks associated with the regulatory changes, market conditions and the business environment, and then update them when needed.

- Continuously performs a risk awareness culture campaign to every employee and business unit of the Company, so that a good understanding of risk culture awakened an ongoing basis.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh Manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh pejabat dan pegawai Perseroan. Sistem Pengendalian Internal dirancang untuk mampu memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Sistem Pengendalian Intern di Perseroan terdiri atas 3 Lini Pengendalian Risiko sebagai berikut:

a. Lini pertama yaitu *Risk Taking Unit* (masing-masing *function* pemilik risiko) yang mengkaji serta mengendalikan risiko melaui:
   - Rapat Kematian.
   - RCSA (*Risk Control Self Assessment*).
   - BCSA (*Branch Control Self Assessment*).
   - KRI (*Key Risk Indicator*).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Control System is a mechanism of supervision process determined by the Company's Management on an on-going basis in which the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all officers and employees influence the quality of the system's design and implementation. The Internal Control System is designed to provide adequate confidence to maintain and secure the Company's assets, ensure the accurate reports, improve compliance with the applicable provisions, reduce the impacts of financial loss, deviations including fraud, and violation of the aspect of prudence, and improve the organization effectiveness and cost efficiency.

The Company's Internal Control System consists of 3 Risk Control Lines:

a. The first line, the Risk Taking Unit (each risk owner) assesses and controls the risks through:
   - Post Mortem Meeting
   - RCSA (Risk Control Self Assessment).
   - BCSA (Branch Control Self Assessment).
   - KRI (Key Risk Indicator).

b. Lini kedua yaitu *Operations Risk Management* yang mengkaji serta mengendalikan risiko melalui:
   - Jendela *(Whistleblowing System WOM)* dan Ambit (*Whistleblowing System* Maybank).
   - *Caller* (*verificator* via telepon).
   - *Key Control Standard* / KCS (kontrol tingkat kepatuhan (*compliance*) cabang).
   - *Field verificator.*
c. Lini Ketiga Internal Audit yang mengkaji serta mengendalikan risiko melaui pemeriksaan audit berbasis risiko

b. The second line, the Operational Risk Management, assesses and controls the risks through:
   - *Jendela* (WOM's Whistleblowing System) and *Ambit* (Maybank's Whistleblowing System).
   - Caller (verification by phone).
   - Key Control Standard (control of branch compliance level).
   - Field verificator.
c. The third line, the Internal Audit Unit assesses and controls the risks through risk based auditing

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) adalah sebuah Komisi Internasional yang dibentuk untuk mengindentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut.

COSO menekankan Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis entitas yang berkelanjutan (*on going business activities*). Untuk tujuan pelaporan manajemen kepada publik, COSO *framework* telah menjadi acuan perusahaan publik sebagai model *best practices* pengendalian internal.

COSO framework memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Bagi Direksi, COSO dapat memberikan :
Cara untuk menerapkan pengendalian internal dalam setiap entitas, tanpa memperhatikan industri atau struktur legal pada setiap tingkatan dari entitas, unit operasi atau fungsi.

Pendekatan prinsip memberikan kemudahan dan memperkenankan untuk membuat, mengimplementasikan dan melaksanakan pengendalian internal – prinsip dapat diterapkan pada tingkatan entitas, operasi dan fungsi.

1. Syarat untuk sistem pengendalian internal yang efektif dengan mempertimbangkan bagaimana komponen dan prinsip tersebut ada dan berfungsi dan bagaimana komponen beroperasi secara bersamaan.
2. Cara untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko dan untuk mengembangkan serta mengelola reaksi risiko secara tepat sampai dengan tingkatan yang diterima dan dengan fokus terbaik dalam pengukuran anti-fraud.
3. Kesempatan untuk mengembangkan penerapan pengendalian internal laporan keuangan dan laporan lainnya untuk mencapai tujuan laporan, operasional dan kepatuhan.

Internal Control System Compatibility with COSO

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) is an International Commission established to identify the factors that cause embezzlement and make recommendation to reduce such a case.

COSO emphasizes the Internal Control as a process inseparable from the on-going business activities. For public management report, COSO framework has become the reference for the public companies as the best practice for internal control.

COSO framework enables the Company to develop an effective and efficient internal control system.

For the Board of Directors, COSO can contribute:
Method to implement the internal control in every entity, regardless the industry and legal structure, in every level of entity, operation unit, or function.

Principle approach, that provides facility and allows to create, implement, and conduct the internal control – the principles are applicable at the entity, operational, and functional levels.

1. Requirements for the effective internal control system by considering the natures of the component and principle and how the component and principle operate simultaneously.
2. Method to identify and analyze the risk as well as develop and manage the risk reaction appropriately to an acceptable extent and with the best focus on the anti-fraud measurement.
3. Opportunity to develop internal control on financial report and the other reports to reach the report, operation, and compliance objectives.

4. Kesempatan untuk mengurangi ketidakefektifan, pengulangan atau ketidakefisienan pengendalian yang memberikan nilai minimal dalam mengurangi risiko untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam mengevaluasi pengendalian internal yang dilaksanakan perusahaan, Divisi Audit Internal menggunakan COSO *framework*. *Framework* ini terdiri dari 3 (tiga) dimensi atau kategori tujuan yang memperkenankan perusahaan untuk fokus pada aspek pengendalian internal :

1. **Operasi** – efektif dan efisiensi operasional perusahaan, termasuk pencapaian kinerja operasional dan keuangan serta keamanan asset dibandingkan dengan kerugian.
2. **Laporan Keuangan** – Laporan Keuangan dan Non-Keuangan internal dan eksternal meliputi kehandalan, ketepatan waktu, transaparansi, atau syarat lainnya yang ditetapkan oleh regulator, standar yang diakui, maupun kebijakan perusahaan.
3. **Kepatuhan** – ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan.

Ketiga dimensi atau kriteria tujuan tersebut memiliki 5 komponen untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, yaitu :

1. **Pengendalian Lingkungan *(Control Environment)***
   Hal-hal yang menjadi perhatian audit internal adalah :
   a. Integritas dan nilai-nilai etika;
   b. Kompetensi dari orang-orang yang ada di perusahaan;
   c. Filosofi perusahaan;
   d. Pelaksanaan tanggung jawab atas tugas yang dibebankan;
   e. Perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh komisi perusahaan;
2. **Penaksiran Risiko *(Risk Assessment)***
   Beberapa atribut yang menjadi perhatian audit internal adalah :
   a. Prediksi ataupun penaksiran risiko atas tujuan yang telah ditetapkan, hubungan-hubungan risiko tersebut kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan;
   b. Identifikasi dan analisis atas risiko yang relevan atas tujuan *(objectives)* yang telah ditetapkan;
   c. Bentuk dasar atas penentuan bagaimana seharusnya penanganan risiko yang ada;
   d. Mekanisme yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi risiko khusus yang tidak terlepas dari perubahan yang ada;
3. **Aktivitas Pengendalian *(Control Activities)***
   Atribut yang menjadi perhatian audit internal adalah kebijakan dan prosedur dalam setiap aktivitas perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang akan dihadapi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. **Informasi dan Komunikasi *(Information and Communication)***
   Beberapa atribut yang menjadi perhatian audit internal adalah :
   a. Identifikasi informasi yang berhubungan, rekam dan komunikasikan dalam bentuk yang memungkinkan setiap orang dalam perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya;

4. Opportunity to reduce control ineffectiveness, repetition or inefficiency that contribute minimal value in minimizing the risks to achieve the Company's objectives.

In evaluating the internal control implemented by the Company, the Internal Audit Division has applied COSO Framework. This framework consists of 3 (three) objective dimensions or categories that allow a company to focus on the internal control aspect, namely:

1. **Operation** – the company's effectiveness and efficiency, including the achievement of operational and financial performances and asset security, as compared to loss.
2. **Financial Report** – Internal and External Financial and Non-Financial Reports which entail reliability, punctuality, transparency, or the other requirements determined by the regulators, acknowledged standards, and Company's policy.
3. **Compliance** – compliance with the laws and regulations applicable.

The three objective dimensions or criteria aforementioned have 5 components to evaluate a company's internal control, namely:

1. **Environment Control**
   The attributes of the internal audit's concern are:
   a. Integrity and ethical values;
   b. Competence of the people within a company;
   c. Corporate philosophy;
   d. Execution of the given tasks and responsibilities;
   e. Attention and guidance for the company's commission;
2. **Risk Assessment**
   The attributes of the internal audit's concern are:
   a. Risk prediction and assessment of the objectives set and the implications of the risks to the company's sections.
   b. Identification and analysis of the risks relevant with the objectives set;
   c. Basic form of the determination on how the risk should be managed;
   d. Mechanism required to identify specific risks inherent in the existing changes;
3. **Control Activities**
   The attributes of the internal audit's concern are the policies and procedures in each company's activity. This is to identify the potential risks in the achievement of the objectives set.
4. **Information and Communication**
   Some attributes of the internal audit's concern are:
   a. Identification of the relevant information, record and communication in a form that allows the people in the company to take their respective responsibilities;

b. Masukkan informasi yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan mengenai suatu kejadian, kondisi yang mungkin dibutuhkan dalam pembuatan keputusan bisnis atau bahkan laporan kepada pihak luar;
c. Aliran informasi yang mendukung kesuksesan pengendalian; dari instruksi pada tanggung jawab manajemen sampai kepada perangkuman temuan yang perlu ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan.

5. Pengawasan *(Monitoring)*

Beberapa atribut yang menjadi perhatian audit internal adalah :

a. Penaksiran kinerja sistem pengendalian yang ada; defisiensi atas pengendalian internal harus dilaporkan kepada top manajemen;
b. Kombinasi antara evaluasi terus-menerus dan evaluasi terpisah akan menjamin efektivitas sistem pengendalian internal yang dirancang.

Evaluasi Tingkat Efektivitas

Sistem Pengendalian Internal pada Perseroan dijalankan oleh Divisi Legal, *Compliance and Corporate Litigation*. Hal tersebut dijalankan guna memastikan tingkat efektifitas pengendalian internal Perseroan, melalui evaluasi mengenai kecukupan dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan sistem. Berbagai evaluasi tingkat efektivitas mencakup:

- Jendela: analisis kasus dan kerugian operasional oleh ORM yang disajikan dalam RMC bersama BOD per bulan;
- Rapat Post Mortem : tinjauan antara NMP (*Network Management and Performance*) dengan BOD berdasarkan pelaksanaan rapat antar function di cabang;
- RCSA: tinjauan dari *Division Head* yang disetujui oleh BOD per kuartal (3 bulan) terkait risiko yang ada pada fungsi masing-masing;
- BCSA: tinjauan dari *Function Head* yang disetujui oleh *Branch Head* dan Area Manager per semester (6 bulan) terkait risiko yang ada pada fungsi masing-masing;
- KRI: tinjauan oleh ORM dan *function* terkait atas *root cause* dan *action plan* cabang terhadap data anomali yang berpotensi menimbulkan kerugian perusahaan yang disajikan dalam RMC bersama BOD per bulan;
- *Caller*: tinjauan oleh ORM berdasarkan hasil verifikasi via telepon kepada konsumen WOM per bulan;
- *Key Control Standard (KCS)*: BORC di tingkat cabang, RORC di tingkat regional dan RMC di tingkat direksi per bulan;
- *Field verificator*: tinjauan oleh ORM dan fungsi terkait atas pemeriksaan verifikator di lapangan yang disajikan dalam RMC bersama BOD per bulan;

b. Input of the information from inside and outside of the company about a particular event, condition required for business decision-making, or even the reports for external parties;
c. Flow of information that supports the success of the control; from the instructions on the responsibilities to the summarizing of the results that need further action from the management.

5. Monitoring

Some attributes of the internal audit's concern are:

a. Assessment of the existing control system performance; the deficiency in the internal control should be reported to the top management;
b. Combination of continuous evaluation and separated evaluation will guarantee the effectiveness of the designed internal control system.

Effectiveness Level Evaluation

The Internal Control System in the Company is run by the Compliance Division. The system is implemented to ensure the effectiveness level of the Company's internal control by utilizing independent evaluation of the policies, procedures, and system adequacy and compliance. The effectiveness level evaluations include:

- Jendela: case and operational loss analyses by ORM presented in the RMC with BOD monthly;
- Post Mortem Meeting: review between Network Management and Performance (NMP) and BOD based on inter-functional meeting organized among functions at the branches;
- RCSA: review by the Division Heads approved by BOD quarterly (3 months) concerning the existing risks in each function;
- BCSA: review by Function Heads approved by Branch Head and Area Manager every semester (6 months) concerning the existing risks in each function;
- KRI: review by ORM and related functions on the root cause and the branch's plan of action against data anomaly which may cause damages to the company, presented by BOD in RMC each month;
- Caller: review by ORM based on phone-call verification to WOM customers each month;
- Key Control Standard (KCS): BORC at the branch level, RORC at the regional level, and RMC at the board of directors level monthly;
- Field verificator: review by ORM and related functions on the verificator follow up in the field presented by BOD in RMC monthly;

PERKARA HUKUM

Sepanjang 2016, Perseroan terlibat dalam 23 (dua puluh tiga) perkara hukum. Perseroan terlibat dalam kedudukannya sebagai Penggugat, Tergugat, Pemohon ataupun Termohon dalam 3 (tiga) Perkara pidana, 2 (dua) perkara Hubungan Industrial dan 18 (delapan belas) perkara Pajak.

LITIGATION

Across 2016, the Company had been involved in 23 (twenty three) litigations. The Company had involved in its position as Plaintiff, Defendant, Appellant or Appellee in 2 (two) Industrial Relation cases and 18 (eighteen) Tax cases.

Adapun perincian perkara hukum yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

The followings are the details of litigations the Company had in 2016:

No.	Pokok Perkara/Gugatan	Status Perkara/ Gugatan / Case Status/Lawsuit	Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan / Impacts on the Company
1.	Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) / Termination of Employment (TOE) Dispute No. Perkara / Case No.: 9/Pdt.Sus-PHI/2016/PN.Pbr di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Pekanbaru / at the Industrial Relation court of Pekanbaru District Court Penggugat: Karyawan / Plaintiff: Employee Tergugat: Perseroan / Defendant: The Company	Proses Kasasi di Mahkamah Agung Cassation Process at the Supreme Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
2.	Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). / Termination of Employment (TOE) Dispute No. Perkara / Case No.: 50/Pdt.Sus-PHI/PN.Plg di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Palembang / at Industrial Relation Court of Palembang District Court Penggugat: Karyawan / Plaintiff: Employee Tergugat: Perseroan / Defendant: The Company	Proses sidang di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Palembang The trial process at the Industrial Relations Court at the Palembang District Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
3.	Perkara Pajak Lebih Bayar / Tax Overpayment Case No. Perkara / Case No.: 16.050946.2007 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
4	Perkara Pajak No. 16.069737.2008 Periode Januari 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069737.2008 The Period of January 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
5	Perkara Pajak No. 16.069738.2008 Periode Maret 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069738.2008 The Period of March 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
6	Perkara Pajak No. 16.069739.2008 Periode April antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069738.2008 The Period of April 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.

No.	Pokok Perkara/Gugatan	Status Perkara/ Gugatan / Case Status/Lawsuit	Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan / Impacts on the Company
7	Perkara Pajak No. 16.069740.2008 Periode Mei 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069738.2008 The Period of May 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
8	Perkara Pajak No. 16.069741.2008 Periode Juni 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069738.2008 The Period of June 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
9	Perkara Pajak No. 16.069742.2008 Periode Juli 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069742.2008 The Period of July 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
10	Perkara Pajak No. 16.069743.2008 Periode Agustus 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069743.2008 The Period of August 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
11	Perkara Pajak No. 16.069744.2008 Periode September 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069744.2008 The Period of September 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
12	Perkara Pajak No. 16.069745.2008 Periode Oktober 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069745.2008 The Period of Oktober 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
13	Perkara Pajak No. 16.069746.2008 Periode Nopember 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069746.2008 The Period of November 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
14	Perkara Pajak No. 16.069747.2008 Periode Desember 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069747.2008 The Period of December 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
15	Perkara Pajak No. 16.069798.2008 Periode Februari 2008 antara Perseroan sebagai Pemohon dan Dirjen Pajak sebagai Termohon / Tax Case No. 16.069798.2008 The Period of February 2008 between the Company as the Petitioner and the Director General of Taxes as the Respondent	Proses Peninjauan Kembali di MA. Review Process at the Supreme Court.	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
16.	Perkara Pajak Badan (CIT) / Corporate Income Tax No. Perkara / Case No.: 15-102797-2009 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Banding di Pengadilan Pajak. Appeal Process in Tax Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.

No.	Pokok Perkara/Gugatan	Status Perkara/ Gugatan / Case Status/Lawsuit	Pengaruh terhadap Kondisi Perusahaan / Impacts on the Company
17.	Perkara Pajak Lebih Bayar / Tax Overpayment Case No. Perkara / Case No.: 16-102798-2009 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Banding di Pengadilan Pajak. Appeal Process in Tax Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
18.	Perkara Cicilan PPh Pasal 25 Periode Januari 2015 / Income Tax Article 25 of January 2015 No. Perkara / Case No.: 99-101283-2015 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Banding di Pengadilan Pajak. Appeal Process in Tax Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
19	Perkara Cicilan PPh Pasal 25 Periode Februari 2015 / Income Tax Article 25 of February 2015 No. Perkara / Case No.: 99-101284-2015 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Banding di Pengadilan Pajak. Appeal Process in Tax Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
20	Perkara Cicilan PPh Pasal 25 Periode Maret 2015 / Income Tax Article 25 of March 2015 No. Perkara / Case No.: 99-101285-2015 Pemohon: Perseroan / Appellant: The Company Termohon: Dirjen Pajak / Appellee: General Directorate of Taxes	Proses Banding di Pengadilan Pajak. Appeal Process in Tax Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
21	Perkara Pidana di Pengadilan Negeri Sekayu No. 817/Pid.B/2016/ PN.Sky an. Terdakwa Sugiono as Ati Bin Suhardi / Criminal Case No. 817/Pid.B/2016/PN.Sky plantiff: state defendant Sugiono as Ati Bin Suhardi	Proses di Pengadilan Negeri Sekayu. Process at the Sekayu District Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
22	Perkara Pidana di Pengadilan Negeri Palu No. 556/Pid.B/2016/PN.Pal an. Terdakwa Irsan / Criminal Case No. 556/Pid.B/2016/PN.Pal plantiff: state defendant Irsan	Proses di Pengadilan Negeri Palu. Process at the Palu District Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.
23	Perkara Pidana di Pengadilan Negeri Jombang No. 613/Pid.B/2016/ PN.Jbg an. Tutik Nur Dianah / Criminal CaseNo. 613/Pid.B/2016/ PN.Jbg plantiff: state defendant Tutik Nur Dianah	Proses di Pengadilan Negeri Jombang. Process at the Jombang District Court	Tidak berdampak secara material terhadap kondisi keuangan Perusahaan. No material impacts to the Company's financial condition.

Catatan:
Perkara Pajak Nomor: 3 sampai dengan 15 di atas merupakan kelanjutan perkara pajak tahun 2015

Notes:
Tax Cases No. 3 and 4 above were the continuation of tax cases of 2015

Sepanjang tahun 2016, tidak ada kasus hukum baik perdata maupun pidana yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai pihak, baik dalam kedudukannya sebagai Penggugat, Tergugat, Pemohon, ataupun Termohon.

In 2016, there was no civil or criminal law cases involving members of the Board of Commissioners and Board of Directors either as Plaintiff, Defendant, Appellant, or Appellee.

KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Reputasi Perseroan dan kepercayaan konsumen sangat erat kaitannya dengan perilaku Perseroan dalam berinteraksi dengan stakeholdernya. Selain harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan juga harus menjunjung tinggi norma dan etika yang dituangkan dalam Kode Etik Perseroan.

Kode Etik merupakan bagian dari budaya Perseroan yang mencerminkan penjiwaan dari nilai-nilai dasar Kebijakan Utama Perseroan yang sesuai dengan misi dan visi Perseroan. Kode Etik ini juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam Peraturan Perusahaan, peraturan disiplin Perusahaan dan peraturan-peraturan lainnya. Karena itu, Kode Etik berfungsi menjadi pedoman karyawan Perseroan untuk bersikap dan berperilaku dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kode etik harus menjadi dasar sikap karyawan, dalam berinteraksi dengan pihak-pihak lain termasuk baik internal dan eksternal. Kode etik juga harus dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam setiap pengambilan keputusan.

Isi Kode Etik perusahaan

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perseroan terdiri dari, 6 prinsip, yaitu:

- Prinsip 1:Tanggung Jawab Kepada Perusahaan
- Prinsip 2: Tanggung Jawab di Tempat Kerja
- Prinsip 3: Mewakili Perusahaan
- Prinsip 4: Kerahasiaan
- Prinsip 5: Kegiatan Investasi
- Prinsip 6: Kepatuhan

Seluruh karyawan Perseroan pada setiap level organisasi harus tunduk dan taat pada kode etik dan pedoman tingkah laku Perseroan. Ketaatan kepada Kode etik dan Pedoman perilaku diharapkan dapat menciptakan budayakerja yang lebih bertanggungjawab sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tidak hanya berlaku untuk karyawan. Bagi Direksi dan Dewan Komisaris, prinsip-prinsip utama Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dituangkan dalam Surat Pernyataan Integritas dan Independen yang diperbaharui setiap tahun.

Penyebarluasan Kode Etik

Sebagai bagian dari sosialisasi, Administrasi dan dokumentasi serta pengungkapan segala benturan kepentingan dituangkan dalam suatu buku "Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku" yang diberikan kepada setiap karyawan.Untuk memudahkan akses karyawan buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dalam bentuk digital juga telah diunggah di portal internal Perseroan. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku mengikat setiap karyawan yang dikuatkan dengan pernyataan dari tiap karyawan.

CODE OF ETHICS AND CODES OF CONDUCT

The Company's reputation and the consumers' trust is in relevance to how the Company conducts its interactions with its stakeholders.In addition to complying fully with the applicable law and regulations, the Company is obliged to uphold good norms and ethics as stated in Company's Code of Ethics.

The Code of Ethics is part of the Company's culture, which reflects the comprehension of the Key Policies basic values in line with the Company's vision and mission. The Code of Ethics is also an inseparable part of the existing policies in the Company Regulations, Disciplinary Policies and its other regulations. Hence, the Code of Ethics acts as the ethical guidelines for the employees when performing their daily duties. The Code of Ethics becomes the base of the employees' attitudes in their interactions with other parties, including the external parties. The code of ethics must also be taken as the guidelines for every decision the management makes.

Contents of the Company's Code of Ethics

The Company's Code of Ethics and Codes of Conduct consist of 6 principles, namely:

- Principle 1:Responsibility to the Company
- Principle 2: Responsibility in the Work Place
- Principle 3: Representing the Company
- Principle 4: Confidentiality
- Principle 5: Investment Activities
- Principle 6: Compliance

All employees must be subject to and in compliance with the Company's code of ethics and codes of conduct. Full compliance with the Code of Ethics and Codes of Conduct is expected to be able to create the more accountable working culture in line with the good corporate governance.

The Code of Ethics and Codes of Conduct are not only applicable to the employees. For the Board of Directors and Board of Commissioners, the key principles of the Code of Ethics and Codes of Conduct are stated in the annually renewed Statement of Integrity and Independence.

Code of Ethics Dissemination

As part of the socialization, administration, documentation, and disclosure of any conflicts of interest, a "Code of Ethics and Codes of Conduct" book is prepared and distributed to the employees.To ease the employees in accessing the Code of Ethics and Codes of Conduct book, the digital version of the book is made and uploaded to Company's internal portal. The Code of Ethics and Codes of Conduct bind all employees, and this is enforced with a Statement Letter made by each.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku di dalamnya terdapat bagian tersendiri mengenai "Membunyikan Peluit". Jika ada yang mencugai akan adanya kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran, maka dapat dilakukanpelaporan kepada:

a. Atasan langsung
b. "JENDELA" (di kelola oleh *Operational Risk Management*)
c. Komite Disiplin Internal (KDI) yang terdiri dari *Human Capital*, Internal Audit dan *Operational Risk Management*.
d. Direksi

Dalam hal pelanggaran terhadap kode etik yang merugikan perusahaan diatur dalam peraturan perusahaan berupa pemberian sanksi.

Code of Ethics Enforcement and Sanctions for Offenses

Within the Code of Ethics and Codes of Conduct, there is a part designated to regulate about the whistle-blowing system. If there is any suspicion of potential offenses, a report can be suMBItted to:

a. Immediate superior
b. "JENDELA" (managed by the Operational Risk Management)
c. Internal Disciplinary Committee, which consists of Human Capital, Internal Audit and Operational Risk Management.
d. Board of Directors

As set forth in company regulations, offenses of the code of ethics leading to damage of the Company will be penalized with sanctions.

BUDAYA PERUSAHAAN

Disamping memiliki Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, Perseroan juga memiliki Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perusahaan.

Budaya kerja yang yang diterapkan pada perusahaan ialah nilai-nilai yang terdiri atas *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence, & Efficiency*, serta *Relationship building* (TIGER). Nilai-nilai ini merupakan nilai-nilai yang diterapkan oleh seluruh perusahan di bawah Maybank Group. Nilai-nilai TIGER dijabarkan sebagai berikut:

T: *Teamwork (Bekerjasama sebagai sebuah tim yang dilandasirasa saling menghargai , percaya dan menghormati)*
   1. Saling percaya dan saling menghargai
   2. Berkomunikasi secara terbuka
   3. Menjaga sinergi

I: *Integrity (Berperilaku jujur, menjaga etika dan profesionalisme)*
   1. Berperilaku konsisten sesuai etika dan norma
   2. Melakukan tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan

G: *Growth (Berhasrat untuk terus menerus melakukan perbaikan dan inovasi serta pengembangan diri)*
   1. Perbaikan dan pembelajaran terus menerus
   2. Inovasi (kreatif, berpikir jauh ke depan/visioner yang dapat memberikan nilai tambah)
   3. Proaktif
   4. Menunjukkan dorongan untuk berprestasi

E: *Excellent & Efficiency (Berkomitmen untuk menghasilkan kinerja terbaik, bekerja dengan cepat dan tepat dalam rangka memberikan layanan yang memuaskan)*
   1. Berorientasi pada pelayanan
   2. Bekerja dengan cepat dan tepat
   3. Mengutamakan efisiensi

R: *Relationship Building (Berusaha untuk membangun dan memelihara hubungan baik yang saling menguntungkan)*
   1. Membangun jaringan yang luas
   2. Memelihara relasi

CORPORATE CULTURE

In addition to the Code of Ethics and Codes of Conduct, the Company also has its Corporate Culture as an integral part of the Code of Ethics and Codes of Conduct.

The corporate culture adopted by the Company comprises values of Teamwork, Integrity, Growth, Excellence, Efficiency and Relationship Building (TIGER). These values are applied in all companies under the Maybank Group. TIGER is explained as follow:

T: *Teamwork (Working as a team based on tolerance, mutual trust and respect)*
   1. Trust and respect each other
   2. Communicate openly
   3. Maintain the synergy

I: *Integrity (Being honest, keeping good ethics and professionalism)*
   1. Behave in accordance with ethics and norms
   2. Conduct accountable actions

G: *Growth (Having desire to generate continuous improvement, innovation and self-development)*
   1. Improve and learn continuously
   2. Innovate (being creative, forward-looking/visionary to create additional value)
   3. Proactive
   4. Demonstrate motivation to excel

E: *Excellent & Efficiency (Committed to generating the best performance, working fast and properly to give satisfying services)*
   1. Service-oriented
   2. Work fast and properly
   3. Prioritize efficiency

R: *Relationship Building (Striving to build and maintain good and beneficial relationships)*
   1. Build vast network
   2. Maintain relationship

3. Membangun hubungan baik dengan rekan kerja dan para pemangku kepentingan

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Kemungkinan atas tingkat dan pola penyimpangan pengelolaan Perseroan semakin meningkat seiring dinamika bisnis yang semakin kompleks. Berdasarkan prinsip aman, responsif, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, diperlukan upaya optimalisasi peran serta dari jajaran pengurus dan karyawan dalam pelaporan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) adalah sistem penyampaian informasi terkait terjadinya penyimpangan pada proses bisnis Perseroan. Penyimpangan yang dimaksud bisa berupa *Fraud* ataupun *Non Fraud* yang terjadi di unit-unit kerja Perseroan, baik di Kantor Pusat ataupun di Kantor Layanan/Jaringan.

Perseroan telah mengembangkan *whistleblowing system* berbasis *email* dengan nama "Jendela". Sistem ini telah diimplementasi sejak tahun 2008.Sistem Jendela bisa diakses oleh siapa saja. Informasi dapat dengan mudah disampaikan oleh siapapun ke alamat e-mail **jendela@wom.co.id**.

Agar sistem Jendela dapat berjalan maksimal Perseroan telah melaksanakan sosialisasi Sistem ini secara berkelanjutan. Sosialisasi dilakukan ke seluruh unit kerja baik di Kantor Pusat, Kantor Layanan/ Jaringan maupun gudang/Sentra Motor Tarikan (SMT).Bentuk sosialisasi yang dilakukan antara lain melalui pemasangan poster-poster yang berisi informasi tentang ***Jendela & Kebijakan terkait Zero Tolerance Policy***.

Laporan Pelanggaran

Mekanisme pelaksanaan *whistleblowing system* di Perseroan adalah sebagai berikut:

- Setiap Karyawan wajib melaporkan adanya pelanggaran atau kesalahan baik karena kesengajaan dan/atau karena kelalaian, yang secara potensial akan, sedang, dan telah berisiko menimbulkan kerugian materiil (dan/atau immateriil) bagi Perseroan;
- Khusus kasus *Fraud* yang diketahui oleh atasan pelaku *fraud*, atasan pelaku *fraud* wajib membuat berita acara diketahuinya kasus *fraud* yang ditandatangani oleh pejabat bertanggung jawab;
- Pelaporan wajib dilakukan paling lambat 1x24 jam sejak pelapor mengetahui atau mendeteksi adanya pelanggaran atau kesalahan, yang terjadi baik akibat kesengajaan dan/atau karena kelalaian serta berpotensi menimbulkan risiko atau kelemahan dari suatu aktivitas operasional.
- Pelaporan disampaikan melalui *corporate email* yaitu jendela wom.co.id atau nomor telepon khusus (*hotline*): 081289662525.

3. Build a good relationship with colleagues and the stakeholders

WHISTLEBLOWING SYSTEM

It is increasingly possible that the level and patterns of deviation in the management of the Company will scale up as the business dynamics gets more complex. Based on the principles of safety, responsiveness, transparency, accountability, and responsibility, the participation all team members, both at the managerial and employee levels, in reporting violations/offenses within the Company must be optimized.

The whistleblowing system is an information delivery system concerning deviations in the Company's business processes. Violations/offenses meant here can be in either fraud or non-fraud types, occurring in both the Company's Head Office or Service Station/Network work units.

The Company has developed an email based whistleblowing system named "Jendela". The system has been implemented since 2008. Jendela is accessible for everyone. Information can be delivered by anyone to the email address **jendela@wom.co.id**.

To optimize Jendela, the Company has continuously socialize this system. Socializations are conducted to all units at the Head Office, Service Station/Network and warehouses/Motorcycle Foreclosure Centers.One of the techniques used in the socialization is by attaching posters which contain information on ***Jendela & Zero Tolerance Policy.***

How to Whistleblow

Below is the mechanism of implementing the whistle-blowing system in the Company:

- Each Employee is obliged to report any violation or fault due to either deliberate action or negligence, which will raise, is raising, or has raised the risk of material (and/or immaterial) damage for the Company;
- Especially for fraud cases identified by the superior of the fraud perpetrator, the superior is obliged to create an official report of the fraud case identification signed by the authorized official;
- The report must be suMBItted at the latest 1x24 hours since the informer identified or detected the violation or fault occurring due to a deliberate action and/or negligence, which has the potential to incur risks or drawbacks to a certain operational activity.
- The report is suMBItted via the corporate email jendela@wom.co.id or hotline number: +6281289662525.

Jendela
Investigator
Litigation
Terima laporan via email
Investigasi laporan Jendela
Membuat laporan kepolisian atas laporan Jendela dan hasil investigasi
Mengisi detil insiden di sistem (Ambit & CLDB)
Mengirimkan update status litigasi ke HO

Laporan ini akan diterima langsung oleh Direksi, Divisi *Audit Internal*, *D*ivisi Policy *& Procedure*, serta *Operation Risk Management*. Kemudian, laporan akan ditindaklanjuti dengan pemberian nomor tiket Jendela kepada pelapor, agar proses penyelesaian kasus tersebut dapat dimonitor sampai tuntas.

Sistem Perlindungan Pelapor

Identitas Pelapor akan dijaga kerahasiaannya sepanjang yang dilaporkan adalah BUKAN *e-mail* yang mengandung fitnah/gosip yang tidak berdasar, atau yang biasa disebut "*e-mail* kaleng".

Penanganan Pengaduan

- Atas pelaporan yang termasuk kategori *fraud* maka laporan akan diteruskan kepada Tim *Anti Fraud and Litigation* untuk dilakukan penanganan lebih lanjut sampai ke ranah pengadilan. Jika termasuk kategori *Non-Fraud* dan bukan termasuk kasus litigasi, laporan akan diteruskan oleh Tim *Anti Fraud and Litigation* kepada Divisi terkait di Kantor Pusat untuk ditindaklanjuti.
- Hasil dari penanganan kasus tersebut dituangkan dalam laporan akhir yang akan dimasukkan ke dalam *database* Perseroan. Selanjutnya, penyelesaian atas hal-hal yang harus ditindaklanjuti oleh cabang/divisi terkait diserahkan kepada pejabat terkait dan akan dimonitor oleh Divisi *Operations Risk Management.*

Pengelolaan Pengaduan

Divisi *Operations Risk Management* mengelola seluruh aktivitas penanganan pengaduan mulai dari pelaporan ke "Jendela", investigasi terhadap seluruh pihak internal dan eksternal yang terlibat, pelaporan ke pihak berwajib, sampai dengan putusan dari Pengadilan Negeri yang mengadili perkara pidananya.

Jumlah Pengaduan

Selama 2016, terdapat 134 pengaduan yang masuk melalui surel Jendela (jendela@wom.co.id) dan sudah ditindaklanjuti. Dari jumlah pengaduan tersebut, sebanyak 56 kasus sudah diproses secara Pidana.

The report will be received directly by the Board of Directors, Internal Audit Division, Policy and Procedure Division, and Operation Risk Management. The report will be followed up by issuing a Jendela ticket number to the informer, so that the case resolution can be monitored to its completion.

Informer Protection System

The informer's identity will be kept confidential as long as the report is NOT an email containing slander/gossip. Such an email is usually called "*email kaleng*" (an expression that means a 'hoax').

Complaint Handling

- Reports that fall into the fraud category will be forwarded to the Anti Fraud and Litigation Team to be handled further up to the litigation. Non-fraud or non-litigation reports will be forwarded from the Anti Fraud and Litigation Team to be followed up the relevant Division in the Head Office.

- The case handling result will be documented in a final report, which is then saved in the Company's database. Subsequently, the resolutions of matters to be followed up by the relevant branch/division will be submitted to the concerned official(s) and monitored by the Operations Risk Management.

Complaint Management

The Operations Risk Management Division manages all complaint handling activities, starting from the reporting to "Jendela", the investigation of all internal and external parties involved, the reporting to the police, to the ruling handed down by the District Court that administer justice on the case of crime.

Number of Complaints

Throughout 2016, there had been 134 complaints sent via email to Jendela (jendela@wom.co.id). All of them had been followed up. Of that number, 56 cases have been proceed under the penal law.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Perseroan memiliki komitmen yang besar terhadap pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responibility*/ CSR).

The corporate social responsibility is the Company's responsibility regarding the impacts of its policies and activities to the communities and environments. The Company is fully committed toward the Corporate Social Responsibility (CSR) implementation.

Komitmen tersebut dituangkan ke dalam beberapa program yang dilaksanakan secara berkelanjutan yang berfokus pada beberapa bidang kegiatan, antara lain lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengembangan sosial dan kemasyarakatan.

The commitment has been actualized in several continuous programs focused on various activities related to environment, employment, health, occupational safety, and social and community development.

DASAR KEBIJAKAN PERUSAHAAN MENGENAI TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan didasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.

THE BASIS FOR THE COMPANY'S CSR POLICIES

The Company's CSR activities are carried out based on the applicable regulations and laws:

1. Law of the Republic of Indonesia Number 25 of 2007 concerning Capital Investment;
2. Law of the Republic of Indonesia Number 13 of 2003 on Manpower;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Company;
4. Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company;
5. The Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 1/ POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in Financial Services Sector.

TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Seluruh kegiatan CSR Perseroan dikelola oleh Departemen *Corporate Service and Communications*. Dalam mengelola kegiatan CSR,departemen tersebut bertanggung jawab kepada Sekretaris Perusahaan.

SOCIAL RESPONSIBILITY MANAGEMENT

All of the Company's CSR activities are managed by the Corporate Service and Communications Department. In managing the CSR activities, the department reports directly to the Corporate Secretary.

MISI DAN TUJUAN CSR PERUSAHAAN

Misi dan tujuan kegiatan CSR Perseroan adalah sebagai berikut:

Misi

- Mengimplementasikan Komitmen Perseroan untuk memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam upaya mendukung kemajuan Perseroan;
- Mewujudkan kepedulian sosial dan berusaha berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

MISSIONS AND OBJECTIVES OF THE COMPANY'S CSR

The following are the missions and objectives of the Company's CSR:

Missions

- Implementing the Company's Commitment to provide added values for the stakeholders in an effort to support the Company's advancement;
- Embodying social care and contributing to the sustainable community development.

Tujuan

- Membangun harmonisasi dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan Perseroan;
- Berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat serta memecahkan permasalahan sosial;
- Menginsepsi nilai dan budaya Perseroan yang terintegrasi dengan strategi bisnis Perseroan;
- Bagian dari upaya membangun citra Perseroan.

Objectives

- Building harmony and creating a conducive condition to encourage the Company's growth;
- Contributing to the community's living-standard improvement and resolving the social issues;
- Instilling the Company's values and culture that are integrated with its business strategy;
- Being part of the efforts to enhance the Company's image.

BIAYA KEGIATAN

Per Desember 2016, realisasi anggaran yang dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan CSR adalah sebesar Rp453.008.092. Perincian biaya kegiatan CSR Perseroan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

ACTIVITY COSTS

As per December 2016, the budget spent by the Company for the CSR activities was Rp453,008,092. The details of the Company's CSR activity costs in 2016 are as follows:

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Biaya Acara
1	Donor Darah HUT WOM Finance ke 34 / Blood Donation in the WOM Finance's 34th Anniversary			
	a. BU Jatase & KP / Jakarta, Tangerang, and Serang BU & HO	24 Maret 2016 / 24 March 2016	KP Lt 11 / HO, 11th Fl.	6,078,875
	b. BU Jabar / West Java BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	Tasikmalaya	1,853,600
	c. Bu Jateng / Central Java BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	BU Jateng / Central Java BU.	1,950,750
	d. BU Jatim / East Java BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	BU Jatim / East Java BU.	1,930,070
	e. BU Sumbagut / Northern Sumatra BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	BU Sumbagut / Northern Sumatra BU.	1,948,500
	f. BU Sumbagsel / Southern Sumatra BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	BU Sumbagsel / Southern Sumatra BU.	1,906,300
	g. BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU	24 Maret 2016 / 24 March 2016	BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU.	2,067,900
2	Donor Darah / Blood Donation	23 Juni 2016 / 23 June 2016	KP GF / HO, GF.	2,142,700
3	Buka Puasa dan Halal Bihalal / Fast-Breaking and Halal Bi-halal			
	a.BU Jatase / Jakarta, Tangerang, and Serang BU	28 Juni 2016 / 28 June 2016	Yayasan Putra Nusa / Putra Nusa Foundation	27,584,300
	b. BU Jabar / West Java BU	20 Juli 2016 / 20 July 2016	LSKA Putera Harapan Muhammadiyah / Putra Harapan Muhammadiyah Children Social Welfare Institute (LSKA)	20,109,700
	c. Bu Jateng / Central Java BU	21 Juni 2016 / 21 June 2016	Desa Bayat - Jawa Tengah / Bayat Village - Central Java	6,884,948
	d. BU Jatim / East Java BU	11 Agustus 2016 / 11 August 2016	Panti Asuhan Nurul Rohmah Delta Sari Sidoarjo / Nurul Rohmah Delta Sari Orphanage, Sidoarjo	24,001,436
	e. BU Sumbagut / Northern Sumatra BU	10 Juni 2016 / 10 June 2016	Yayasan Panti Asuhan di Medan / Orphanage Foundations in Medan	23,495,700
	f. BU Sumbagsel / Southern Sumatra BU	03 September 2016 / 03 September 2016	Panti Asuhan Rizki Al Baroqah / Rizki Al Baroqah Orphanage	19,715,000
	g. BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU	09 Agustus 2016 / 09 August 2016	Panti asuhan Puri Amalia / Puri Amalia Orphanage	21,915,240

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tempat	Biaya Acara
4	Penyembelihan Hewan Qurban / Qurban Animal Sacrifice			
	a.BU Jatase / Jakarta, Tangerang, and Serang BU	12 September 2016 / 12 September 2016	Kemayoran - Jakarta Pusat / Central Jakarta	18,152,800
	b. BU Jabar / West Java BU		Kuningan, Cimahi, Sumedang, Sukabumi & Jatibarang	19,517,500
	c. Bu Jateng / Central Java BU		Solo - Jawa Tengah / Central Java	20,500,000
	d. BU Jatim / East Java BU		Malang, Madiun, Banyuwangi, Nganjuk, Tuban & Jombang	20,500,000
	e. BU Sumbagut / Northern Sumatera BU		Medan - Sumatera Utara / North Sumatera	18,819,700
	f. BU Sumbagsel / Southern Sumatera BU		Palembang - Sumatera Selatan / South Sumatra	18,300,000
	g. BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU		Makassar - Sulawesi Selatan / South Sumatera	18,000,000
5	Seminar Literasi Keuangan / Financial Literacy Seminar	16 September 2016 / 16 September 2016	Desa Bayat - Jawa Tengah / Central Java	2,500,000
6	Donasi Banjir Bandang Garut / Donation for Flash Flood Victims in Garut	29 September 2016 / 29 September 2016	Garut - Jawa Barat / West Java	8,413,503
7	Donor Darah / Blood Donation	15 September 2016 / 15 September 2016	KP Ruang Meeting Lt. 11 / HO, Meeting Room, 11th Fl.	3,006,850
8	Revitalisasi SLBN-B Garut / Revitalization of SLBN-B School in Garut	12 Nopember 2016 / 12 November 2016	Garut - Jawa Barat / West Java	24,274,900
9	Bersih-bersih Muara Sungai Cilincing / Cilincing Estuary Cleanup	30 Nopember 2016 / 30 November 2016	Cilincing - Jakarta Utara / North Jakarta	17,842,750
10	Donor Darah HKSN / Blood Donation in the National Social Solidarity Day (HKSN)			
	a. BU Jatase & KP / Jakarta, Tangerang, and Serang BU & HO	20 Desember 2016 / 20 December 2016	KP Ruang Meeting Lt. 11 / HO, Meeting Room, 11th Fl.	2,078,600
	b. BU Jabar / West Java BU		Bandung - Jawa Barat / West Java	1,248,700
	c. Bu Jateng / Central Java BU		Kebumen - Jawa Tengah / Central Java	1,362,500
	d. BU Jatim / East Java BU		BU Jatim / East Java BU	1,363,000
	e. BU Sumbagut / Northern Sumatera BU		Medan - Sumatera Utara / North Sumatera	1,346,200
	f. BU Sumbagsel / Southern Sumatera BU		BU Sumbagsel / Southern Sumatera BU	1,311,000
	g. BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU		BU Kalsul / Sulawesi BU	1,407,500
11	Kunjungan Sosial Natal / Social Assistance for Chrismast			
	a.BU Jatase / Jakarta, Tangerang, and Serang BU	28 Desember 2016 / 28 December 2016	Panti Lansia St Anna - Jakut / St. Anna Nursing Home - North Jakarta	12,018,250
	b. BU Jabar / West Java BU	14 Desember 2016 / 14 December 2016	Panti Werda Karitas - Cimahi / Karitas Nursing Home - Cimahi	11,447,300
	d. BU Jatim / East Java BU	19 Desember 2016 / 19 December 2016	Rumah Usiawan Panti Surya - Surabaya / Panti Surya Nursing Home - Surabaya	12,008,250
	e. BU Sumbagut / Northern Sumatera BU	11 Desember 2016 / 11 December 2016	Gd. Medan Adventist Conv. Hall / Medan Adventist Conv. Hall Bldg.	30,510,000
	f. BU Sumbagsel / Southern Sumatera BU	17 Desember 2016 / 17 December 2016	Panti Werda Sukamaju - Palembang / Sukamaju Nursing Home - Palembang	11,137,000
	g. BU Kalsul / Kalimantan-Sulawesi BU	21 Desember 2016 / 21 December 2016	Panti Werda Theodora - Makassar / Theodora Nursing Home - Makassar	12,356,770

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Seluruh kegiatan usaha Perseroan berada pada lingkup industri pembiayaan yang tidak memiliki dampak langsung terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi, Perseroan tetap berkomitmen untuk terlibat dalam upaya kelestarian lingkungan hidup.

Tanggung jawab terhadap bidang lingkungan hidup diwujudkan melalui imbauan, maklumat, dan peraturan perusahaan yang berlaku

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES

All the Company business activities revolve around the financing industry which has no direct impact on the environment. However, the Company is committed to including environmental preservation to its programs.

The Company's environmental responsibility is embodied in the forms of encouragements, declarations, and regulations applied internally.

secara internal. Imbauan, maklumat dan peraturan perusahaan tersebut diharapkan dapat meminimalisasi dampak lingkungan atas kegiatan operasional Perseroan. Secara spesifik, Perseroan telah memasang berbagai alat peraga, berupa ilustrasi visual, sebagai sosialisasi kepada seluruh karyawan tentang efisiensi pemakaian kertas serta penghematan *tissue* dan air.

The company encouragements, declarations and regulations are expected to reduce the impacts of the Company's operational activities on the environment. Specifically, the Company has posted various visual illustrations to remind the employees to reduce the paper and tissue consumption and water usage.

Perseroan memiliki program *paperless*, sebagai upaya mengurangi penggunaan kertas pada kegiatan operasional. Pelaksanaan program tersebut dapat dilihat melalui kebijakan pembatasan dokumen kerja. Dokumen kerja dalam bentuk kertas didistribusikan kepada karyawan dalam format *softfile* melalui proses digitalisasi.

The Company has implemented the paperless program as an effort to reduce paper consumption in its operational activities. This program implementation can be seen in the work document limitation policy. Paper work documents are digitalized and distributed to employees in a soft file format.

Selain itu, pada 30 November 2016, Perseroan bekerja sama dengan TNI Angkatan Laut menyelenggarakan kegiatan pembersihan muara sungai Cilincing, di Jakarta Utara. Dalam kegiatan tersebut, Perseroan mengerahkan karyawan-karyawannya untuk turun langsung membersihkan muara sungai. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi potensi banjir di daerah sekitar aliran.

Additionally, on 30 November 2016 the Company cooperated with the Indonesian Navy to hold a estuary cleanup event at Cilincing, North Jakarta. In this event, the Company's employees strove to clean the estuary. This activity is expected to reduce the flood risks faced by the people in the flood-prone areas.

TANGGUNG JAWAB BIDANG KETENAGAKERJAAN

Bagi Perseroan, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang strategis. Karenanya, selain melakukan pengelolaan SDM, Perseroan juga berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan secara optimal.

ETHICAL LABOR PRACTICES

Human resources are the Company's strategic assets. Therefore, aside from managing the human resources, the Company is committed to implementing ethical labor practices optimally.

Pelaksanaan kegiatan CSR di bidang ketenagakerjaan sepanjang 2016 meliputi hal-hal sebagai berikut:

Throughout 2016, the Company had implemented these following ethical labor practices related programs:

Penerapan Upah Minimun Provinsi (UMP) dan Upah Minimun Regional (UMR)

Perseroan telah menerapkan UMP dan UMR per 1 Januari 2016 di seluruh kantor layanan Perseroan. Penerapan tersebut merupakan wujud komitmen Perseroan untuk senantiasa memenuhi hak karyawan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the Provincial Minimum Wage (UMP) and Regional Minimum Wage (UMR)

The Company had implemented UMP and UMR as of 1 January 2016 in all the Company's service stations. It was the realization of the Company's commitment to continue fulfilling the employees' rights in accordance with the applicable regulations and laws.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Perseroan telah memberikan kesempatan kerja yang sama bagi tiap calon karyawan dalam tahap rekrutmen tanpa membedakan latar belakang identitas, khususnya identitas gender. Sebagai hasilnya, komposisi karyawan Perseroan pada 2016 telah mencerminkan keberagaman gender. Per Desember 2016, total karyawan Perseroan sejumlah 4.200 orang, dengan 2.709 karyawan laki-laki dan 1.104 karyawan perempuan.

Gender Equality and Employment Opportunity

The Company provides equal opportunities for every prospective employees in the recruitment process without considering the differences in identity background, particularly gender identity. As a result, the Company's 2016 employee composition had reflected a gender diversity. As per December 2016, the Company employed 4,200 persons, comprising 2,709 male employees and 1,104 female employees.

Jenjang Karier

Perseroan memiliki sistem pengembangan karier karyawan yang berbasis pada kompetensi. Sistem tersebut mencakup berbagai tahapan proses, yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas ketenagakerjaan. Sistem pengembangan karier yang dikembangkan

Career Path

The Company employed a competence-based system for employee career development. The system includes several stages: planning process, organizing process, implementation, and employment activity control. The Company's career development system is the proof of the management's commitment to keep improving the

Perseroan merupakan wujud komitmen manajemen untuk terus membenahi faktor-faktor fundamental yang ada pada kantor-kantor layanan/jaringan yang dimiliki.

fundamental factors in the Company's representative/network offices.

Dua program pengembangan karier yang dimiliki Perseroan ialah *WOM Branch Managerial Program* (WBMP) dan WOM *Kapos Managerial Program* (WKMP). Sepanjang 2016, Perseroan telah melaksanakan program WBMP dan WKMP masing-masing 1 *batch* dengan peserta 34 orang untuk WBMP dan 21 orang untuk WKMP.

WOM Branch Managerial Program (WBMP) and WOM Kapos Managerial Program (WKMP) are the examples of this Company's system. Throughout 2016, the Company had implemented WBMP with 34 participants and WKMP with 21 participants, 1 batch each.

Program Pendidikan dan Pelatihan

Perseroan menyadari bahwa kompetensi SDM merupakan aspek penting dalam keseluruhan kegiatan operasional Perseroan. Karenanya, Perseroan berkomitmen untuk menyelenggarakan program-program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan secara berkualitas. Perseroan juga telah memastikan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dapat diikuti oleh tiap karyawan tanpa membedakan tingkat jabatan.

Education and Training Programs

The Company realized that human resource's competence was an important aspect to support the Company's operations. Therefore, the Company had committed to organize quality education and training programs for its employees. The Company kept on ensuring that each of the Company's employees could attend these program without considering their position.

Sepanjang 2016, Perseroan telah menyelenggarakan 83 program pendidikan dan pelatihan karyawan, yang terbagi dalam 216 *batch*. Keseluruhan program tersebut telah diikuti oleh 5.522 karyawan Perseroan.

Throughout 2016, the Company had organized 83 education and training programs, comprising 216 batches. These programs were attended by 5,522 participants.

Kesehatan Kerja

Tiap karyawan Perseroan berhak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dan berbagai *benefit* lain terkait kesehatan. Untuk memastikan hal tersebut terpenuhi, Perseroan telah mendaftarkan seluruh karyawan sebagai anggota BPJS Kesehatan serta bekerja sama dengan asuransi komersial untuk menjamin pemeliharaan kesehatan karyawan.

Occupational Health

Each of the Company's employees must receive health facilities and other health-related benefits. To ensure that the Company's performed its obligation, the Company had registered all the employees as members of BPJS Kesehatan (Health Care and Social Security Agency) and cooperated with commercial insurance to assure the employees' health care.

Selain itu, Perseroan juga melakukan sosialisasi secara berkala guna membangkitkan kesadaran karyawan untuk lebih memperhatikan kesehatan masing-masing.

In addition, the Company also launched campaigns periodically to raise the employees awareness on their healths.

Keselamatan Kerja

Bagi Perseroan, karyawan merupakan aset berharga dalam keberlangsungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berupaya menciptakan suasana lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung jalannya proses aktivitas kerja sehari-hari yang secara tidak langsung diharapkan dapat meningkatkan kinerja.

Work Safety

The employees are valuable assets for the Company's business sustainability. Therefore, the Company sought to create a safe and comfortable work environment to support the daily working activity processes which could indirectly improve the employees' performance.

Beberapa kegiatan CSR Perseroan terkait keselamatan kerja ialah sebagai berikut. Perseroan bekerja sama dengan Tim Pemadam Kebakaran telah melakukan simulasi kebakaran dan gempa bumi (*disaster test*). Selain itu, Perseroan juga telah melakukan perawatan alat pemadam kebakaran dan pendeteksi asap.

The Company's work safety related CSR activities are the followings. The Company cooperated with the Firefighter Team to conduct fire and earthquake disaster drills. Besides, the Company also performed maintenance to the fire extinguishers and smoke detectors.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEMASYARAKATAN

Sebagai *good corporate citizen*, Perseroan senantiasa berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat.Peran aktif tersebut secara konsisten diwujudkan guna memberi dampak kemasyarakatan berupa peningkatan standar serta kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Perseroan.

Perseroan merealisasikan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang berfokus pada kegiatan keagamaan, pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pendidikan, serta kesehatan.

Sepanjang 2016, Perseroan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR bidang sosial kemasyarakatan sebagai berikut:

- **Revitalisasi Rumah Ibadah**
  Tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang dijalankan Perseroan mencakup bantuan revitalisasi rumah ibadah. Perseroan berharap bantuan yang disalurkan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut.

  Sepanjang 2016, Perseroan telah merevitalisasi rumah ibadah di beberapa lokasi, seperti Jakarta, Bandung, Makassar, Semarang, Surabaya, Medan dan Palembang.

- **Pemotongan Hewan Kurban**
  Pemotongan hewan kurban merupakan kegiatan rutin Perseroan yang diselenggarakan di tiap Hari Raya Idul Adha. Selain membantu pelaksanaan ibadah, kegiatan ini merupakan upaya Perseroan untuk memberikan bantuan bahan makanan kepada masyarakat kurang mampu di sekitar kantor jaringan.

  Pada 2016, Perseroan mengadakan pemotongan hewan kurban dibeberapa lokasi kantor layanan.

- **Buka Puasa Bersama dan Bakti Sosial**
  Kegiatan buka puasa bersama merupakan wujud kepedulian Perseroan terhadap masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Perseroan, khususnya terkait ritual peribadatan yang jalankan. Perseroan sekaligus mengadakan bakti sosial sebagai santunan kepada masyarakat kurang mampu yang menjalankan puasa.

  Perseroan telah menyelenggarakan kegiatan buka puasa bersama dan bakti sosial di beberapa lokasi kantor layanan Perseroan. Kegiatan tersebut diselenggarakan dibeberapa yayasan panti asuhan.

COMMUNITY AND SOCIAL RESPONSIBILITY

As a good corporate citizen, the Company actively participated in the community development. This active participation was consistently realized to bring social impacts such as the community's standard and quality life improvement, particularly for the communities in the vicinity of the Company's business environment.

The Company realized its social and community development programs through the implementation of a number of programs that focused on the religious activities, small- and medium-sized business empowerment, education, and health.

Throughout 2016, the Company had implemented the following social and community CSR programs:

- **Houses of Worship Revitalization**
  The Company's social and community responsibility included aids to revitalize houses of worship. The Company hoped that the aid could help the community practice their religions.

  Throughout 2016, the Company had revitalized houses of worship in Jakarta, Bandung, Makassar, Semarang, Surabaya, Medan, and Palembang.

- **Qurban**
  The Qurban is the Company's routine activities conducted to honor the Eid al-Adha. Aside from helping the community fulfill their religious obligations, this program was the Company's efforts share food with the poor communities in the vicinity of the Company's office network.

  In 2016 the Company had conducted the Qurban in several service stations.

- **Mass Fast-Breaking and Social Service**
  Hosting a mass fast-breaking is how the Company cares for the community around the business environment, particularly concerning the religious ritual professed. The Company also held the social service as the compensation for the members of poor community who were fasting during Ramadan.

  The Company organized the fast-breaking and social service in the areas around the representative offices. These activities were conducted in a number of orphanage foundations.

- **Seminar Edukasi Keuangan**

  Perseroan menyadari bahwa edukasi keuangan kepada masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Melalui edukasi tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami pengetahuan serta keterampilan pengelolaan sumber daya keuangan. Perseroan berharap masyarakat dapat tumbuh berkembang secara ekonomi melalui pemahaman dan keterampilan pengelolaan sumber daya keuangan yang memadai.

  Selain itu, kegiatan ini sekaligus merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.1/SEOJK.7/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat.

  Perseroan telah menyelenggarakan seminar edukasi keuangan di Learning Center Titian Foundation pada tanggal 16 September 2016, yang telah dihadiri oleh 80 peserta.

- ***Workshop* Usaha Kecil dan Menengah**

  Kegiatan ini merupakan wujud komitmen Perseroan untuk tumbuh bersama masyarakat, khususnya para pelaku UKM. Usaha kecil dan menengah perlu untuk difasilitasi agar dapat berdaya hingga berkembang sebagai kekuatan ekonomi yang mandiri. Kegiatan ini sekaligus sebagai upaya Perseroan berbagi pengetahuan kepada para pelaku UKM.

  Perseroan telah menyelenggaran *workshop* UKM bersamaan dengan Seminar Literasi Keuangan.

- **Bantuan Modal untuk UKM**

  Selain membagi pengetahuan, Perseroan juga telah memberikan bantuan modal kepada para pelaku UKM. Bantuan modal untuk UKM merupakan upaya Perseroan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat, khususnya masyarakat yang bergerak di usaha bisnis kecil dan menengah. Melalui bantuan modal, Perseroan berupaya memberikan bantuan secara konkret dan sungguh-sungguh demi pertumbuhan UKM yang lebih baik di masa mendatang.

  Sepanjang 2016, Perseroan melalui Titian Foundation telah menyalurkan dana bantuan kepada pelaku UKM yang sebagian besar adalah pembatik di Desa Bayat, Klaten.

- **Pengobatan Gratis**

  Perseroan berkomitmen untuk membantu masyarakat, termasuk masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Perseroan, dengan membuka akses atas layanan kesehatan secara gratis. Kegiatan

- **Seminar on Financial Education**

  The Company realizes that financial education is important for the community. Through such an education, the community is expected to obtain the knowledge and skill in managing financial resources. The Company expects that the community can grow and develop its economy by the adequate comprehension and skill on financial management.

  Furthermore, this activity is the proof of the Company's commitment to comply with the provisions set forth in the Financial Services Authority Circular Letter No. 1/SEOJK.7/2014 on the Implementation of Education in Improving the Financial Literacy of the Consumers and/or Community.

  The Company held the seminar on financial education at the Learning Center of Titian Foundation on 16 September 2016, which was attended by 80 participants

- **Workshop on Small and Medium-Sized Enterprises**

  This activity is the proof of the Company's commitment to grow along with the community, particularly the small and medium-sized enterprises. The small and medium-sized enterprises need to be facilitated in order to get empowered and develop into independent economic units. This activity is also the Company's effort to share knowledge to the small and medium-sized enterprises.

  The Company had conducted the workshop on small and medium-sized enterprises and the Seminar on Financial Literacy concurrently.

- **Capital Assistance for Small and Medium-Sized Enterprises**

  In addition to sharing knowledge, the Company had also provided the small and medium-sized enterprises with capital assistance. This was the Company's effort to empower the community, particularly for those managing the small and medium-sized enterprises. By the capital assistance, the Company attempted to provide a concrete and earnest aid for a better future growth of the small and medium-sized enterprises.

  During 2016, the Company, through Titian Foundation, had distributed funds to the beneficiaries, who are mostly batik craftspeople in Bayat Village, Klaten.

- **Free Medication**

  The Company is committed to help the community, including the people living around the Company's business environment, by providing access to free medical services. This activity is expected

ini diharapkan dapat mempererat hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

Sepanjang 2016, Perseroan telah menyelenggarakan program pengobatan gratis di beberapa wilayah, seperti pengobatan gratis di wilayah Cilincing – Jakarta pada 30 November 2016 dengan total 100 pasien.

- **Donor Darah Rutin**
  Perseroan secara berkala bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) menyelenggarakan kegiatan donor darah. Sepanjang 2016, telah diselenggarakan sebanyak *4*x kegiatan donor darah yang berhasil menyumbang sebanyak *720* kantung darah untuk dikelola PMI.

- **Revitalisasi Sekolah Luar Biasa (SLB)**
  Perseroan telah merevitalisasi gedung SLB Negeri B kota Garut pada 12 November 2016. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen Perseroan untuk ikut berperan dalam upaya memberdayakan infrastruktur pendidikan, khususnya SLB. Melalui kegiatan ini, aktivitas belajar-mengajar yang sempat terganggu akibat keterbatasan infrastruktur SLB diharapkan dapat kembali berlangsung secara kondusif.

- **Sumbangan Alat Sekolah**
  Perseroan berkomitmen untuk turut serta dalam upaya pemberdayaan sekolah-sekolah yang masih tertinggal, khususnya terkait ketersediaan alat penunjang kegiatan mengajar di sekolah. Melalui kegiatan CSR di bidang pendidikan, Perseroan berharap masyarakat dapat terbantu dan terfasilitasi guna terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih optimal di sekolah yang terbantukan.

  Perseroan telah menyalurkan sumbangan alat sekolah berupa Lemari buku untuk perpustakaan, alat praktikum sekolah dan buku pelajaran.

- **Bantuan Dana Korban Bencana**
  Perseroan telah menyalurkan dana bantuan kepada korban bencana banjir di Garut. Sebelum menyalurkan bantuan, Perseroan telah melakukan survei ke lokasi bencana untuk mendapatkan data korban, khususnya korban yang juga merupakan konsumen Perseroan, guna memastikan dana bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran.

- **Bantuan Sosial Natal dan Tahun Baru 2017**

  Sebagai rangkaian perayaan Natal dan tahun baru 2017, Perseroan memberikan sumbangan kepada beberapa yayasan Panti Werdha. Pemberian sumbangan ini diharapkan dapat membesarkan hati para penghuni Panti Werdha.

to foster a good relationship between the Company and the community as the stakeholders.

During 2016, the Company held free medication programs in several areas, such as Cilincing – Jakarta on 30 November 2016 with the total 100 patients.

- **Regular Blood Donation**
  The Company regularly cooperates with the Indonesian Red Cross to hold blood donation activities. During 2016, the Company held 4 blood donation activities, which collected a total of 720 bags of blood to be handed to the Indonesian Red Cross.

- **Revitalization of Special Schools (SLB)**
  The Company had revitalized the building of SLBN-B school in Garut on 12 November 2016. This activity is the proof of the Company's commitment to take a part in developing the infrastructure for education, particularly the special schools. By this activity, it is expected that the teaching-learning activities can be conducted properly without troubles due to infrastructural constraints.

- **School Supplies Donation**
  The Company is committed to take a part in empowering the disadvantaged schools, particularly by providing the teaching tools in schools. By the CSR activities in education, the Company looks ahead to assist and facilitate the community in improving the educational quality of the beneficiary schools.

  The Company had distributed bookcases for the libraries, lab tools, and textbooks.

- **Financial Assistance for Disaster Victims**
  The Company distributed the financial assistance to the victims of the flash floods in Garut. Beforehand, the Company had conducted a survey to the location of disaster to obtain data on the victims, particularly those enlisted as the consumers of the Company, to ensure that the financial assistance was distributed to the right place.

- **Social Assistance for Christmas and 2017 New Year Celebration**
  As the series of Christmas and 2017 New Year celebration, the Company distributed donations to several nursing home foundations. This donation is expected to please the people living in the nursing homes.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Perseroan senantiasa memberikan perhatian yang maksimal kepada konsumen, guna menjaga tingkat kepuasan terhadap layanan. Selain itu, perhatian yang diberikan kepada konsumen juga merupakan bentuk tanggung jawab Perseroan atas layanan yang telah diberikan.

Perseroan telah memiliki kebijakan *service excellence* yang berlaku di tiap kantor cabang guna meningkatkan kualitas penanganan pengaduan konsumen. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Kebijakan (SKb) No. 036/SkKB/OPR/2014 tentang Penanganan Pengaduan Konsumen. Untuk memastikan kebijakan tersebut berjalan secara efektif, Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan *service excellence* secara berkala bagi karyawan *frontliner* di kantor-kantor cabang.

Perseroan juga menyediakan berbagai saluran komunikasi yang dapat dimanfaatkan konsumen untuk menyampaikan saran serta pengaduan, berupa *call center* di nomor 08041123888 serta korespondensi surat elektronik melalui alamat corporate_secretary@wom.co.id. Konsumen juga dapat mendatangi bagian *Customer Service* di kantor-kantor cabang Perseroan. Selain itu, konsumen dapat berkomunikasi dengan *Custumer Care* Perseroan melalui akun facebook @WOMunity.

Seluruh informasi yang relevan bagi konsumen telah tersedia pada situs web resmi Perseroan, yaitu www.wom.co.id.

RESPONSIBILITY TOWARD CONSUMERS

The Company always pays maximum attention to the consumers in order to maintain the level of costumer satisfaction toward the service. On the other hand, this is also how the Company is responsible for the services provided.

The Company has implemented the service excellence policy in each branch office to improve the complaint handling. This policy is set forth in the Policy Letter No. 036/SkKB/OPR/2014 on the Consumer Complaint Handling. To ensure that the policy is implemented properly, the Company conducted the service excellence training and development regularly for the front-liners in the branch offices.

The Company also provides communication channels for the consumers to deliver suggestions or complaints, through the call center +628041123888 and email corporate_secretary@wom.co.id. The consumers can also see the Customer Service in each branch office. Furthermore, the consumers can also communicate with the Company's Customer Care through the Facebook account @ WOMunity.

All information relevant for the consumers is accessible on the Company's official website, www.wom.co.id.

Aktivitas
Activities

Regional Kalimantan-Sulawesi
Kalimantan-Sulawesi Region

Regional Jawa Timur dan Bali-Nusa Tenggara
East Java and Bali-Nusa Tenggara Region

Regional Jawa Tengah
Central Java Region

Regional Jatase (Jakarta-Tanggerang-Serang)
Jatase Region

Regional Sumatera Bagian Utara (Sumbagut)
Sumbagut Region

Regional Jawa Barat
West Java Region

Buka puasa bersama dan Bakti Sosial
Mass Fast Breaking and Social Service

Regional Jawa Timur dan Bali-Nusa Tenggara
East Java and Bali-Nusa Tenggara Region

Regional Jawa Timur dan Bali-Nusa Tenggara
East Java and Bali-Nusa Tenggara Region

Regional Jatase (Jakarta-Tanggerang-Serang)
Jatase Region

Penyembelihan Hewan Qurban
Qurban Animal Sacrifice

Regional Jawa Timur dan Bali-Nusa Tenggara
East Java and Bali-Nusa Tenggara Region

Regional Jawa Tengah
Central Java Region

Regional Sumatera Bagian Utara
North Sumatera Region

Bantuan Sosial Natal dan Tahun Baru 2017

Social Assistance for Chrismast and 2017 New Year Selebration

Revitalisasi SLB Negeri B Garut.
Revitalization of SLBN-B School in Garut.

Pengobatan Gratis
Free Medication

Pembersihan muara sungai Cilincing
Cilincing Estuary Cleanup

Donasi Banjir Bandang Garut.
Donation for Flash Flood Victims in Garut.

Donor Darah
Blood Donation

Pembersihan muara sungai Cilincing
Cilincing Estuary Cleanup

INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information

Dr. Abdul Jabar Majid, MA
Ketua
Chairman

H. Muh. Taufik Darmansyah, SE
Anggota
Member

Ir. H. Muhammad Nadratuzzaman Hosen, MS., MEc., Phd.
Anggota
Member

Profil Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board's Profile

Dr. ABDUL JABAR MAJID, MA
Ketua

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2009. Beliau menamatkan pendidikan sarjananya dari Universitas Al-Azar, Kairo pada tahun1979, kemudian meraih gelar master di Institusi Studi Islam, Kairo– Mesir pada tahun 1991, Beliau meraih gelar Doktor di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah – Jakarta pada tahun 2008. Beliau adalah dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa, beliau juga dulu merupakan dosen tidak tetap di IAIN Jakarta, STEKPI Jakarta dan UNISMA 45 Bekasi.

Dr. ABDUL JABAR MAJID, MA
Chairman

Indonesian citizen, 64 years. Served as Chairman of the Company'sSharia Supervisory Board since 2009. Mr. Abdul completed hisunder graduate education from the University of Al-Azhar, Cairoin 1979, then earned a master's degree at the Institute of Islamic Studies, Cairo - Egypt in 1991, Mr. Abdul won Doctoral degree at the State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta – in 2008.Mr. Abdul is a lecturer Attaqwa Islamic High School, Mr. Abdul is also a part-time lecturers at IAIN Jakarta, STEKPI Jakarta and UNISMA 45 Bekasi.

H. MUH. TAUFIK DARMANSYAH, SE
Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak 2014. Beliau menamatkan pendidikan sarjana ekonomi manajemen dari Universitas Airlangga - Surabaya (1983). Beliau saat ini aktif dalam Perbankan Syariah (BPRS) dari tahun 1998 sampai dengan sekarang.

H. MUH. TAUFIK DARMANSYAH, SE
Member

Indonesian citizen, 60 years. Served as a Member of the Company'sSharia Supervisory Board since 2014. Mr. Taufik graduated from management economics degree from Airlangga University - Surabaya (1983). Mr. Taufik is currently active in Islamic Banking (SRB) from 1998 until now.

Ir. H. MUHAMMAD NADRATUZZAMAN HOSEN, MS., MEc., Phd.
Anggota

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai AnggotaDewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2014. Menamatkan pendidikan sarjana peternakan dan pendidikan pasca sarjana perencanaan pembangunan wilayah & pedesaan di Institute Pertanian Bogor. Beliau juga meraih gelar Master of Economic dan gelar Doctor of Philosophy in Economic di University of New England – Australia. Beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi Islam di UIN Jakarta dan juga pernah menjabat sebagai Direktur Executive Islamic Banking and Finance (IBFI) Trisakti.

Ir. H. MUHAMMAD NADRATUZZAMAN HOSEN, MS., MEc., Phd.
Member

Indonesian citizen, 55 years. Served as a Member of the Company's Sharia Supervisory Board (DPS) UUS-WOM Finance since 2014. Mr. Muhammad finished his undergraduate education and graduate education planning livestock development in the rural area and the Bogor Agricultural Institute. Mr. Muhammad also holds a Master ofEconomic and Doctor of Philosophy degree in Economic from the University of New England - Australia. Mr. Muhammad is a lecturer at the Faculty of Islamic Economics at UIN Jakarta and also served as Executive Director of Islamic Banking and Finance (IBFI) Trisakti.

Profil Komite Audit

Audit Committe's Profile

MYRNIE ZACHRAINI TAMIN
Ketua

Menjabat sebagai ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2016, beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, Profil lengkap beliau dapat dilihat di halaman Profil Dewan Komisaris.

ARIEF ACHMAD DHANI
Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2014, Beliau meraih gelar master di bidang Manajemen dari Universitas Pelita Harapan. Lama berkecimpung di kantor Akuntan publik, yaitu di KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Price Waterhouse Coopers sejak tahun 1994 sampai tahun 2000 dan melanjutkan di KAP Aryanto Amir Jusuf, RSM AAJ Associates dengan posisi terakhir sebagai partner. Saat ini beliau juga menjabat sebagai partner di KAP Arman Dhani & rekan, Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Komite Audit di PT Bakrie & Brothers, Tbk. Serta Chief Proffesional Education Officer di Institut Akuntan Publik Indonesia.

SETIAWAN KRISWANTO
Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2014.Beliau lulus dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan kemudian memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia serta Magister Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana. Mengawali karir di Departemen Keuangan RI,beliau kemudian lebih banyak berkecimpung di industri perbankan dan keuangan. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Humpuss Intermoda Transportasi; anggota Komite Audit di PT Bank International Indonesia Tbk.; anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk.; Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank-Bank di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN); Kepala Divisi Akuntansi dan Operasional PT Bank Dagang & Industri; Kepala Internal Audit PT Bank Dagang & Industri; dan Ketua Tim Pemeriksa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Saat ini beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT BRI AGRO Tbk.

MYRNIE ZACHRAINI TAMIN
Chairman

Serves as Chairman of the Company's Audit Committee since 2016. Ms. Tamin also serves as the Company's Independent Commissioner. Ms. Tamin's complete profile is available in the Board of Commissioner profile's section.

ARIEF ACHMAD DHANI
Member

Serves as a member of the Company's Audit Committee since2014. Mr. Dhani earned his Master degree in Management from theUniversity of Pelita Harapan. Mr. Dhani has extensive experiencein Public Accountant Firm, i.e. KAP Drs. Hadi Sutanto & Partners,Price Waterhouse Coopers from 1994 to 2000 and later on in KAP Aryanto Amir Jusuf, RSM AAJ Associates, with the last position as a Partner. He currently also serves as partner of KAP Arman Dhani & Partners, a Lecturer at the Faculty of Economy of the University of Indonesia, Audit Committee of PT Bakrie & Brothers Tbk, and Chief Professional Education Officer at the Indonesian Institute of Public Accountant.

SETIAWAN KRISWANTO
Member

Serves as a member of the Company's Audit Committee since2014. Mr. Kriswanto graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and earned his bachelor degree from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia and Master Degree in Management from University of Krisnadwipayana. Mr. Kriswanto started hiscareer at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, and later on dedicated most of his career in the banking and financial industry. Mr. Kriwsanto previously served as member of the Audit Committee of PT Humpuss Intermoda Transportasi, member of theAudit Committee of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, memberof the Audit Committee and Risk Oversight Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Chairman of Temporary Management Team for Banks under the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), Head of Accounting and Operations Division PT Bank Dagang& Industri, Head of Internal Audit of PT Bank Dagang & Industri and Head of Investigation Team of the Finance and Development Supervision Body. Mr. Kriswanto currently also serves as member of Audit Committee of PT BRIA GRO Tbk.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee's Profile

MYRNIE ZACHRAINI TAMIN
Ketua

Menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2014, beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Profil lengkap beliau dapat dilihat di halaman Profil Dewan Komisaris.

MYRNIE ZACHRAINI TAMIN
Chairman

Serves as Chairman of the Company's Remuneration and Nomination Committee since 2014. At present, Ms. Tamin also serves as the Independent Commissioner of the Company. Ms. Tamin complete profile is available in the Board of Commissioner profile's section.

ROBBYANTO BUDIMAN
Wakil Ketua

Menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2014, beliau saat ini juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Perseroan. Profil lengkap beliau dapat dilihat di halaman Profil Dewan Komisaris.

ROBBYANTO BUDIMAN
Vice Chairman

Serves as the Vice Chairman of the Company's Remuneration and Nomination Committee since 2014. At present, Mr. Budiman also serves as the Company's Vice Commissioner. Mr. Budiman's complete profile is available in the Board of Commissioners profile's section.

CHARLES SUGIARTA
Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2015. Beliau menamatkan pendidikan di fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya, Jakarta. Beliau mengawali karir sebagai HR Recruitment di Anta & Vaya Tour, Tbk. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai HRD Specialist di PT BCA Finance Tbk; HRD Manager di PT Nusantara Sakti Group. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Head of HC Shared Services Division di Perseroan.

CHARLES SUGIARTA
Member

Serves as a member of the Company's Remuneration and Nomination Committee since 2015. Mr. Sugiarta completed his education in the Faculty of Pshycology of Atmajaya University, Jakarta. Mr. Sugiarta started his career as the HR Recruitment of Anta & Vaya Tour Tbk. Prior joining the Company, Mr. Sugiarta previously served as HRD specialist of PT BCA Finance Tbk, HRD Manager of PT Nusantara Sakti Group. Currently, Mr. Sugiarta also serves as the Head of HC Shared Services Division in the Company.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

ZACHARIA SUSANTADIREDJA
Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2015, beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perseroan, Profil lengkap beliau dapat dilihat di halaman Profil Direksi Perseroan

ZACHARIA SUSANTADIREDJA
Serves as the Corporate Secretary of the Company since 2015. Mr. Susantadirejda also serves as Director of the Company. Mr. Susantadiredja's complete profile is available in the Board of Directors profile's section.

Daftar Jaringan

Network List

REGIONAL JAKARTA-TANGERANG-SERANG
JAKARTA-TANGERANG-SERANG REGION
Kantor Cabang / Branch

CIPUTAT
Gedung Wahana Artha Lt 3, Jl. Ir. Hj. Juanda No.43 Rt.01/ Rw.03 Desa Cempaka Putih, Kec. Ciputat, Kab.Tangerang 15412

DAAN MOGOT
Jl. Peta Selatan, Komplek Ruko Citi Square Business Park Blok G-2 & G-3, Kelurahan Kalideres, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat 11850

KEMAYORAN (JAKARTA)
Bangunan Kantor Toko (KANTO) Superblok Megaglodok Kemayoran (Jl.Angkasa Kav.B-6 Blok C.27 & C.28 Kota Baru Bandar Kemayoran) 11610

RAWAMANGUN
Jl. Balai Pustaka Timur No. 14 RT 004/11 Blok J Kav. 225 Kel. Rawamangun Kec. Pulogadung, Jaktim 13220

CIKUPA
Jl.South Avenue, Ruko Grand Arcade Blok Vc02 No.98 & 100, Kel. Mekar Bakti, Kec. Panongan, Kab. Tangerang 15710

CILEDUG
CBD Ciledug Boulevard JL. HOS Cokroaminoto Blok A2 No. 33, 35 dan 10, Kel. Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kotamadya Tangerang, Banten 15157

MAUK
Jl.Raya Moch.Toha Blok B No.15 A-B Kel. Pabuaran Tumpeng, Kec.Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15116

SERANG
Jl. Raya Cilegon KM.3, Lingkungan Legok Assalam Blok B-C No.10-11, Desa Drangong, Kecamatan Taktakan, Kota Serang 42162

BALARAJA
Jl. Raya Kresek KM 05 RT 04 / 11, Kp Perahu Kec. Balaraja, Tangerang Banten 15610

TANGERANG
Ruko Paramountdotcom Blok Orange No. 11, 12 dan 15 Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten 15510

LABUAN
Jl. Jend A. Yani, Ruko Buana Ciateul blok G 01-02, Kalang Anyar, Labuan Padeglang 42264

RANGKASBITUNG
Jl. By Pass Soekarno Hatta, Ds. Kaduagung Timur, Kec. Cibadak, Kab. Lebak Banten 42318

BEKASI
Jl. Jend. Sudirman No.99A Rt.02/07 Kel. Kranji, Kec. Bekasi Barat 17135

CIKARANG
Jl. R.E. Martadinata No. 3 & 4 Rt.02/02, Desa Karang Baru, Kec.Cikarang Utara, Bekasi 17530

DEPOK
Jl. Raya Citayam / Kartini No. 17 RT 002 RW 002, Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat 16423

KARAWANG
Jl. Surotokunto No 55 Kampung Rawa Gabus, Kel. Adiarsa Timur, Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41313

REGIONAL JAWA BARAT
WEST JAVA REGION
Kantor Cabang / Branch

BANDUNG
Jl. Peta Ruko No. 19-21 Lingkar Selatan, Kel. Pelindung Hewan Kec. Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243

BOGOR
Jl. KH Abdullah Bin Nuh No.27 H-I simpang 4 Yasmin semplak Kec.Bogor barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16114

CILEUNGSI
Jl. Raya Alternatif Cileungsi – Cibubur No.21A-21B Kp. Pasar Lama RT.001/004 Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16820

LEUWILIANG
Jl. Raya Leuwiliang Kampung Cimanggu RT.01, RW.01, Kel. Cimanggu 1, Kec. Cibungbulan, Kab. Bogor, Jawa Barat 16630

CIREBON
Komp CSB (Cirebon Super Blok) Ruko Berry Green Kav. No. 5-6, Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kel. Pekiringan, Kec. Kesambi , Kota Cirebon, Jawa Barat. 45131

JATIBARANG
Jl. Raya Kongsi No.17, Desa Kongsi Jaya, Kec.Widasari Kab.Indramayu, Jawa Barat 45271

SUKABUMI
Jl. Otto Iskandardinata No. 95 RT. 003/001, Kel. Nanggeleng, Kec. Citamiang, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat 43145

SUBANG
Jl. Otista No. 279 A, Kel. Karanganyar, Kec. Subang, Kab. Subang, Jawa Barat 41121

SUMEDANG
Jl. Prabu Gajah Agung No. 118, Kel. Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang , Jawa Barat 45323

TASIKMALAYA
Ruko Mayasari Plaza Jl. Lingkungan Kav. 26, Kel. Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46122

GARUT
Jl. Ciledug No. 249 RT 05/013 Kel. Kota Kulon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut, Jawa Barat. 44111

KUNINGAN
Jl. Syeh Maulana Akbar RT 01 RW 01 Kel. Purwinangun Kec. Kuningan, Kab. Kuningan, Jawa Barat 45512

CIMAHI
Jl. Encep Kartawiria No. 004 B RT 002 RW 018 Kel. Citeurep Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512

CIANJUR
Jl. Ir. H. Juanda Ruko Panembong 88 RT 02/02, Kel. Limbangansari, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur, Jabar 43251

PURWAKARTA
Jl. Basuki Rahmat No. 48, Rt.06/06, Kel. Sindangkasih, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Jawa Barat 41112

MAJALENGKA
Jl. K.H Abdul Halim No. 103 RT 05/ RW 08, Kelurahan Majalengka Kulon Blok Balaguay, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. 45418

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

PELABUHAN RATU
Kp. Canghegar I RT 02/02 Kel. Pelabuhan Ratu, Kec. Pelabuhan Ratu, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43364

PAMANUKAN
Jl. Eyang Tirta Praja No. 54, RT. 033/08, Ds.Pamanukan Udik, Kec.Pamanukan, Kel. Subang, Jawa Barat 41254

PATROL
Jl. Patrol - Lohbener Pantura, Desa Patrol, Kec. Patrol, Kab. Indramayu, Jabar 45257

SOREANG
Jl. Raya Soreang - Banjaran RT 01/09 Kp. Sukarame Ds. Cingcin Kec. Katapang Kab. Bandung, Jawa Barat 40921

JONGGOL
Jl. Raya Pasar Baru Kp.Pojok Salak Rt.002/008 Ds. Jonggol Kec. Jonggol, Kab. Bogor, Jawa Barat 16830

CIBINONG
Jl. Raya Sukahati Rt.11 Rw.6, Kel.Sukahati, Kec.Cibinong, Bogor, Jawa Barat 19613

REGIONAL JAWA TENGAH
CENTRAL JAVA REGION
Kantor Cabang / Branch

BREBES
Jl. Raya Klampok RT 004/007 Desa Klampok, Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52252

KUDUS
Jl. R. Agil Kusumadya No.26-28, Kel. Jatikulon, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59347

PEKALONGAN
Komplek Ruko The Luxor, Jl. A Yani No. 1, Bener, Wiradesa, Pekalongan, Jawa Tengah 51152

SEMARANG
Komp. Ruko Metro Plaza, Blok C12, 15, 16, Jl. Mataram No. 970, Kel. Lamper Kidul, Kec. Semarang Selatan, Semarang, Jawa Tengah 50242

TEGAL
Jl. Raya Karanganyar RT 03 / 01, Desa Bandasari, Kec. Dukuh Turi, Kab. Tegal Jawa Tengah 52192

PEMALANG
Jl. Veteran No 104, Kelurahan Pelutan, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah 52311

PURWODADI
Jl. Kartini No. 21, Kel. Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan, Jawa Tengah 58111

SALATIGA
Jl. Salatiga Regency Blok F & G, Kel. Blotongan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50715

PURWOKERTO
Jl. Jend. Sudirman 721 Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53111

SOLO
Jl Gatot Subroto 214 Kel Kratonan, Kec. Serengan, Kotamadya Surakarta, Propinsi Jawa Tengah 57133

YOGYAKARTA
Jl. Hayam Wuruk No. 21A, Kel. Tegalpanggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta 55212

CILACAP
Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. 5-6, Kel. Kebon Manis, Kec. Cilacap Utara, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53235

KLATEN
Jl. Mayor Kusmanto Plosorejo RT. 03 RW. 05, Desa Sekarsuli, Kecamatan Klaten Utara, Kab. Klaten 57432

WONOSOBO
Jl. Kyai Muntang Komp. Ruko Muntang No. 3 - 4 Kel. Wonosobo Timur, Kec. Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56317

KEBUMEN
Jl. A. Yani No. 21, Kel. Kebumen, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 54311

MAGELANG
Jl. Mayjen Bambang Soegeng Ruko Metro Square Blok F7-F8 Kel. Mertoyudan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56172

WONOGIRI
Jl. Diponegoro No.47A Jatirejo, Kel. Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri 57615

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

BLORA
Jl. Gatot Subroto KM 3, RT 004/04, Desa Tamanrejo, Kec. Tunjungan Kab. Blora, Jawa Tengah 40921

BUMI AYU
Jl. Diponegoro No. 118 Desa Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52273

JEPARA
Jl. Kol. Sugiono Blok C No. 29 dan 39, Kel. Jobokuto, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah 59417

PATI
Jl. Kolonel Sunandar No. 67 (d/h Jl. Taman Pahlawan), Kompleks Ruko Joyo Kusumo No 16 Desa Winong, Kec. Pati, Kab. Pati, Jawa Tengah 59112

UNGARAN
Jl. Muh Yamin N0. 41 A, Kel. Ungaran, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50511

WELERI
Jl. Raya Utama Timur Weleri Ruko Blok A/1, Kel. Weleri, Kec. Weleri, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51355

AMBARAWA
Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 16C, RT03/05 Kel. Kupang, Kec. Ambarawa, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50612

LIMPUNG
Ruko Perum Residence, Jl. Raya Sempu, Kec. Limpung, Kab, Batang, Propinsi Jawa Tengah 51271

KAJEN
Jl. Bahurekso RT.007 RW.03, Kel. Kebon Agung, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah 51161

BOJA
Jl. Pemuda 58, Kel. Boja, Kec. Boja, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51381

CEPU
Jl. Raya (Cepu) Randublatung, Ds. Balun, Kec. Cepu, Kab. Blora, Jawa Tengah 58312

RANDUDONGKAL
Jl. Jend. Sudirman Timur, Komplek Ruko No. 9 Desa Randudongkal, Kec. Randudongkal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah 52353

CAWAS
Jl. Raya Pasar Masaran Cawas Krajekan RT.01 RW.01, Desa Bawak, Kec. Cawas, Kab. Klaten, Jawa Tengah 57463

BANJARNEGARA
Jl. DI Panjaitan No. 23 Kel. Semarang, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53411

GOMBONG
Jl. Yos Sudarso 182, Kel. Gombong, Kec. Gombong, Kab. Kebumen, Jawa Tengah 54411

MAJENANG
Jl. Diponegoro No. 52 Ruko C, Ds. Sindangsari, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53257

PURBALINGGA
Jl. Pujowiyoto No. 19C RT. 03/06, Desa Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53317

PURWOREJO
Jl. Tentara Pelajar RT001 RW008, Kel. Pangen Juru Tengah, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah. 54114

SRAGEN
Jl. Raya Sukowati No. 310-A Kel. Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kab. Sragen, Jawa Tengah 57214

TEMANGGUNG
Ruko Pandean, Jl. MT. Haryono No.98 Pandean, Kel. Temanggung II, Kec. Temanggung, Kab.Temanggung, Jawa Tengah 56213

WONOSARI
Jl. Baron No.166 Tegal Sari Desa Siraman, Kec. Wonosari, Kab. Gunung Kidul, DI Yogyakarta 55812

BANTUL
Jl. Wahid Hasyim No. 5, Kel. Bantul, Kab. Bantul, DI Yogyakarta 55711

BOYOLALI
Jl. Pandanaran 221, Kel. Banaran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Jawa Tengah 57313

DEPOK - YOGYAKARTA
Jl. Maguwoharjo (Karangnongko RT 03 RW 14), Desa Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, DI Yogyakarta 55282

KARANGANYAR
Jl. Lawu 465, Kel. Cangakan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah 57711

SIDAREJA
Jl. A. Yani, Ds.Tinggarjaya, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53261

REGIONAL JAWA TIMUR-BALI-NUSA TENGGARA
EAST JAVA-BALI-NUSA TENGGARA REGION
Kantor Cabang / Branch

BANYUWANGI
Jl. Basuki Rahmat No. 55, Kel. Singotrunan, Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68414

BLITAR
Jl Ahmad Yani No.39, Kec. Sananwetan, Kel. Sananwetan, Kota Blitar, Prov. Jawa Timur 66117

BOJONEGORO
Ruko Central Districk Busniess Jl Veteran 6, Kel. Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur 62115

GRESIK
Jl. Panglima Sudirman 25 A, Kel. Sidokumpul, Kec.Gresik, Kab.Gresik, Jawa Timur 61111

JOMBANG
Jl. Soekarnohatta No. 3 Komp Ruko Cempaka Mas Blok C 6-7 Kel. Kepuhkembeng, Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur 61481

KEDIRI
Jl. Kapt Tendean 178 B, Ds. Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64113

MADIUN
Jl. Setia Budi No. 51-53 Kel. Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139

MALANG
Jl. Sunandar Priyo Sudarmo 8C - D Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65122

MOJOKERTO
Ruko Mojo Indah Plaza, Jl. Majapahit No. 448-450, Kel. Kranggan, Kec. Prajuritkulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321

SIDOARJO
JL Raya Jenggolo No. 9 Ruko Sentral Jenggolo Blok A1-A2, Kel.Pucang, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61219

SURABAYA TIMUR
Jl. Raya Kertajaya Indah Timur, Ruko Mega Galaxy 16 B no, 17-18, Kel. Kalampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60117

TULUNG AGUNG
Panglima Sudirman Trade Center Blok C4, Kel.Kenayan, Kec.Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66212

JEMBER
Jl. Letjen Suprapto No. 90, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur. 68122

NGANJUK
Jl. Gatot Subroto No. 89, RT 01/RW05, Kel. Kauman, Kec. Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jawa Timur 64411

PASURUAN
Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 05 RT.004/001 Kel. Pekuncen, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67126

TUBAN
Jl. Basuki Rahmad No. 240, RT.002 RW.06, Kel. Ronggomulyo, Kec.Tuban, Kab.Tuban, Jawa Timur 62315

DENPASAR
Jl. Gatot Subroto Timur No. 56 B, Kelurahan Penatih Dangin Puri, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80237

SINGARAJA
Jl. Pulau Komodo No. 118 A, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Banyuning, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali 81113

GIANYAR
Jl. Dharma Giri No. 82, Kel. Bitera, Kec. Gianyar, Kab. Gianyar, Bali 80511

TABANAN
Jl. By Pass (Ir.Soekarno) No. 17D, Kel. Kediri, Kec. Kediri, Kab. Tabanan, Bali 82121

MATARAM
Jl. Pejanggik No. 27 B, Cakra Barat, Kel. Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kab. Mataram, NTB 83233

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

BENOWO-SURABAYA
Ruko Gading Mutiara Permai Benowo Blok AC/16 Desa Kepatihan, Kec. Meganti, Kab. Gresik, Jawa Timur 61174

GENTENG
Jl. Wachid Hasyim II No. 07 Ds. Gentengkulon Kec. Genteng Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68465

KEPANJEN
Jl. A. Yani No. 9 Kel. Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur 65163

KRIAN
Jl. Raya Krian RT 009 / RW 03 Kel. Tambak Kemerakan 9, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61262

LAMONGAN
Ruko Permata No.24 Sidokumpul, Jl. Panglima Sudirman, Kel. Sidokumpul, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62213

MAGETAN
Jl. Yos Sudarso No. 53 Kel. Sukowinangun, Kec. Magetan, Kab. Magetan, Jawa Timur 63319

MOJOSARI
JL. Gajah Mada No. 5 Blok-14, RT.06/RW.03, Ruko Royal, Ds.Seduri, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto, Jawa Timur 61382

NGAWI
Jl. PB Sudirman No.59 RT.09/02 Kel. Margomulyo, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur 63217

PONOROGO
Ruko Asem Buntung, Jl. Raya MT Haryono, Kel. Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63413

BABAT
Jl. Plaosan No. 02 Desa Plaosan, Kec. Babat, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62271

SELONG
Jl. TGH Zainudin AM, Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB 83652

REGIONAL SUMATERA BAGIAN UTARA
NORTH SUMATERA REGION
Kantor Cabang / Branch

BATAM
Jl. Laksamana Bintan Komp.Bintang Mas Blok D No.2 & 3 Sungai Panas Batam Center, Kel. Bukit Jodoh, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, 29432

BINJAI
Jl. Soekarno Hatta No. 4/6 Kel. Timbang Langkat, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatra Utara 20732

LUBUK PAKAM
Jalan Ahmad Yani No. 88 NN dan 88 OO, Desa Paluh Kemiri, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. 20511

MEDAN
Jl. Gaharu No. 1- EF Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

PADANG
Jl. Andalas No. 35 B RT 02 / RW II, Kel. Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25151

PEKAN BARU
Jl. Tuanku Tambusai No. 790 A-B Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau 28124

TANJUNG PINANG
Jl. Brigjen Katamso No.58 Km.2 Kel. Tanjung Pinang Timur, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang 29122

PERAWANG
Jl.Raya Perawang No.4 Kel. Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Riau 26722

DUMAI
Jl.Sultan Hasanuddin (Jl.Ombak) RT.23, Kel. Rimba Sekampung, Kec. Dumai Barat, Kota Dumai, Riau 28822

DURI
Jl. Hang Tuah Kel. Babussalam, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau 28784

KERINCI
Jl. Lintas Timur, Desa Pangkalan Kerinci Timur, Kec. Pangkalan Timur, Kab. Pelalawan, Riau. 28300

PADANG SIDEMPUAN
JL. Diponegoro No.51 kel.Wek II, Kec. Padang Sidempuan Utara, Kab.Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22718

RANTAU PRAPAT
Jl. Sisingamangaraja No. 77B Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Sumut 21415

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

TEBING TINGGI
Jl. Jendral Sudirman No.363 G Kel. Sri Padang, Kec. Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20616

SIAK
Jl. Sultan Syarif Hasyim, Kel. Kp. Dalam, Kec. Siak, Kab. Siak, Riau 28671

AIR MOLEK
Jl. Jend Sudirman Tanjung Gading Ds. Kembang Harum, Kec Pasir Penyu Kab. Indragiri Hulu, Riau 29532

BANGKINANG
Jl. Prof M. Yamin SH Kel. Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Riau 28411

LIPAT KAIN
Jl. H.R. Soebrantas. S RT.01 / RW01, Ds Lipat Kain Utara, Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar, Riau 28371

PANGKALAN BRANDAN
Jl. Besitang, Kel. Alur Dua, Kec. Sei Lepan, Kab. Langkat, Sumatera Utara 20773

PAYAKUMBUH
Jl. Sudirman No.199, Kel. Muaro, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26215

KANDIS
Jl. Lintas Pekan Baru – Duri Simpang Belutu, Kel. Telaga Samsam, Kec. Kandis, Kab.Siak, Riau 28686

STABAT
Jl. Sudirman Link III Karya, Kel. Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kab.Langkat, Sumatera Utara 20811

TEMBUNG
Jl. Raya Tembung No. 10 Ds. Bandar Kalipa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

UJUNG TANJUNG
Gedung PT Graha OTO, Jl. Lintas Ujung Tanjung, Simpang Benar 28983

REGIONAL SUMATERA BAGIAN SELATAN
SOUTH SUMATRA REGION
Kantor Cabang / Branch

BENGKULU
Jl. Kapt. P. Tendean No. 19 RT 4 RW 2 Kel. Jembatan Kecil, Kec. Gading Cempaka, Bengkulu 38224

BETUNG
Jl. Palembang Betung KM 67 Lingkungan 3 RT. 27 Kel. Rimba Asam, Kec. Betung, Kab. Banyu Asin, Sumatera Selatan 30758

LUBUK LINGGAU
Jl. Yos Sudarso No. 100 RT 6 Kel.Batu Urip Taba, Kec. Lubuklinggau Timur I, Kotamadya Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31626

LAMPUNG
Jl Husni Thamrin No 84, Kel. Gotong Royong, Kec. Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung 35119

PRABUMULIH
Jl. Padat Karya RT.05/01 Kel. Gunung Ibul, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31113

BATURAJA
Jl. Dr. Moh. Hatta (Lintas Sumatera), Kel. Sukaraya Rt. 05 Rw. 01 Air Paoh, Kec. Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32112

KAYU AGUNG
Jl. Pahlawan (d/h Jl. M Yusuf Singadekane) No. 131, Kel.Jua-Jua Kec. Kota Kayu Agung Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan 30657

JAMBI
Jl. Jend. Sudirman No. 11-13 RT. 24 Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan 36138

PALEMBANG
Jl. Jend Sudirman No. 3110 C-E, KM 3,5, Kel. 20 Ilir III, Kec. Ilir Timur 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

ARGA MAKMUR
Jl. Ir. Sukarno No. 5, Desa Rama Agung, Kec. Kota Argamakmur, Kab. Bengkulu Utara 38614

BELITANG
Jln Sudirman Ruko Belitang Mas Center Blok B No. 29 Rt. 002 Dusun 005, Desa Gumawang, Kecamatan Belitang, kabupaten Ogan Komering ulu Timur, Sumatera Selatan. 32182

CURUP
JL. Letnan Jenderal Suprapto No.136 RT.02/02 Ds. Talang Rimbo Lama, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu 39112

KUALA TUNGKAL
Jl. Prof. Dr. Srisudewi Kel. Tungkal Harapan, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung, Jambi 36511

LAHAT
Jl. Prajurit Suhib RT 001 / RW 01, Kel. Pasar Baru, Kec. Lahat Kab. Lahat , Sumatera Selatan 31411

METRO
Jl. Soekarno Hatta RT 019 / RW 08, Kel. Mulyo Jati Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34125

MUARA ENIM
Jl. Kol. H. Burlian Tanah Abang No.06 RT. 5 / RW 4, Kel. Pasar III, Kec. Muara Enim, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan 31314

SEKAYU
Jl. Kol Wahid Udin No. 111 Kel. Sersan Jaya, Kec. Sekayu, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan 30711

TEMBESI
Jl. Lintas Muara Bulian-Muara Tembesi, Kel Kampung Baru, Kec. Muara Tembesi, Kab. Batang Hari, Jambi 36653

TUGU MULYO
Jl. Raya Kayu Agung Tugu Mulyo Ds.III Rt.2 (Jl.Lintas Timur Desa Tugu Mulyo, Kec.Lempuing, Kab.Ogan Komering Ilir - Sumsel) 30657

SEI LILIN
Jl. Palembang-Jambi RT 01/02 Berdua, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan 30755

REGIONAL KALIMANTAN-SULAWESI
KALIMANTAN-SULAWESI REGION

Kantor Cabang / Branch

BANJARMASIN
Jl. Gatot Soebroto RT. 34 No. 37-38, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur Banjarmasin – Kode Pos 70235

SAMARINDA
Komp. Pertokoan Mall Lembuswana Blok D/12 Jl.S.Parman, Samarinda, Kalimantan Timur 75264

TENGGARONG
Jl.Patin No.99 Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur 75512

PALOPO
Jl. Batara Lattu, Kel. Sabbamparu Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91921

GORONTALO
Jl. HB. Yassin eks Jl. Agus Salim samping gedung Sriwijaya Air, Kel.Limba B, Kec.Kota Selatan, Kota Gorontalo, Gorontalo 96115

MAKASSAR
Jl. A.P Pettarani No. 18 F, Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kab. Ujung Pandang Sulawesi Selatan 90231

PALU
Jl. Emmy Saelan No. 53F Kel. Tatura Utara Kec. Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94126

PARE-PARE
Jl. Bau Maseppe Kel. Labukkang, Kec. Ujung, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan 91111

Kantor Selain Kantor Cabang / Non-Branch Offices

TANJUNG KALSEL
Jl. Ir. PHM Noor RT 08 Desa Mabu'un Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan 71571

BARABAI
Jl. P.H. Muhammad Noor Ruko No. 2 RT.2 Pasar Hanyar (Baru) Kel. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan 71313

PANGKEP
Ruko Abadi, Jl. Kemakmuran, Poros Makassar-Pare, Dsn. Mappasaile, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Sul-Sel 90617

PINRANG
Jl. Jenderal Sudirman Kel. Sawwito Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang 91221

SENGKANG
Dealer PT Suraco Jaya Abadi Motor Sengkang, Jl. Andi Paggaru No 21-23 90913

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan ini.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

I Nyoman Tjager
Presiden Komisaris (Komisaris Independen)
President Commissioner (Independent Commissioner)

Robbyanto Budiman
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

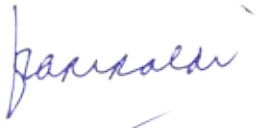

Garibaldi Thohir
Komisaris
Commissioner

Myrnie Zachraini Tamin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Thilagavathy Nadason
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

Djaja Suryanto Sutandar
Presiden Direktur
President Director

Zacharia Susantadiredja
Direktur Keuangan
Finance Director

Simon Tan Kian Bing
Direktur Marketing
Marketing Director

Anthony Y. Panggabean
Direktur Operational
Operation Director

Njauw Vido Onadi
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2016 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6-7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-9	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	10-109	*Notes to the Financial Statements*

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B Lt.2
Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru Bandar Kemayoran
Jakarta Pusat 10610 – Indonesia
Ph. +62 21 - 29371345 (Hunting) Fx. +62 21 – 6570 1524

WOMFinance
a member of group

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Djaja Suryanto Sutandar
   Alamat Kantor : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610
   Alamat Rumah : Jl. Katamaran Indah 6 No. 2J RT 009/RW 007 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : +62 21 - 2937 1345
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Zacharia Susantadiredja
   Alamat Kantor : Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610
   Alamat Rumah : Gang Cahaya RT 004/RW 001 Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : +62 21 - 2937 1345
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk;
2. laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Djaja Suryanto Sutandar*
   Office Address : *Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610*
   Residential Address : *Jl. Katamaran Indah 6 No. 2J RT 009/RW 007 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara*
   Telephone : *+62 21 - 2937 1345*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Zacharia Susantadiredja*
   Office Address : *Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B, Lt. 2 Jl. Angkasa Kav. B-6, Jakarta 10610*
   Residential Address : *Gang Cahaya RT 004/RW 001 Kelurahan Duri Selatan, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat*
   Telephone : *+62 21 - 2937 1345*
   Title : *Finance Director*

declare that:

1. *we are responsible for the preparation and presentation of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements;*
2. *PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. all information in PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *we are responsible for PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL DAEEDAEF488993403 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Djaja Suryanto Sutandar	**Zacharia Susantadiredja**
Presiden Direktur/ *President Director*	Direktur Keuangan/ *Finance Director*

Jakarta, 28 Februari 2017/*February 28, 2017*

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3034/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3034/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3034/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3034/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Danil Setiadi Handaja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/*Public Accountant Registration No. AP.1008*

28 Februari 2017/*February 28, 2017*

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ ***December 31,* 2016**	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember/** ***December 31,* 2015**	
ASET				***ASSETS***
KAS DAN SETARA KAS		2b,2c,2d,2o, 4,28,30,31,32		***CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Kas	23.550		17.587	*Cash on hand*
Bank				*Cash in banks*
Pihak ketiga	235.619		173.969	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	273.184		657.410	*Related parties*
Setara kas				*Cash equivalents*
Pihak ketiga	15.000		5.000	*Third party*
Total Kas dan Setara Kas	547.353		853.966	*Total Cash and Cash Equivalents*
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		2d,2e,2h,3,5, 11,15,16,27, 28,30,31,35		***CONSUMER FINANCING RECEIVABLES***
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang dibiayai bank	6.482.361		5.541.282	*Consumer financing receivables - net of amounts financed by bank*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.477.187)		(1.812.254)	*Unearned consumer financing income*
Piutang pembiayaan konsumen	5.005.174		3.729.028	*Consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(164.991)		(156.791)	*Allowance for impairment losses*
Neto	4.840.183		3.572.237	*Net*
PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA		2d,2e,2h,3, 6,30,31		***MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES***
Piutang pembiayaan multiguna	1.283.106		785.002	*Multipurpose financing receivables*
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(242.311)		(162.183)	*Unearned multipurpose financing income*
Piutang pembiayaan multiguna	1.040.795		622.819	*Multipurpose financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.802)		(4.709)	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.019.993		618.110	*Net*
PIUTANG LAIN-LAIN		2c,2d,7,		***OTHER RECEIVABLES***
Pihak ketiga	77.758	28,30,31	72.804	*Third parties*
Pihak berelasi	4.695		1.917	*Related party*
Total Piutang Lain-lain	82.453		74.721	*Total Other Receivables*
BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	76.682	2d,2i,8, 30,31	76.317	***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***
ASET TETAP - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp262.343 dan Rp255.770 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	71.014	2j,3,9,15, 22,28,30	45.192	***PROPERTY AND EQUIPMENT*** - *Net of accumulated depreciation of Rp262,343 and Rp255,770 as of December 31, 2016 and 2015, respectively*
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	31.039	2p,3,14,30	-	***DEFERRED TAX ASSETS*** - *Net*
ASET LAIN-LAIN	2.199	10,30	65.726	***OTHER ASSETS***
TOTAL ASET	**6.670.916**		**5.306.269**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
UTANG BANK		2c,2f,2m, 5,11,25,28, 30,31,35		***BANK LOANS***
Pihak ketiga	2.556.549		1.687.010	*Third parties*
Pihak berelasi	-		13.379	*Related party*
Total Utang Bank	2.556.549		1.700.389	*Total Bank Loans*
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR		2c,2f,11, 12,13,16,28, 30,31,35		***ACCRUED EXPENSES***
Pihak ketiga	50.351		35.219	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	1.544		1.382	*Related parties*
Total Biaya Masih Harus Dibayar	51.895		36.601	*Total Accrued Expenses*
UTANG PAJAK	126.115	2p,14,30	3.355	***TAXES PAYABLE***
UTANG LAIN-LAIN		2c,2f,2m, 5,6,9,15,27, 28,30,31		***OTHER PAYABLES***
Pihak ketiga	245.650		165.084	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	34.044		25.733	*Related parties*
Total Utang Lain-lain	279.694		190.817	*Total Other Payables*
UTANG OBLIGASI		2c,2f,2l,5,16, 25,28,30,31		***BONDS PAYABLE***
Pihak ketiga	2.444.886		2.267.577	*Third parties*
Pihak berelasi	174.673		29.904	*Related party*
Total Utang Obligasi - Neto	2.619.559		2.297.481	*Total Bonds Payable - Net*
LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA	121.805	2t,3, 29,30	103.933	***LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS***
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - Neto	-	2p,3, 14,30	118.102	***DEFERRED TAX LIABILITIES*** *- Net*
UTANG SUBORDINASI	100.000	2c,2f,12,25, 28,30,31	100.000	***SUBORDINATED LOAN***
TOTAL LIABILITAS	**5.855.617**		**4.550.678**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 5.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.481.481.480 saham	348.148	17	348.148	*Capital stock - Rp100 (in full amount) par value per share Authorized - 5,000,000,000 shares Issued and fully paid - 3,481,481,480 shares*
Modal disetor lainnya	160.190	2l,18	160.190	*Additional paid-in capital*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - bersih setelah pajak	(6.749)	29	(6.154)	*Remeasurement of liability for post-employment benefits - net of tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	11.000	19	10.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	302.710		243.407	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**815.299**		**755.591**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**6.670.916**		**5.306.269**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENDAPATAN				***REVENUES***
Pembiayaan konsumen - neto	1.311.108	2h,2n,5, 6,20,27,35	977.660	*Consumer financing - net*
Bunga	21.596	2c,27,28,35	25.189	*Interest*
Administrasi	326.894	2h,2n,21,35	459.085	*Administration*
Lain-lain	262.485	2h,2n,2o,4, 9,22,35	278.413	*Others*
Total Pendapatan	**1.922.083**		**1.740.347**	***Total Revenues***
BEBAN				***EXPENSES***
Umum dan administrasi	532.095	2c,2n,23,28	506.967	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan	342.217	2n,2t,24, 28,29	376.614	*Salaries and benefits*
Pendanaan	517.662	2c,2l, 11,12,16, 25,28,35	480.889	*Financing costs*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	384.771	2e,2h, 3,5,6	317.046	*Provision for impairment losses*
Penyusutan	19.359	2j,3,9	27.828	*Depreciation*
Lain-lain	91.303	2c,2n,2o, 26,28	7.216	*Others*
Total Beban	**1.887.407**		**1.716.560**	***Total Expenses***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN (MANFAAT) BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**34.676**		**23.787**	***INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX (BENEFIT) EXPENSE***
Beban pajak final	4.319	2p	5.038	*Final tax expense*
LABA SEBELUM (MANFAAT) BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**30.357**		**18.749**	***INCOME BEFORE INCOME TAX (BENEFIT) EXPENSE***
(MANFAAT) BEBAN PAJAK				***TAX (BENEFIT) EXPENSE***
Kini	118.997	2p,14	-	*Current*
Tangguhan	(148.943)	2p,3,14	3.082	*Deferred*
Total (Manfaat) Beban Pajak	**(29.946)**		**3.082**	***Total Tax (Benefit) Expense***
LABA TAHUN BERJALAN	**60.303**		**15.667**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year then ended December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
(Kerugian) keuntungan aktuarial	(793)	29	12.921	*Actuarial (loss) gain*
Pajak penghasilan	198	14	(3.230)	*Income tax*
(Rugi) laba komprehensif lainnya - bersih setelah pajak	**(595)**		**9.691**	***Other comprehensive (loss) gain - net of tax***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**59.708**		**25.358**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah)	**17,32**	2r	**4,67**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in full Rupiah amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year then ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Issued And Fully Paid Capital Stock*	Modal Disetor Lainnya/ *Additional Paid-in Capital*	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja - Bersih Setelah Pajak/ *Remeasurement of Liability for Post-Employment Benefits - Net of Tax*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Cadangan Umum/ *Appropriated For General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2014		**200.000**	**110.413**	**(15.845)**	**9.000**	**228.740**	**532.308**	***Balance December 31, 2014***
Penambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh	17	148.148	-	-	-	-	148.148	*Additional issued and fully paid-in capital stock*
Penambahan modal disetor lainnya	18	-	49.777	-	-	-	49.777	*Additional paid-in capital*
Pencadangan laba untuk cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	*Appropriated earnings for general reserve*
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	29	-	-	9.691	-	-	9.691	*Actuarial gain - net of tax*
Total laba tahun berjalan		-	-	-	-	15.667	15.667	*Total income for the year*
Saldo 31 Desember 2015		**348.148**	**160.190**	**(6.154)**	**10.000**	**243.407**	**755.591**	***Balance December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the year then ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ *Issued And Fully Paid Capital Stock*	Modal Disetor Lainnya/ *Additional Paid-in Capital*	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja - Bersih Setelah Pajak/ *Remeasurement of Liability for Post-Employment Benefits - Net of Tax*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
					Cadangan Umum/ *Appropriated For General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2015		**348.148**	**160.190**	**(6.154)**	**10.000**	**243.407**	**755.591**	***Balance December 31, 2015***
Pencadangan laba untuk cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	*Appropriated earnings for general reserve*
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak	29	-	-	(595)	-	-	(595)	*Actuarial loss - net of tax*
Total laba tahun berjalan		**-**	**-**	-	**-**	60.303	60.303	*Total income for the year*
Saldo 31 Desember 2016		**348.148**	**160.190**	**(6.749)**	**11.000**	**302.710**	**815.299**	***Balance December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year then ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash receipts from:*
Konsumen	8.018.931		8.595.599	*Consumers*
Bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama	482.588		4.390.097	*Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation*
Pendapatan administrasi	453.057		498.917	*Administration income*
Pencairan deposito	-	4	450	*Withdrawal of time deposit*
Lain-lain	394.269		305.630	*Others*
Total penerimaan kas	9.348.845		13.790.693	*Total cash receipts*
Pembayaran kas untuk/ kepada:				*Cash disbursements for/to:*
Dealer	(5.641.260)		(7.368.340)	*Dealers*
Bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama	(3.171.202)		(4.330.301)	*Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation*
Beban umum dan administrasi, beban gaji dan tunjangan serta beban lain-lain	(1.025.964)		(956.644)	*General and administrative expenses, salaries and benefits expenses and other expenses*
Bank-bank sehubungan dengan hak bank-bank atas pendapatan pembiayaan konsumen	(386.456)		(534.888)	*Banks in connection with the banks' rights on consumer financing income*
Beban pendanaan	(491.704)		(456.593)	*Financing costs*
Beban pajak	(14.376)		(2.655)	*Tax expense*
Penempatan deposito	(10.000)	4	(5.000)	*Placement in time deposit*
Lain-lain	(62.403)		(46.143)	*Others*
Total pengeluaran kas	(10.803.365)		(13.700.564)	*Total cash disbursements*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(1.454.520)**		**90.129**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	17.277		20.151	*Interest income*
Hasil penjualan aset tetap	5.107	9	2.058	*Proceeds from sales of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(48.366)	9	(14.760)	*Acquisition of property and equipment*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(25.982)**		**7.449**	***Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

.

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year then ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan utang bank	2.900.000		2.196.788	*Proceeds from bank loans*
Penerimaan dari penerbitan saham	-		197.925	*Proceeds from issuance of share*
Penerimaan dari penerbitan utang obligasi	660.751	16	1.595.301	*Proceeds from issuance of bonds*
Pelunasan utang obligasi	(343.000)	16	(1.317.000)	*Repayment of bonds payable*
Pelunasan utang bank	(2.043.840)		(2.659.428)	*Repayment of bank loans*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**1.173.911**		**13.586**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**(22)**		**87**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(306.613)**		**111.251**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**853.966**		**742.715**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**547.353**	4	**853.966**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas dan bank	532.353		848.966	*Cash on hand and in banks*
Setara kas - deposito berjangka	15.000		5.000	*Cash equivalents - time deposits*
Total kas dan setara kas	**547.353**		**853.966**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Jakarta-Tokyo Leasing berdasarkan Akta No. 179 tanggal 23 Maret 1982 dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3167-HT01.01.TH82 tanggal 23 Desember 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, Tambahan No. 1248, tanggal 1 April 1997. Nama Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 5 tanggal 15 Maret 2000 yang dibuat di hadapan Anna Wong, S.H., Notaris di Tangerang, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Wahana Ometraco Multi Artha menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha. Perubahan nama ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-7437.HT.01.04.Th.2000 tanggal 27 Maret 2000. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 76 tanggal 23 April 2015 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan pasal 3-4, pasal 11-16, pasal 20-24 dan pasal 26-28 Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0934387.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 30 April 2015 serta diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0928592 tertanggal 30 April 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Tambahan No. 34680 tanggal 30 April 2015.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia as PT Jakarta-Tokyo Leasing based on the Notarial Deed No. 179 dated March 23, 1982 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, which was subsequently amended by the Notarial Deed No. 96 dated December 15, 1982 of the same notary. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3167-HT01.01.TH82 dated December 23, 1982 and was published in the State Gazette No. 26, Supplement No. 1248 dated April 1, 1997. The Company's name has been changed several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 5 dated March 15, 2000 of Anna Wong, S.H., Notary in Tangerang, in which the Company's name was changed from PT Wahana Ometraco Multi Artha to PT Wahana Ottomitra Multiartha. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Regulations of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7437.HT.01.04.Th.2000 dated March 27, 2000. The Company's Articles of Association has been amended several times, which was covered by the Notarial Deed No. 76 dated April 23, 2015 of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in article 3-4, article 11-16, article 20-24 and article 26-28 of the Company's Articles of Association. Amendment of those Company's Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-0934387.AH.01.02.TAHUN 2015 dated April 30, 2015 and recorded in the database System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment Letter No. AHU-AH.01.03-0928592 dated April 30, 2015 and declared in Berita Negara Republik Indonesia No. 43, Addition No. 34680 dated April 30, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 73 tanggal 30 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0945027.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 2 November 2015.

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana salah satunya mengatur perubahan kegiatan usaha yang wajib bagi para perusahaan pembiayaan, sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan adalah:

a. Pembiayaan investasi
b. Pembiayaan modal kerja
c. Pembiayaan multiguna
d. Pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK
e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 30 Oktober 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 135/KMK.06/2001 tanggal 20 Maret 2001 yang merupakan kelanjutan dari izin usaha seperti yang dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-028/KM.11/1982 tanggal 30 Juni 1982 tentang Pemberian Izin Usaha Dalam Bidang Leasing kepada PT Jakarta-Tokyo Leasing. Izin usaha ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-105/KM.13/1988 tanggal 7 Juli 1988 dan diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 327/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada saat ini, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 135/KMK.06/2001 tanggal 20 Maret 2001, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest of which was covered by the Notarial Deed No. 73 dated October 30, 2015 of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in article 3 of the Company's Articles of Association. Amendment of those Company's Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-0945027.AH.01.02.TAHUN 2015 dated November 2, 2015.

With the Enactment of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 concerning the Company's Business Activities that required changes to the company's financing activities, so as the further Company's business activities are:

a. Financing investment
b. Working capital financing
c. Multipurpose financing
d. Other financing activities approved by OJK
e. Consumer financing activities based on sharia principles

Adjustment for changes of business activities into the Company's Articles of Association conducted through the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGMS") on October 30, 2015.

The Company obtained a license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 135/KMK.06/2001 dated March 20, 2001 which was an extension of a previous license granted as mentioned in the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-028/KM.11/1982 dated June 30, 1982 regarding the Granting of the Operating License as a Leasing Company to PT Jakarta-Tokyo Leasing. This license was subsequently extended several times, the latest of which by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-105/KM.13/1988 dated July 7, 1988 and changed by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 327/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. Currently, based on Decision Letter of the Ministry of Finance No. 135/KMK.06/2001 dated March 20, 2001, the Company is mainly engaged in consumer financing activities.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mega Glodok Kemayoran, *Office Tower* B, Lantai 2, Jalan Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran, Jakarta, dan memiliki kantor cabang dan kantor perwakilan dengan total 170 (seratus tujuh puluh) lokasi yang antara lain di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera.

Perusahaan mulai memfokuskan kegiatannya pada pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua sejak tahun 1997.

Perusahaan merupakan entitas anak dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (''BMI'') (sebelumnya PT Bank Internasional Indonesia Tbk (''BII'')) dengan persentase kepemilikan sebesar 68,55%. Pemegang saham utama BMI adalah Malayan Banking Berhad (''Maybank''), yang merupakan bank yang berkedudukan di Malaysia.

Berdasarkan Surat No. S.2015.642/Dir Retail - Mortgage - Auto Loan tanggal 13 Oktober 2015 dan merujuk pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (''RUPSLB'') PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, Persetujuan Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-0941203.AH.01.02 tanggal 26 Agustus 2015 dan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, nama Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk berubah menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 November 2004, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif Pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") dengan Surat No. S-3551/PM/2004 untuk melakukan penawaran 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20.000 atau Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Desember 2004.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's head office is located at Mega Glodok Kemayoran Building, Office Tower B, 2nd floor, Jalan Angkasa Kav. B-6, Bandar Kemayoran, Jakarta, and it has totally one hundred and seventy (170) locations in, among others, DKI Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Barat, and Sumatera.

The Company started to focus its operations in consumer financing of two-wheeled motor vehicles in 1997.

The Company is a subsidiary of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (''BMI'') (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk (''BII'')) with ownership percentage of 68.55%. The ultimate shareholder of BMI is Malayan Banking Berhad (''Maybank''), which is a bank based in Malaysia.

Based on Letter No. S.2015.642/Dir Retail - Mortgage - Auto Loan dated October 13, 2015 and referred to the Extraordinary General Shareholders' Meeting (''EGMS'') PT Bank Internasional Indonesia Tbk dated August 24, 2015, Approval of the Minister of Law and Human Rights by Decision Letter No. AHU-0941203.AH.01.02 dated August 26, 2015 and the Decision of the Board of Commissioners Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 dated September 23, 2015, the name of the Company formerly known as PT Bank Internasional Indonesia Tbk changed to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

b. The Company's Public Offerings

On November 30, 2004, the Company obtained the Effective Letter of the Registration Statement for the Initial Public Offering of Shares from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") in its Letter No. S-3551/PM/2004 for 200,000,000 shares with a nominal value of Rp20,000 or Rp100 (in full amount) per share and initial offering price of Rp700 (in full amount) per share. The Company's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) on December 13, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Februari 2015, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dari surat No. S-39/D.04/2015, sejumlah 1.481.481.480 lembar saham biasa atas nama yang merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp148.148 atau Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp135 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Februari 2015.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada bulan November 2003, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi I WOM Finance Tahun 2003 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp300.000, yang dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 31 Oktober 2003 berdasarkan Surat Keputusan No. S-2645/PM/2003. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 12 November 2003.

Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi II WOM Finance Tahun 2005 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 26 Mei 2005 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1346/PM/2005. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 8 Juni 2005.

Pada bulan Juni 2006, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi III WOM Finance Tahun 2006 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp825.000 yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 24 Mei 2006 berdasarkan Surat Keputusan No. S-138/BL/2006. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 8 Juni 2006.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offerings (continued)

On February 6, 2015, the Company obtained the Effective Letter of the Registration Statement for the Right Issue I ("PUT I") of Shares to the shareholders of the Company in order to issue Rights of Letter No. S-39/D.04/2015 for 1,481,481,480 shareholders' new common shares with a nominal value of Rp148,148 or Rp100 (in full amount) per share and initial offering price of Rp135 (in full amount) per share. The Company's shares were listed in Indonesia Stock Exchange on February 23, 2015.

c. The Company's Bonds Offerings

In November 2003, the Company offered to the public "Bonds I WOM Finance Year 2003 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp300,000, which became effective on October 31, 2003 based on the Decision Letter No. S-2645/PM/2003 of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). On November 12, 2003, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In June 2005, the Company offered to the public "Bonds II WOM Finance Year 2005 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp500,000, which became effective on May 26, 2005 based on the Decision Letter No. S-1346/PM/2005 of BAPEPAM-LK. On June 8, 2005, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In June 2006, the Company offered to the public "Bonds III WOM Finance Year 2006 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp825,000 which became effective on May 24, 2006 based on the Decision Letter No. S-138/BL/2006 of BAPEPAM-LK. On June 8, 2006, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Mei 2007, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi IV WOM Finance Tahun 2007 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.000.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 14 Mei 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-2265/BL/2007. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 Mei 2007.

Pada bulan Februari 2011, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp1.400.000, yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Februari 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1766/BL/2011. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Maret 2011.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp600.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu BAPEPAM-LK) pada tanggal 17 Juni 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. S-272/D.04/2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Juni 2014.

Selanjutnya, berdasarkan Obligasi Berkelanjutan I, pada bulan Desember 2014, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp800.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu BAPEPAM-LK) pada tanggal 17 Juni 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. S-272/D.04/2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Desember 2014.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Bonds Offerings (continued)

In May 2007, the Company offered to the public "Bonds IV WOM Finance Year 2007 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp1,000,000, which became effective on May 14, 2007 based on the Decision Letter No. S-2265/BL/2007 of BAPEPAM-LK. On May 30, 2007, the Company listed the bonds in the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

In February 2011, the Company offered to the public "Bonds V WOM Finance Year 2011 With Fixed Interest Rate'' with nominal value of Rp1,400,000, which became effective on February 23, 2011 based on the Decision Letter No. S-1766/BL/2011 of BAPEPAM-LK. On March 7, 2011, the Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange.

In June 2014, the Company offered to the public "Continuing Bonds I Phase I WOM Finance Year 2014 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp600,000 (Note 16), which became effective on June 17, 2014 based on the Decision Letter No. S-272/D.04/2014 of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK). The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2014.

Further, under the Continuing Bonds I, in December 2014, the Company offered to the public "Continuing Bonds I Phase II WOM Finance Year 2014 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp800,000 (Note 16), which became effective on June 17, 2014 based on the Decision Letter No. S-272/D.04/2014 of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK). The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on December 8, 2014.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp1.000.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 17 Juni 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. S-272/D.04/2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 April 2015.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp600.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 17 Juni 2014 berdasarkan Surat Keputusan No. S-272/D.04/2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2015.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menawarkan pada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap" dengan jumlah pokok Rp665.000 (Catatan 16), yang dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 16 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. S-295/D.04/2016. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juni 2016.

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 70 tanggal 19 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0074600 tanggal 25 Agustus 2016 serta Surat Resolusi Dewan Komisaris tanggal 14 Januari 2016, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Bonds Offerings (continued)

In March 2015, the Company offered to the public "Continuing Bonds I Phase III WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp1,000,000 (Note 16), which became effective on June 17, 2014 based on the Decision Letter No. S-272/D.04/2014 of OJK. The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on April 6, 2015.

In December 2015, the Company offered to the public "Continuing Bonds I Phase IV WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp600,000 (Note 16), which became effective on June 17, 2014 based on the Decision Letter No. S-272/D.04/2014 of OJK. The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on December 23, 2015.

In June 2016, the Company offered to the public "Continuing Bonds II Phase I WOM Finance Year 2016 With Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp665,000 (Note 16), which became effective on June 16, 2016 based on the Decision Letter No. S-295/D.04/2016 of OJK. The Company listed the bonds in the Indonesia Stock Exchange on June 27, 2016.

d. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

Based on EGMS No. 70 dated August 19, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta which has been reported to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0074600 dated August 25, 2016 and Resolution Letter of Commissioners dated January 14, 2016, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board and Audit Committee as of December 31, 2016 is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	:	I Nyoman Tjager	:	*President Commissioner (Independent Commissioner)*
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Thilagavathy Nadason	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar	:	*President Director*
Direktur Keuangan	:	Zacharia Susantadiredja	:	*Finance Director*
Direktur Pemasaran (Direktur Independen)	:	Simon Tan Kian Bing	:	*Marketing Director (Independent Director)*
Direktur Operasional	:	Anthony Y Panggabean*	:	*Operational Director*
Direktur Manajemen Risiko	:	Njauw Vido Onadi**	:	*Risk Management Director*
Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	H. Abdul Jabar Majid, MA	:	*Chairman*
Anggota	:	H. Muh. Taufik Darmansyah	:	*Member*
Anggota	:	Dr. Ir. H. Muhamad Nadratuzzaman Hosen	:	*Member*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua Komite Audit	:	Myrnie Zachraini Tamin***	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Arief Achmad Dhani	:	*Member*
Anggota	:	Setiawan Kriswanto	:	*Member*

*Efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tanggal 17 Mei 2016

**Effective after obtaining Fit and Proper Test Result from the Chairman of the Financial Service Authority ("FSA") dated May 17, 2016*

**Efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tanggal 15 Juni 2016

***Effective after obtaining Fit and Proper Test Result from the Chairman of the Financial Service Authority ("FSA") dated June 15, 2016*

***Efektif setelah diperolehnya Penetapan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tanggal 16 Agustus 2016

****Effective after obtaining Fit and Proper Test Result from the Chairman of the Financial Service Authority ("FSA") dated August 16, 2016*

Berdasarkan Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 72 tanggal 30 Oktober 2015 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976541 tanggal 2 November 2015 serta Surat Resolusi Dewan Komisaris tanggal 30 September 2015, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Based on EGMS No. 72 dated October 30, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta which has been reported to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0976541 dated November 2, 2015 and Resolution Letter of Commissioners dated September 30, 2015, the composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board and Audit Committee as of December 31, 2015 is as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	:	I Nyoman Tjager	:	*President Commissioner (Independent Commissioner)*
Wakil Presiden Komisaris	:	Robbyanto Budiman	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Thilagavathy Nadason	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Myrnie Zachraini Tamin	:	*Independent Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Djaja Suryanto Sutandar	:	*President Director*
Direktur Keuangan	:	Zacharia Susantadiredja	:	*Finance Director*
Direktur Pemasaran (Direktur Independen)	:	Simon Tan Kian Bing	:	*Marketing Director (Independent Director)*
Direktur Manajemen Risiko	:	Ir. Purwadi Indra Martono*	:	*Risk Management Director*
Direktur Operasional	:	Ir. C. Guntur Triyudianto**	:	*Operational Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	H. Abdul Jabar Majid, MA	:	*Chairman*
Anggota	:	H. Muh. Taufik Darmansyah	:	*Member*
Anggota	:	Dr. Ir. H. Muhamad Nadratuzzaman Hosen	:	*Member*

Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua Komite Audit	:	I Nyoman Tjager	:	*Head of Audit Committee*
Anggota	:	Arief Ahmad Dhani	:	*Member*
Anggota	:	Setiawan Kriswanto	:	*Member*

*Mengundurkan diri efektif tanggal 31 Oktober 2015
**Mengundurkan diri efektif tanggal 31 Desember 2015

**Resign effective on October 31, 2015*
***Resign effective on December 31, 2015*

Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah memiliki Piagam Komite Audit tertanggal 17 Maret 2016.

In relation to the compliance of Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 related to the Establishment and Implementation of working guidance of the Audit Committee, the Company has the Audit Committee Charter dated March 17, 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 1546/DIR/IV/2015 tanggal 29 April 2015, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Zacharia Susantadiredja.

Based on Directors' Decision Letter of the Company No. 1546/DIR/IV/2015 dated April 29, 2015, the Corporate Secretary as of December 31, 2016 and 2015 is Zacharia Susantadiredja.

Perusahaan memiliki masing-masing 3.178 dan 3.489 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

The Company has a total of 3,178 and 3,489 permanent employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian laporan keuangan

e. Completion of the financial statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Februari 2017.

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on February 28, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito yang digunakan sebagai jaminan, jika ada, diklasifikasikan sebagai "Deposito Berjangka".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("FAS") and Sharia Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards and Board of Sharia Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows presents information on receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement and not used as collateral for loans nor restricted. Deposits which are used as collateral, if any, are classified as "Time Deposits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi, sebagai berikut:

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

The Company applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has significant influence over the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau

g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Aset keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1); or

g) A person identified in 1) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Financial assets

Classification

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang pembiayaan multiguna - neto, uang muka dealer, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta efek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai “Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual” dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai “Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables - net, multipurpose financing receivables - net, dealer advances, and other receivables classified as loans and receivables and marketable securities classified as available-for-sale financial assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity as "Unrealized gains/(losses) on changes in fair value of available-for-sale financial investments" and other comprehensive income as “Mutation in respect of fair value change of avalaible-for-sale financial investments”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets (continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

e. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan multiguna dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individual belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are individually not significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets include in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that were assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Company uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (loss given default), and by considering for management's judgement of current economic and credit conditions.

Evaluation on allowance for collective impairment cover credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and multipurpose financing receivables with similar economic characteristics is performed when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayan multiguna secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan metode *roll rate* dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan multiguna termasuk pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets (continued)

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

The Company determines evidence of impairment for consumer financing receivables and multipurpose financing receivables at a collective level because the management believes that these consumer financing receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses roll rate method of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The main considerations for the consumer financing receivables and multipurpose financing receivables impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than ninety (90) days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai laba pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, biaya bunga masih harus dibayar, utang lain-lain, utang obligasi dan utang subordinasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Dalam hal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Pendanaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak ditunaikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued interest expenses, other payables, bonds payable and subordinated loan classified financial liabilities measured at amortized cost.

In the case of financial liabilities measured at amortized cost, these are initially recorded at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan multiguna merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan *(without recourse)* dan penerusan pinjaman, Perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan *(with recourse)*, piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Consumer financing receivables, multipurpose financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses

Consumer financing receivables and multipurpose financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse) and channeling, the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan dan setelah menunggak lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban pendanaan.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan *murabahah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Consumer financing receivables, multipurpose financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses (continued)

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the statement of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Consumer Financing Income - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired as explained in Note 2e.

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation and when they are overdue for more than two hundred and ten (210) days. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as financing costs.

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer.

When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin.

Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan *murabahah* dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang *murabahah* dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya. Aset tetap, kecuali tanah, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Consumer financing receivables, multipurpose financing receivables, murabahah financing receivables and allowance for impairment losses (continued)

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are stated at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment losses.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

j. Property and equipment

Property and equipment are initially stated at acquisition cost. After initial measurement, property and equipment are measured using the cost model. Property and equipment, except land, are carried at its cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criterias are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criterias are recognized in the profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the asset as follows:

	Tahun/*Year*	**Persentase/ *Percentage***	
Bangunan	10	10,00%	*Buildings*
Renovasi kantor	4	25,00%	*Leasehold improvement*
Kendaraan	4	25,00%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4	25,00%	*Office equipment*
Perabot kantor	4	25,00%	*Office furniture and fixtures*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Peralatan dalam proses instalasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak dipergunakan lagi atau dijual), biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pada setiap akhir periode pelaporan estimasi umur manfaat ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu dikaji ulang.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, biaya dibayar di muka dan uang muka ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perusahaan akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

l. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas dan emisi obligasi

Biaya penerbitan efek ekuitas disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil penerbitan dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi (Catatan 2f).

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property and equipment (continued)

Equipment under installation is stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

When assets are derecognized (retired or otherwise disposed of), their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized as profit or loss for the current year.

At the reporting date the estimated useful lives, depreciation method and residual values are reviewed.

k. Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets, prepaid expenses and advances are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the Company will estimate the assets' recoverable.

l. Stock and bonds issuance costs

Stock issuance costs are presented as deduction from additional paid-in capital in the equity section in the statement of financial position.

Costs incurred relating to the bonds issuance are presented as deduction from the issuance proceeds and amortized using the effective interest rate over the term of the bonds (Note 2f).

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen seperti yang dijelaskan pada Catatan 2h di atas.

Pendapatan pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar pendapatan neto setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama pembiayaan bersama (Catatan 2h).

Untuk pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan konsumen yang telah dikategorikan sebagai yang mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan berhak menentukan suku bunga yang lebih tinggi ke konsumen daripada suku bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan atas penempatan giro dan deposito di bank yang diakui pada saat diperoleh atau saat terjadinya.

Pendapatan dan beban administrasi, kecuali biaya-biaya/pendapatan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2h, diakui pada saat diperoleh atau terjadinya.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Revenue and expense recognition

The Company recognizes revenue on consumer financing as explained in Note 2h above.

The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' portion on such income relating to the cooperation transactions of joint financing (Note 2h).

For consumer financing receivables with principal or interest has been past due for 90 days or more, or where the consumer financing receivables have been classified as impaired loans, the interest income accrued but not yet collected is reversed.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

The Company has the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of joint financing. The difference is recognized as revenue from such transactions and presented as "Consumer Financing Income - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Interest represents income obtained by the Company from its placement of current account and time deposits in banks which is recognized when earned or incurred.

Administration income and expenses, except for the initial direct costs/income relating to the consumer financing as explained in Note 2h, are recognized when earned or incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp13.436 (dalam nilai penuh) dan Rp13.795 (dalam nilai penuh) untuk 1 (dalam nilai penuh) Dolar Amerika Serikat (AS$1).

p. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah to reflect the average of selling and buying exchange rate at such date as published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to the profit or loss for current year.

As of December 31, 2016 and 2015, the average of selling and buying exchange rates at such date as published by Bank Indonesia used were Rp13,436 (in full amount) and Rp13,795 (in full amount) to US$1 (in full amount), respectively.

p. Taxation

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from time deposits and current account as separate line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

q. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional (Direktur) untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on the applicable tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current period operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

q. Operating segment

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker (Board of Directors) for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, segmen operasi dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian segmen operasi tersebut diungkapkan dalam Catatan 36.

r. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.481.481.480 (dalam nilai penuh) saham dan 3.481.481.480 (dalam nilai penuh) saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai suatu liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut diumumkan dan disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Operating segment (continued)

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business operating segment in the financial statements are presented based on general classification of marketing areas as geographical segments. The details of operating segment are disclosed in Note 36.

r. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 3,481,481,480 (in full amount) shares and 3,481,481,480 (in full amount) shares for each of the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

s. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are declared and approved by the Company's shareholders.

t. Liability for post-employment benefits

The Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits, for both short-term and long-term employee benefits.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits and termination benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perusahaan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri atas:
1. Keuntungan dan kerugian aktuarial.
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain yang terpisah dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Liability for post-employment benefits (continued)

The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The estimated liabilities as of the statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of:
1. Actuarial gains and losses.
2. Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability.

3. Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability.

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income in separate component in equity and can be transferred within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
2. Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
3. PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.
4. PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
5. PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.
6. PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
7. PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Change in accounting policies and disclosures

The Company adopted SFAS which effective on January 1, 2016 which is considered relevant to the financial statements as follows:

1. *Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization.*
2. *Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions.*
3. *SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments.*
4. *SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures.*
5. *SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.*
6. *SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.*
7. *SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement.*

The adoption of the new and revised accounting standards above do not have significant impact to the financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of financial statements, in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Uncertainty about these assumptions and estimation could result material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial reporting period.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values. The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial reporting period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which are available when the financial statements were prepared.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 2h.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Existing assumptions and circumstances about future development, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Allowance for impairment losses on financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained in Notes 2e and 2h.

Allowance for impairment losses collectively assessed includes inherent credit losses in consumer financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Liability for post-employment benefits

The determination of the Company's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp121.805 dan Rp103.933. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp71.014 dan Rp45.192. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Liability for post-employment benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Company's estimated liabilities for employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 are Rp121,805 and Rp103,933, respectively. Further details are discussed in Note 29.

Depreciation of property and equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment ranging from four (4) to ten (10) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's property and equipment as of December 31, 2016 and 2015 are Rp71,014 and Rp45,192, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Fair value of financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets would affect directly the Company's profit or loss.

Taxation

Significant judgement is involved in determining the provision for tax. The Company provides tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Taxation (continued)

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

Deferred tax

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kas	23.550	17.587	*Cash on Hand*
Bank			*Cash in Banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	189.647	126.359	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	13.588	11.590	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.724	11.295	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.938	3.108	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	4.822	927	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.685	5.357	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.939	1.960	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.402	1.930	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Panin Syariah	1.320	1.310	*PT Bank Panin Syariah*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited-Cabang Jakarta	1	8.867	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited-Jakarta Branch*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	1.502	1.210	*Others (each below Rp500)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank DBS Indonesia	49	50	*PT Bank DBS Indonesia*
Standard Chartered Bank	2	2	*Standard Chartered Bank*
PT Bank Central Asia Tbk	-	4	*PT Bank Central Asia Tbk*
Subtotal	235.619	173.969	*Subtotal*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			*Related parties (Note 28)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	272.022	656.234	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	421	415	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	741	761	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Subtotal	273.184	657.410	*Subtotal*
Total Bank	508.803	831.379	*Total Cash in Banks*
Setara Kas - Deposito Berjangka			*Cash Equivalents - Time Deposits*
Pihak ketiga			*Third party*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15.000	5.000	*PT Bank Mualamat Indonesia Tbk*
Total Setara Kas - Deposito Berjangka	15.000	5.000	*Total Cash Equivalents - Time Deposits*
Total	**547.353**	**853.966**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Kisaran *margin* atas deposito berjangka - Rupiah	7,75% - 8,50%	7,75% - 8,50%	*Ranging of margin of time deposits - Rupiah*

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of transactions and balances with related parties.

Jangka waktu deposito berjangka adalah 1 (satu) bulan.

The term of time deposits is one (1) month.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposito berjangka tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits is not used as collateral for loans nor restricted deposits.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of cash and cash equivalents is disclosed in Note 31.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	8.008.959	9.947.892	*Consumer financing receivables - gross*
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama (Catatan 27 dan 28)	(1.526.598)	(4.406.610)	*Less amounts financed by banks relating to the joint financing cooperation transactions (Notes 27 and 28)*
Subtotal	6.482.361	5.541.282	*Subtotal*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.477.187)	(1.812.254)	*Unearned consumer financing income*
Piutang pembiayaan konsumen	5.005.174	3.729.028	*Consumer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(164.991)	(156.791)	*Allowance for impairment losses*
Piutang Pembiayaan Konsumen - neto	**4.840.183**	**3.572.237**	***Consumer Financing Receivables - net***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Tingkat suku bunga efektif rata-rata tahunan - Rupiah	41,94%	43,23%	*Average effective annual interest rates - Rupiah*

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities in the form of providing two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Angsuran piutang yang akan diterima dari konsumen menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

Installment receivables which will be collected from consumers in accordance with installment due dates are as follows:

Jatuh tempo dalam waktu	**31 Desember/ *December 31,* 2016**	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	***Due in***
Telah jatuh tempo	249.494	284.361	*Due*
< 1 tahun	4.805.951	5.981.278	*< 1 year*
1 - 2 tahun	2.383.755	2.904.451	*1 - 2 years*
> 2 tahun	569.759	777.802	*> 2 years*
Total Piutang Pembiayaan Konsumen - bruto	**8.008.959**	**9.947.892**	***Total Consumer Financing Receivables - gross***

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Classification of consumer financing receivables - gross based on overdue days are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Tidak ada tunggakan	5.913.533	7.592.047	*Current*
1-90 hari	1.788.348	2.018.043	*1-90 days*
91-120 hari	62.112	81.122	*91-120 days*
121-180 hari	114.690	129.247	*121-180 days*
> 180 hari	130.276	127.433	*> 180 days*
Total Piutang Pembiayaan Konsumen - bruto	**8.008.959**	**9.947.892**	***Total Consumer Financing Receivables - gross***

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Saldo awal	156.791	113.452	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	356.208	312.337	*Provisions on impairment losses during the year*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(348.008)	(268.998)	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**164.991**	**156.791**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada debitur dinilai secara kolektif atas penurunan nilai.

As of December 31, 2016 and 2015, all consumer financing receivables were collectively assessed for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp2.530.490 dan Rp1.116.050 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang atas transaksi pembiayaan bersama yang sifatnya *with recourse*, dan masing-masing sebesar Rp1.575.002 dan Rp1.021.857 sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 11, 15, 16 dan 27).

As of December 31, 2016 and 2015, the consumer financing receivables amounted to Rp2,530,490 and Rp1,116,050, respectively, are pledged as collateral on a with recourse basis to the bank loans and payables on joint financing transactions, and amounted to Rp1,575,002 and Rp1,021,857 to the bonds payable, respectively (Notes 11, 15, 16 and 27).

Sebagai jaminan atas pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor roda dua yang dibiayai (Catatan 27).

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the ownership certificates ("BPKB") of the financed two-wheeled motor vehicles (Note 27).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - neto diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of consumer financing receivables - net is disclosed in Note 31.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA / *6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
Piutang pembiayaan multiguna - bruto	1.283.106	785.002	*Multipurpose financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(242.311)	(162.183)	*Unearned multipurpose financing income*
Piutang pembiayaan multiguna	1.040.795	622.819	*Multipurpose financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.802)	(4.709)	*Allowance for impairment losses*
Piutang Pembiayaan Multiguna - neto	**1.019.993**	**618.110**	***Multipurpose Financing Receivables - net***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA (lanjutan) / *6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Tingkat suku bunga efektif rata-rata tahunan - Rupiah	40,01%	40,61%	*Average effective annual interest rates - Rupiah*

Sejak tahun 2015, Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha pembiayaan multiguna.

Since 2015, the Company started the business activities of multipurpose receivables.

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan multiguna dalam bentuk penyediaan dana kepada konsumen dengan jaminan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") roda dua atau roda empat dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from multipurpose financing activities in the form of providing loan to customer which was guaranteed by Ownership Certificates ("BPKB") of two-wheeled or four-wheeled motor vehicles with periodic installment payment schedule.

Angsuran piutang yang akan diterima dari konsumen menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

Installment receivables which will be collected from consumers in accordance with installment due dates are as follows:

Jatuh tempo dalam waktu	**31 Desember/ *December 31,* 2016**	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	***Due in***
Telah jatuh tempo	36.588	7.550	*Due*
< 1 tahun	961.516	584.296	*< 1 year*
1 - 2 tahun	244.575	166.617	*1 - 2 years*
> 2 tahun	40.427	26.539	*> 2 years*
Total Piutang Pembiayaan Multiguna - bruto	**1.283.106**	**785.002**	***Total Multipurpose Financing Receivables - gross***

Pengelompokan piutang pembiayaan multiguna - bruto menurut hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Classification of multipurpose financing receivables - gross based on overdue days are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Tidak ada tunggakan	1.055.082	704.750	*Current*
1-90 hari	209.573	78.787	*1-90 days*
91-120 hari	4.276	719	*91-120 days*
121-180 hari	6.696	690	*121-180 days*
> 180 hari	7.479	56	*> 180 days*
Total Piutang Pembiayaan Multiguna - bruto	**1.283.106**	**785.002**	***Total Multipurpose Financing Receivables - gross***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Saldo awal	4.709	-	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	28.563	4.709	*Provisions on impairment losses during the year*
Penghapusan piutang tak tertagih selama tahun berjalan	(12.470)	-	*Write-off during the year*
Saldo akhir	**20.802**	**4.709**	***Ending balance***

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada debitur dinilai secara kolektif atas penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang atas transaksi pembiayaan bersama yang sifatnya *with recourse*.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan multiguna - neto diungkapkan pada Catatan 31.

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, all multipurpose financing receivables were collectively assessed for impairment.

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

As of December 31, 2016 and 2015, there is no multipurpose financing receivables is pledged as collateral on a with recourse basis to the bank loans and payables on joint financing transactions.

Information with respect to the classification and fair value of multipurpose financing receivables - net is disclosed in Note 31.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang penerimaan angsuran konsumen	70.081	67.124	*Consumer installment receipt receivables*
Piutang pengembalian premi asuransi	6.210	4.889	*Insurance premium refund*
Pinjaman karyawan	432	590	*Loans to employees*
Lain-lain	2.982	2.148	*Others*
Subtotal	79.705	74.751	*Subtotal*
Pihak berelasi			*Related party*
Pinjaman karyawan (Catatan 28)	4.695	1.917	*Loans to employee (Note 28)*
	84.400	76.668	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	(1.947)	(1.947)	*Allowance for impairment losses for insurance premium refund receivable*
Total	**82.453**	**74.721**	***Total***

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen melalui *collecting agents* seperti PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Rintis Sejahtera, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Indomarco Prismatama, yang akan dibayarkan ke Perusahaan melalui transfer ke rekening bank dengan jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 5 (lima) hari kerja terhitung dari tanggal penerimaan angsuran konsumen.

Consumer installment receipt receivables are consumer installment payments through collecting agents which are PT Pos Indonesia, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk, PT Rintis Sejahtera, PT Bank Maybank Indonesia Tbk and PT Indomarco Prismatama, which will be paid to the Company by transfer to bank account within one (1) day up to five (5) working days from the date of receipt of the consumer installment.

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *7. OTHER RECEIVABLES (continued)*

Pinjaman karyawan terdiri dari pinjaman karyawan dan pinjaman kepada direktur. Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga yang diangsur melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan jangka waktu pinjaman berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun. Pinjaman kepada direktur dikenakan bunga sebesar 5,00% per tahun, yang diangsur melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan jangka waktu pinjaman 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.

Loans to employees consist of loans to employees and loans to directors. Loans to employees represent non-interest bearing loans, which are repaid through monthly salary deductions over the loan periods ranging from one (1) year to three (3) years. Loans to directors which bear annual interest rate at 5.00% per annum, are repaid through monthly salary deductions over the loan period of ten (10) years to fifteen (15) years.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of employee loans is determined by discounting cash flows using the market interest rate.

Pinjaman karyawan untuk pemilikan kendaraan dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai.

Loans to employees for vehicle ownership are secured by the vehicles' BPKB of the financed vehicles.

Piutang pengembalian premi asuransi merupakan tagihan klaim yang diajukan kepada perusahaan asuransi atas kelebihan pembayaran premi asuransi. Perusahaan telah membukukan pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi sebesar Rp1.947 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen Perusahaan yakin bahwa cadangan yang telah dibentuk cukup.

Insurance premium refund represents refund receivables to insurance companies related to excess payment of insurance premium. The Company has provided allowance for impairment losses for insurance premium refund receivable amounting to Rp1,947 as of December 31, 2016 and 2015. The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of other receivables is disclosed in Note 31.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Saldo awal	1.947	2.149	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	(202)	*Reversal on impairment losses during the year*
Saldo akhir	**1.947**	**1.947**	***Ending balance***

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA / *8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Sewa dan renovasi kantor	45.404	42.378	*Office rentals and renovations*
Uang muka dealer	20.735	15.279	*Dealer advances*
Lain-lain	10.543	18.660	*Others*
Total	**76.682**	**76.317**	***Total***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar uang muka dealer diungkapkan pada Catatan 31.

Information with respect to the classification and fair value of dealer advances is disclosed in Note 31.

9. ASET TETAP / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT*

31 Desember/*December 31,* 2016

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan					*Cost*
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Tanah	798	-	-	798	*Land*
Bangunan	5.200	-	-	5.200	*Buildings*
Renovasi kantor	61.554	4.893	71	66.376	*Household improvement*
Kendaraan	54.298	10.809	15.537	49.570	*Vehicles*
Peralatan kantor	167.560	32.275	321	199.514	*Office equipment*
Perabot kantor	11.552	389	42	11.899	*Office furniture and fixtures*
Total Biaya Perolehan	300.962	48.366	15.971	333.357	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Bangunan	4.890	81	-	4.971	*Buildings*
Renovasi kantor	52.771	2.100	71	54.800	*Household improvement*
Kendaraan	36.778	7.237	12.367	31.648	*Vehicles*
Peralatan kantor	150.451	9.719	318	159.852	*Office equipment*
Perabot kantor	10.880	222	30	11.072	*Office furniture and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	255.770	19.359	12.786	262.343	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**45.192**			**71.014**	***Carrying Amount***

31 Desember/*December 31,* 2015

	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan					*Cost*
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Tanah	798	-	-	798	*Land*
Bangunan	5.200	-	-	5.200	*Buildings*
Renovasi kantor	55.803	5.801	50	61.554	*Household improvement*
Kendaraan	58.646	2.178	6.526	54.298	*Vehicles*
Peralatan kantor	161.581	6.118	139	167.560	*Office equipment*
Perabot kantor	10.908	663	19	11.552	*Office furniture and fixtures*
Total Biaya Perolehan	292.936	14.760	6.734	300.962	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung:					*Direct ownership:*
Bangunan	4.573	317	-	4.890	*Buildings*
Renovasi kantor	48.787	4.034	50	52.771	*Household improvement*
Kendaraan	31.506	10.498	5.226	36.778	*Vehicles*
Peralatan kantor	137.969	12.620	138	150.451	*Office equipment*
Perabot kantor	10.532	359	11	10.880	*Office furniture and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	233.367	27.828	5.425	255.770	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**59.569**			**45.192**	***Carrying Amount***

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp19.359 dan Rp27.828 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to operations amounting to Rp19,359 and Rp27,828 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

The details of gain on sale of property and equipment are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Hasil penjualan aset tetap	5.107	2.058	*Proceeds from sale of property and equipment*
Nilai buku aset tetap	(3.185)	(1.309)	*Net book value of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	**1.922**	**749**	***Gain on sale of property and equipment***

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain - Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of property and equipment is recorded as part of "Other Revenues - Others" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Sunter, Jakarta akan berakhir pada tanggal 2 Agustus 2027. HGB-HGB yang berlokasi di Tangerang (Banten), Sidoarjo (Jawa Timur), Samarinda (Kalimantan Timur) dan Daerah Istimewa Yogyakarta akan berakhir masing-masing pada tanggal 15 Juli 2027, 4 Januari 2027, 7 Agustus 2026 dan 23 September 2020. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB-HGB di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Rights to Use the Building ("Hak Guna Bangunan - HGB") covering the land and buildings located at Sunter, Jakarta will expire on August 2, 2027. HGBs in Tangerang (Banten), Sidoarjo (East Java), Samarinda (East Kalimantan) and Yogyakarta Province will expire on July 15, 2027, January 4, 2027, August 7, 2026 and September 23, 2020, respectively. Company's management believes that the above HGBs can be renewed at the expiry dates.

Berdasarkan penelaahan penurunan nilai atas aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the assessment for impairment of the property and equipment, the Company's management believes that there are no events or changes in circumstances, which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2016 and 2015.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp136.710 dan AS$3.755.201 (dalam nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp174.994 dan AS$4.006.321 (dalam nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Sinar Mas, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Adira Dinamika *(Adira Insurance)* dan pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Jaya Proteksi Takaful.

Property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp136,710 and US$3,755,201 (in full amount) as of December 31, 2016 and Rp174,994 and US$4,006,321 (in full amount) as of December 31, 2015. As of December 31, 2016, property and equipment are insured through PT Asuransi Sinar Mas, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) and as of December 31, 2015, property and equipment are insured through PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi and PT Jaya Proteksi Takaful.

Seluruh perusahaan asuransi tersebut di atas adalah pihak ketiga.

All the above insurance companies are third parties.

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover the possible losses from these insured risks.

Selama belum lunas, aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh melalui fasilitas pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pembiayaan kendaraan yang diperoleh dari PT Maybank Indonesia Finance, pihak berelasi (Catatan 15 dan 28).

Until fully paid, property and equipment in the form of vehicles which are acquired through financing facilities are used as collateral to the vehicles financing facilities obtained from PT Maybank Indonesia Finance, a related party (Notes 15 and 28).

10. ASET LAIN-LAIN / *10. OTHER ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Kelebihan pembayaran pajak yang dapat dikembalikan (Catatan 14)			*Refundable tax overpayment (Note 14)*
Tahun pajak 2013	-	29.473	*Fiscal year 2013*
Tahun pajak 2014	-	27.788	*Fiscal year 2014*
Tahun pajak 2015	-	3.913	*Fiscal year 2015*
Uang jaminan	1.563	1.548	*Security deposit*
Lain-lain	636	3.004	*Others*
Total	**2.199**	**65.726**	***Total***

Kelebihan pembayaran pajak yang dapat dikembalikan merupakan sejumlah pajak yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada kantor pajak dan sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan masih dalam proses penagihan kembali ke kantor pajak.

Refundable tax overpayment are amount of tax paid by the Company to the tax office and up to the completion of these financial statements, the Company is in the process of claiming to tax office.

11. UTANG BANK / *11. BANK LOANS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Pokok pinjaman sebesar Rp1.715.278 dan Rp1.316.667, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp5.913 dan Rp5.749 per 31 Desember 2016 dan 2015)	1.709.365	1.310.918	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (Outstanding loans of Rp1,715,278 and Rp1,316,667, net of unamortized bank provision of Rp5,913 and Rp5,749 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
PT Bank Central Asia Tbk (Pokok pinjaman sebesar Rp494.444 dan Rp87.500, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp2.333 dan Rp131 per 31 Desember 2016 dan 2015)	492.111	87.369	*PT Bank Central Asia Tbk (Outstanding loans of Rp494,444 and Rp87,500, net of unamortized bank provision of Rp2,333 and Rp131 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
PT Bank KEB Hana Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp218.249 dan Rp164.908, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rp687 dan Rp386 per 31 Desember 2016 dan 2015)	217.562	164.522	*PT Bank KEB Hana Indonesia (Outstanding loans of Rp218,249 and Rp164,908, net of unamortized bank provision of Rp687 and Rp386 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*

11. UTANG BANK (lanjutan) / *11. BANK LOANS (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
PT Bank UOB Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rp100.000 dan Rpnihil, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnihil dan Rpnihil per 31 Desember 2016 dan 2015)	100.000	-	*PT Bank UOB Indonesia (Outstanding loans of Rp100,000 and Rpnil, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rpnil as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta (Pokok pinjaman sebesar Rp37.500 dan Rp74.417, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnihil dan Rp667 per 31 Desember 2016 dan 2015)	37.500	73.750	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta Branch (Outstanding loans of Rp37,500 and Rp74,417, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rp667 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
PT BCA Syariah (Pokok pinjaman sebesar Rp11 dan Rp615, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnihil dan Rpnihil per 31 Desember 2016 dan 2015)	11	615	*PT BCA Syariah (Outstanding loans of Rp11 and Rp615, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rpnil as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
PT Bank ANZ Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rpnihil dan Rp50.000, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnihil dan Rp164 per 31 Desember 2016 dan 2015)	-	49.836	*PT Bank ANZ Indonesia (Outstanding loans of Rpnil and Rp50,000, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rp164 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
Subtotal	2.556.549	1.687.010	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 28)			*Related party (Note 28)*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Pokok pinjaman sebesar Rpnihil dan Rp13.514, dikurangi provisi bank yang belum diamortisasi sebesar Rpnihil dan Rp135 per 31 Desember 2016 dan 2015)	-	13.379	*PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Outstanding loans of Rpnil and Rp13,514, net of unamortized bank provision of Rpnil and Rp135 as of December 31, 2016 and 2015, respectively)*
Total	**2.556.549**	**1.700.389**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Kisaran suku bunga kontraktual tahunan			*Range of contractual annual interest rates*
Mata uang Rupiah	8,75% - 12,50%	10,00% - 12,50%	*Rupiah currency*
Kisaran *margin*			*Range of margin*
Mata uang Rupiah	11,00% - 13,00%	10,50% - 13,00%	*Rupiah currency*

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap III dan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing sebesar Rp500.000 dan Rp50.000, yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen dan cadangan modal kerja. Tanggal jatuh tempo dari masing-masing pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan dan 1 (satu) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit dan telah berakhir pada tanggal 11 September 2016 untuk Fasilitas Pinjaman Tetap III dan berakhir pada tanggal 11 Juni 2014 untuk Fasilitas Pinjaman Rekening Koran.

Berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-PRK/LEG/14 tanggal 30 September 2014, Bank Panin setuju untuk merubah tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi tanggal 11 Juni 2015.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun, yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap III dan atas fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar 10,00% per tahun yang dapat diubah sewaktu-waktu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh kreditur.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Surat No. 288/IBD/EXT/14 tanggal 1 Oktober 2014, Bank Panin menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi sebesar 11,50%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak 11 September 2014.

Berdasarkan Surat No. 192/IBD/EXT/16 tanggal 30 Mei 2016, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2017.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin")

Based on the Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility III and Overdraft Loan Facility with a maximum available fund amounting to Rp500,000 and Rp50,000, respectively, which was used as working capital for consumer financing and working capital provisions. The maturity date of each loan is thirty nine (39) months and one (1) year from the date of each Credit Agreement and has expired on September 11, 2016 for Fixed Loan Facility III and on June 11, 2014 for Overdraft Loan Facility.

Based on the Changes on Credit Agreement and Security Agreement No. 002/IBD-PRK/LEG/14 dated September 30, 2014, Bank Panin agreed to change maturity date of the Overdraft Loan Facility which matured on June 11, 2015.

The loan bears interest rate at 10.00% per annum, which remain valid for a period of Fixed Loan III and Overdraft Loan Facility by 10.00% per annum which can be changed at any time with prior written notice by the creditor.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Letter No. 288/IBD/EXT/14 dated October 1, 2014, Bank Panin adjusts the interest rate condition Overdraft Loan Facility amounting to 11.50%. Interest rate condition is effective from September 11, 2014.

Based on Letter No. 192/IBD/EXT/16 dated May 30, 2016, the Company has secured an extension on the Overdraft Loan Facility which will be matured on June 11, 2017.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap VI adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun, yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VI. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 75 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Pasar Uang adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Berdasarkan Surat No. 192/IBD/EXT/16 tanggal 30 Mei 2016, Perusahaan telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Pasar Uang yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2017.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank Panin.

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 60,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 59 tanggal 26 Februari 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap VII adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (continued)

Based on the Credit Agreement No. 73 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VI with a maximum available fund amounting to Rp500,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement.

The loan bears interest rate at 11.75% per annum, which remain valid for a period of Fixed Loan VI. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Credit Agreement No. 75 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Money Market Loan Facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is one (1) year from the date of Credit Agreement.

Based on the Letter No. 192/IBD/EXT/16 dated May 30, 2016, the Company has secured an extension on the Money Market Loan Facility which will be matured on May 28, 2017.

The loan bears interest rate at 10.00% per annum and will be fluctuated based on Bank Panin's policy.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 60.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 59 dated February 26, 2015, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VII with a maximum available fund amounting to Rp500,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun, yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VII. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 19 tanggal 6 November 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VIII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap VIII adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 11,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VIII. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 53 tanggal 13 April 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap IX dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp600.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap IX adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (continued)

The loan bears interest rate at 12.25% per annum, which remain valid for a period of Fixed Loan VII. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 19 dated November 6, 2015, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VIII with a maximum available fund amounting to Rp800,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement.

The loan bears interest rate at 11.25% per annum during the loan period for two (2) years and 11.75% per annum during the loan period of three (3) years, which remain valid for a period of Fixed Loan VIII. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 53 dated April 13, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility IX with a maximum available fund amounting to Rp600,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 11,00% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap IX. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 86 tanggal 28 Oktober 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap X dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp1.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap X adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,60% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 9,85% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap X. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5), tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari Bank Panin sebesar Rp500.000.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada Bank Panin masing-masing sebesar Rp1.301.553 dan Rp1.254.720.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank Panin") (continued)

The loan bears interest rate at 10.50% per annum during the loan period for two (2) years and 11.00% per annum during the loan period of three (3) years, which remain valid for a period of Fixed Loan IX. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 86 dated October 28, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility X with a maximum available fund amounting to Rp1,000,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement.

The loan bears interest rate at 9.60% per annum during the loan period for two (2) years and 9.85% per annum during the loan period of three (3) years, which remain valid for a period of Fixed Loan X. The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5), not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

As of December 31, 2016, the Company still has the unused loan facility from Bank Panin amounting to Rp500,000.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to Bank Panin amounting to Rp1,301,553 and Rp1,254,720, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit dalam bentuk Kredit Lokal (Rekening Koran) dan *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 1") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing adalah sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 11,00% per tahun. Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 5) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 194 tersebut, Fasilitas *Installment Loan* 1 akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Pada tanggal 19 Oktober 2011, Perusahaan telah mendapatkan penambahan fasilitas berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 116 dimana BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2012 dan menambah fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 2") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 5) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 28 Maret 2015.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on the Credit Agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide Credit Facility in the form of Local Credit (Current Account) and Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 1") with a maximum available fund amounting to Rp25,000 and Rp200,000, respectively, which were used as motor vehicle financing.

The loans bear interest rate at 10.75% and 11.00% per annum, respectively. The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 5) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Under the First Amendment of Credit Agreement No. 194, the Installment Loan Facility 1 will mature at a maximum of three (3) years from the date of any related withdrawal.

On October 19, 2011, the Company has secured additional facilities under the First Amendment of Credit Agreement No. 116 where BCA agreed to extend the Local Credit (Current Account) Facility with maximum fund amounting to Rp25,000 which has matured on October 20, 2012 and increased the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 2") with a maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal. Both loan facilities bear interest rate at 10.50% per annum.

The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 5) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

The loan matured and paid on March 28, 2015.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 3") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp300.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali penyesuaian kondisi tingkat suku bunga, terakhir penyesuaian fasilitas berdasarkan Surat No. 40539/GBK/2016 tanggal 25 Juli 2016, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 10,75%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2016.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan Perjanjian Kredit No. 143 tanggal 27 Oktober 2016, Perusahaan kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2016 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 4") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari Bank BCA sebesar Rp50.000.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BCA masing-masing sebesar Rp95.258 dan Rp215.036.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been extended several times, the latest extention of the facility based on the Credit Agreement No. 33 dated July 15, 2014, the Company has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which was mature on October 20, 2015 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 3") with a maximum available fund amounting to Rp300,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal.

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been adjusted the interest rate for several times, the latest adjustment of the facility based on the Letter No. 40539/GBK/2016 dated July 25, 2016, BCA readjusts the interest rate conditions Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 10.75%. Interest rate conditions is effective from August 1, 2016.

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been extended several times, the latest extention of the facility based on the Credit Agreement No. 143 dated October 27, 2016, the Company has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which was mature on October 20, 2016 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facilty ("Installment Loan Facility 4") with a maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal.

As of December 31, 2016, the Company still has the unused loan facility from Bank BCA amounting to Rp50,000.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to BCA amounting to Rp95,258 and Rp215,036, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 20 Maret 2014, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment (WCI)* II dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 5).

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 3 April 2016.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 9 September 2014, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment (WCI)* III dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah *availability period* selama tiga bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 5).

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 246/1/M/2016 tanggal 14 April 2016, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 60 tanggal 14 April 2016, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas *Working Capital Installment (WCI)* III dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari KEB Hana sebesar Rp100.000.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana")

Based on Credit Agreement No. 73 dated March 20, 2014, KEB Hana agreed to provide a Working Capital Installment (WCI) II Credit Facility with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is two (2) years since the credit withdrawal date. The loan used to bear interest rates 12.50% per annum, and is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100.00% of the amount of credit facility (Note 5).

The loan matured and paid on April 3, 2016.

Based on Credit Agreement No. 34 dated September 9, 2014, KEB Hana agreed to provide Working Capital Installment (WCI) III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is three (3) years since the credit withdrawal date and availability period for three months since the signing of the loan agreement. The loan bears interest rates 12.50% per annum, and is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100.00% of the amount of credit facility (Note 5).

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 246/1/M/2016 dated April 14, 2016, KEB Hana agreed to provide Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is one (1) year since the credit withdrawal date and based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 60 dated April 14, 2016, KEB Hana agreed to provide Working Capital Installment (WCI) III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is three (3) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rates 11.00% per annum, and is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100.00% of the amount of credit facility (Note 5).

As of December 31, 2016, the Company still has the unused loan facility from KEB Hana amounting to Rp100,000.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana") (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada KEB Hana masing-masing sebesar Rp146.960 dan Rp187.631.

PT Bank UOB Indonesia ("UOBI")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 12 Maret 2014, UOBI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Suku bunga pinjaman ditentukan 2 hari kerja atau tanggal lain sebelum tanggal penarikan fasilitas kredit, dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih dengan minimal sebesar 110,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari (Catatan 5).

Berdasarkan Perubahan I Terhadap Perjanjian Kredit No. 514/07/2015 tanggal 30 Juli 2015, UOBI setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 12 Maret 2016.

Berdasarkan Perubahan II Terhadap Perjanjian Kredit No. 753/12/2016 tanggal 5 Desember 2016, UOBI setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 12 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari UOBI.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada UOBI masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp350.000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta ("HSBC")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, HSBC setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja (*Corporate Facility Agreement* (*"CFA"*)) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000 untuk keperluan modal kerja pembiayaan piutang usaha kendaraan roda dua. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB Hana") (continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to KEB Hana amounting to Rp146,960 and Rp187,631, respectively.

PT Bank UOB Indonesia ("UOBI")

Based on Credit Agreement No. 38 dated March 12, 2014, UOBI agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This facility is on a revolving basis. The term of credit withdrawal is one (1) year since the signing of the agreement. Loan interest rate is determined on 2 working days or before the credit's facility's withdrawal date, the agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers minimum at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than thirty (30) days (Note 5).

Based on Amendment I Credit Agreement No. 514/07/2015 dated July 30, 2015, UOBI agreed to change maturity date of the financing facility to be matured on March 12, 2016.

Based on Amendment II Credit Agreement No. 753/12/2016 dated December 5, 2016, UOBI agreed to change maturity date of the financing facility which will mature on March 12, 2017.

As of December 31, 2016, the Company has fully utilized the loan facility from UOBI.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to UOBI amounting to Rp150,000 and Rp350,000, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Jakarta Branch ("HSBC")

Based on the Credit Agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, HSBC agreed to provide a Working Capital Loan Facility (Corporate Facility Agreement ("CFA")) with a maximum available fund amounting to Rp200,000, which was used for motor vehicle financing. The loan bears interest rate at 10.25% per annum and will be fluctuated based on Bank's policy.

11. UTANG BANK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta ("HSBC") (lanjutan)

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman (Catatan 5) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek Perusahaan dan bersifat berulang.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus berjumlah minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/14103/U/140716 tanggal 20 Oktober 2014, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2015.

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/150921/U/150630 tanggal 12 Oktober 2015, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang belum digunakan dari HSBC sebesar Rp162.500.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada HSBC masing-masing sebesar Rp286.250 dan Rp267.625.

11. BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") - Jakarta Branch (continued)

The agreement was secured by fiduciary transfer of the Company's receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan (Note 5) and requires the Company to maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

The purpose of this loan is to fund the Company's short term working capital and revolving basis.

Tenor of each loan is maximum one (1) year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

Based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/14103/U/140716 dated October 20, 2014, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can withdrawn not later than October 31, 2015.

Based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/150921/U/150630 dated October 12, 2015, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can withdrawn not later than October 31, 2016. Up to the completion of the financial statements, the facility is currently on extension progress.

As of December 31, 2016, The Company still has the unused loan facility from HSBC amounting to Rp162,500.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to HSBC amounting to Rp286,250 and Rp267,625, respectively.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT BCA Syariah ("BCAS")

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Al-Mudharabah* dengan BCAS, dimana BCAS setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp50.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pertama. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari (Catatan 5) serta mengharuskan Perusahaan mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Berdasarkan Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan telah mendapatkan perubahan bentuk fasilitas bersifat berulang (*revolving*).

Pinjaman ini dikenakan *margin* sebesar 10,50% sampai dengan 13,00% per tahun.

Berdasarkan Surat No. 004/SRT/SMH/IV/2014 tanggal 24 April 2014 serta Perubahan atas Akad Pembiayaan No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 tanggal 25 Juli 2014, BCAS menyesuaikan *margin* setara dengan 12,25% per tahun untuk fasilitas yang telah cair dan 13,00% per tahun untuk pencairan baru.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman dari BCAS.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BCAS masing-masing sebesar Rp604 dan Rp21.147.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 November 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit Fasilitas Berjangka dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Fasilitas dapat ditarik dalam beberapa kali penarikan dengan nominal minimal Rp50.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan.

11. BANK LOANS (continued)

PT BCA Syariah ("BCAS")

On May 26, 2011, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Al-Mudharabah with BCAS, whereby BCAS agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility is on a non-revolving basis. The term of credit withdrawal is twelve (12) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date. The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than sixty (60) days (Note 5) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

Under the First Amendment to the Credit Agreement No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 dated June 27, 2013, the Company has obtained changing facility into revolving basis.

The loan bears margin ranging from 10.50% to 13.00% per annum.

Based on the Letter No. 004/SRT/SMH/IV/2014 dated April 24, 2014 and the Amendment to Financing Agreement No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 dated July 25, 2014, BCAS adjust the margin equivalent to 12.25% per annum for the facility that has been withdrawn and 13.00% per annum for new withdrawals.

As of December 31, 2016, the Company has fully utilized the loan facility from BCAS.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installments of bank loan to BCAS amounting to Rp604 and Rp21,147, respectively.

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Based on Credit Agreement No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 dated November 8, 2013, the Company entered into a Credit Agreement Term Facility with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This facility is on a non-revolving basis. This facility can be drawn in times of withdrawal with a nominal minimum of Rp50,000. The term of credit withdrawal is three (3) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 November 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan limit sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) bulan sejak tanggal pencairan.

Masing-masing pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5) dan Perusahaan wajib menjaga ekuitas minimum sebesar Rp200.000, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 7 (tujuh) kali serta mengupayakan agar BMI, pada setiap saat, memiliki secara langsung 51,00% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan serupa.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 tanggal 18 September 2014, Perusahaan dan ANZ saling sepakat untuk mengubah ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan standar ANZ.

Berdasarkan Perubahan Kedua atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 tanggal 18 September 2014, Perusahaan dan ANZ telah setuju untuk mengubah nama fasilitas dari Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) menjadi Fasilitas Modal Kerja serta memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2015.

Berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 tanggal 9 Oktober 2015, Perusahaan dan ANZ telah setuju untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 11 November 2016.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 11 November 2016.

Berdasarkan Perubahan Keempat atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 173/FA/ANZ/AMN-IV/XII/2016 tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan dan ANZ telah setuju untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2017.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (continued)

Based on Credit Agreement No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 dated November 8, 2013, the Company entered into a Credit Limit Facility Agreement in Money Market with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility can be drawn in times of withdrawal period. The term of credit withdrawal is one (1) year since the signing of the agreement and will mature in one (1) month since the first drawdown date.

Each of loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5) and requires the Company to maintain a minimum equity amounted to Rp200,000, maximum Gearing Ratio of seven (7) times and strive for BMI, at any time, have a direct 51.00% equity with valid voting rights or similar rights of ownership.

The loan bears interest rate at 11.35% per annum.

Based on Amendment to Credit Limit Facility Agreement in Money Market No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 dated September 18, 2014, the Company and ANZ agreed to amend the terms set forth in the terms and conditions standard ANZ.

Based on the Second Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 dated September 18, 2014, the Company and ANZ agreed to change the name of the facility from Credit Limit Facility Agreement in Money Market into the Working Capital Facility and extend the maturity of the facility to August 31, 2015.

Based on the Third Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 dated October 9, 2015, the Company and ANZ agreed to extend the maturity of the facility to November 11, 2016.

The loan matured and paid on November 11, 2016.

Based on the Fourth Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 173/FA/ANZ/AMN-IV/XII/2016 dated December 28, 2016, the Company and ANZ agreed to extend the maturity of the facility to August 31, 2017.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada ANZ masing-masing sebesar Rp49.836 dan Rp49.528.

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI")

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan BMSI dimana BMSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan BMSI dimana BMSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp35.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Masing-masing pinjaman tersebut dikenakan *margin* sebesar 10,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari (Catatan 5) serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 kali.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali penyesuaian kondisi perhitungan *margin*, terakhir penyesuaian kondisi perhitungan *margin* berdasarkan Surat No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 tanggal 27 Oktober 2014, BMSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin,* dimana BFR diubah dari 9,00% menjadi 9,25% ditambah 1,75% sehingga total *margin* menjadi 11,00%. Kondisi perubahan *margin* tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 November 2014.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ") (continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to ANZ amounting to Rp49,836 and Rp49,528, respectively.

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI")

On July 27, 2012, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Murabahah with BMSI, where BMSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and will mature in forty eight (48) months since the first signing date.

On December 19, 2013, the Company entered into a Credit Agreement with Akad Murabahah with BMSI, where BMSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp35,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and will mature in forty eight (48) months since the first signing date.

Each of loan bears margin at 10.00% per annum.

The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days (Note 5) and requires the Company to maintain maximum Gearing Ratio of 10 times.

This agreement has been adjusted for several times in margin calculation conditions, the latest adjustment for margin calculation conditions based on the Letter No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 dated October 27, 2014, BMSI readjusts margin calculation conditions, where the BFR changed from 9.00% to 9.25% plus a margin of 1.75%, bringing the total margin to 11.00%. Conditions margin changes are effective from November 1, 2014.

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI") (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan pembayaran angsuran utang bank kepada BMSI masing-masing sebesar Rp13.379 dan Rp23.081.

Pada tanggal 4 Agustus 2016, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman dari BMSI.

Perjanjian-perjanjian dengan Bank Panin, BCA, KEB Hana, UOBI, HSBC, BCAS, ANZ dan BMSI mensyaratkan Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal berikut ini, sebelum memperoleh persetujuan dari bank-bank tersebut, yang antara lain, melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau penyertaan saham; penjualan aset Perusahaan; melakukan investasi baru; perubahan Anggaran Dasar berupa penurunan modal; pembiayaan kepada perusahaan berelasi maupun perusahaan lainnya di luar transaksi usaha sehari-hari; pembagian dividen; mengikatkan diri sebagai penanggung kepada pihak lain atau menjaminkan aset Perusahaan kepada pihak lain; pelunasan pinjaman kepada seluruh pemegang saham; penawaran umum atas saham Perusahaan atau pembelian kembali saham Perusahaan; perubahan bentuk usaha Perusahaan; menjaminkan kembali BPKB kepada pihak lain dan memperoleh pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan lain kecuali untuk kegiatan usaha yang normal.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan perjanjian dengan bank-bank tersebut di atas.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI") (continued)

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company paid installment of bank loan to BMSI amounting to Rp13,379 and Rp23,081, respectively.

As of August 4, 2016, the Company has fully paid the loan facility from BMSI.

Under the above agreements with Bank Panin, BCA, KEB Hana, UOBI, HSBC, BCAS, ANZ and BMSI the Company, without prior approval from those banks, is not allowed to, among others, enter into consolidation, merger, acquisitions or investments in shares of stock; sell the Company's assets; enter into new investments; change the Articles of Association relating to capital reduction; provide financing to other related parties and unrelated parties other than in the normal course of business; distribute dividends; act as a guarantor of or collateralize the Company's assets to obligation of other parties; repay the loans obtained from all stockholders; float the Company's shares to the public or buy back the Company's shares; alter the Company's nature of business; pledge the same BPKB as collateral to other parties and obtain loans or credits from other financial institutions except in the normal course of business.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all important loan covenants as required in the agreement with the aforementioned banks.

12. UTANG SUBORDINASI / *12. SUBORDINATED LOAN*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak berelasi (Catatan 28)			*Related party (Note 28)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	100.000	100.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	2015	
Tingkat suku bunga tahunan			*Annual interest rates*
Mata uang Rupiah	14,00%	14,00%	*Rupiah currency*
Rata-rata tingkat suku bunga efektif tahunan			*Average effective annual interest rates*
Mata uang Rupiah	14,00%	14,00%	*Rupiah currency*

12. UTANG SUBORDINASI (lanjutan) / *12. SUBORDINATED LOAN (continued)*

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") / *PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI")*

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 27 November 2014, BMI setuju untuk memberikan fasilitas Pinjaman Berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000, yang digunakan untuk memperkuat struktur permodalan. Fasilitas ini dikenakan bunga tetap sebesar 14,00% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti perubahan atau perkembangan pasar uang dan suku bunga yang berlaku di bank. Bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan akan berakhir pada tanggal 27 November 2019.

Based on Credit Agreement Deed No. 73 dated November 27, 2014, BMI agreed to provide a Term Loan facility at the maximum amount of Rp100,000 which was used for strengthening the Company's capital structure. This facility has fixed interest rate at 14.00% per annum and subject to change at any time following changes money market and interest rates applied in bank. Interest will be paid every three (3) month and will be due on November 27, 2019.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 27 November 2014, Pemegang Saham (BMI) diwajibkan untuk mensubordinasikan seluruh tagihan Pemegang Saham (berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 27 November 2014) terhadap tagihan dari kreditur Perusahaan yang lain.

Based on Credit Agreement Deed No. 74 dated November 27, 2014, Shareholders (BMI) are required to subordinate the entire bill of shareholders (pursuant to the Deed of Credit Agreement No. 73 dated November 27, 2014) of the bills of other creditors .

Biaya bunga yang dikenakan untuk pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp14.233 dan Rp14.156 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 25 dan 28).

Interest incurred for this facility is amounting to Rp14,233 and Rp14,156 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively (Notes 25 and 28).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mencatat bunga masih harus dilunasi sebesar Rp1.283 (Catatan 13 dan 28).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company recorded accrued interest amounting to Rp1,283 (Notes 13 and 28).

Selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus mengelola posisi keuangan sebagai berikut:

While the agreement is still outstanding, the Company is obliged to maintain its financial position as follows:

Pembatasan Keuangan				*Financial Covenants*
Gearing ratio	:	max. 10 : 1	:	*Gearing ratio*
Non-performing loan	:	≤ 6,00%	:	*Non-performing loan*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh BMI tersebut di atas.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all important loan covenants required by BMI.

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Komisi dan bonus karyawan	28.169	16.544	*Employees' commissions and bonus*
Bunga	20.099	16.679	*Interests*
Lain-lain	2.083	1.996	*Others*
Subtotal	50.351	35.219	*Subtotal*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 11, 12 dan 28)			*Related parties (Notes 11, 12 and 28)*
Bunga	1.544	1.382	*Interests*
Total	**51.895**	**36.601**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Utang pajak:			*Taxes payable:*
PPN	73.769	1.008	*VAT*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Surat Ketetapan Pajak	35.247	-	*Tax Assessment Letter*
Pasal 29	15.399	-	*Article 29*
Pasal 23	709	453	*Article 23*
Pasal 21	700	1.552	*Article 21*
Pasal 4 (2)	291	342	*Article 4 (2)*
Total	**126.115**	**3.355**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum (manfaat) beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax (benefit) expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum (manfaat) beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.357	18.749	*Income before income tax (benefit) expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	17.078	15.346	*Provision for post-employment benefits*
Kompensasi berbasis saham	(217)	282	*Share-based payment*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	-	(202)	*Provision for insurance premium refund*
Amortisasi atas pendapatan administrasi ditangguhkan dan biaya-biaya langsung yang timbul pertama kali yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen	-	358.029	*Amortization of deferred administration income and initial direct costs for consumer financing*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban dan denda pajak	2.993	2.730	*Tax expense and penalties*
Penyusutan *Car Ownership Program-Non Deductible Expense* 50,00%	4.148	4.970	*Depreciation Car Ownership Program-Non Deductible Expense 50.00%*
Sumbangan	73	103	*Donations*
Lain-lain	81.943	5.038	*Others*
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(17.277)	(25.189)	*Interest income subjected to final income tax*
Taksiran laba fiskal	119.098	379.856	*Estimated fiscal income*
Akumulasi rugi fiskal			*Accumulated fiscal loss*
Tahun 2014	-	(150.641)	*Year 2014*
Tahun 2013	-	(437.980)	*Year 2013*
Penyesuaian atas rugi fiskal			*Fiscal loss adjustment*
Tahun 2013	-	5.924	*Year 2013*
Laba (rugi) kena pajak (jumlah akumulasi rugi fiskal)	**119.098**	**(202.841)**	***Taxable income (loss) (accumulated fiscal loss carry forward)***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum (manfaat) beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

A reconciliation between income before tax (benefit) expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Beban pajak penghasilan	29.775	-	*Income tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar di muka	14.376	3.913	*Prepaid taxes*
Utang (pengembalian) pajak penghasilan	**15.399**	**(3.913)**	***Income tax payable (refundable)***

Rekonsiliasi antara (manfaat) beban pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum (manfaat) beban pajak, dengan (manfaat) beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax (benefit) expense calculated by applying the applicable tax rates to the income before tax (benefit) expense, and the tax (benefit) expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum (manfaat) beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.357	18.749	*Income before income tax (benefit) expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	7.589	4.687	*Tax expense at the applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	17.970	(3.087)	*Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate*
Penyesuaian liabilitas pajak tangguhan	(55.505)	1.482	*Deferred tax liabilities adjustments*
(Manfaat) beban pajak penghasilan	**(29.946)**	**3.082**	***Income tax (benefit) expense***
Tarif pajak efektif	**(98,65%)**	**16,44%**	***Effective tax rate***
(Manfaat) beban pajak penghasilan:			***Income tax (benefit) expense:***
Kini	29.775	-	*Current*
Surat Ketetapan Pajak	89.222	-	*Tax Assessment Letter*
Tangguhan	(148.943)	3.082	*Deferred*
Total	**(29.946)**	**3.082**	***Total***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

Rincian (manfaat) beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax (benefit) expense are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum yang berlaku:			*Tax effects on temporary differences at the applicable maximum tax rate:*
Rugi fiskal	50.711	94.963	*Fiscal loss*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	(4.270)	(3.836)	*Provision for post-employment benefits*
Kompensasi berbasis saham	54	(70)	*Share based payment*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	-	50	*Provision for insurance premium refund*
Amortisasi atas pendapatan administrasi ditangguhkan dan biaya-biaya langsung yang timbul pertama kali yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen	-	(89.507)	*Amortization of deferred administration income and initial direct costs for consumer financing*
Penyesuaian liabilitas pajak tangguhan	(195.438)	1.482	*Deferred tax liabilities adjustment*
Total (manfaat) beban pajak tangguhan	**(148.943)**	**3.082**	***Total deferred tax (benefit) expense***

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income statements for the year***	**Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Charged to equity from other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Akumulasi rugi fiskal	50.711	(50.711)	-	-	*Accumulated fiscal loss*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	25.983	4.270	198	30.451	*Provision for post-employment benefits*
Kompensasi berbasis saham	155	(54)	-	101	*Share based payment*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	487	-	-	487	*Allowances for impairment losses on insurance premium refund receivables*
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
Pendapatan tangguhan	(195.438)	195.438	-	-	*Deferred income*
(Liabilitas) aset pajak tangguhan - neto	**(118.102)**	**148.943**	**198**	**31.039**	***Deferred tax (liabilities) assets - net***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2015				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi tahun berjalan/ *(Charged)/ credited to income statements for the year*	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ *Charged to equity from other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Akumulasi rugi fiskal	147.156	(96.445)	-	50.711	*Accumulated fiscal loss*
Penyisihan imbalan pasca-kerja	25.377	3.836	(3.230)	25.983	*Provision for post-employment benefits*
Kompensasi berbasis saham	85	70	-	155	*Share based payment*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pengembalian premi asuransi	537	(50)	-	487	*Allowances for impairment losses on insurance premium refund receivables*
Liabilitas pajak tangguhan:					***Deferred tax liabilities:***
Pendapatan tangguhan	(284.945)	89.507	-	(195.438)	*Deferred income*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(111.790)**	**(3.082)**	**(3.230)**	**(118.102)**	***Deferred tax liabilities - net***

Tahun pajak 2015

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas cicilan Pajak Penghasilan Pasal 25 masa Januari, Februari dan Maret 2015 sebesar Rp4.203.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan pengurangan atau penghapusan STP atas cicilan Pajak Penghasilan Pasal 25 masa Januari, Februari dan Maret 2015 sebesar Rp4.203.

Pada tanggal 18 Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menolak surat permohonan pengurangan atau penghapusan tersebut di atas. Atas surat penolakan tersebut, pada tanggal 10 Maret 2016, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil gugatan belum dapat ditentukan.

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-00327/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 tentang pemeriksaan lapangan untuk semua jenis pajak tahun pajak 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Tax fiscal year 2015

On July 28, 2015, the Company received Tax Collection Letter ("STP") of installment Income Tax Article 25 for period January, February and March 2015 amounting to Rp4,203.

On August 24, 2015, the Company filed reduce or waiver letter STP of installment Income Tax Article 25 for period January, February and March 2015 amounting to Rp4,203.

On February 18, 2016, the Directorate General of Taxation ("DGT") has rejected the Company's filed reduce or waiver letter. Based on the letter, the Company has filed lawsuit to the Tax Court on March 10, 2016. Up to the completion of the financial statements, the lawsuit result cannot yet be determined.

On August 23, 2016, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00327/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 regarding field examination all taxes for fiscal year 2015. Up to the completion date of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan gugatan di Pengadilan Pajak melalui Surat Pencabutan Gugatan tanggal 24 Januari 2017 No. 0212/DIR-WOM/2017, No. 0213/DIR-WOM/2017 dan No. 0214/DIR-WOM/2017.

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-00394/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2014. Pada tanggal 19 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00030/406/14/091/16 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014. SKPLB tersebut menetapkan lebih bayar pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp578 dari yang sebelumnya sebesar Rp27.789 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPLB tersebut.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-00168/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 tentang pemeriksaan lapangan untuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun pajak 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan keberatan ke Kantor Pajak melalui Surat Pencabutan Pengajuan Keberatan tanggal 24 Januari 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tahun pajak 2013

Pada tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-00049/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2013.

14. TAXATION (continued)

Tax fiscal year 2015 (continued)

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its lawsuit to the Tax Court through its letter dated January 24, 2017 No. 0212/DIR-WOM/2017, No. 0213/DIR-WOM/2017 and No. 0214/DIR-WOM/2017.

Tax fiscal year 2014

On September 30, 2015, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00394/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for corporate income tax fiscal year 2014. On April 19, 2016, the Company received Tax Assessment Overpayment Letter ("SKPLB") No. 00030/406/14/091/16 regarding with corporate income tax for fiscal year 2014. The SKPLB stated that the overpayment of the Company was reduced to Rp578 from the previously reported amount of Rp27,789 according to the Annual Income Tax Return ("SPT"). On June 30, 2016, the Company filed an objection to the Tax Office for the SKPLB.

On June 17, 2016, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00168/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 regarding field examination for Value Added Tax ("VAT") fiscal year 2014. Up to the completion of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its objection to the Tax Office through its letter dated January 24, 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tax fiscal year 2013

On March 25, 2015, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00049/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for corporate income tax fiscal year 2013.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 0012/206/13/091/15 tertanggal 12 November 2015 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013. SKPKB tersebut menetapkan penghasilan kena pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp286.455 dari sebelumnya rugi fiskal neto sebesar Rp437.981. SKPKB tersebut juga menetapkan kurang bayar pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp61.531 dari sebelumnya lebih bayar pajak sebesar Rp29.469 sesuai dengan SPT. Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-00029/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 tentang pemeriksaan lapangan untuk PPN tahun pajak 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan keberatan ke Kantor Pajak melalui Surat Pencabutan Pengajuan Keberatan tanggal 24 Januari 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 13 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-000485/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Tahun pajak 2011

Pada tanggal 13 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PRIN-000484/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2011. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan menerima SKPKB No. 00009/206/11/091/16 tertanggal 30 Maret 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2011. SKPKB tersebut menetapkan penghasilan kena pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp67.485 dari sebelumnya sebesar Rpnihil.

14. TAXATION (continued)

Tax fiscal year 2013 (continued)

On November 16, 2015, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") No. 0012/206/13/091/15 dated November 12, 2015 regarding corporate income tax for fiscal year 2013. The SKPKB stated that the net taxable income of the Company was amount of Rp286,455 from the previously the net fiscal loss reported amount of Rp437,981. The SKPKB also stated that the underpayment of taxes the Company's was amount of Rp61,531 from the previously the overpayment of tax reported amount of Rp29,469 according to the SPT. The Company filed an objection to the Tax Office for the SKPKB.

On January 21, 2016, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00029/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2016 regarding field examination for VAT fiscal year 2013. Up to the completion of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its objection to the Tax Office through its letter dated January 24, 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tax fiscal year 2012

On January 13, 2015, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-000485/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2012. Up to the completion of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

Tax fiscal year 2011

On January 13, 2015, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-000484/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2011. On March 30, 2016, the SKPKB No. 00009/206/11/091/16 dated March 30, 2016 regarding corporate income tax for fiscal year 2011. The SKPKB stated that the net taxable income of the Company was amounted to Rp67,485 from the previously reported amount of Rpnil.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

SKPKB tersebut juga menetapkan kurang bayar pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp24.970 dari sebelumnya sebesar Rpnihil, sesuai dengan SPT. Di samping itu, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN sejumlah Rp104.994 dan STP No. 00038/107/11/091/16 atas PPN sejumlah Rp14.188. Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan keberatan ke Kantor Pajak melalui Surat Pencabutan Pengajuan Keberatan tanggal 24 Januari 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 8 Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-00192/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2010. Pada tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan menerima SKPKB No. 90001/206/10/091/15 tertanggal 29 Desember 2015 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2010. SKPKB tersebut menetapkan penghasilan kena pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp25.982 dari sebelumnya sebesar Rpnihil. SKPKB tersebut juga menetapkan kurang bayar pajak Perusahaan menjadi sebesar Rp9.613 dari sebelumnya sebesar Rpnihil sesuai dengan SPT. Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan keberatan ke Kantor Pajak melalui Surat Pencabutan Pengajuan Keberatan tanggal 24 Januari 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tahun pajak 2009

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb-00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2009.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 00014/506/09/091/14 tanggal 10 Desember 2014 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto Perusahaan menjadi sebesar Rpnihil dari yang sebelumnya sebesar Rp16.119 sesuai dengan SPT.

14. TAXATION (continued)

Tax fiscal year 2011 (continued)

The SKPKB also stated that the Company's underpayment of taxes was amounted to Rp24,970 from the previously reported amount of Rpnil, according to the SPT. In addition, the Company also received the SKPKB on VAT amounting to Rp104,994 and STP No. 00038/107/11/091/16 of VAT amounting to Rp14,188. The Company filed an objection to the Tax Office for the SKPKB.

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its objection to the Tax Office through its letter dated January 24, 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tax fiscal year 2010

On June 8, 2015, the Company received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00192/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for fiscal year 2010. On January 4, 2016, the Company received SKPKB No. 90001/206/10/091/15 dated December 29, 2015 regarding corporate income tax for fiscal year 2010. SKPKB stated that the net taxable income of the Company was amount of Rp25,982 from the previously reported amount of Rpnil. SKPKB also stated that the underpayment of the Company's taxes was amount of Rp9,613 from the previously reported amount of Rpnil according to the SPT. The Company filed an objection to the Tax Office for SKPKB.

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its objection to the Tax Office through its letter dated January 24, 2017 No. 0209/DIR-WOM/2017.

Tax fiscal year 2009

On March 17, 2014, the Company received Field Examination Notification Letter No. Pemb-00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2009.

On December 11, 2014, the Company received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00014/506/09/091/14 dated December 10, 2014 regarding corporate income tax for fiscal year 2009. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the Company was reduced to Rpnil from the previously reported amount of Rp16,119 according to the SPT.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Tahun pajak 2009 (lanjutan)

Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui Perusahaan adalah sebesar Rp167. Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPN tersebut. Di samping itu, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN No. 00104/207/09/091/14 sejumlah Rp4.824 dan STP No. 00060/107/09/091/14 atas PPN sejumlah Rp516. Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui Perusahaan yaitu sebesar Rp7. Untuk sisa SKPKB atas PPN yaitu sebesar Rp4.333 sedang diajukan proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran ke Kas Negara sejumlah Rp516 atas STP No. 00060/107/09/091/14. Atas permohonan keberatan tersebut, DJP telah menolak seluruh permohonan keberatan atas Perusahaan. Atas surat penolakan dari DJP tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak dan sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil banding belum dapat ditentukan.

Manajemen Perusahaan telah melakukan evaluasi dan berdasarkan hasil evaluasi ini, Manajemen memutuskan untuk membatalkan Banding di Pengadilan Pajak melalui Surat Pencabutan Banding tanggal 24 Januari 2017 No. 0210/DIR-WOM/2017 dan No. 0211/DIR-WOM/2017.

Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

14. TAXATION (continued)

Tax fiscal year 2009 (continued)

From these amounts, the Company has agreed with assessment amount of Rp167. The Company filed an objection to the Tax Office for the SKPN. In addition, the Company also received the SKPKB on VAT No. 00104/207/09/091/14 amounting to Rp4,824 and the STP No. 00060/107/09/091/14 of VAT amounting to Rp516. From these amounts, the Company has agreed with assessment amount of Rp7. As for the rest of the SKPKB of VAT amounted to Rp4,333, the Company is filing an objection to the Tax Office. On September 10, 2015, the Company has paid to the State Treasury amounting to Rp516 on the STP No. 00060/107/09/091/14. For those objections, the DGT has rejected the Company's entire objections. Based on the rejection from DGT, the Company filed an appeal to the Tax Court and up to the completion of the financial statements, the result of this appeal cannot yet be determined.

The Company's Management has done an assessment and based on this assessment, Management withdraw its Appeal to the Tax Court through its letter dated January 24, 2017 No. 0210/DIR-WOM/2017 and No. 0211/DIR-WOM/2017.

Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The DGT may assess or amend taxes within five (5) years from the time the tax becomes due for the fiscal year 2008 and subsequent years.

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang dealer	109.169	72.572	*Payables to dealers*
Utang asuransi	47.464	41.923	*Insurance payables*
Utang notaris	34.916	8.732	*Notary payables*
Titipan konsumen	8.875	10.592	*Consumers' advances*
Lain-lain	45.226	31.265	*Others*
Subtotal	245.650	165.084	*Subtotal*
Pihak-pihak berelasi			*Related parties*
Utang pembiayaan konsumen - kendaraan (Catatan 9 dan 28)	19.170	22.827	*Consumer financing loans - vehicles (Notes 9 and 28)*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama (Catatan 5, 27 dan 28)	14.469	2.284	*Payable on joint financing (Notes 5, 27 and 28)*
Kompensasi berbasis saham (Catatan 28)	405	622	*Share based payment (Note 28)*
Subtotal	34.044	25.733	*Subtotal*
Total	**279.694**	**190.817**	***Total***

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang dealer merupakan utang kepada dealer sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor roda dua oleh Perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Utang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang ditarik kembali kepada dealer yang belum dilunasi.

Utang pembiayaan konsumen merupakan fasilitas pembiayaan kendaraan yang diperoleh dari PT Maybank Indonesia Finance, pihak berelasi (Catatan 28) dengan bunga efektif tahunan sebesar 13,83% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Fasilitas ini dijamin dengan penyerahan hak kepemilikan secara fidusia atas kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 9).

15. *OTHER PAYABLES (continued)*

Payables to dealers represent payables in connection with purchase transactions of two-wheeled motor vehicles by the Company for consumer financing.

Insurance payables represent insurance premiums that have not been paid yet to the insurance company.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of repossessed motor vehicles to dealers that have not been settled.

Consumer financing loans represent vehicles financing facilities obtained from PT Maybank Indonesia Finance, a related party (Note 28), with annual effective interest rates 13.83% for the years ended December 31, 2016 and 2015. These facilities are collateralized by fiduciary transfers of ownership on the assets financed (Note 9).

16. UTANG OBLIGASI / *16. BONDS PAYABLE*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Nilai nominal obligasi			*Nominal value of bonds*
Pihak ketiga	2.450.000	2.273.000	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 28)	175.000	30.000	*Related party (Note 28)*
	2.625.000	2.303.000	
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp61.562 dan Rp55.316 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015) (Catatan 25)			*Less unamortized bonds issuance costs (net of accumulated amortization of Rp61,562 and Rp55,316 as of December 31, 2016 and 2015, respectively) (Note 25)*
Pihak ketiga	(5.114)	(5.423)	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 28)	(327)	(96)	*Related party (Note 28)*
	(5.441)	(5.519)	
Neto	**2.619.559**	**2.297.481**	***Net***

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of nominal value of the bonds payable as of December 31, 2016 and 2015 by year of maturity are as follows:

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan) / *16. BONDS PAYABLE (continued)*

Tahun	31 Desember/ *December 31,* 2016						
	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ *Continuing Bonds I Phase I*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ *Continuing Bonds I Phase II*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ *Continuing Bonds I Phase III*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV/ *Continuing Bonds I Phase IV*	Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ *Continuing Bonds II Phase I*	Total/ *Total*	*Year*
Pihak ketiga							*Third parties*
2017	203.000	490.000	-	-	402.000	1.095.000	*2017*
2018	-	-	755.000	377.000	-	1.132.000	*2018*
2019	-	-	-	-	223.000	223.000	*2019*
Subtotal	203.000	490.000	755.000	377.000	625.000	2.450.000	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 28)							*Related party (Note 28)*
2017	-	10.000	-	-	40.000	50.000	*2017*
2018	-	-	105.000	20.000	-	125.000	*2018*
Subtotal	-	10.000	105.000	20.000	40.000	175.000	*Subtotal*
Total	**203.000**	**500.000**	**860.000**	**397.000**	**665.000**	**2.625.000**	***Total***

Tahun	31 Desember/ *December 31,* 2015					
	Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ *Continuing Bonds I Phase I*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ *Continuing Bonds I Phase II*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ *Continuing Bonds I Phase III*	Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV/ *Continuing Bonds I Phase IV*	Total/ *Total*	*Year*
Pihak ketiga						*Third parties*
2016	-	-	140.000	-	140.000	*2016*
2017	173.000	500.000	-	203.000	876.000	*2017*
2018	-	-	860.000	397.000	1.257.000	*2018*
Subtotal	173.000	500.000	1.000.000	600.000	2.273.000	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 28)						*Related party (Note 28)*
2017	30.000	-	-	-	30.000	*2017*
Subtotal	30.000	-	-	-	30.000	*Subtotal*
Total	**203.000**	**500.000**	**1.000.000**	**600.000**	**2.303.000**	***Total***

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I WOM Finance Tahun 2014

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I WOM Finance Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Continuing Bonds I Phase I WOM Finance Year 2014

On June 25, 2014, the Company issued Continuing Bonds I Phase I WOM Finance Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I Phase I") with a nominal value of Rp600,000, which were offered at par (Note 1c).

These Continuing Bonds I Phase I are series bonds consisting of Continuing Bonds I Phase I Series A with a nominal value of Rp397,000 and a fixed interest rate of 10.25% per annum, Continuing Bonds I Phase I Series B with a nominal value of Rp203,000 and a fixed interest rate of 11.00% per annum.

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I WOM Finance Tahun 2014 (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2014. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 5 Juli 2015 untuk Seri A dan pada tanggal 25 Juni 2017 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 tanggal 14 April 2016 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I yang terutang (Catatan 5).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I WOM Finance Tahun 2014 No. 37 tanggal 26 Maret 2014, *Addendum* I Perjanjian Perwaliamanatan No. 62 tanggal 28 April 2014, *Addendum* II Perjanjian Perwaliamanatan No. 36 tanggal 9 Juni 2014 dan *Addendum* III Perjanjian Perwaliamanatan No. 133 tanggal 23 Juni 2014 yang keempatnya dibuat di hadapan Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 6 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I masing-masing sebesar Rp121.800 dan Rp121.818 (Catatan 5).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II WOM Finance Tahun 2014

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perseroan melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

16. BONDS PAYABLE (continued)

Continuing Bonds I Phase I WOM Finance Year 2014 (continued)

The Continuing Bonds I Phase I interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Continuing Bonds I Phase I Series A and B interest has been paid on September 25, 2014. The last Continuing Bonds I Phase I interest, which falls due at the maturity of each series of the Continuing Bonds I Phase I, will be paid on July 5, 2015 for Series A and June 25, 2017 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 dated April 14, 2016 from Fitch Ratings, the Continuing Bonds I Phase I are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Continuing Bonds I Phase I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Continuing Bonds I Phase I payable (Note 5).

The issuance of Continuing Bonds I Phase I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase I WOM Finance Year 2014 No. 37 dated March 26, 2014, the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 62 dated April 28, 2014, the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 36 dated June 9, 2014 and the Deed of Amendment III on the Trusteeship Agreement No. 133 dated June 23, 2014 all of Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Continuing Bonds I Phase I Series A matured and was fully paid on July 6, 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuing Bonds I Phase I amounting to Rp121,800 and Rp121,818, respectively (Note 5).

Continuing Bonds I Phase II WOM Finance Year 2014

On December 5, 2014, the Company issued Continuing Bonds I Phase II WOM Finance Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I Phase II") with a nominal value of Rp800,000, which were offered at par (Note 1c).

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II WOM Finance Tahun 2014 (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 5 Maret 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo pada masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 15 Desember 2015 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Desember 2017 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 tanggal 14 April 2016 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" *(Double A, Stable Outlook)*.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II WOM Finance Tahun 2014 No. 23 tanggal 18 November 2014, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp300.007 (Catatan 5).

16. BONDS PAYABLE (continued)

Continuing Bonds I Phase II WOM Finance Year 2014 (continued)

These Continuing Bonds I Phase II are series bonds consisting of Continuing Bonds I Phase II Series A with a nominal value of Rp300,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum, and Continuing Bonds I Phase II Series B with a nominal value of Rp500,000 with a fixed interest rate of 11.25% per annum.

The Continuing Bonds I Phase II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Continuing Bonds I Phase II Series A and B interest has been paid on March 5, 2015. The last Continuing Bonds I Phase II interest, which falls due at the maturity of each series of the Continuing Bonds I Phase II, will be paid on December 15, 2015 for Series A and December 5, 2017 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 dated April 14, 2016 from Fitch Ratings, the Continuing Bonds I Phase II are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Continuing Bonds I Phase II are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Continuing Bonds I Phase II payable.

The issuance of Continuing Bonds I Phase II is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase II WOM Finance Year 2014 No. 23 dated November 18, 2014, of Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Continuing Bonds I Phase II Series A matured and was fully paid on December 11, 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuing Bonds I Phase II amounting to Rp300,000 and Rp300,007, respectively (Note 5).

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III WOM Finance Tahun 2015

Pada tanggal 2 April 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III WOM Finance Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp140.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp860.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 2 Juli 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 12 April 2016 untuk Seri A dan pada tanggal 2 April 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 tanggal 14 April 2016 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap III yang terutang (Catatan 5).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III WOM Finance Tahun 2015 No. 30 tanggal 16 Maret 2015, yang dibuat di hadapan Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 12 April 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III masing-masing sebesar Rp516.001 dan Rp600.032 (Catatan 5).

16. BONDS PAYABLE (continued)

Continuing Bonds I Phase III WOM Finance Year 2015

On April 2, 2015, the Company issued Continuing Bonds I Phase III WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I Phase III") with a nominal value of Rp1,000,000, which were offered at par (Note 1c).

These Continuing Bonds I Phase III are series bonds consisting of Continuing Bonds I Phase III Series A with a nominal value of Rp140,000 and a fixed interest rate of 9.25% per annum, Continuing Bonds I Phase III Series B with a nominal value of Rp860,000 and a fixed interest rate of 10.25% per annum.

The Continuing Bonds I Phase III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Continuing Bonds I Phase III Series A and B interest has been paid on July 2, 2015. The last Continuing Bonds I Phase III interest, which falls due at the maturity of each series of the Continuing Bonds I Phase III, will be paid on April 12, 2016 for Series A and April 2, 2018 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 dated April 14, 2016 from Fitch Ratings, the Continuing Bonds I Phase III are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Continuing Bonds I Phase III are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Continuing Bonds I Phase III payable (Note 5).

The issuance of Continuing Bonds I Phase III is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase III WOM Finance Year 2015 No. 30 dated March 16, 2015 of Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Continuing Bonds I Phase III Series A matured and was fully paid on April 12, 2016.

As of Desember 31, 2016 and 2015, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuing Bonds I Phase III amounting to Rp516,001 and Rp600,032, respectively (Note 5).

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance Tahun 2015

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Maret 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 tanggal 14 April 2016 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV yang terutang (Catatan 5).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance Tahun 2015 No. 6 tanggal 3 Desember 2015, yang dibuat di hadapan Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A telah dilunasi pada tanggal 30 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV sebesar Rp238.200 (Catatan 5).

16. BONDS PAYABLE (continued)

Continuing Bonds I Phase IV WOM Finance Year 2015

On December 22, 2015, the Company issued Continuing Bonds I Phase IV WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I Phase IV") with a nominal value of Rp600,000, which were offered at par (Note 1c).

These Continuing Bonds I Phase IV are series bonds consisting of Continuing Bonds I Phase IV Series A with a nominal value of Rp203,000 and a fixed interest rate of 9.35% per annum, Continuing Bonds I Phase IV Series B with a nominal value of Rp397,000 and a fixed interest rate of 10.80% per annum.

The Continuing Bonds I Phase IV interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Continuing Bonds I Phase IV Series A and B interest has been paid on March 22, 2016. The last Continuing Bonds I Phase IV interest, which falls due at the maturity of each series of the Continuing Bonds I Phase IV, will be paid on January 2, 2017 for Series A and December 22, 2018 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC65/DIR/RAT/IV/2016 dated April 14, 2016 from Fitch Ratings, the Continuing Bonds I Phase IV are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Continuing Bonds I Phase IV are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Continuing Bonds I Phase IV payable (Note 5).

The issuance of Continuing Bonds I Phase IV is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase IV WOM Finance Year 2015 No. 6 dated December 3, 2015 of Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Continuing Bonds I Phase IV Series A was fully paid on December 30, 2016.

As of December 31, 2016, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuing Bonds I Phase IV amounting to Rp238,200 (Note 5).

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I WOM Finance Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I WOM Finance Tahun 2016 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp665.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c).

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp442.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp223.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 24 September 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 24 Juni 2019 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC92/DIR/RAT/V/2016 tanggal 20 Mei 2016 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA (idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini dijamin secara fidusia dengan piutang Perusahaan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap I yang terutang (Catatan 5).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I WOM Finance Tahun 2016 No. 31 tanggal 31 Maret 2016, yang dibuat di hadapan Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp399.001 (Catatan 5).

16. BONDS PAYABLE (continued)

Continuing Bonds II Phase I WOM Finance Year 2016

On June 24, 2016, the Company issued Continuing Bonds II Phase I WOM Finance Year 2016 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds II Phase I") with a nominal value of Rp665,000, which were offered at par (Note 1c).

These Continuing Bonds II Phase I are series bonds consisting of Continuing Bonds II Phase I Series A with a nominal value of Rp442,000 and a fixed interest rate of 8.50% per annum, Continuing Bonds II Phase I Series B with a nominal value of Rp223,000 and a fixed interest rate of 9.50% per annum.

The Continuing Bonds II Phase I interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Continuing Bonds II Phase I Series A and B interest has been paid on September 24, 2016. The last Continuing Bonds II Phase I interest, which falls due at the maturity of each series of the Continuing Bonds II Phase I, will be paid on July 4, 2017 for Series A and June 24, 2019 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC92/DIR/RAT/V/2016 dated May 20, 2016 from Fitch Ratings, the Continuing Bonds II Phase I are rated at "AA (idn)" (Double A, Stable Outlook).

These Continuing Bonds II Phase I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of Continuing Bonds II Phase I payable (Note 5).

The issuance of Continuing Bonds II Phase I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds II Phase I WOM Finance Year 2016 No. 31 dated March 31, 2016 of Ny. Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Permata Tbk.

As of December 31, 2016, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Continuing Bonds II Phase I amounting to Rp399,001 (Note 5).

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, IV dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, IV dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, IV dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha Perusahaan, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan Perusahaan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Perusahaan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Prior to the redemption of the entire Continuing Bonds I Phase I, II, III, IV and Continuing Bonds II Phase I, principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Continuing Bonds I Phase I, II, III, IV and Continuing Bonds II Phase I, the Company, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the Company, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Continuing Bonds I Phase I, II, III, IV and Continuing Bonds II Phase I, except loans obtained to finance the Company's business, declare or pay dividends as long as the Company failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the Company and pledge any of the present or future assets including the rights on the Company's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The Company has complied with the covenants in those agreements.

One year after the allotment date, the Company may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Company has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

17. MODAL SAHAM / *17. CAPITAL STOCK*

Pada tanggal 31 Desember 2016, rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016, the details of the Company's shares of stock with a par value of Rp100 (in full amount) per share is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Stockholders***
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.386.646.729	68,55%	238.665	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Wahana Makmur Sejati	615.000.000	17,67%	61.500	*PT Wahana Makmur Sejati*
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5,00%)	479.834.751	13,78%	47.983	*Public (each below 5.00%)*
Total	**3.481.481.480**	**100,00%**	**348.148**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the details of the Company's shares of stock with a par value of Rp100 (in full amount) per share is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Stockholders***
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.386.646.729	68,55%	238.665	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Wahana Makmur Sejati	615.000.000	17,67%	61.500	*PT Wahana Makmur Sejati*
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5,00%)	479.834.751	13,78%	47.983	*Public (each below 5.00%)*
Total	**3.481.481.480**	**100,00%**	**348.148**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2016, diputuskan, antara lain, untuk menggunakan sebagian laba yang diperoleh tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 sejumlah Rp14.667 untuk dibukukan sebagai laba ditahan, memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan menggunakan laba tersebut.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders' ("AGMS"), held on April 22, 2016, it was resolved, among others, to use a portion of the profit obtained for the financial year ended December 31, 2015 amounting to Rp14,667 to be recorded as retained earnings, give all the rights to the Company's Directors to use all the profit.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 April 2015, diputuskan, antara lain, untuk menggunakan sebagian laba yang diperoleh tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 sejumlah Rp35.339 untuk dibukukan sebagai laba ditahan, memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala sesuatunya dengan menggunakan laba tersebut.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders' ("AGMS"), held on April 23, 2015, it was resolved, among others, to use a portion of the profit obtained for the financial year ended December 31, 2014 amounting to Rp35,339 to be recorded as retained earnings, give all the rights to the Company's Directors to use all the profit.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 6 Februari 2015, diputuskan, antara lain, menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan bernilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per lembar saham melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham baru Perusahaan yang diterbitkan dari hasil pelaksanaan PUT I kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan HMETD.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan dalam rangka PUT I Perusahaan No. 22 tanggal 11 Desember 2014 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham pengendali dan pemegang saham utama Perusahaan (*stand by buyer*) yaitu PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") telah menyatakan komitmennya untuk mengambil bagian sesuai dengan porsinya dalam PUT I ini.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20,00% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan akan terus menambah cadangan ini sampai cadangan tersebut mencapai jumlah yang diatur oleh Undang-undang.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK (continued)

Based on EGMS, held on February 6, 2015, it was resolved, among others, the Company approved the issuance of new shares of nominal value of Rp100 (in full amount) per share through PUT I to the shareholders of the Company in order to Issue Rights ("HMETD"), authorized the Board of Commissioners to declare the realization of the number of new shares issued by the Company of the results of the implementation of PUT I to the shareholders of the Company on the issuance of the Rights.

Based on the Company's Deed of Capability in order PUT I No. 22 dated December 11, 2014 of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, the controlling shareholder and major shareholder of the Company (stand by buyer), namely PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") has expressed its commitment to take part in accordance with the portion of the PUT I.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20.00% of the issued and fully paid share capital. The Company will continue to build this reserve until such time the amount reaches the level required by Law.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the year presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp100.000;
- Ekuitas Perusahaan minimum sebesar 50,00% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung berdasarkan POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pinjaman	5.276.108	4.097.870	*Borrowing*
Ekuitas	815.299	755.591	*Equity*
Gearing ratio	**5,76**	**4,79**	***Gearing ratio***

Sesuai dengan POJK tersebut di atas, gearing ratio yang diperbolehkan setinggi-tingginya adalah 10 kali. Dengan demikian Perusahaan telah mematuhi POJK tersebut.

17. CAPITAL STOCK (continued)

Capital management (continued)

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp100,000;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50.00% of paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for off-shore and on-shore domestic loans.*

Gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 calculated based on the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 are as follows:

In accordance with the above mentioned POJK, the maximum gearing ratio allowable is 10 times. Hence, the Company has complied with the POJK.

18. MODAL DISETOR LAINNYA

Modal disetor lainnya merupakan selisih antara jumlah harga jual dengan jumlah nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat setelah dikurangi dengan seluruh beban yang berhubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan. Rincian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Selisih lebih harga jual atas nilai nominal	171.852	171.852	*Excess of selling price over par the value*
Dikurangi beban emisi efek ekuitas	(11.662)	(11.662)	*Less stock issuance costs*
Neto	**160.190**	**160.190**	***Net***

Seluruh biaya emisi efek berasal dari penawaran umum perdana yang dilakukan pada tahun 2015 dan 2004.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference between the selling price and the par value of the shares offered to the public after being deducted with the total expenses related to the public issuance of the Company's shares. The details as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

All stock issuance costs arose from the public offering conducted in year 2015 and 2004.

19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN KAS

Berdasarkan Berita Acara RUPST No. 125 tanggal 22 April 2016 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp1.000.

Berdasarkan Berita Acara RUPST No. 74 tanggal 23 April 2015 yang dibuat di hadapan Ny. Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp1.000.

19. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

Based on AGMS, held on April 22, 2016, which was notarized by Certificate of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., per Notarial Deed No. 125, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp1,000.

Based on AGMS, held on April 23, 2015, which was notarized by Certificate of Ny. Leolin Jayayanti, S.H., per notarial deed No. 74, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp1,000.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *20. CONSUMER FINANCING INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	1.697.564	1.512.548	*Consumer financing income - gross*
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama pinjaman (Catatan 27)	(386.456)	(534.888)	*Less amounts of the banks' rights on such income relating to the joint financing cooperation (Note 27)*
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	**1.311.108**	**977.660**	***Consumer financing income - net***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen dari satu konsumen saja yang melebihi 10,00% dari total pendapatan konsumen.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Company has no consumer financing income from one customer only in excess of 10.00% of total consumer financing income.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp769.928 dan Rp1.233.702.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, consumer financing income includes amortization of income and transaction cost of consumer financing receivables amounting to Rp769,928 and Rp1,233,702, respectively.

21. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *21. ADMINISTRATION INCOME*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pendapatan diskon asuransi	140.847	187.603	*Insurance discount income*
Pendapatan administrasi	106.337	62.727	*Administration income*
Pendapatan komisi asuransi	47.359	54.461	*Insurance commission income*
Komisi atas penerusan pinjaman	32.351	145.691	*Channeling fee*
Lain-lain	-	8.603	*Others*
Total	**326.894**	**459.085**	***Total***

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *22. OTHER REVENUES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pendapatan denda	188.711	179.681	*Penalty income*
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	31.096	33.481	*Collection of receivables previously written-off*
Pendapatan klaim asuransi	18.300	17.612	*Insurance claim income*
Lain-lain	24.378	47.639	*Others*
Total	**262.485**	**278.413**	***Total***

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemborongan pekerjaan	222.274	221.861	*Outsourcing*
Kerugian agunan yang ditarik kembali	105.534	84.138	*Losses on repossessed motor vehicle*
Premi asuransi	51.301	34.079	*Insurance premium*
Transportasi dan komunikasi	27.459	29.926	*Transportation and communication*
Sewa	24.560	30.772	*Rentals*
Promosi penjualan	16.394	23.433	*Sales promotions*
Pemasangan jaringan	15.922	16.006	*Network installation*
Perbaikan dan pemeliharaan	10.253	7.903	*Repairs and maintenance*
Listrik dan air	9.941	10.886	*Electricity and water*
Rapat dan pelatihan	9.400	3.749	*Meeting and training*
Percetakan	8.354	13.174	*Printing*
Materai	4.964	5.920	*Stamp*
Honorarium konsultan	4.044	3.755	*Consultancy fees*
Alat tulis kantor	3.556	3.314	*Stationery*
Biaya pajak	3.067	2.811	*Tax expense*
Beban penerimaan angsuran konsumen	2.865	3.714	*Consumers installment receipt expenses*
Iuran keanggotaan	2.528	2.886	*Membership expense*
Perjamuan tamu	1.708	1.763	*Entertainment*
Perlengkapan kantor	1.478	1.697	*Office supplies*
Kebersihan lingkungan	1.097	1.039	*Cleaning service*
BPKB/STNK kendaraan	683	663	*Vehicle's BPKB/STNK*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	4.203	3.403	*Others (each below Rp500)*
Subtotal	531.585	506.892	*Subtotal*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)			*Related parties (Note 28)*
Sewa	510	75	*Rentals*
Total	**532.095**	**506.967**	***Total***

24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *24. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Gaji dan tunjangan	308.991	322.046	*Salaries and benefits*
Insentif	33.226	54.568	*Incentives*
Total	**342.217**	**376.614**	***Total***

Beban gaji dan tunjangan adalah termasuk kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan beban imbalan pasca - kerja karyawan (Catatan 28).

Salaries and benefits include compensation received by the Company's board of commissioners and directors and post - employment benefit expense (Note 28).

25. BEBAN PENDANAAN / *25. FINANCING COSTS*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Bunga			*Interests*
Pihak ketiga (Catatan 11)	472.021	419.218	*Third parties (Note 11)*
Pihak-pihak berelasi (Catatan 11, 12 dan 28)	23.265	30.497	*Related parties (Notes 11, 12 and 28)*
Provisi dan administrasi bank	16.130	26.015	*Bank provision fees and administration charges*
Amortisasi biaya-biaya emisi obligasi (Catatan 16)	6.246	5.159	*Amortization on bonds issuance costs (Note 16)*
Total	**517.662**	**480.889**	***Total***

26. BEBAN LAIN-LAIN / *26. OTHER EXPENSES*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Bunga atas utang pembiayaan konsumen - kendaraan (Catatan 28)	2.768	4.326	*Interest on consumer financing loans - vehicle (Note 28)*
Beban pajak lainnya	81.943	-	*Other tax expenses*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	6.592	2.890	*Others (each below Rp500)*
Total	**91.303**	**7.216**	***Total***

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI")

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penerusan Kredit No. 2 tanggal 1 November 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan kerjasama dari BMI dimana fasilitas kerjasama untuk penyaluran kredit kendaraan bermotor roda dua ditingkatkan dari Rp300.000 menjadi Rp500.000. Seluruh fasilitas tersebut bersifat berulang (*revolving*). Porsi pembiayaan BMI dan Perusahaan masing-masing 99,00% dan 1,00% (Catatan 28).

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan secara menyeluruh Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor antara BMI dengan Perusahaan No. S.2015.799/DIR *Retail-Mortgage-Auto Loan* tanggal 18 Desember 2015, fasilitas kerjasama tersebut diubah menjadi Rp6.000.000 dengan tanggal jatuh tempo pada 31 Desember 2016.

Tingkat suku bunga efektif yang diberlakukan oleh BMI kepada Perusahaan adalah berkisar antara 14,00% sampai dengan 15,50% per tahun pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Sebagai jaminan adalah kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BMI melalui Perusahaan (Catatan 5). Selain itu, Perusahaan wajib mempertahankan nilai rasio perbandingan jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah modal disetor (*gearing ratio*) *on-shore* dan *off-shore* tidak lebih dari 10 : 1.

Berdasarkan Akad Kerjasama Pembiayaan Bersama - Fasilitas Pembiayaan *Murabahah* No. 16 tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan telah memperoleh persetujuan kerjasama dari BMI dimana fasilitas kerjasama untuk penyaluran kredit kendaraan bermotor roda dua sebesar Rp4.500.000, dengan jatuh tempo pada 9 Agustus 2013. Seluruh fasilitas tersebut bersifat berulang (*revolving*). Porsi pembiayaan BMI dan Perusahaan masing-masing 99,00% dan 1,00% (Catatan 28).

Tingkat suku bunga efektif yang diberlakukan oleh BMI kepada Perusahaan adalah berkisar antara 15,00% sampai dengan 16,00% per tahun pada tahun 2016 dan 2015. Sebagai jaminan adalah kendaraan bermotor yang dibiayai oleh BMI melalui Perusahaan (Catatan 5). Selain itu, Perusahaan wajib mempertahankan nilai rasio perbandingan jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah modal disetor (*gearing ratio*) *on-shore* dan *off-shore* tidak lebih dari 10 : 1.

27. COOPERATION AGREEMENTS

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI")

Based on the Credit Channeling Cooperation Agreement No. 2 dated November 1, 2004, the Company has obtained an approval letter from BMI in which the cooperation facility for the credit channeling of two-wheeled motor vehicles is increased from Rp300,000 to Rp500,000. All of facility was on a revolving basis. The financing portion of BMI and the Company is 99.00% and 1.00%, respectively (Note 28).

The agreement has been amended several times, the latest based on the Cooperation Joint Financing of Vehicle Credit Facility between BMI and the Company No. S.2015.799/DIR Retail-Mortgage-Auto Loan dated December 18, 2015, the facility is changed to Rp6,000,000 with maturity date on December 31, 2016.

The effective interest rate charged by BMI to the Company are ranging from 14.00% to 15.50% per annum for the year ended December 31, 2016 and 2015. The motor vehicles financed by BMI through the Company (Note 5) serve as collateral. Besides, the Company is obliged to maintain the gearing ratio on-shore and off-shore of not more than 10 : 1.

Based on the Credit Cooperation Agreement - Murabahah Facility No. 16 dated August 9, 2012, the Company has obtained an approval letter from BMI in which the cooperation facility for the credit channeling of two-wheeled motor vehicles amounted to Rp4,500,000, with maturity date on August 9, 2013. All of facility was on revolving basis. The financing portion of BMI and the Company is 99.00% and 1.00%, respectively (Note 28).

The effective interest rate charged by BMI to the Company are ranging from 15.00% to 16.00% per annum in years 2016 and 2015. The motor vehicles financed by BMI through the Company (Note 5) serve as collateral. Besides, the Company is obliged to maintain the gearing ratio on-shore and off-shore of not more than 10 : 1.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") (lanjutan)

Perjanjian dengan BMI adalah perjanjian *without recourse* sehingga utang bank dan pembiayaan konsumen yang terkait disajikan secara neto.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian kerjasama tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh BMI tersebut di atas.

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI") (continued)

The arrangement with BMI is on a without recourse basis and therefore the related bank loans and consumer financing receivables are presented at net.

Up to the completion of the financial statements, the cooperation agreement is currently on extension progress.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all important loan covenants required by BMI.

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI")/*PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("BMI")*	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/*The majority shareholder of the Company*	Rekening giro, utang obligasi, perjanjian kerjasama pembiayaan, utang subordinasi, pendapatan bunga, penyaluran kredit, beban pendanaan dan sewa/*Current accounts, bonds payable, joint financing, subordinated loan, interest income, credit channeling, financing cost and rentals*
PT Bank Maybank Syariah Indonesia ("BMSI")	Dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Rekening giro, utang bank, pendapatan bunga dan beban pendanaan/*Current account, bank loan, interest income and financing cost*
PT Maybank Indonesia Finance ("MIF")/*PT Maybank Indonesia Finance ("MIF")*	Hubungan entitas pengendali dengan Perusahaan/*Under common ownership with the Company*	Fasilitas pembiayaan konsumen-kendaraan/*Financing facilities-vehicles*
PT Wahana Ritelindo ("WARI")	Hubungan afiliasi dengan Perusahaan/*Under affiliation with the Company*	Beban sewa/*Rentals*
Malayan Banking Berhad ("Maybank")	Pemegang saham utama BMI/*The ultimate shareholder BMI*	Utang obligasi/*Bonds payable*
Dewan Komisaris dan Direksi/*Board of Commissioners and Directors*	Personil manajemen kunci/*Key management personnel*	Pinjaman karyawan, gaji dan tunjangan /*Loans to employee, salaries and benefits*

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase saldo dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset, liabilitas serta pendapatan dan beban adalah sebagai berikut:

The summary of related parties balances and percentages of related parties balances to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET			***ASSETS***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Bank (Catatan 4)	273.184	657.410	*Cash in banks (Note 4)*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pinjaman karyawan (Catatan 7)	4.695	1.917	*Loans to employees (Note 7)*
Persentase terhadap total aset			***Percentage to total assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Bank	4,09%	12,39%	*Cash in Banks*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pinjaman karyawan	0,07%	0,04%	*Loans to employee*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Utang bank (Catatan 11)	-	13.379	*Bank loan (Note 11)*
Biaya masih harus dibayar			*Accrued expenses*
Beban bunga atas utang bank, utang subordinasi dan utang obligasi (Catatan 11, 12, 13 dan 16)	1.544	1.382	*Interest on bank loan, subordinated loan and bonds payable (Notes 11, 12, 13 and 16)*
Utang obligasi (Catatan 16)	174.673	29.904	*Bonds payable (Note 16)*
Utang subordinasi (Catatan 12)	100.000	100.000	*Subordinated loan (Note 12)*
Utang lain-lain			*Other payables*
Utang pembiayaan konsumen-kendaraan (Catatan 9 dan 15)	19.170	22.827	*Consumer financing loans-vehicles (Notes 9 and 15)*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama (Catatan 15)	14.469	2.284	*Payables on joint financing (Note 15)*
Kompensasi berbasis saham (Catatan 15)	405	622	*Share based payment (Note 15)*
Persentase terhadap total liabilitas			***Percentage to total liabilities***
Utang bank	-	0,29%	*Bank loan*
Biaya masih harus dibayar			*Accrued expenses*
Beban bunga atas utang bank, utang subordinasi dan utang obligasi	0,03%	0,03%	*Interest on bank loan, subordinated loan and bond payable*
Utang obligasi	2,98%	0,66%	*Bonds payable*
Utang subordinasi	1,71%	2,20%	*Subordinated loan*
Utang lain-lain			*Other payables*
Utang pembiayaan konsumen-kendaraan	0,33%	0,50%	*Consumer financing loans-vehicles*
Utang atas transaksi pembiayaan bersama	0,25%	0,05%	*Payables on joint financing*
Kompensasi berbasis saham	0,01%	0,01%	*Share based payment*
PENDAPATAN			***REVENUES***
Pendapatan bunga kas dan setara kas - bersih setelah pajak (Catatan 4)	13.137	12.770	*Interest income on cash and cash equivalents - net of tax (Note 4)*
Persentase terhadap total pendapatan			***Percentage to total revenues***
Pendapatan bunga kas dan setara kas - bersih setelah pajak	0,68%	0,73%	*Interest income on cash and cash equivalents - net of tax*
BEBAN			***EXPENSES***
Beban umum dan administrasi - sewa (Catatan 23)	510	75	*General and administrative expense - rentals (Note 23)*
Beban pendanaan atas utang subordinasi (Catatan 12 dan 25)	14.233	14.156	*Financing costs on subordinated loan (Notes 12 and 25)*
Beban pendanaan atas utang bank (Catatan 11 dan 25)	272	2.484	*Financing cost on bank loan (Notes 11 and 25)*

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo dengan pihak-pihak berelasi dan persentase saldo dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset, liabilitas serta pendapatan dan beban adalah sebagai berikut: (lanjutan)

28. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of related parties balances and percentages of related parties balances to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Beban pendanaan atas utang obligasi (Catatan 16 dan 25)	8.759	13.857	*Financing cost on bond payable (Notes 16 and 25)*
Beban lain-lain - bunga atas utang pembiayaan konsumen - kendaraan (Catatan 15 dan 26)	2.768	4.326	*Other expenses - interest on consumer financing loans - vehicles (Notes 15 and 26)*
Persentase terhadap total beban			***Percentage to total expenses***
Beban umum dan administrasi - sewa	0,03%	0,00%	*General and administrative expense - rentals*
Beban pendanaan atas utang subordinasi	0,75%	0,82%	*Financing costs on subordinated loan*
Beban pendanaan atas utang bank	0,01%	0,14%	*Financing cost on bank loan*
Beban pendanaan atas utang obligasi	0,46%	0,81%	*Financing cost on bond payable*
Beban lain-lain - bunga atas utang pembiayaan konsumen - kendaraan	0,15%	0,25%	*Other expenses - interest on consumer financing loans - vehicles*

	31 Desember/ *December 31,* 2016		**31 Desember/ *December 31,* 2015**		
	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	**Direksi/ *Board of Directors***	**Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners***	**Direksi/ *Board of Directors***	
Imbalan kerja jangka pendek - gaji	2.701	5.902	2.992	7.115	*Short term employment benefits - salaries*
Imbalan kerja jangka pendek - tunjangan lainnya	312	1.980	466	3.043	*Short term employment benefits - others benefit*
Total	**3.013**	**7.882**	**3.458**	**10.158**	***Total***

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp121.805 dan Rp103.933.

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company accrued the liability for post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp121,805 and Rp103,933, respectively.

The changes in the present value of benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	103.933	101.508	*Present value of defined benefit obligations at the beginning of the year*
Biaya jasa kini	14.328	13.276	*Current service cost*
Manfaat yang dibayarkan	(5.134)	(4.498)	*Benefit paid*
Biaya bunga	9.094	8.120	*Interest cost*
Keuntungan aktuaria	(416)	(14.443)	*Actuarial gain*
Perubahan program	-	(30)	*Plan amendment*
Total	**121.805**	**103.933**	***Total***

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in the liability for post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Saldo awal	103.933	101.508	*Beginning balance*
Beban imbalan pasca-kerja karyawan selama tahun berjalan	22.213	19.843	*Post-employment benefits expense during the current year*
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	793	(12.920)	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(5.134)	(4.498)	*Benefit paids during the current year*
Saldo akhir	**121.805**	**103.933**	***Ending balance***

Total beban yang diakui pada laba rugi atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The total expense recognized in the profit or loss for post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya jasa kini	14.328	13.276	*Current service cost*
Efek amandemen program	-	(30)	*Effect of plan amendment*
Biaya bunga	9.094	8.120	*Interest cost*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan jangka panjang lainnya	(1.209)	(1.523)	*Remeasurement of other long term post-employment benefits*
Beban imbalan pasca-kerja karyawan selama tahun berjalan	**22.213**	**19.843**	***Post-employment benefits expense during the current year***

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Biro Pusat Aktuaria, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2017 dan 6 Januari 2016, menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company accrued the liability for post-employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 based on the independent actuarial calculation prepared by Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, whose report dated January 10, 2017 and January 6, 2016, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Tingkat diskonto (per tahun)	8,00%	8,75%	*Discount rate (per annum)*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,00%	7,00%	*Annual salary increases*
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia'11/ *Indonesia Mortality Table'11*		*Mortality rate*
Tingkat cacat	10,00% tingkat mortalitas/ *10.00% mortality rate*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri dari karyawan sebelum usia 30 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 53 tahun	10,00%	10,00%	*Resignation rate for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0.00% at the age of 53*
Usia pensiun	55 tahun/*55 years*		*Retirement age*

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

29. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2016 and 2015, respectively:

	31 Desember/ *December 31,* 2016		**31 Desember/ *December 31,* 2015**		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost*	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Obligation for post-employment benefits*	Beban jasa kini dan beban bunga/ *Current service cost and interest cost*	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(12.606)	1.589	(10.551)	1.429	*Increase in interest rate in 1 percentage point*
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	14.737	(1.877)	12.318	(1.684)	*Decrease in interest rate in 1 percentage point*

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The maturity of the obligation for post-employment benefit is as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dalam 1 tahun ke depan	3.841	4.813	*Within the next 1 year*
Dalam 2 sampai 5 tahun	6.941	4.749	*Within 2 to 5 years*
Dalam 5 sampai 10 tahun	64.614	61.278	*Within 5 to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	1.598.042	1.589.798	*More than 10 years*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank dan obligasi (*cost of fund*) menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) agar dapat menyesuaikan dengan suku bunga tetap yang dikenakan kepada konsumen.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loans or bonds' interest rate (cost of fund) using fixed rate in order to match the fixed interest rate which are charged to consumers.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

	31 Desember/ *December 31,* 2016						
		Bunga tetap/*Fixed rate*					
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	**Kurang dari satu tahun/ *Less than one year***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tidak dikenakan bunga/*Non interest sensitive***	**Total/ *Total***	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	523.803	-	-	-	23.550	547.353	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.864.221	1.975.962	-	-	4.840.183	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	-	775.816	244.177	-	-	1.019.993	*Multipurpose financing receivables - net*
Piutang lain-lain	-	192	1.382	3.553	77.326	82.453	*Other receivables*
Uang muka dealer	-	-	-	-	20.735	20.735	*Dealer advances*
Aset non keuangan	-	-	-	-	160.199	160.199	*Non financial assets*
Total aset	523.803	3.640.229	2.221.521	3.553	281.810	6.670.916	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank	-	1.550.886	1.005.663	-	-	2.556.549	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	51.895	-	-	-	51.895	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	-	19.170	-	260.524	279.694	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	1.142.752	1.476.807	-	-	2.619.559	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	-	100.000	-	-	100.000	*Subordinated loan*
Liabilitas non keuangan	-	-	-	-	247.920	247.920	*Non financial liabilities*
Total liabilitas	-	2.745.533	2.601.640	-	508.444	5.855.617	*Total liabilities*
Neto	**523.803**	**894.696**	**(380.119)**	**3.553**	**(226.634)**	**815.299**	***Net***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *Interest rate risk (continued)*

31 Desember/ *December 31,* 2015

	Bunga tetap/*Fixed rate*						
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	**Kurang dari satu tahun/ *Less than one year***	**1-5 tahun/ *1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tidak dikenakan bunga/*Non interest sensitive***	**Total/ *Total***	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	836.379	-	-	-	17.587	853.966	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	2.103.527	1.468.710	-	-	3.572.237	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	-	451.967	166.143	-	-	618.110	*Multipurpose financing receivables - net*
Piutang lain-lain	-	452	1.590	465	72.214	74.721	*Other receivables*
Uang muka dealer	-	-	-	-	15.279	15.279	*Dealer advances*
Aset non keuangan	-	-	-	-	171.956	171.956	*Non financial assets*
Total aset	836.379	2.555.946	1.636.443	465	277.036	5.306.269	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank	-	978.339	722.050	-	-	1.700.389	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar	-	36.601	-	-	-	36.601	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	-	22.827	-	167.990	190.817	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	139.665	2.157.816	-	-	2.297.481	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	-	100.000	-	-	100.000	*Subordinated loan*
Liabilitas non keuangan	-	-	-	-	225.390	225.390	*Non financial liabilities*
Total liabilitas	-	1.154.605	3.002.693	-	393.380	4.550.678	*Total liabilities*
Neto	**836.379**	**1.401.341**	**(1.366.250)**	**465**	**(116.344)**	**755.591**	***Net***

Analisis sensitivitas / *Sensitivity analysis*

Manajemen risiko suku bunga terhadap batas kesenjangan suku bunga dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap berbagai skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku bulanan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 0,5 poin persentase.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 0.5 percentage point parallel fall or rise in all yield curves.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen:

The following tables demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the consumer financing income:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*

	2016	**2015**	
Kenaikan suku bunga	10.655	13.124	*Increase in interest rate*
Penurunan suku bunga	(10.624)	(13.086)	*Decrease in interest rate*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap beban pendanaan:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing costs:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
Kenaikan suku bunga	24.643	10.118	*Increase in interest rate*
Penurunan suku bunga	(22.475)	(10.618)	*Decrease in interest rate*

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

  Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

  Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari *counterparty*. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

  Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha ataupun pendapatan debitur.

  Agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- *Maximum exposure to credit risk*

  Company’s exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

- *Collateral and other credit enhancements*

  The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

  Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations or income of the borrowers.

  Collaterals acceptable by the Company from debtor is the Certificate of Ownership (“BPKB”) of the vehicles financed by the Company.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Analisis konsentrasi risiko kredit

  Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- *Concentration of credit risk analysis*

  Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables and finance lease receivables of the Company:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
Bank	523.803	836.379	*Bank*
Piutang pembiayaan konsumen - neto			*Consumer financing receivables - net*
Korporasi	3.931	2.264	*Corporate*
Individual	4.836.252	3.569.973	*Individual*
Subtotal	4.840.183	3.572.237	*Subtotal*
Piutang pembiayaan multiguna - neto			*Multipurpose financing receivables - net*
Individual	1.019.993	618.110	*Individual*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Korporasi	77.326	72.214	*Corporate*
Individual	5.127	2.507	*Individual*
Subtotal	82.453	74.721	*Subtotal*
Uang muka dealer			*Dealer advances*
Korporasi	20.735	15.279	*Corporate*
Total	**6.487.167**	**5.116.726**	***Total***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total/ *Total***	
Aset Keuangan					*Financial Assets*
Kas dan setara kas - kas di bank	523.803	-	-	523.803	*Cash and cash equivalents - cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen-neto	3.937.057	843.036	60.090	4.840.183	*Consumer financing receivables-net*
Piutang pembiayaan multiguna-neto	852.284	162.442	5.267	1.019.993	*Multipurpose financing receivables-net*
Piutang lain-lain	82.453	-	-	82.453	*Other receivables*
Uang muka dealer	20.735	-	-	20.735	*Dealer advances*
Total	**5.416.332**	**1.005.478**	**65.357**	**6.487.167**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total/ *Total***	
Aset Keuangan					*Financial Assets*
Kas dan setara kas - kas di bank	836.379	-	-	836.379	*Cash and cash equivalents - cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen-neto	2.942.939	588.885	40.413	3.572.237	*Consumer financing receivables-net*
Piutang pembiayaan multiguna-neto	558.210	59.581	319	618.110	*Multipurpose financing receivables-net*
Piutang lain-lain	74.721	-	-	74.721	*Other receivables*
Uang muka dealer	15.279	-	-	15.279	*Dealer advances*
Total	**4.427.528**	**648.466**	**40.732**	**5.116.726**	***Total***

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

The following tables summarizes the aging analysis of consumer financing receivables which are past due but not impaired.

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	1-30 hari/*days*	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	**Total/*Total***	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	725.312	98.064	19.660	843.036	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	143.230	16.495	2.717	162.442	*Multipurpose financing receivables - net*
	868.542	**114.559**	**22.377**	**1.005.478**	

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	1-30 hari/*days*	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	**Total/*Total***	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	484.708	85.387	18.790	588.885	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	56.598	2.503	480	59.581	*Multipurpose financing receivables - net*
	541.306	**87.890**	**19.270**	**648.466**	

Risiko likuiditas / *Liquidity risk*

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk memitigasinya, Perusahaan telah menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini mempertimbangkan jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (*tenor*) pembiayaan yang diberikan kepada konsumen.

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to mitigate the risk, the Company has applied liquidity planning tool. This tool considers the maturity of both its financial assets, which is consumer financing receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company has term bank loan facilities which are adjusted with the tenor of financing given to consumers.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto kontraktual:

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilites based on undiscounted contractual cash flow:

	31 Desember/ *December 31,* 2016					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**Lebih dari 1-5 tahun/ *More than 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	587.409	1.182.336	1.090.201	-	2.859.946	*Bank loans*
Utang lain-lain	260.524	-	19.170	-	279.694	*Other payables*
Utang obligasi	286.082	1.317.364	1.593.432	-	3.196.878	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.578	10.617	128.389	-	142.584	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**1.137.593**	**2.510.317**	**2.831.192**	**-**	**6.479.102**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/ *December 31,* 2015					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**Lebih dari 1-5 tahun/ *More than 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	375.954	748.726	791.554	-	1.916.234	*Bank loans*
Utang lain-lain	167.990	-	22.827	-	190.817	*Other payables*
Utang obligasi - neto	226.019	374.967	2.223.355	-	2.824.341	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.578	10.656	142.583	-	156.817	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**773.541**	**1.134.349**	**3.180.319**	**-**	**5.088.209**	***Total financial liabilities***

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The tables below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively, based on contractual remaining maturity:

	31 Desember/ *December 31,* 2016					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**Lebih dari 1-5 tahun/ *More than 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	547.353	-	-	-	547.353	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen	1.184.960	2.622.235	2.675.166	-	6.482.361	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan multiguna	351.505	646.599	285.002	-	1.283.106	*Multipurpose financing receivables*
Piutang lain-lain	77.519	197	1.956	4.109	83.781	*Other receivables*
Uang muka dealer	20.735	-	-	-	20.735	*Dealer advances*
Total aset keuangan	2.182.072	3.269.031	2.962.124	4.109	8.417.336	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	587.409	1.182.336	1.090.201	-	2.859.946	*Bank loans*
Utang lain-lain	260.524	-	19.170	-	279.694	*Other payables*
Utang obligasi	286.082	1.317.364	1.593.432	-	3.196.878	*Bonds payable*
Utang subordinasi	3.578	10.617	128.389	-	142.584	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	1.137.593	2.510.317	2.831.192	-	6.479.102	*Total financial liabilities*
Perbedaan jatuh tempo	**1.044.479**	**758.714**	**130.932**	**4.109**	**1.938.234**	***Maturity gap***

	31 Desember/ *December 31,* 2015					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *3-12 months***	**Lebih dari 1-5 tahun/ *More than 1-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
ASET						***ASSETS***
Kas dan setara kas	853.966	-	-	-	853.966	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan konsumen	1.049.059	2.199.808	2.292.415	-	5.541.282	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan multiguna	176.708	415.138	193.156	-	785.002	*Multipurpose financing receivables*
Piutang lain-lain	72.593	182	1.827	491	75.093	*Other receivables*
Uang muka dealer	15.279	-	-	-	15.279	*Dealer advances*
Total aset keuangan	2.167.605	2.615.128	2.487.398	491	7.270.622	*Total financial assets*
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Utang bank	375.954	748.726	791.554	-	1.916.234	*Bank loans*
Utang lain-lain	167.990	-	22.827	-	190.817	*Other payables*
Utang obligasi - neto	226.019	374.967	2.223.355	-	2.824.341	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	3.578	10.656	142.583	-	156.817	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	773.541	1.134.349	3.180.319	-	5.088.209	*Total financial liabilities*
Perbedaan jatuh tempo	**1.394.064**	**1.480.779**	**(692.921)**	**491**	**2.182.413**	***Maturity gap***

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The tables below present a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	**Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas - kas di bank	523.803	-	523.803	523.803	*Cash and cash equivalents - cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	4.840.183	-	4.840.183	5.479.172	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	1.019.993	-	1.019.993	1.100.424	*Multipurpose financing receivables - net*
Piutang lain-lain	82.453	-	82.453	82.453	*Other receivables*
Uang muka dealer	20.735	-	20.735	20.735	*Dealer advances*
Total aset keuangan	**6.487.167**	**-**	**6.487.167**	**7.206.587**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang bank	-	2.556.549	2.556.549	2.585.555	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar - bunga	-	21.643	21.643	21.643	*Accrued expenses - interest*
Utang lain-lain	-	279.694	279.694	279.694	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	2.619.559	2.619.559	2.665.801	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	100.000	100.000	101.236	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**-**	**5.577.445**	**5.577.445**	**5.653.929**	***Total financial liabilities***

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	**Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
ASET KEUANGAN					***FINANCIAL ASSETS***
Kas dan setara kas - kas di bank	836.379	-	836.379	836.379	*Cash and cash equivalents - cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.572.237	-	3.572.237	3.799.361	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	618.110	-	618.110	659.283	*Multipurpose financing receivables - net*
Piutang lain-lain	74.721	-	74.721	74.721	*Other receivables*
Uang muka dealer	15.279	-	15.279	15.279	*Dealer advances*
Total aset keuangan	**5.116.726**	**-**	**5.116.726**	**5.385.023**	***Total financial assets***
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Utang bank	-	1.700.389	1.700.389	1.706.666	*Bank loans*
Biaya masih harus dibayar - bunga	-	18.061	18.061	18.061	*Accrued expenses - interest*
Utang lain-lain	-	190.817	190.817	190.817	*Other payables*
Utang obligasi - neto	-	2.297.481	2.297.481	2.309.443	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	-	100.000	100.000	100.547	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**-**	**4.306.748**	**4.306.748**	**4.325.534**	***Total financial liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar kas dan setara kas, uang muka dealer, dan biaya bunga masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, dealer advances, and accrued interest expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain - pinjaman karyawan, utang bank, utang lain-lain dan utang subordinasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The fair value of consumer financing receivables, multipurpose financing receivables, other receivables - loan to employees, bank loans, other payables and subordinated loan are determined by discounted cash flow using market interest rate as of December 31, 2016 and 2015.

Nilai wajar dari utang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

The fair value of bonds payable are calculated using market price.

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua *input* yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan *input*, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

Fair value hierarchy of financial instruments

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

1. *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and*
3. *Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Company in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*				
		Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Piutang pembiayaan konsumen - neto	4.840.183	-	5.479.172	-	5.479.172	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	1.019.993	-	1.100.424	-	1.100.424	*Multipurpose financing receivables - net*
Total aset keuangan	**5.860.176**	**-**	**6.579.596**		**6.579.596**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Utang bank	2.556.549	-	2.585.555	-	2.585.555	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	2.619.559	-	2.665.801	-	2.665.801	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	100.000	-	101.236	-	101.236	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**5.276.108**	**-**	**5.352.592**	**-**	**5.352.592**	***Total financial liabilities***

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*				
		Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan:						***Financial assets:***
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.572.237	-	3.799.361	-	3.799.361	*Consumer financing receivables - net*
Piutang pembiayaan multiguna - neto	618.110	-	659.283	-	659.283	*Multipurpose financing receivables - net*
Total aset keuangan	**4.190.347**	**-**	**4.458.644**	**-**	**4.458.644**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan:						***Financial liabilities:***
Utang bank	1.700.389	-	1.706.666	-	1.706.666	*Bank loans*
Utang obligasi - neto	2.297.481	-	2.309.443	-	2.309.443	*Bonds payable - net*
Utang subordinasi	100.000	-	100.547	-	100.547	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	**4.097.870**	**-**	**4.116.656**	**-**	**4.116.656**	***Total financial liabilities***

32. ASET DALAM MATA UANG ASING / *32. ASSETS IN FOREIGN CURRENCY*

Perusahaan memiliki aset dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Company's assets in foreign currency as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset dalam mata uang asing			*Assets in foreign currency*
Kas dan bank (dalam nilai penuh) (Catatan 4)	AS$/US$ 58.913	AS$/*US$* 59.196	*Cash on hand and in banks (in full amount) (Note 4)*
Ekuivalen dalam Rupiah	**Rp 792**	**Rp 817**	***Equivalent in Rupiah***

33. LIABILITAS KONTINJENSI / *33. CONTINGENT LIABILITY*

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company did not have any significant contingent liability as of December 31, 2016 and 2015.

34. KOMITMEN / *34. COMMITMENT*

Perusahaan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company did not have significant commitment as of December 31, 2016 and 2015.

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH / *35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
PIUTANG PEMBIAYAAN *MURABAHAH*			***MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES***
Piutang pembiayaan *murabahah* - bruto	196.284	16.379	*Murabahah financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan *murabahah* yang belum diakui	(50.673)	(1.172)	*Unearned murabahah financing income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(885)	(6.070)	*Allowance for impairment losses*
Piutang pembiayaan *murabahah* - neto	**144.726**	**9.137**	***Murabahah financing receivables - net***
UTANG BANK			***BANK LOAN***
Pihak ketiga	11	614	*Third parties*
Pihak berelasi	-	13.379	*Related party*
Total utang bank	**11**	**13.993**	***Total bank loans***
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR			***ACCRUED EXPENSES***
Pihak ketiga	-	4	*Third parties*
Pihak berelasi	-	42	*Related party*
Total biaya masih harus dibayar	**-**	**46**	***Total accrued expenses***

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2016	**2015**	
PENDAPATAN			***INCOME***
Pendapatan *margin*	10.830	30.655	*Margin income*
Pendapatan lain-lain	26.467	43.419	*Other income*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	**37.297**	**74.074**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Bagi hasil untuk investor dana	15	4.123	*Margin distribution for fund investor*
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	**37.282**	**69.951**	***OPERATIONAL INCOME AFTER MARGIN DISTRIBUTION***

36. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Perusahaan yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan konsumen di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera), baik untuk kendaraan bermotor roda dua baru dan bekas. Untuk itu, informasi segmen operasi disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

Segmen operasi menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

The Company has consumer financing activities in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi - abbreviated Jabotabek, East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi, Central Java, West Java and Sumatera), for new and used two-wheeled motor vehicles. Therefore, geographical operating segment is presented as the primary basis of segment reporting.

The operating segment based on marketing geographical areas are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2016								
	Jabotabek/ *Jabotabek*	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Barat/ *West Java***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Total/ *Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/ *Less Banks' Rights***	**Jumlah - Neto/ *Amount - Net***	
Pendapatan segmen	645.263	552.122	524.277	319.352	275.112	2.316.126	(386.456)	1.929.670	*Segment revenues*
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	(7.587)	*Unallocated revenues*
Total pendapatan	645.263	552.122	524.277	319.352	275.112	2.316.126	(386.456)	1.922.083	*Total revenues*
Beban segmen:									*Segment expenses:*
Beban usaha	200.775	165.508	142.514	105.207	119.141	733.145	-	733.145	*Operating expenses*
Beban pendanaan	229.356	226.604	212.127	115.595	96.482	880.164	(386.456)	493.708	*Financing costs*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	89.443	95.027	90.247	60.406	49.648	384.771	-	384.771	*Provision for impairment losses*
Beban penyusutan	38	45	488	238	352	1.161	-	1.161	*Depreciation expenses*
Total beban	519.612	487.184	445.376	281.446	265.623	1.999.241	(386.456)	1.612.785	*Total expenses*
Hasil segmen	**125.651**	**64.938**	**78.901**	**37.906**	**9.489**	**316.885**	**-**	**309.298**	***Segment results***
Beban tidak dapat dialokasi								232.470	*Unallocated expenses*
Beban pendanaan tidak dapat dialokasi								23.954	*Unallocated financing costs*
Beban penyusutan tidak dapat dialokasi								18.198	*Unallocated depreciation expenses*
Laba sebelum beban pajak final dan manfaat pajak penghasilan								34.676	*Income before final tax and income tax benefit*
Beban pajak final								4.319	*Final tax expense*
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan								30.357	*Income before income tax benefit*
Manfaat pajak								(29.946)	*Tax benefit*
Laba tahun berjalan								**60.303**	***Income for the year***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2016								
	Jabotabek/ ***Jabotabek***	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/** ***East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/** ***Central Java***	**Jawa Barat/** ***West Java***	**Sumatera/** ***Sumatera***	**Total/** ***Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/** ***Less Banks' Rights***	**Jumlah - Neto/** ***Amount - Net***	
Aset segmen	1.918.225	1.848.880	1.850.188	1.017.820	857.495	7.492.608	(1.526.598)	5.966.010	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi								704.906	*Unallocated assets*
Total aset								**6.670.916**	***Total assets***
Liabilitas segmen	354.577	241.311	186.690	194.717	177.295	1.154.590	-	1.154.590	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi								4.701.027	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas								**5.855.617**	***Total liabilities***
Perolehan aset tetap segmen	3.957	824	557	297	661	6.296	-	6.296	*Segment acquisitions of property and equipment*
Perolehan aset tetap kantor pusat								42.070	*Acquisitions of property and equipment in head office*
Total perolehan aset tetap								**48.366**	***Total acquisitions of property and equipment***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2015								
	Jabotabek/ ***Jabotabek***	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/** ***Central Java***	**Jawa Barat/** ***West Java***	**Sumatera/** ***Sumatera***	**Total/** ***Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/** ***Less Banks' Rights***	**Jumlah - Neto/** ***Amount - Net***	
Pendapatan segmen	739.044	544.192	499.723	212.188	261.508	2.256.655	(534.888)	1.721.767	*Segment revenues*
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	18.580	*Unallocated revenues*
Total pendapatan	739.044	544.192	499.723	212.188	261.508	2.256.655	(534.888)	1.740.347	*Total revenues*
Beban segmen:									*Segment expenses:*
Beban usaha	237.937	180.434	136.005	73.983	126.700	755.059	-	755.059	*Operating expenses*
Beban pendanaan	301.924	265.535	220.624	92.397	106.713	987.193	(534.888)	452.305	*Financing costs*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	98.182	81.560	66.564	31.284	39.456	317.046	-	317.046	*Provision for impairment losses*
Beban penyusutan	2.753	2.856	1.105	421	1.037	8.172	-	8.172	*Depreciation expenses*
Total beban	640.796	530.385	424.298	198.085	273.906	2.067.470	(534.888)	1.532.582	*Total expenses*
Hasil segmen	**98.248**	**13.807**	**75.425**	**14.103**	**(12.398)**	**189.185**	**-**	**207.765**	***Segment results***
Beban tidak dapat dialokasi								135.738	*Unallocated expenses*
Beban pendanaan tidak dapat dialokasi								28.584	*Unallocated financing costs*
Beban penyusutan tidak dapat dialokasi								19.656	*Unallocated depreciation expenses*
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan								23.787	*Income before final tax and income tax expense*
Beban pajak final								5.038	*Final tax expense*
Laba sebelum beban pajak penghasilan								18.749	*Income before income tax expense*
Beban pajak								3.082	*Tax expense*
Laba tahun berjalan								**15.667**	***Income for the year***

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2015								
	Jabotabek/ ***Jabotabek***	**Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi/*East Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi***	**Jawa Tengah/** ***Central Java***	**Jawa Barat/** ***West Java***	**Sumatera/** ***Sumatera***	**Total/** ***Total***	**Dikurangi Hak Bank-bank/** ***Less Banks' Rights***	**Jumlah - Neto/** ***Amount - Net***	
Aset segmen	2.605.661	2.291.919	2.006.836	854.295	967.980	8.726.691	(4.406.610)	4.320.081	*Segment assets*
Aset tidak dapat dialokasi								986.188	*Unallocated assets*
Total aset								**5.306.269**	***Total assets***
Liabilitas segmen	322.190	203.237	144.126	106.077	141.403	917.033	-	917.033	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi								3.633.645	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas								**4.550.678**	***Total liabilities***
Perolehan aset tetap segmen	3.061	980	2.279	253	952	7.525	-	7.525	*Segment acquisitions of property and equipment*
Perolehan aset tetap kantor pusat								7.235	*Acquisitions of property and equipment in head office*
Total perolehan aset tetap								**14.760**	***Total acquisitions of property and equipment***

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 11 Januari 2017, BMI telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) dengan calon investor Perusahaan. Penandatanganan CSPA ini bertujuan untuk menjual, memindahtangankan dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki BMI dalam Perusahaan kepada calon investor tersebut sebanyak 2.386.646.729 lembar saham yang merupakan 68,55% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Perusahaan (Pengalihan Saham).

Pengalihan saham ini akan menjadi efektif setelah diselesaikannya seluruh *Conditions Precedent* yang tercantum dalam CSPA. Setelah penyelesaian tersebut di atas dan Pengalihan Saham menjadi efektif, BMI tidak lagi memiliki saham dalam Perusahaan, sehingga Perusahaan bukan lagi merupakan anak perusahaan BMI.

37. EVENT AFTER THE REPORTING DATE

On January 11, 2017, BMI has entered into a Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) with a prospective investor of the Company. The signing of this CSPA aims to sell, transfer and deliver all shares of Company owned by the BMI to the prospective investor amounting to 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of Company (Transfer of Shares).

This Transfer of Shares will only be effective upon the completion of all the Conditions Precedent noted in the CSPA. After the completion of the above and the Transfer of Shares is effective, BMI will no longer hold any shares in Company, and thus Company will no longer be the subsidiary of the BMI.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun 2016 sebagai berikut:

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2015 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2016 financial statement as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015			
	Dilaporkan Sebelumnya/ ***As Previously Reported***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Dilaporkan Saat Ini/** ***As Currently Reported***	
BEBAN				***EXPENSES***
Umum dan administrasi				*General and administrative*
Perjamuan tamu	-	1.763	1.763	*Entertainment*
Lain-lain				*Other expenses*
Perjamuan tamu	1.763	(1.763)	-	*Entertainment*

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan*
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi*
- PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016) **
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)**
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)**
- PSAK Syariah 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Revisi 2016)**
- PSAK Syariah 102: Akuntansi Murabahah (Revisi 2016)**
- PSAK Syariah 104: Akuntansi *Istishna* (Revisi 2016)**
- PSAK Syariah 107: Akuntansi *Ijarah* (Revisi 2016)**
- PSAK Syariah 108: Akuntansi Transaksi Akuntansi Syariah (Revisi 2016)**

* Berlaku efektif 1 Januari 2018
** Berlaku efektif 1 Januari 2017

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative***
- *Amendments SFAS 2: Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative**
- *Amendments SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses**
- *SFAS 3: Interim Financial Reporting (Improvement 2016)***
- *SFAS 24: Employee Benefits (Improvement 2016)***
- *SFAS 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation (Improvement 2016)***
- *SFAS 60: Financial Instrument: Disclosure (Improvement 2016)***
- *Sharia SFAS 101: Presentation of Sharia Financial Statements (Revised 2016)***
- *Sharia SFAS 102: Murabahah Accounting (Revised 2016)***
- *Sharia SFAS 104: Istishna Accounting (Revised 2016)***
- *Sharia SFAS 107: Ijarah Accounting (Revised 2016)***
- *Sharia SFAS 108: Accounting for Sharia Insurance Transaction (Revised 2016)***

** Effective at January 1, 2018*
*** Effective at January 1, 2017*

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

2016

Laporan Tahunan
Annual Report

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA Tbk
Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
Jl. Angkasa Kav. B-6, Bandar Baru Kemayoran
Jakarta Pusat 10610

Phone: +6221 - 2937 1345 (hunting)
Fax: +6221 - 65701524
Email: corporate_secretary@wom.co.id

www.wom.co.id